PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (TIDAK DIAUDIT)/ *INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS* (*UNAUDITED)*

30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2020 DAN 2019
JUNE 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES*

Daftar Isi	**Halaman/ *Pages***	***Table of Contents***
Laporan Keuangan Konsolidasian Interim Per 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 dan Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019		*Interim Consolidated Financial Position As of June 30, 2020 and December 31, 2019 For the Six Month Periods Ended June 30, 2020 and 2019*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1	*Interim Consolidated Statements of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	4	*Interim Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	6	*Interim Consolidated Statements of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	7	*Interim Consolidated Statements of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	8	*Notes to the Interim Consolidated Financial Statements*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
(TIDAK DIAUDIT)
PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2020 DAN 2019

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY
ON THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(UNAUDITED),
AS OF JUNE 30, 2020 AND DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2020 AND 2019

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

1. Nama/*Name*	:	ZULKIFLI ZAINI
Alamat kantor/*Office address*	:	PT PLN (PERSERO) Jl. Trunojoyo Blok M I/135 Jakarta Selatan
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu indentitas lain/*Domicile as stated in ID Card*	:	Jl Aditiawarman No.11 RT 007 RW 001 Selong, Kebayoran Baru Jakarta Selatan
Nomor telepon/*Phone number*	:	(021) 7261122
Jabatan/*Position*	:	DIREKTUR UTAMA / *PRESIDENT DIRECTOR*
2. Nama/*Name*	:	SINTHYA ROESLY
Alamat kantor/*Office address*	:	PT PLN (PERSERO) Jl. Trunojoyo Blok M I/135 Jakarta Selatan
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu indentitas lain/*Domicile as stated in ID Card*	:	APT Taman Rasuna TWR 17-14 D RT 003 RW 010 Menteng Atas, Setiabudi Jakarta Selatan
Nomor telepon/*Phone number*	:	(021) 7392038
Jabatan/*Position*	:	DIREKTUR KEUANGAN / *FINANCE DIRECTOR*

menyatakan bahwa/*state that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim;
2. Laporan Keuangan Konsolidasian Interim telah disusun dan disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Interim telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan Keuangan Konsolidasian Interim tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan dan Entitas Anak.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Interim Consolidated Financial Statements;*
2. *The Interim Consolidated Financial Statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Generally Accepted Accounting Principles;*
3. a. *All information contained in the Interim Consolidated Financial Statements is complete and correct;*
   b. *The Interim Consolidated Financial Statements do not contain misleading material information or facts and do not omit material information and facts;*
4. *We are responsible for the Company and its Subsidiaries Internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 Juli 2020 / July 27 2020

METERAI TEMPEL
TGL. 20
AA41FAHF450132591
6000
ENAM RIBU RUPIAH

ZULKIFLI ZAINI	SINTHYA ROESLY
Direktur Utama / *President Director*	Direktur Keuangan / *Finance Director*

Paraf

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/ *AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
June 30, 2020 (Unaudited)
and December 31, 2019 (Audited)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June 30,* 2020 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2019 Rp	
ASET				***ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset tetap	6	1.391.697.151	1.400.685.118	*Property, plant and equipment*
Aset hak-guna	7	31.123.149	--	*Right-of-use assets*
Properti investasi	8	5.290.639	5.283.708	*Investment properties*
Investasi pada entitas asosiasi	9	3.970.671	3.868.060	*Investments in associates*
Investasi pada ventura bersama	9	8.177.031	6.432.705	*Investments in joint ventures*
Aset pajak tangguhan	49	1.210.796	2.215.963	*Deferred tax assets*
Piutang pihak berelasi	10	983.904	951.643	*Receivables from related parties*
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	11	5.807.417	5.980.703	*Restricted cash in banks and time deposits*
Piutang lain-lain	18	789.069	824.545	*Other receivables*
Aset tidak lancar lain	12	6.005.946	7.445.895	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**1.455.055.772**	**1.433.688.340**	***Total Non-current Assets***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	13	53.593.539	46.598.783	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	14	369.368	334.153	*Short-term investments*
Piutang usaha				*Trade receivables*
Pihak berelasi	15	842.022	819.836	*Related parties*
Pihak ketiga	15	20.056.835	24.310.702	*Third parties*
Piutang subsidi listrik	16	7.114.027	--	*Receivables on electricity subsidy*
Piutang kompensasi	17	--	--	*Compensation receivables*
Piutang lain-lain	18	47.511.952	47.451.084	*Other receivables*
Persediaan	19	13.064.608	12.934.233	*Inventories*
Pajak dibayar di muka	20	18.048.329	17.634.137	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar di muka dan uang muka	21	1.892.539	1.206.785	*Prepaid expenses and advances*
Piutang pihak berelasi	10	5.333	4.719	*Receivables from related parties*
Aset lancar lain	57	--	72.241	*Other current assets*
Jumlah Aset Lancar		**162.498.552**	**151.366.673**	***Total Current Assets***
JUMLAH ASET		**1.617.554.324**	**1.585.055.013**	***TOTAL ASSETS***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements as a whole

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)
June 30, 2020 (Unaudited)
and December 31, 2019 (Audited)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June 30,* 2020 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2019 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				*Equity attributable to owners of the parent*
Modal saham - nilai nominal Rp1 per saham				*Capital stock - par value of Rp1 per share*
Modal dasar - 439.000.000 saham				*Authorized - 439,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 115.181.002 saham pada 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019	22	115.181.002	115.181.002	*Subscribed and paid-up 115,181,002 shares, as of June 30, 2020 and December 31, 2019, respectively*
Tambahan modal disetor	23	9.919.958	9.919.958	*Additional paid-in capital*
Penyertaan modal Negara dalam proses penerbitan saham	22	10.528.230	10.528.230	*Stock subscription from Government in issuance process*
Saldo laba				*Retained earnings*
Ditentukan penggunaannya	22	64.657.026	60.334.896	*Appropriated*
Tidak ditentukan penggunaannya	22	66.391.850	70.997.731	*Unappropriated*
Penghasilan komprehensif lain		665.304.855	661.509.952	*Other comprehensive income*
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		931.982.921	928.471.769	*Equity attributable to owners of the parent*
Kepentingan non-pengendali		930.094	908.644	*Non-controlling interests*
Jumlah Ekuitas		**932.913.015**	**929.380.413**	***Total Equity***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas pajak tangguhan	49	24.391.503	28.121.540	*Deferred tax liabilities*
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				*Long-term liabilities - net of current portion*
Penerusan pinjaman	25	36.352.913	35.251.741	*Two-step loans*
Utang kepada Pemerintah dan lembaga keuangan Pemerintah non-bank	26	4.006.912	4.359.569	*Government and non-bank Government financial institution loans*
Utang sewa	27	15.178.556	11.569.377	*Lease liabilities*
Utang bank	28	187.398.870	184.023.820	*Bank loans*
Utang obligasi dan sukuk ijarah	29	205.725.945	174.292.298	*Bonds payable and sukuk ijara*
Utang listrik swasta	30	6.402.971	6.431.448	*Electricity purchase payable*
Utang KIK - EBA	29	1.003.188	1.354.642	*KIK - EBA loans*
Utang pihak berelasi	31	92	92	*Payable to related parties*
Liabilitas imbalan kerja	51	47.490.950	50.838.258	*Employee benefits liabilities*
Utang lain-lain	33	166.969	133.662	*Other payables*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		**528.118.869**	**496.376.447**	***Total Non-current Liabilities***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements as a whole

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2019 (Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)
June 30, 2020 (Unaudited)
and December 31, 2019 (Audited)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni/ *June 30,* 2020 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2019 Rp	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak berelasi	32	9.004.764	11.814.735	*Related parties*
Pihak ketiga	32	36.332.606	40.188.048	*Third parties*
Utang pajak	34	1.230.795	2.383.288	*Taxes payable*
Biaya masih harus dibayar	35	13.630.331	16.754.640	*Accrued expenses*
Uang jaminan langganan	36	14.507.410	14.235.879	*Customers' security deposits*
Utang biaya proyek	37	107.267	150.664	*Project cost payable*
Pendapatan ditangguhkan	24	1.029.875	1.049.231	*Deferred revenue*
Liabilitas derivatif	57	355.154	--	*Derivative liabilities*
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				*Current maturities of long-term liabilities*
Penerusan pinjaman	25	2.892.996	2.725.805	*Two-step loans*
Utang kepada Pemerintah dan lembaga keuangan Pemerintah non-bank	26	896.896	1.998.476	*Government and non-bank Government financial institution loans*
Utang sewa	27	3.567.090	2.540.107	*Lease liabilities*
Utang bank	28	35.009.994	21.693.338	*Bank loans*
Utang obligasi dan sukuk ijarah	29	1.168.000	6.946.478	*Bonds payable and sukuk ijara*
Utang listrik swasta	30	422.278	399.458	*Electricity purchase payable*
Utang KIK - EBA	29	660.732	586.620	*KIK - EBA loans*
Liabilitas imbalan kerja	51	3.809.340	5.232.467	*Employee benefits liabilities*
Utang lain-lain	33	31.896.912	30.598.919	*Other payables*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		**156.522.440**	**159.298.153**	***Total Current Liabilities***
JUMLAH LIABILITAS		**684.641.309**	**655.674.600**	***TOTAL LIABILITIES***
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS		**1.617.554.324**	**1.585.055.013**	***TOTAL EQUITY AND LIABILITIES***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements as a whole

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Six-Month Periods
Ended June 30, 2020 and 2019
(Unaudited)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2020 (Enam Bulan/ *Six Months)* Rp	2019 (Enam Bulan/ *Six Months)* Rp	
PENDAPATAN USAHA				***REVENUES***
Penjualan tenaga listrik	38	135.412.898	133.453.231	*Sale of electricity*
Penyambungan pelanggan	24	2.966.645	3.069.302	*Customer connection fees*
Lain-lain	40	1.398.367	1.002.529	*Others*
Jumlah Pendapatan Usaha		139.777.910	137.525.062	*Total Revenues*
BEBAN USAHA				***OPERATING EXPENSES***
Bahan bakar dan pelumas	41	56.060.558	66.308.532	*Fuel and lubricants*
Pembelian tenaga listrik	42	49.957.083	41.436.693	*Purchased electricity*
Sewa	43	1.701.808	1.910.593	*Lease*
Pemeliharaan	44	9.647.350	9.455.794	*Maintenance*
Kepegawaian	45	10.138.524	12.625.633	*Personnel*
Penyusutan aset tetap	6	17.834.474	16.925.447	*Property, plant and equipment depreciation*
Penyusutan aset hak-guna	7	1.168.689	--	*Right-of-use assets depreciation*
Lain-lain	46	3.411.836	3.846.495	*Others*
Jumlah Beban Usaha		149.920.322	152.509.187	*Total Operating Expenses*
RUGI USAHA SEBELUM SUBSIDI DAN PENDAPATAN KOMPENSASI		**(10.142.412)**	**(14.984.125)**	***OPERATING LOSS BEFORE SUBSIDY AND COMPENSATION INCOME***
Subsidi listrik Pemerintah	39	25.022.130	27.163.907	*Government's electricity subsidy*
Pendapatan kompensasi	17	--	13.146.870	*Compensation income*
LABA USAHA SETELAH SUBSIDI DAN PENDAPATAN KOMPENSASI		**14.879.718**	**25.326.652**	***OPERATING INCOME AFTER SUBSIDY AND COMPENSATION INCOME***
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih	48	2.130.887	1.547.917	*Other income (expense) - net*
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih		(7.797.490)	5.037.989	*Gain (loss) on foreign exchange - net*
Penghasilan keuangan		399.063	208.582	*Financial income*
Beban keuangan	47	(13.719.946)	(12.106.333)	*Financial cost*
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		**(4.107.768)**	**20.014.807**	***INCOME (LOSS) BEFORE TAX***
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	49	**4.380.827**	**(12.663.868)**	***TAX BENEFITS (EXPENSES)***
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN		**273.059**	**7.350.939**	***INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements as a whole

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (Continued)
For the Six-Month Periods Ended June 30, 2020 and 2019
(Unaudited)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2020 (Enam Bulan/ *Six Months)* Rp	2019 (Enam Bulan/ *Six Months)* Rp	
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN		**273.059**	**7.350.939**	***INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD***
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan				***Other comprehensive income for the period***
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:*
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama	9	(15.044)	(32.306)	*Share of other comprehensive income from associates and joint venture*
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Perubahan surplus revaluasi aset tetap	6	(887.318)	(75.502)	*Changes in property, plant and equipment revaluation surplus*
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	51	6.022.135	(2.024.186)	*Remeasurement on defined benefit plans*
Manfaat (Beban) pajak terkait	49	(1.324.870)	506.047	*Related income tax benefits*
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan setelah pajak		**3.794.903**	**(1.625.947)**	***Other comprehensive income for the period after tax***
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**4.067.962**	**5.724.992**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD***
Laba (rugi) periode berjalan diatribusikan kepada:				*Income (loss) for the period attributable to:*
kepada Pemilik entitas induk		251.609	7.309.721	*Owners of the parent*
Kepentingan non-pengendali		21.450	41.218	*Non-controlling interest*
Jumlah		**273.059**	**7.350.939**	***Total***
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan diatribusikan kepada:				*Total comprehensive income for the period attributable to:*
Pemilik entitas induk		4.046.512	5.683.774	*Owners of the parent*
Kepentingan non-pengendali		21.450	41.218	*Non-controlling interest*
Jumlah		**4.067.962**	**5.724.992**	***Total***
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (Dalam Rupiah penuh)	50	2.184	64.973	***BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements as a whole

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/ *AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 (Tidak Diaudit)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 (Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Six-Months Periods Ended June 30, 2020 (Unaudited)
For the Years Ended December 31, 2019 (Audited)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Subscribed and paid-up capital stock* Rp	Penyertaan modal Negara dalam proses penerbitan saham/ *Stock subscription from Government in issuance process* Rp	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital* Rp	Saldo laba/ *Retained earnings*		Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*			Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to owner of the parent* Rp	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests* Rp	Jumlah ekuitas/ *Total equity* Rp	
					Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated* Rp	Tidak ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated* Rp	Surplus revaluasi aset tetap/ *Property, plant and equipment revaluation surplus* Rp	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ *Remeasurement on defined benefit plans* Rp	Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama/ *Share of other comprehensive income from associates and joint ventures* Rp				
Saldo per 1 Januari 2019		**109.826.526**	**--**	**20.179.333**	**52.766.610**	**78.251.316**	**675.081.371**	**(9.961.889)**	**729.840**	**926.873.107**	**540.750**	**927.413.857**	***Balance as of January 1, 2019***
Reklasifikasi dari tambahan modal disetor	23	5.354.476	4.028.230	(9.382.706)	--	--	--	--	--	--	--	--	*Reclassification from additional paid-in capital*
Penambahan (pengurangan) tahun berjalan	23	--	6.500.000	(876.669)	--	--	--	--	--	5.623.331	319.424	5.942.755	*Additions (deduction) during the year*
Cadangan umum tahun berjalan	22	--	--	--	7.568.286	(7.568.286)	--	--	--	--	--	--	*Appropriation during the year*
Dividen	22	--	--	--	--	(4.000.000)	--	--	--	(4.000.000)	(2.738)	(4.002.738)	*Dividends*
Reklasifikasi surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba		--	--	--	--	43.779	(43.779)	--	--	--	--	--	*Reclassification of property, plant and equipment revaluation surplus to retained earnings*
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		--	--	--	--	4.270.922	(1.183.109)	(2.831.969)	(280.513)	(24.669)	51.208	26.539	*Total comprehensive income for the year*
Saldo per 31 Desember 2019		**115.181.002**	**10.528.230**	**9.919.958**	**60.334.896**	**70.997.731**	**673.854.483**	**(12.793.858)**	**449.327**	**928.471.769**	**908.644**	**929.380.413**	***Balance as of December 31, 2019***
Saldo per 1 Januari 2020		**115.181.002**	**10.528.230**	**9.919.958**	**60.334.896**	**70.997.731**	**673.854.483**	**(12.793.858)**	**449.327**	**928.471.769**	**908.644**	**929.380.413**	***Balance as of January 1, 2020***
Penambahan modal dan kenaikan nilai w ajar porsi kepentingan non-pengendali		--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	*Capital addition and fair value increment from non-controlling interest*
Cadangan umum tahun berjalan		--	--	--	4.322.130	(4.322.130)	--	--	--	--	--	--	*Appropriation during the year*
Dampak penerapan retrospektif PSAK 71: Instrumen Keuangan	2f	--	--	--	--	(535.360)	--	--	--	(535.360)	--	(535.360)	*Retrospective impact of implementation of SFAS 71: Financial Instruments*
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan		--	--	--	--	251.609	(887.318)	4.697.265	(15.044)	4.046.512	21.450	4.067.962	*Total comprehensive income for the period*
Saldo per 30 Juni 2020		**115.181.002**	**10.528.230**	**9.919.958**	**64.657.026**	**66.391.850**	**672.967.165**	**(8.096.593)**	**434.283**	**931.982.921**	**930.094**	**932.913.015**	***Balance as of June 30, 2020***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements as a whole

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Tidak Diaudit)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Six-Month Periods
Ended June 30, 2020 and 2019
(Unaudited)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni/ *June 30,* 2020 Rp	30 Juni/ *June 30,* 2019 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	140.022.377	140.097.960	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok	(128.350.875)	(128.064.185)	*Cash paid to suppliers*
Pembayaran kas kepada karyawan	(7.249.281)	(8.937.789)	*Cash paid to employees*
Kas diperoleh dari (digunakan) untuk aktivitas operasi	4.422.221	3.095.986	*Cash provided by (used in) operations*
Penerimaan subsidi listrik	21.980.709	18.489.806	*Government subsidy received*
Penerimaan bunga	399.063	208.586	*Interest received*
Pembayaran bunga	(15.389.336)	(11.664.143)	*Interest expense paid*
Pembayaran sewa	(1.701.808)	--	*Rent expense paid*
Pembayaran pajak penghasilan	(212.761)	(1.260.600)	*Income tax paid*
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	**9.498.088**	**8.869.635**	***Net cash provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penjualan aset tidak digunakan dalam operasi	1.085.338	21.066	*Proceeds from sale of assets not used in operations*
Akuisisi entitas anak	--	(332.462)	*Acquisition of subsidiary*
Perolehan aset tetap	(33.137.007)	(43.676.286)	*Addition of property, plant and equipment*
Pembayaran uang muka aset hak guna	466.760	--	*Prepaid expense advances for leases*
Perolehan dividen dari entitas asosiasi dan ventura bersama	--	78.804	*Proceeds from dividend of associates and joint ventures*
Perolehan investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	(1.468.325)	(590.539)	*Acquisition of investments in associates and joint ventures*
Pembayaran (penerimaan) kembali dari pinjaman kepada pihak berelasi	(32.875)	45.577	*Repayments (reception) of loans from related parties - net*
Penarikan (penempatan) rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	373.288	(308.614)	*Withdrawal (placement) of restricted cash in banks and time deposits*
Penarikan (penempatan) investasi jangka pendek	(31.541)	193.551	*Withdrawal (placement) of short-term investments*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	**(32.744.362)**	**(44.568.903)**	***Net cash used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran penerusan pinjaman	(1.502.833)	(1.239.344)	*Payment of two-step loans*
Pembayaran utang kepada Pemerintah dan lembaga keuangan Pemerintah non-bank	(1.476.580)	(521.896)	*Payment of Government and non-bank Government financial institution loans*
Perolehan utang bank - jangka pendek	11.022.250	24.736.661	*Proceeds from bank loans - short-term*
Perolehan utang bank - jangka panjang	13.693.431	34.384.051	*Proceeds from bank loans- long-term*
Pembayaran utang bank - jangka pendek	--	(15.500.000)	*Payment of bank loans- short-term*
Pembayaran utang bank - jangka panjang	(10.674.327)	(7.677.731)	*Payment of bank loans- long-term*
Perolehan utang obligasi	28.118.065	3.256.000	*Proceeds from bonds payable*
Pembayaran utang obligasi	(6.560.082)	--	*Payment of bonds payable*
Pembayaran utang KIK-EBA	(277.341)	(336.079)	*Payment of KIK-EBA*
Pembayaran utang sewa	(2.264.488)	(1.385.859)	*Payments of lease liabilities*
Pembayaran utang listrik swasta	(208.023)	(190.735)	*Payments of electricity purchase payable*
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	**29.870.072**	**35.525.068**	***Net cash provided by financing activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**6.623.798**	**(174.200)**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	371.074	(196.980)	*Effect of changes in foreign currency*
Cadangan kerugian kredit ekspektasian atas kas dan setara kas	(116)	--	*Allowance for expected credit loss of cash and cash equivalent*
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	**46.598.783**	**33.294.560**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	**53.593.539**	**32.923.380**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements as a whole

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara ("PLN" atau "Perusahaan") didirikan pada tahun 1961 dalam bentuk Jawatan di dalam lingkungan Kementerian Pekerjaan Umum dan Tenaga. Perusahaan merupakan kelanjutan usaha beberapa perusahaan listrik Belanda yang diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah"). Perusahaan listrik Belanda tersebut meliputi: NV ANIEM, NV SEM, NV OJEM, NV EMS, NV EMBALOM, NV GEBEO, NV OGEM dan NV WEMI. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1965, status Perusahaan berubah menjadi perusahaan yang berbadan hukum. Selanjutnya ditetapkan menjadi Perusahaan Umum (Perum) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 1970 yang dipertegas dengan Peraturan Pemerintah No. 18 tahun 1972. Kemudian berdasarkan akta No. 169 tanggal 30 Juli 1994 dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, status badan hukum Perusahaan berubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama Perusahaan Perseroan PT Perusahaan Listrik Negara disingkat PT PLN (Persero). Akta perubahan ini disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman No. C2-11.519.HT.01.01.Th.94 tanggal 1 Agustus 1994, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 13 September 1994, Tambahan No. 6731.

Anggaran dasar Perusahaan terakhir diubah berdasarkan akta notaris No. 2 tanggal 6 Mei 2019 dari Lenny Janis Ishak, S.H., notaris di Jakarta.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan memiliki 56 unit pelaksana yang tersebar di wilayah Indonesia. Kantor Pusat Perusahaan beralamat di Jl. Trunojoyo Blok M I No. 135, Jakarta.

1. General

a. Establishment and General Information

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara ("PLN" or "the Company") was established in 1961 as a unit of the Ministry of Energy and Public Works. The Company is a business continuation of several Dutch electricity companies which have been taken over by the Government of the Republic of Indonesia ("the Government"). The Dutch electricity companies include among others: NV ANIEM, NV SEM, NV OJEM, NV EMS, NV EMBALOM, NV GEBEO, NV OGEM and NV WEMI. Based on Government Regulation No. 19 year 1965, the Company's status was changed to a legal entity. Subsequently, based on Government Regulation No. 30 year 1970, as amended by Government Regulation No. 18 year 1972, the Company became a Perusahaan Umum (Perum). Based on the notarial deed of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta, No. 169 dated July 30, 1994, the Company's status was changed to Limited Liability Company and it was named Perusahaan Perseroan PT Perusahaan Listrik Negara or PT PLN (Persero). This change was approved by the Minister of Justice in his decision letter No. C2-11.519.HT.01.01.Th.94 dated August 1, 1994 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 73 dated September 13, 1994, Supplement No. 6731.

The articles of association of the Company were recently amended by notarial deed No. 2 dated May 6, 2019 of Lenny Janis Ishak, S.H., notary in Jakarta.

The Company is domiciled in Jakarta, with 56 business unit offices spread all over Indonesia. The Company's Head Office is located at Jl. Trunojoyo Blok M I No. 135, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah untuk menyelenggarakan usaha penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan umum dalam jumlah dan mutu yang memadai serta memupuk keuntungan dan melaksanakan penugasan Pemerintah di bidang ketenagalistrikan dalam rangka menunjang pembangunan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to run an electricity business for public use, which must be satisfactory both in quantity and quality and also to earn profit and perform Government's assignment in electricity business in order to support the development with the application of the principles of Limited Liability Companies.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 19 tahun 2003 tentang "Badan Usaha Milik Negara ("BUMN")", Pemerintah wajib memberikan kompensasi atas semua biaya yang telah dikeluarkan oleh BUMN termasuk *margin* yang diharapkan kepada BUMN yang diberikan penugasan khusus. Perusahaan merupakan BUMN yang sedang melaksanakan penugasan khusus berupa penyediaan tenaga listrik bersubsidi kepada masyarakat (Catatan 38).

Based on Law No. 19 year 2003, regarding "State-Owned Enterprises ("BUMN")", the Government is obliged to provide compensation to these BUMN, which were appointed to perform special assignments, for all expenses which they have incurred, including expected return (margin). The Company is a BUMN, which performs a special assignment of providing subsidized electricity to the public (Note 38).

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan Desember 2019, jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak masing-masing 53.346 karyawan (tidak diaudit) dan 54.124 karyawan (tidak diaudit). Jumlah karyawan tidak termasuk karyawan dari PT Haleyora Powerindo yang bergerak dibidang jasa tenaga kerja. PT Haleyora Powerindo adalah entitas anak dari PT Haleyora Power, entitas anak Perusahaan.

As of June 30, 2020 and December 2019 the Company and its subsidiaries had a total number of employees of 53,346 (unaudited) and 54,124 (unaudited), respectively. The total employees do not include employees of PT Haleyora Powerindo whose nature of business is manpower services. PT Haleyora Powerindo is a subsidiary of PT Haleyora Power, the Company's subsidiary.

b. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan

Perusahaan telah beberapa kali menerbitkan Obligasi dan Surat Utang PLN, sebagai berikut:

b. The Company's Public Offering of Bonds

The Company has issued several PLN Bonds and Notes, as follows:

	Tanggal efektif/ *Effective date*	Bursa pencatatan/ *Listed in*)*	Tanggal pencatatan/ *Listed date*	Jumlah yang ditawarkan/ *Offered amount* Rp	
Obligasi Rupiah					*Rupiah Bonds*
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap VII Tahun 2020	06 Mei 2020/ *May 18, 2020*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia stock exchange*	06 Mei 2020/ *May 18, 2020*	1.737.135	*Shelf Registration Bonds III PLN Phase VII Year 2020*
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap VI Tahun 2020	18 Februari 2020/ *February 18, 2020*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia stock exchange*	18 Februari 2020/ *February 18, 2020*	4.812.430	*Shelf Registration Bonds III PLN Phase VI Year 2020*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap VI Tahun 2020	18 Februari 2020/ *February 18, 2020*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia stock exchange*	18 Februari 2020/ *February 18, 2020*	115.500	*Shelf Registration Sukuk Ijara III PLN Phase VI Year 2020*
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap V Tahun 2019	29 Juni 2018/ *June 29, 2018*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia stock exchange*	1 Oktober 2019/ *October 1, 2019*	1.912.900	*Shelf Registration Bonds III PLN Phase V Year 2019*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap V Tahun 2019	29 Juni 2018/ *June 29, 2018*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia stock exchange*	1 Oktober 2019/ *October 1, 2019*	797.500	*Shelf Registration Sukuk Ijara III PLN Phase V Year 2019*
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap IV Tahun 2019	29 Juni 2018/ *June 29, 2018*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia stock exchange*	1 Agustus 2019/ *August 1, 2019*	2.953.620	*Shelf Registration Bonds III PLN Phase IV Year 2019*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap IV Tahun 2019	29 Juni 2018/ *June 29, 2018*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia stock exchange*	1 Agustus 2019/ *August 1, 2019*	1.250.000	*Shelf Registration Sukuk Ijara III PLN Phase IV Year 2019*

	Tanggal efektif/ *Effective date*	Bursa pencatatan/ *Listed in*)*	Tanggal pencatatan/ *Listed date*	Jumlah yang ditawarkan/ *Offered amount* Rp	
Obligasi Rupiah	*June 29, 2018*	*Indonesia stock exchange*	*August 1, 2019*		*Rupiah Bonds*
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap III Tahun 2019	29 Juni 2018/ *June 29, 2018*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia stock exchange*	19 Februari 2019/ *February 19, 2019*	2.393.000	*Shelf Registration Bonds III PLN Phase III Year 2019*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap III Tahun 2019	29 Juni 2018/ *June 29, 2018*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia stock exchange*	19 Februari 2019/ *February 19, 2019*	863.000	*Shelf Registration Sukuk Ijara III PLN Phase III Year 2019*
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap II Tahun 2018	10 Oktober 2018/ *October 10, 2018*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia stock exchange*	10 Oktober 2018/ *October 10, 2018*	832.000	*Shelf Registration Bonds III PLN Phase II Year 2018*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap II Tahun 2018	10 Oktober 2018/ *October 10, 2018*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia stock exchange*	10 Oktober 2018/ *October 10, 2018*	224.000	*Shelf Registration Sukuk Ijara III PLN Phase II Year 2018*
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap I Tahun 2018	29 Juni 2018/ *June 29, 2018*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia stock exchange*	10 Juli 2018/ *July 10, 2018*	1.278.500	*Shelf Registration Bonds III PLN Phase I Year 2018*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap I Tahun 2018	29 Juni 2018/ *June 29, 2018*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia stock exchange*	10 Juli 2018/ *July 10, 2018*	750.000	*Shelf Registration Sukuk Ijara III PLN Phase I Year 2018*
Obligasi Berkelanjutan II PLN Tahap III Tahun 2018	21 Juni 2017/ *June 21, 2017*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia stock exchange*	23 Februari 2018/ *February 23, 2018/*	2.535.000	*Shelf Registration Bonds II PLN Phase III Year 2018*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan II PLN Tahap III Tahun 2018	21 Juni 2017/ *June 21, 2017*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia stock exchange*	23 Februari 2018/ *Februari 23, 2018*	698.500	*Shelf Registration Sukuk Ijara II PLN Phase III Year 2018*
Obligasi Berkelanjutan II PLN Tahap II Tahun 2017	21 Juni 2017/ *June 21, 2017*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia stock exchange*	2 November 2017/ *November 2, 2017*	2.545.500	*Shelf Registration Bonds II PLN Phase II Year 2017*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan II PLN Tahap II Tahun 2017	21 Juni 2017/ *June 21, 2017*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia stock exchange*	2 November 2017/ *November 2, 2017*	694.500	*Shelf Registration Sukuk Ijara II PLN Phase II Year 2017*
Obligasi Berkelanjutan II PLN Tahap I Tahun 2017	21 Juni 2017/ *June 21, 2017*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia stock exchange*	12 Juli 2017/ *July 12, 2017*	1.600.000	*Shelf Registration Bonds II PLN Phase I Year 2017*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan II PLN Tahap I Tahun 2017	21 Juni 2017/ *June 21, 2017*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia stock exchange*	12 Juli 2017/ *July 12, 2017*	400.000	*Shelf Registration Sukuk Ijara II PLN Phase I Year 2017*
Obligasi Berkelanjutan I PLN Tahap II Tahun 2013	27 Juni 2013/ *June 27, 2013*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia stock exchange*	11 Desember 2013/ *December 11, 2013*	1.244.000	*Shelf Registration Bonds I PLN Phase II Year 2013*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I PLN Tahap II Tahun 2013	27 Juni 2013/ *June 27, 2013*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia stock exchange*	11 Desember 2013/ *December 11, 2013*	429.000	*Shelf Registration Sukuk Ijara I PLN Phase II Year 2013*
Obligasi Berkelanjutan I PLN Tahap I Tahun 2013	27 Juni 2013/ *June 27, 2013*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia stock exchange*	8 Juli 2013/ *July 8, 2013*	879.000	*Shelf Registration Bonds I PLN Phase I Year 2013*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I PLN Tahap I Tahun 2013	27 Juni 2013/ *June 27, 2013*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia stock exchange*	8 Juli 2013/ *July 8, 2013*	121.000	*Shelf Registration Sukuk Ijara I PLN Phase I Year 2013*
Obligasi PLN XII Tahun 2010	30 Juni 2010/ *June 30, 2010*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia stock exchange*	9 Juli 2010/ *July 9, 2010*	2.500.000	*PLN XII Bonds Year 2010*
Sukuk Ijarah PLN V Tahun 2010	30 Juni 2010/ *June 30, 2010*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia stock exchange*	9 Juli 2010/ *July 9, 2010*	500.000	*Sukuk Ijara V PLN Year 2010*
Obligasi PLN XI Tahun 2010	31 Desember 2009/ *December 31, 2009*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia stock exchange*	13 Januari 2010/ *January 13, 2010*	2.703.000	*PLN XI Bonds Year 2010*
Sukuk Ijarah PLN IV Tahun 2010	31 Desember 2009/ *December 31, 2009*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia stock exchange*	13 Januari 2010/ *January 13, 2010*	297.000	*Sukuk Ijara IV PLN Year 2010*
Obligasi PLN X Tahun 2009	31 Desember 2008/ *December 31, 2008*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia stock exchange*	12 Januari 2009/ *January 12, 2009*	1.440.000	*PLN X Bonds Year 2009*
Sukuk Ijarah PLN III Tahun 2009	31 Desember 2008/ *December 31, 2008*	Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia stock exchange*	12 Januari 2009/ *January 12, 2009*	760.000	*Sukuk Ijara III PLN Year 2009*
Obligasi PLN IX Tahun 2007	29 Juni 2007/ *June 29, 2007*	Bursa Efek Surabaya/ *Surabaya stock exchange*	11 Juli 2007/ *July 11, 2007*	2.700.000	*PLN IX Bonds Year 2007*
Sukuk Ijarah PLN II Tahun 2007	29 Juni 2007/ *June 29, 2007*	Bursa Efek Surabaya/ *Surabaya stock exchange*	11 Juli 2007/ *July 11, 2007*	300.000	*Sukuk Ijara II PLN Year 2007*
Obligasi PLN VIII Tahun 2006	12 Juni 2006/ *June 12, 2006*	Bursa Efek Surabaya/ *Surabaya stock exchange*	22 Juni 2016/ *June 22, 2016*	2.200.100	*PLN VIII Bonds Year 2006*
Sukuk Ijarah PLN I Tahun 2006	12 Juni 2006/ *June 12, 2006*	Bursa Efek Surabaya/ *Surabaya stock exchange*	22 Juni 2016/ *June 22, 2016*	200.000	*Sukuk Ijara I PLN Year 2006*
Obligasi PLN VII Tahun 2004	3 November 2004/ *November 3, 2004*	Bursa Efek Surabaya/ *Surabaya stock exchange*	12 November 2004/ *November 12, 2004*	1.500.000	*PLN VII Bonds Year 2004*
Obligasi PLN VI Tahun 1997	27 Juni 1997/ *June 27, 1997*	Bursa Efek Surabaya/ *Surabaya stock exchange*	12 Agustus 1997/ *August 12, 1997*	600.000	*PLN VI Bonds Year 1997*
Obligasi PLN V Tahun 1996	28 Juni 1996/ *June 28, 1996*	Bursa Efek Surabaya/ *Surabaya stock exchange*	28 Agustus 1996/ *August 28, 1996*	1.000.000	*PLN V Bonds Year 1996*
Obligasi PLN IV Tahun 1995	30 Juni 1995/ *June 30, 1995*	Bursa Paralel Indonesia/ *Indonesia Parallel exchange*	4 September 1995/ *September 4, 1995*	680.000	*PLN IV Bonds Year 1995*
Obligasi PLN III Tahun 1995	30 Januari 1995/ *January 30, 1995*	Bursa Paralel Indonesia/ *Indonesia Parallel exchange*	18 April 1995/ *April 18, 1995*	318.430	*PLN III Bonds Year 1995*
Obligasi PLN II Tahun 1993	28 September 1993/ *September 28, 1993*	Bursa Paralel Indonesia/ *Indonesia Parallel exchange*	8 November 1993/ *November 8, 1993*	600.000	*PLN II Bonds Year 1993*
Obligasi PLN I Tahun 1992	25 September 1992/ *September 25, 1992*	Bursa Paralel Indonesia/ *Indonesia Parallel exchange*	10 November 1992/ *November 10, 1992*	300.000	*PLN I Bonds Year 1992*
Jumlah				**47.927.480**	***Total***

*) Pada tanggal 22 Juli 1995 Bursa Paralel Indonesia diakuisisi oleh Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 30 Oktober 2007 Bursa Efek Surabaya melakukan merger dengan melebur ke dalam Bursa Efek Jakarta yang selanjutnya berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia.

*) *On July 22, 1995 Indonesia Parallel Exchange was acquired by Surabaya Stock Exchange.*

On October 30, 2007 Surabaya Stock Exchange was officially merged to Jakarta Stock Exchange, which then changed its name to Indonesia Stock Exchange.

	Tanggal Efektif/ *Effective Date*	Bursa Pencatatan/ *Listed In*	Tanggal Pencatatan/ *Listed date*	Jumlah Yang *Ditawarkan/ Offered Amount *)*	
Surat Utang Jangka Menengah Global - US$					*Global Medium Term Notes - US$*
Penerbitan tahun 2020	30 Juni 2020/ *June 30, 2020*	Bursa Efek Singapura/ *Singapore Stock Exchange*	1 Juli 2020/ *July 01/ 2020*	1.500.000.000	*Issued in 2020*
Penerbitan tahun 2019	5 November 2019/ *November 5, 2019*	Bursa Efek Singapura/ *Singapore Stock Exchange*	7 November 2019/ *November 7, 2019*	1.000.000.000	*Issued in 2019*
Penerbitan tahun 2019	17 Juli 2019/ *July 17, 2019*	Bursa Efek Singapura/ *Singapore Stock Exchange*	18 Juli 2019/ *July 18, 2019*	1.400.000.000	
Penerbitan tahun 2018	25 Oktober 2018/ *October 25, 2018*	Bursa Efek Singapura/ *Singapore Stock Exchange*	25 Oktober 2018/ *October 25, 2018*	1.000.000.000	*Issued in 2018*
	21 Mei 2018/ *May 21, 2018*	Bursa Efek Singapura/ *Singapore Stock Exchange*	16 Mei 2017/ *May 16, 2017*	2.000.000.000	
Penerbitan tahun 2017	15 Mei 2017/ *May 15, 2017*	Bursa Efek Singapura/ *Singapore Stock Exchange*	16 Mei 2017/ *May 16, 2017*	2.000.000.000	*Issued in 2017*
Penerbitan tahun 2012	24 Oktober 2012/ *October 24, 2012*	Bursa Efek Singapura/ *Singapore Stock Exchange*	25 Oktober 2012/ *October 25, 2012*	1.000.000.000	*Issued in 2012*
Penerbitan tahun 2011	22 November 2011/ *November 22, 2011*	Bursa Efek Singapura/ *Singapore Stock Exchange*	23 November 2011/ *November 23, 2011*	1.000.000.000	*Issued in 2011*
Jumlah				**10.900.000.000**	***Total***
Surat Utang Jangka Menengah Global - EUR					*Global Medium Term Notes - EUR*
Penerbitan tahun 2019	5 November 2019/ *November 5, 2019*	Bursa Efek Singapura/ *Singapore Stock Exchange*	7 November 2019/ *November 7, 2019*	500.000.000	*Issued in 2019*
Global - EUR					*Notes - EUR*
Penerbitan tahun 2018	25 Oktober 2018/ *October 25, 2018*	Bursa Efek Singapura/ *Singapore Stock Exchange*	25 Oktober 2018/ *October 25, 2018*	500.000.000	*Issued in 2018*
Jumlah				**1.000.000.000**	***Total***
Surat Utang Jangka Menengah Global - JPY					*Global Medium Term Notes - JPY*
Penerbitan tahun 2019	20 September 2019/ *September 20, 2019*	Tidak tercatat/ *Not listed*	N/A	23.200.000	*Issued in 2019*
Jumlah				**23.200.000**	***Total***

*) Dalam jumlah penuh/ *In full amount*

Majapahit Holding B.V., Belanda, entitas anak yang bertujuan khusus yang sepenuhnya milik Perusahaan, menerbitkan Obligasi Terjamin, sebagai berikut:

Majapahit Holding B.V., Netherlands, a wholly-owned special-purpose subsidiary of the Company, issued Guaranteed Notes, as follows:

	Tanggal Efektif/ *Effective Date*	Bursa Pencatatan/ *Listed In*	Tanggal Pencatatan/ *Listed date*	Jumlah Yang *Ditawarkan/ Offered* Amount *)*	
Obligasi Terjamin - US$					*Guaranteed notes - US$*
Penerbitan 2009	6 November 2009/ *November 6, 2009*	Bursa Efek Singapura/ *Singapore Stock Exchange*	9 November 2009/ *November 9, 2009*	1.250.000.000	*Issued in 2009*
Penerbitan 2009	7 Agustus 2009/ August 7, 2009	Bursa Efek Singapura/ *Singapore Stock Exchange*	11 Agustus 2009/ *August 11, 2009*	750.000.000	*Issued in 2009*
Penerbitan 2007	*28 Juni 2007/ June 28, 2007*	Bursa Efek Singapura/ *Singapore Stock Exchange*	29 Juni 2007/ *June 29, 2007*	1.000.000.000	*Issued in 2007*
Penerbitan 2006	16 Oktober 2006/ *October 16, 2006*	Bursa Efek Singapura/ *Singapore Stock Exchange*	17 Oktober 2006/ *October 17, 2006*	1.000.000.000	*Issued in 2006*
Jumlah				**4.000.000.000**	***Total***

*) Dalam jumlah penuh/ *In full amount*

Sebagian obligasi terjamin yang diterbitkan pada tahun 2009 dan 2007 telah dilakukan pembayaran pokok dipercepat pada tanggal 21 Mei 2018 melalui penerbitan Surat Utang Menengah Global tahun 2018 (Catatan 28).

Partial portion of guaranteed notes issued in 2009 and 2007 have been accelerated repaid on May 21, 2018, through the issuance of 2018 Global Medium Term Notes (Note 28).

c. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Pada tanggal Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

c. Management and Other Information

As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the Company's management consists of the following:

	30 Juni 2020 *June 30, 2020*	31 Desember 2019/ *December 31 , 2019*	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Amien Sunaryadi	Amien Sunaryadi	*President Commissioner*
Wakil Komisaris utama	Suahasil Nazara	Suahasil Nazara	*Vice President Commissioner*
Komisaris	Rida Mulyana Ilya Avianti Mohamad Ikhsan Dudy Purwagandhi	Rida Mulyana Ilya Avianti Mohamad Ikhsan	*Commissioners*
Komisaris Independen	Amien Sunaryadi Deden Juhara Murtaqi Syamsuddin	Amien Sunaryadi Deden Juhara	*Independent Commissioners*
Direksi			***Board of Directors***
Direktur Utama	Zulkifli Zaini	Zulkifli Zaini	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Darmawan Prasodjo	Darmawan Prasodjo	*Vice President Director*
Direktur Keuangan	Sinthya Roesly	Sinthya Roesly	*Director of Finance*
Direktur Perencanaan Korporat	Muhammad Ikbal Nur	-	*Director of Coorporate Planning*
Direktur Perencanaan Korporat	-	Syofvi Felienty Roekman	*Director of Coorporate Planning*
Direktur *Human Capital dan Management*	Syofvi Felienty Roekman	-	*Director of Human Capital and Management*
Direktur *Human Capital Management*	-	Muhamad Ali	*Director of Human Capital Management*
Direktur Niaga dan Manajemen Pelanggan	Bob Saril	-	*Director of Commerce and Customer Management*
Direktur Pengadaan Strategis 1	-	Sripeni Inten Cahyani	*Director of Strategic Procurement 1*
Direktur Energy Primer	Rudy Hendra Prastowo	-	*Director of Primary Energy*
Direktur Pengadaan Strategis 2	-	Djoko Rahardjo Abu Manan	*Director of Strategic Procurement 2*
Direktur Bisnis Regional Jawa, Madura dan Bali	Haryanto W.S	Haryanto W.S	*Director of Regional Business of Java, Madura and Bali*
Direktur Bisnis Regional Sumatera Kalimantan	Wiluyo Kusdwiharto	-	*Director of Regional Business of Sumatera Kalimantan*
Direktur Bisnis Regional Sumatera	-	Wiluyo Kusdwiharto	*Director of Regional Business of Sumatera*
Direktur Bisnis Regional Sulawesi, Maluku,Papua dan Nusa Tenggara	Syamsul Huda	-	*Director of Regional Business of Sulawesi, Maluku,Papua and South east Nusa*
Direktur Bisnis Regional Sulawesi dan Kalimantan	-	Syamsul Huda	*Director of Regional Business of Sulawesi and Kalimantan*
Direktur Mega Project	M. Ikhsan Asaad	-	*Director of Mega Project*
Direktur Bisnis Regional Maluku, Papua dan Nusa Tenggara	-	Ahmad Rofik	*Director of Regional Business of Maluku, Papua and South east Nusa*
Komite Audit			***Audit Committee***
Ketua	Amien Sunaryadi	Amien Sunaryadi	*Chairman*
Anggota	Ilya Avianti Murtaqi Syamsuddin Achmad Wahyudi Krisna Simbaputra Nizam Burhanudin	Ilya Avianti Achmad Wahyudi Krisna Simbaputra Nizam Burhanudin	*Members*
Sekretaris Perusahaan			***Corporate Secretary***
Sekretaris Perusahaan	Adi Setiawan	Adi Setiawan	*Corporate Secretary*

Berdasarkan SK Menteri BUMN Republik Indonesia No. SK-145/MBU/07/2017 tanggal 28 Juli 2017, Ilya Avianti diangkat sebagai Komisaris kemudian pada tanggal 8 Agustus 2017, Ilya Avianti diangkat sebagai Komite Audit berdasarkan SK Komisaris Perusahaan No. 8/SK/DK-PLN/2017.

Based on the Decision Letter of the Minister of BUMN of the Republic of Indonesia No. SK-145/MBU/07/2017 dated July 28, 2017, Ilya Avianti was appointed as Commissioner later on August 8, 2017, Ilya Avianti was appointed as Audit Commitee based on Decisison Letter of Commissioner No. 8/SK/DK-PLN/2017.

Berdasarkan SK Menteri BUMN Republik Indonesia No. SK-224/MBU/08/2018 tanggal 6 Agustus 2018, Darmawan Prasodjo diangkat sebagai Komisaris, Ilya Avianti ditugaskan sebagai Pelaksana Tugas Komisaris Utama.

Based on the Decision Letter of the Minister of BUMN of the Republic of Indonesia No. SK-224/MBU/08/2018 dated August 6, 2018, Darmawan Prasodjo was appointed as Commissioner, Ilya Avianti was assigned as Acting President Commissioner.

Berdasarkan SK Menteri BUMN Republik Indonesia No. SK-211/MBU/10/2015 tanggal 30 Oktober 2015, Muhamad Ali, Djoko Rahardjo Abu Manan, Machnizon dan Haryanto W.S diangkat sebagai Direktur Perusahaan.

Based on the Decision Letter of the Minister of BUMN of the Republic of Indonesia No. SK-211/MBU/10/2015 dated October 30, 2015, Muhamad Ali, Djoko Rahardjo Abu Manan, Machnizon and Haryanto W.S were appointed as the Company's Directors.

Berdasarkan SK Menteri BUMN Republik Indonesia No. SK-138/MBU/07/2017 tanggal 24 Juli 2017, Syofvi Felienty Roekman, Syamsul Huda, Ahmad Rofik dan Wiluyo Kusdwiharto diangkat sebagai Direktur Perusahaan.

Based on the Decision Letter of the Minister of BUMN of the Republic of Indonesia No. SK-138/MBU/07/2017 dated July 24, 2017, Syofvi Felienty Roekman, Syamsul Huda, Ahmad Rofik and Wiluyo Kusdwiharto were appointed as the Company's Director.

Berdasarkan SK Komisaris Perusahaan No. 19/SK/DK-PLN/2016 tanggal 28 Juli 2016, Achmad Wahyudi diangkat sebagai anggota Komite Audit.

Based on Decision Letter of the Company's Board No. 19/SK/DK-PLN/2016 dated July 28, 2016, Achmad Wahyudi was appointed as member of the Audit Committee.

Berdasarkan SK Dewan Komisaris Perusahaan No.16/SK/DK-PLN/2017 tanggal 20 September 2017, Krisna Simbaputra diangkat sebagai anggota Komite Audit.

Based on Decision Letter of the Company's Board of Commissioners No. 16/SK/DK-PLN/2017 dated September 20, 2017, Krisna Simbaputra was appointed as a member of the Audit Committee.

Berdasarkan SK Menteri BUMN Republik Indonesia No. SK-55/MBU/02/2019 tanggal 28 Februari 2019, Deden Juhara diangkat sebagai Komisaris Independen, Rida Mulyana diangkat sebagai Komisaris.

Based on the Decision Letter of the Minister of BUMN of the Republic of Indonesia No. SK-55/MBU/02/2019 dated February 28, 2019, Deden Juhara was appointed as Independent Commissioner, Rida Mulyana was appointed as Commissioner.

Berdasarkan Keputusan Direksi No. 0913.K/SDM.00.03/DIR/2019 tanggal

Based on the Decree of the Board of Directors No. 0913.K/SDM.00.03/DIR/2019

4 Maret 2019, Adi Setiawan diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan.

dated March 4, 2019, Adi Setiawan was appointed as Corporate Secretary.

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 6/SK/DK-PLN/2019 tanggal 27 Maret 2019, Nizam Burhanudin diangkat sebagai Anggota Komite Audit efektif pada tanggal 8 April 2019.

Based on the Decree of the Board of Commissioners No. 6/SK/DK-PLN/2019 dated March 27, 2019, Nizam Burhanudin was appointed as a member of Audit Committee effective at April 8, 2019.

Berdasarkan SK Menteri BUMN Republik Indonesia No. SK-109/MBU/05/2019 tanggal 29 Mei 2019, memberhentikan Sofyan Basir sebagai Direktur Utama, mengangkat Supangkat Iwan Santoso semula sebagai Direktur Pengadaan Strategis 2 menjadi Direktur Bisnis Regional Jawa Bagian Timur, Bali dan Nusa Tenggara, dan mengangkat Djoko Rahardjo Abu Manan semula sebagai Direktur Bisnis Regional Jawa Bagian Timur, Bali dan Nusa Tenggara menjadi Direktur Pengadaan Strategis 2 dan Pelaksana Tugas Direktur Utama, serta mengangkat Sripeni Inten Cahyani sebagai Direktur Pengadaan Strategis 1.

Based on the Decision Letter of the Minister of BUMN of the Republic of Indonesia No. SK-109/MBU/05/2019 dated May 29, 2019, Sofyan Basir was discharged as President Director, Supangkat Iwan Santoso that previously as Director of Strategic Procurement 2 appointed as Director of Regional Business of East Side of Java, Bali and Nusa Tenggara, and Djoko Rahardjo Abu Manan that previously as Director of Regional Business of East Side of Java, Bali and Nusa Tenggara appointed as Director of Strategic Procurement 2 and Acting President Director, and Sripeni Inten Cahyani was appointed as Director of Strategic Procurement 1.

Berdasarkan SK Menteri BUMN Republik Indonesia No.SK-169/MBU/08/19 tanggal 2 Agustus 2019, memberhentikan dengan hormat Machnizon sebagai Direktur Bisnis Regional Kalimantan dan Syamsul Huda ditunjuk sebagai Direktur Bisnis Regional Kalimantan dan Sripeni Inten Cahyani diangkat sebagai Pelaksana Tugas Direktur Utama.

Based on Decision Letter of the Minister of BUMN of the Republic Indonesia No.SK-169/MBU/08/19 dated on August 2, 2019, Machnizon was honorably discharged as Director of Regional Business of Kalimantan and Syamsul Huda was appointed as Director of Regional Business of Kalimantan and Sripeni Inten Cahyani was appointed as Acting President Director.

Berdasarkan SK Menteri BUMN Republik Indonesia No.SK-325/MBU/12/2019 tanggal 23 Desember 2019, dinyatakan sebagai berikut:

- Memberhentikan dengan hormat Sarwono Sudarto sebagai Direktur Keuangan, Amir Rosidin sebagai Direktur Bisnis Regional Jawa Bagian Tengah, Supangkat Iwan Santoso sebagai Direktur Bisnis Regional Jawa Bagian Timur, Bali dan Nusa Tenggara.
- Mengubah nomenklatur jabatan anggota-anggota Direksi Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Based on Decision Letter of the Minister of BUMN Republic Indonesia No.SK-325/MBU/12/2019 dated on December 23, 2019, stated as follows:

- *Honorably discharged Sarwono Sudarto as Finance Director, Amir Rosidin as Director of Regional Business of Central Part of Java, Supangkat Iwan Santoso as Director of Regional Business of East Side of Java, Bali and Nusa Tenggara.*
- *Changed the nomenclature position of the members of the Company's Directors as follows:*

Menambahkan jabatan Wakil Direktur Utama; Direktur Bisnis Regional Jawa Bagian Barat menjadi Direktur Bisnis Regional Jawa, Madura dan Bali; Direktur Bisnis Regional Jawa Bagian Timur, Bali dan Nusa Tenggara dihapuskan; Direktur Bisnis Regional Sulawesi menjadi Direktur Bisnis Regional Sulawesi dan Kalimantan; Direktur Bisnis Regional Maluku dan Papua menjadi Direktur Bisnis Regional Maluku, Papua dan Nusa Tenggara.

Added position of Vice President Director; Director of Regional Business of West Part of Java became Director of Regional Business of Java, Madura and Bali; Director of Regional Business of East Side of Java, Bali and Nusa Tenggara abolished; Director of Regional Business of Sulawesi became Director of Regional Business of Sulawesi and Kalimantan; Director of Regional Business of Maluku and Papua became Director of Regional Business of Maluku, Papua and Nusa Tenggara.

- Mengangkat Haryanto W.S sebagai Direktur Bisnis Regional Jawa, Madura dan Bali, Syamsul Huda sebagai Direktur Bisnis Regional Sulawesi dan Kalimantan, Ahmad Rofik sebagai Bisnis Regional Maluku, Papua, dan Nusa Tenggara, dan mengangkat Zulkifli Zaini sebagai Direktur Utama, Darmawan Prasodjo sebagai Wakil Direktur Utama dan Sinthya Roesly sebagai Direktur Keuangan.

- *Appointed Haryanto W.S as Director of Regional Business of Java, Madura and Bali, Syamsul Huda as Director of Regional Business of Sulawesi and Kalimantan, Ahmad Rofik as Director of Regional Business of Maluku, Papua, and Nusa Tenggara, and appointed Zulkifli Zaini as President Director, Darmawan Prasodjo as Vice President Director and Sinthya Roesly as Finance Director.*

Berdasarkan SK Menteri BUMN Republik Indonesia No.SK-326/MBU/12/2019 tanggal 23 Desember 2019, memberhentikan dengan hormat Aloysius Kiik Ro dan Sumiyati sebagai Komisaris Perusahaan dan mengangkat Amien Sunaryadi sebagai Komisaris Utama dan Komisaris Independen, serta Suahasil Nazara sebagai Wakil Komisaris Utama.

Based on Decision Letter of the Minister of BUMN of the Republic Indonesia No.SK-326/MBU/12/2019 dated Desember 23, 2019, Aloysius Kiik Ro and Sumiyati were honorably discharged as Independent Commissioners of the Company and appointed Amien Sunaryadi as President Commissioner and Independent Commissioner, and Suahasil Nazara as Vice President Commissioner.

Berdasarkan SK Menteri BUMN Republik Indonesia No.SK-334/MBU/12/2019 tanggal 26 Desember 2019, memberhentikan dengan hormat Darmawan Prasodjo sebagai Komisaris Perusahaan dan mengangkat Mohamad Ikhsan sebagai Komisaris Perusahaan.

Based on Decision Letter of the Minister of BUMN Republic Indonesia No.SK-334/MBU/12/2019 dated December 26, 2019, Darmawan Prasodjo was discharged as Commisioner of the Company and Mohamad Ikhsan was appointed as Commisioner of the Company.

Berdasarkan SK Dewan Komisaris Perusahaan No. 19/SK/D-PLN/2019 tanggal 30 Desember 2019, Amien Sunaryadi ditetapkan sebagai Ketua Komite Audit.

Based on Decision Letter of the Company's Board of Commissioners No. 19/SK/D-PLN/2019 dated December 30, 2019, Amien Sunaryadi was appointed as the Chairman of Audit Committee.

Berdasarkan SK Menteri BUMN Republik Indonesia No. SK-22/MBU/01/2020 tanggal 16 Januari 2020, Budiman diberhentikan dengan hormat sebagai Komisaris efektif pada tanggal 23 Desember 2019, Dudy Purwagandhi diangkat sebagai Komisaris, dan Murtaqi Syamsuddin diangkat sebagai Komisaris Independen.

Based on the Decision Letter of the Minister of BUMN of the Republic of Indonesia No. SK- 22/MBU/01/2020 dated January 16, 2020, Budiman was honorably discharged as Commissioner of the Company effective at December 23, 2019, Dudy Purwagandhi was appointed as Commisioner, and Murtaqi Syamsuddin was appointed as Independent Commisioner.

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No.01/SK/DK-PLN/2020 tanggal 23 Januari 2020, Murtaqi Syamsuddin ditunjuk sebagai anggota komite audit.

Based on Decision Letter of the Company's Board of Commissioners No.01/SK/DKPLN/ 2020 dated January 23, 2020 Murtaqi Syamsuddin was appointed as Audit Committee.

Berdasarkan SK Menteri BUMN Republik Indonesia No.SK-147/MBU/05/2020 tanggal 14 Mei 2020, dinyatakan sebagai berikut:

- Memberhentikan dengan hormat Sripeni Inten Cahya sebagai Direktur Pengadaan Strategis 1, Djoko Rahardjo Abu Manan sebagai Direktur Pengadaan Strategis 2, Muhamad Ali sebagai Direktur Human Capital Management dan Ahmad Rofiq sebagai Direktur Bisnis Regional Maluku, Papua dan Nusa Tenggara.
- Mengubah nomenklatur jabatan anggota-anggota Direksi Perusahaan menjadi sebagai berikut:
  Direktur Pengadaan Strategis 1 menjadi Direktur Niaga dan Manajemen Pelanggan; Direktur Pengadaan Strategis 2 menjadi Direktur Energy Primer; Direktur Human Capital Management menjadi Direktur Human Capital dan Management; Direktur Bisnis Regional Sumatera menjadi Direktur Bisnis Regional Sumatera Kalimantan; Direktur Bisnis Regional Sulawesi dan Kalimantan menjadi Direktur Bisnis Regional Sulawesi, Maluku, Papua dan Nusa Tenggara; Direktur Bisnis Regional Maluku, Papua dan Nusa Tenggara menjadi Direktur Mega Project.
- Mengangkat Syofvi Felienty Roekman semula Direktur Perencanaan Korporat

Based on the Decision Letter of the Minister of BUMN of the Republic of Indonesia No.SK-147/MBU/05/2020 dated May 14, 2020, stated as follows:

- *Honorably discharged Sripeni Inten Cahya as Director of Strategic Procurement 1, Djoko Rahardjo Abu Manan as Director of Strategic Procurement 2, Muhamad Ali as Director of Human Capital Management and Ahmad Rofiq as Director of Regional Business of Maluku, Papua and Nusa Tenggara,*
- *Changed the nomenclature position of the members of the Company's Directors as follows:*
  Director of Strategic Procurement 1 became Director of Commerce and Customer Management; Director of Strategic Procurement 2 became Director of Primary Energy; Director of Human Capital Management became Director of Human Capital and Management; Director of Regional Business of Sumatera became Director of Regional Business of Sumatera Kalimantan; Director of Regional Business of Sulawesi and Kalimantan became Director of Regional Business of Sulawesi, Maluku, Papua and Nusa Tenggara; Director of Regional Business of Maluku, Papua and Nusa Tenggara became Director of Mega Project.
- *Appointed Syofvi Felienty Roekman that previously as Director of Corporate*

menjadi Direktur Human Capital dan Management, Wiluyo Kusdwiharto semula Direktur Bisnis Regional Sumatera menjadi Direktur Bisnis Regional Sumatera Kalimantan, Syamsul Huda semula Direktur Bisnis Regional Sulawesi dan Kalimantan menjadi Direktur Bisnis Regional Sulawesi, Maluku, Papua dan Nusa Tenggara, Muhammad Ikbal Nur sebagai Direktur Perencanaan Korporat, Bob Sahril sebagai Direktur Niaga dan Manajemen Pelanggan, Rudy Hendra Prastowo sebagai Direktur Energy Primer, M. Ikhsan Asaad sebagai Direktur Mega Project.

Planning to become Director of Human Capital and Management, Wiluyo Kusdwiharto that previously as Director of Regional Business of Sumatera to become Director of Regional Business of Sumatera Kalimantan, Syamsul Huda that previously as Director of Regional Business of Sulawesi and Kalimantan to become Director of Regional Business of Sulawesi, Maluku, Papua and Nusa Tenggara, Muhammad Ikbal Nur as Director of Corporate Planning, Bob Sahril as Director of Commerce and Customer Management, Rudy Hendra Prastowo as Director of Primary Energy, M. Ikhsan Asaad as Director of Mega Project.

2. Penerapan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum di Indonesia (”PABU”)

a. Penerapan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.6/POJK.04/2017 tentang Perlakuan Akuntansi atas Transaksi Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik (“POJK No.6”)

Perusahaan dan entitas anak mengadakan perjanjian jual beli tenaga listrik, yakni Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik (“PPA”) dan Kontrak Penjualan Energi (“ESC”), dengan penyedia dan Pengembang Tenaga Listrik Swasta (“IPP”). IPP tersebut merupakan pemegang Izin Usaha Ketenagalistrikan untuk kepentingan umum, yang dapat diserahkan kepada entitas usaha lain dengan tanggung jawab untuk menghasilkan tenaga listrik guna kepentingan umum.

Sebelum 1 Januari 2016, Perusahaan dan entitas anak menerapkan ISAK 8: Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa (“ISAK 8”) dalam mengevaluasi apakah PPA dan ESC dengan IPP mengandung unsur sewa (Catatan 3.l).

Pada tanggal 1 Maret 2017, Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) menerbitkan POJK No.6 yang berlaku bagi Emiten dan Perusahaan Publik. Berdasarkan POJK No.6, transaksi berdasarkan perjanjian jual beli tenaga listrik diperlakukan sebagai transaksi jual beli, meskipun perjanjian jual

2. Implementation of Indonesian Generally Accepted Accounting Principles (“GAAP”)

a. Implementation of Financial Services Authority Regulation No.6/POJK.04/2017 regarding Accounting Treatment for Transactions Based on Power Purchase Agreements (“POJK No.6”)

The Company and its subsidiaries entered into power purchase agreements namely Power Purchase Agreements (“PPA”) and Energy Sales Contracts (“ESC”), with Independent Power Producers (“IPPs”). Those IPPs are holders of Electricity Business License for public use, which may be granted to other business entities with responsibility to generate electricity for public use.

Before January 1, 2016, the Company and its subsidiaries applied ISFAS 8: Determining Whether an Arrangement Contain a Lease (“ISFAS 8”) in evaluating whether PPAs and ESCs with IPPs contain a lease (Note 3.l).

On March 1, 2017, Financial Services Authority (“FSA”) issued POJK No.6 which is applicable for listed and public companies. Based on POJK No.6, transactions based on a power purchase agreement are treated as sale and purchase transactions, even though the

beli tenaga listrik tersebut mengandung substansi selain jual beli. POJK No.6 berlaku secara prospektif untuk periode tahun buku yang dimulai sejak 1 Januari 2017 dan mengijinkan perlakuan lebih awal sejak 1 Januari 2016. POJK No.6 berlaku sampai akhir periode tahun buku berakhirnya penugasan untuk percepatan pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan berdasarkan Peraturan Presiden.

power purchase agreements contain substances other than of a sale and purchase. POJK No.6 applies prospectively for the year beginning on January 1, 2017 and early implementation is allowed for the year beginning on January 1, 2016. POJK No.6 is valid until the end of the assignment on acceleration of electricity infrastructures development in accordance with Presidential Regulation.

Perusahaan memutuskan untuk menerapkan lebih awal POJK No.6 secara prospektif sejak 1 Januari 2016. Oleh karena itu transaksi berdasarkan perjanjian jual beli tenaga listrik yang mengandung sewa (Catatan 3.l), mulai 1 Januari 2016 disajikan sebagai pembelian tenaga listrik dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pada tanggal 1 Januari 2016 Perusahaan dan entitas anak telah melakukan penyesuaian atas aset dan liabilitas terkait.

The Company decided to early implement POJK No.6 prospectively beginning on January 1, 2016. Therefore, the electricity sale and purchase transactions based on power purchase agreement which contains a lease (Note 3.l), since January 1, 2016 are presented as purchased electricity in the statement of profit or loss and other comprehensive income when incurred. On January 1, 2016, the Company and its subsidiaries have adjusted the related assets and liabilities.

Jumlah bersih penyesuaian atas aset dan liabilitas terkait sebesar Rp43.428.454 telah dicatat sebagai penyesuaian saldo laba pada tanggal 1 Januari 2016, dengan rincian sebagai berikut:

The net adjustments on related assets and liabilities amounting to Rp43,428,454 are recorded as adjustment to retained earnings on January 1, 2016, the details of which are as follows:

	1 Januari sebelum penyesuaian/ *January 1, Before adjustment* 2016 Rp	**Penyesuaian saldo awal/ *Beginning balance adjusment* Rp**	**1 Januari setelah penyesuaian/ *January 1, After adjustment* 2016 Rp**	
Aset tetap	1,187,879,590	(72,227,600)	1,115,651,990	*Property, plant and equipment*
Aset pajak tangguhan	29,088,271	(14,787,769)	14,300,502	*Deferred tax assets*
	1,216,967,861	(87,015,369)	1,129,952,492	
Liabilitas jangka panjang				*Non-current liabilities*
Utang listrik swasta	7,093,280	755,783	7,849,063	*Electricity purchase payable*
Utang sewa pembiayaan	149,621,763	(128,065,144)	21,556,619	*Lease Liabilities*

Liabilitas jangka pendek				*Current liabilities*
Utang sewa pembiayaan	6,759,138	(3,313,534)	3,445,604	*Lease liabilities*
Biaya masih harus dibayar	10,627,055	(2,216,084)	8,410,971	*Accrued expenses*
Utang listrik swasta	311,196	9,968	321,164	*Electricity purchase payable*
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak berelasi	8,910,438	380,409	9,290,847	*Related parties*
Pihak ketiga	17,715,563	1,998,142	19,713,705	*Third parties*
Utang lain-lain	20,188,608	6,637	20,195,245	*Other payables*
	221,227,041	(130,443,823)	90,783,218	
Dampak penerapan POJK No.6 terhadap saldo laba awal		43,428,454		*The effect of POJK No.6 appplication on beginning retained earnings*

Entitas anak yang memiliki transaksi berdasarkan perjanjian jual beli tenaga listrik, yaitu PT Pelayanan Listrik Nasional Batam (“PLN Batam”) dan PT Indonesia Power (“IP”), bukan merupakan emiten atau perusahaan publik sehingga POJK No.6 tidak diterapkan oleh entitas anak tersebut.

The subsidiaries that have transactions based on power purchase agreement, namely PT Pelayanan Listrik Nasional Batam (“PLN Batam”) and PT Indonesia Power (“IP”), who are not listed or public companies, therefore POJK No.6 is not applied for those subsidiaries.

Untuk tujuan konsolidasi, laporan keuangan PLN Batam dan IP disesuaikan agar kebijakan akuntansi untuk transaksi berdasarkan perjanjian jual beli tenaga listrik sesuai dengan POJK No.6.

For consolidation purposes, adjustments are made on the financial statements of PLN Batam and IP to bring their accounting policy for transactions based on power purchase agreement in accordance with POJK No.6.

Mulai 1 Januari 2020, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK 73: Sewa. Standar akuntansi ini menggantikan standar akuntansi berikut:

- PSAK 30: Sewa;
- ISAK 8: Penentuan apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa;
- ISAK 23: Sewa Operasi-Insentif;
- ISAK 24: Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa; dan
- ISAK 25: Hak atas Tanah.

Starting from January 1, 2020 the Company and its subsidiaries implement SFAS 73: Leases replacing previous accounting standards as follows:

- *SFAS 30: Leases;*
- *ISFAS 8: Determining Whether an Arrangement Contain a Lease;*
- *ISFAS 23:Operating Leases – Insentives;*
- *ISFAS 24: Evaluating the Substance of*
- *Transactions Involving the Legal Form of a Lease; and*
- *ISFAS 25: Right of Lands.*

Perjanjian jual beli tenaga listrik tetap mengacu pada POJK No.6 karena peraturan tersebut masih berlaku sampai berakhirnya penugasan untuk percepatan pembangunan infrastruktur ketenaga-listrikan berdasarkan Peraturan Presiden. Dengan demikian perlakuan akuntansi untuk Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik (“PPA”) dan Kontrak Penjualan Energi (“ESC”) dengan penyedia dan Pengembang Tenaga Listrik Swasta (“IPP”) masih tetap sama seperti sebelum Perusahaan dan entitas anak menerapkan

The power purchase agreements entered by the Company still refer to POJK No. 6 because it remains valid until the end of the assignment on acceleration of electricity infrastructures development in accordance with Presidential Regulation. Therefore, the accounting treatment for Power Purchase Agreements (“PPA”) and Energy Sales Contracts (“ESC”) with Independent Power Producers (“IPPs”) remain the same as before the Company and its subsidiaries implement SFAS 73: Leases, i.e treated as sale and purchase transactions and hence

PSAK 73: Sewa, yaitu diperlakukan sebagai transaksi jual beli dan dikecualikan dari ruang lingkup penerapan PSAK 73: Sewa.

excluded from the scope of SFAS 73: Leases.

b. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") Baru dan Revisi, serta Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (Amandemen 2017): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 62 (Amandemen 2017): Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi;
- PSAK 71: Instrumen Keuangan;
- PSAK 71 (Amandemen 2017): Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif;
- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan;
- PSAK 73: Sewa;
- ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba;
- PSAK 1 (Amendemen 2019): Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan;
- PSAK 1 (Penyesuaian Tahunan 2019): Penyajian Laporan Keuangan;
- PSAK 13: Pencabutan PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba;
- PSAK 25 (Amandemen 2019): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan tentang Definisi Material;
- PSAK 102 (Revisi 2019): Akuntansi Murabahah;
- PSAK 101: Pengakuan Pendapatan Murabahah Tanggung Tanpa Risiko Signifikan terkait Kepemilikan Persediaan;
- ISAK 102: Penurunan Nilai Piutang Murabahah.

b. New and Revised Statements of Financial Accounting Standard ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standard ("ISFAS") effective for the year beginning on or after January 1, 2020

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early adoption is permitted are:

- *SFAS 15 (Amendment 2017): Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures;*
- *SFAS 62 (Amendment 2017): Insurance Contract - Applying SFAS 71: Financial Instruments with SFAS 62: Insurance Contracts;*
- *SFAS 71: Financial Instruments;*
- *SFAS 71 (Amendment 2017): Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation;*
- *SFAS 72: Revenue from Contracts with Customers;*
- *SFAS 73: Leases;*
- *SFAS 35: Presentation of Non-profit oriented entity Financial Statements;*
- *SFAS 1 (Amendment 2019): Presentation of Financial Statements regarding Title of Financial Statements;*
- *SFAS 1 (Improvement 2019): Presentation of Financial Statements;*
- *SFAS 13: Revocation of SFAS 45: Non-profit Entity Financial Reporting;*
- *SFAS 25 (Amendment 2019): Accounting Polices, Changes in Accounting Estimates and Errors;*
- *SFAS 102 (Amendment 2019): Accounting for Murabahah;*
- *SFAS 101: Revenue Recognition on Deffered Murabahah without Significant Risk related to Inventories Ownership;*
- *ISFAS 102: Impairment of Murabahah Receivable.*

Kecuali yang sudah dijelaskan di Catatan 2.f dan 2.h, implementasi dari standar-standar tersebut tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

Except which has been explain in Note 2.f and 2.h, the implementation of the standards has no significant impact on the number reported in the current reporting period or previous periods.

c. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (”PSAK”) Baru dan Revisi, serta Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (”ISAK”) yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Juni 2020

Amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Juni 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 73 (Amandemen 2020): Sewa tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19.

c. New and Revised Statements of Financial Accounting Standard (“SFAS”) and Interpretations of Financial Accounting Standard (“ISFAS”) effective for the year beginning on or after June 1, 2020 and onwards

Amendments to standard effective for periods beginning on or after June 1, 2020, with early adoption is permitted is:

- *SFAS 73 (Amendment 2020): Leases regarding Covid-19 related Rent Concessions.*

d. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (”PSAK”) Baru dan Revisi, serta Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (”ISAK”) yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 112: Akuntansi Wakaf;
- PSAK 22 (Amendemen): Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis.

d. New and Revised Statements of Financial Accounting Standard (“SFAS”) and Interpretations of Financial Accounting Standard (“ISFAS”) effective for the year beginning on or after January 1, 2021

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early adoption is permitted are:

- *SFAS 112: Wakaf Accounting;*
- *SFAS 22 (Amendment): Business Combination on Definition of Business.*

e. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (”PSAK”) Baru dan Revisi, serta Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (”ISAK”) yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022 dan setelahnya

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 74: Kontrak Asuransi.

e. New and Revised Statements of Financial Accounting Standard (“SFAS”) and Interpretations of Financial Accounting Standard (“ISFAS”) effective for the year beginning on or after January 1, 2022 and onwards

Standard effective for periods beginning on or after January 1, 2022, with early adoption is permitted is:

- *SFAS 74: Insurance Contract.*

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar, amandemen standar, dan interpretasi atas standar yang berlaku setelah 1 Januari 2020 serta

As of the authorization date of these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are still evaluating the potential impact of the above standards, amendments, and interpretations of standards effective for the year after

pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak.

January 1, 2020 and onwards on the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements.

f. Penerapan Awal PSAK 71: Instrumen Keuangan

PSAK 71: Instrumen Keuangan diterbitkan di bulan Juli 2017 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan. Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK 71 mulai 1 Januari 2020.

Perusahaan menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan dan tidak melakukan penyajian kembali untuk informasi komparasi.

Berikut perubahan utama dalam PSAK 71: Instrumen Keuangan beserta dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan:

i. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan

Dalam PSAK 71, aset keuangan diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Klasifikasi ini berdasarkan dua kriteria:

- Model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan untuk mencapai tujuan bisnis tertentu; dan
- Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan tersebut semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pokok merupakan nilai wajar dari instrumen pada saat pengakuan awal. Bunga dalam hal ini merupakan kompensasi untuk nilai waktu uang dan risiko kredit terkait beserta kompensasi untuk risiko lain dan biaya yang konsisten dengan persyaratan dalam peminjaman standar dan marjin laba. Kategori aset ini membutuhkan penilaian persyaratan kontraktual pada saat pengakuan awal untuk menentukan apakah kontrak

f. First Implementation of SFAS 71: Financial Instruments

SFAS 71: Financial Instruments was issued in July 2017 and has an effective date of January 1, 2020 with earlier application permitted. The Company and its subsidiaries implements SFAS 71 started on January 1, 2020.

The Company implements SFAS 71: Financial Instruments retrospectively with the cumulative effect of initial application recognized and has not restated comparative information.

The main changes in regard to SFAS 71: Financial Instruments and impact of the Company's financial statements are as follows:

i. Financial assets classification and measurement

In SFAS 71, financial assets are classified to amortized cost, fair value through other comprehensive income, and fair value through profit and loss. The classification is determined based on two criteria:

- *The Company's business model to achieve a particular business objective in managing the financial assets; and*
- *The characteristics of the contractual cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

Principal represents the fair value of the instrument at the time of initial recognition. Interest in this context represents compensation for the time value of money and associated credit risks together with compensation for other risks and costs consistent with a basic lending arrangement and a profit margin. This requires an assessment at initial recognition of the contractual terms to determine whether it contains a term that

mengandung persyaratan yang dapat mengubah waktu atau jumlah dari arus kas yang tidak konsisten dengan persyaratan SPPI.

could change the timing or amount of cash flows in a way that is inconsistent with the SPPI criteria.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual memiliki karakteristik SPPI, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan persyaratan kontraktual atas instrumen tersebut. Hal ini termasuk dalam hal menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak dapat memenuhi kondisi SPPI.

In assessing whether the contractual cash flows have SPPI characteristics, the Company and its subsidiaries considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cashflow such that it would not meet this condition.

Berdasarkan hasil kajian Perusahaan dan entitas anak dengan menggunakan kedua kriteria tersebut, tidak terdapat dampak perubahan signifikan terhadap klasifikasi dan pengukuran aset keuangan Perusahaan dan entitas anak. Seluruh aset keuangan Perusahaan dan entitas anak yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang yang diberikan menurut PSAK 55: Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran berubah menjadi kategori aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi sesuai PSAK 71: Instrumen Keuangan. Karena sebelumnya aset keuangan tersebut telah diukur pada biaya perolehan diamortisasi, maka pengukuran aset keuangan tersebut tidak perlu disesuaikan.

Based on the Company and its subsidiaries review using both criteria, there is no significant impact on the classification and measurement of the Company and its subsidiaries Financial Assets. All of the Company and its subsidiaries Financial Assets that were classified as loans and receivables in SFAS 55: Financial Instruments Recognition and Measurement are now classified as amortized costs in SFAS 71: Financial Instruments. These financial assets are already recorded as amortized costs, hence no need adjustments is required for those financial asset measurements.

ii. Penurunan nilai aset keuangan
Penerapan PSAK 71: Instrumen Keuangan mengubah pendekatan perhitungan penurunan nilai untuk aset keuangan dari metode kerugian yang telah terjadi di PSAK 55: Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran: menjadi pendekatan kerugian kredit ekspektasian (KKE) di PSAK 71: Instrumen Keuangan. Berdasarkan standar baru ini, Perusahaan dan entitas anak harus membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset keuangan perusahaan berdasarkan informasi yang wajar dan terdukung mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan kondisi ekonomi masa depan. Perubahan pendekatan dalam perhitungan penurunan nilai ini berdampak pada nilai

ii. Financial assets impairment
The implementation of SFAS 71: Financial Instruments changes the approach of financial asset impairment modeling from incurred loss in SFAS 55: Financial Instrumens Recognition and Measurement to expected credit loss (ECL) in SFAS 71: Financial Instruments. Based on the new standard, The Company and its subsidiaries is required to calculate an allowance for credit losses by considering any information related to the past events, current events, and future economic conditions. This method transformation on the calculation of financial assets impairment has a reasonable impact on the carrying amount of the Company's financial assets. The following is the carrying amount of the

tercatat aset keuangan Perusahaan. Berikut adalah tabel nilai tercatat aset keuangan berdasarkan ketentuan PSAK 55: Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran, penyesuaian saldo awal dan PSAK 71: Instrumen Keuangan pada tanggal penerapan awal 1 Januari 2020:

Company's financial assets based on SFAS 55: Financial Instruments Recognition and Measurement, adjustment to retained earnings and SFAS 71: Financial Instruments on the first implementation on January 1, 2020:

	1 Januari/ *January 1,* 2020			
	Berdasarkan PSAK 55/ *Based on SFAS 55* Rp	**Penyesuaian saldo laba/ *Adjustment to retained earnings* Rp**	**Berdasarkan PSAK 71/ *Based on SFAS 71* Rp**	
Instrumen Keuangan				*Financial Instruments*
Kas dan setara kas	46,598,783	(36)	46,598,747	*Cash and cash equivalent*
Investasi jangka pendek	334,153	--	334,153	*Short-term investments*
Piutang usaha	25,130,538	(535,296)	24,595,242	*Trade receivables*
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	5,980,703	(28)	5,980,675	*Restricted cash in banks and time deposits*
Piutang lain-lain	48,275,629	--	48,275,629	*Other receivables*
	126,319,806	(535,360)	125,784,446	
Dampak penerapan awal PSAK 71		**(535,360)**		*Impact of the first implementation of SFAS 71*

Berdasarkan tabel di atas, maka dampak restrospektif penerapan PSAK 71: Instrumen Keuangan yang disesuaikan ke saldo laba awal sebesar (Rp535.360).

According to the table above, the restrospective impact of SFAS 71: Financial Instruments first implementation adjusted to beginning retained earnings is (Rp535,360).

g. Penerapan Awal PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, diterbitkan di bulan Juli 2017 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan. Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan mulai 1 Januari 2020.

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 (lima) langkah analisa sebagai berikut:

i. Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
ii. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
iii. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya

g. First Implementation of SFAS 72: Revenue from Contracts with Customers

SFAS 72: Revenue from Contracts with Customers, was issued in July 2017 and has an effective date of January 1, 2020 with earlier application permitted. The Company and its subsidiaries implements SFAS 72: Revenue from Contracts with Customers starting from January 1, 2020.

Revenue from contracts with customers

Revenue recognition have to fulfill 5 (five) steps of assessment:

i. Identify contract(s) with a customer;
ii. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;
iii. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring

barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan dan entitas anak membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;

iv. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin;

v. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:
- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company and its subsidiaries estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;

iv. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin;

v. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:
- *A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*
- *Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.*

Beban dari kontrak dengan pelanggan dan beban lainnya

Biaya yang secara langsung berhubungan dengan kontrak, menghasilkan sumber daya untuk memenuhi kontrak ("biaya untuk memenuhi") atau penambahan untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") dan diharapkan dapat dipulihkan. Beban tersebut dengan demikian

Expenses from contracts with customers and other expenses

The costs that directly relate to the contract generate resources to satisfy the contract ("cost to fulfill") or is incremental of obtaining a contract ("cost to obtain") and are expected to be recovered. These costs are therefore eligible for capitalization under SFAS 72: Revenue from Contracts with Customers and

memenuhi syarat kapitalisasi berdasarkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan dicatat sebagai aset lancer lainnya. Beban tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut.

recognized as other current assets. Such cost will be amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which such asset relates.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan Perusahaan dan entitas anak terhadap kontrak pendapatan dengan mengacu 5 (lima) tahapan yang ada di dalam PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, tidak terdapat dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan dan tidak memerlukan penyesuaian di saldo awal 1 Januari 2020.

Based on the Company and its subsidiaries review on revenue contracts which referred to 5 (five)-step model of revenue recognition in SFAS 72: Revenue from Contracts with Customers, there is no significant impact on the Company's financial statement and the Company is not required to adjust the beginning balance as per January 1, 2020.

h. Penerapan Awal PSAK 73: Sewa

PSAK 73: Sewa diterbitkan di bulan September 2017 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan, untuk entitas yang menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, pada atau sebelum tanggal penerapan awal PSAK 73: Sewa.

h. First Implementation of SFAS 73: Leases

SFAS 73: Leases was issued in September 2017 and has an effective date of January 1, 2020 with earlier application permitted, eligible for entity which applies SFAS 72: Revenue from Contracts with Customers, at or before initial implementation that of SFAS 73: Leases.

Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan PSAK 73: Sewa sejak 1 Januari 2020, yang berdampak pada perubahan atas kebijakan akuntansi dan adanya penyesuaian-penyesuaian terhadap jumlah yang telah diakui pada laporan keuangan.

The Company and its subsidiaries implemented SFAS 73: Leases from Januari 1, 2020, which has resulted in changes in the accounting policies and adjustments to the amounts recognized in the financial statements.

Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK 73: Sewa secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan dan tidak melakukan penyajian kembali untuk informasi komparasi. Perusahaan mengakui utang sewa dan aset hak-guna pada tanggal penerapan awal. Perusahaan sebagai penyewa akan mengukur utang sewa pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan tingkat bunga implisit sewa (jika tersedia) atau pinjaman inkremental pada tanggal penerapan awal. Kemudian Perusahaan mengukur aset hak-guna pada jumlah yang sama dengan utang sewa, yang disesuaikan dengan jumlah sewa dibayar dimuka atau terutang terkait dengan sewa tersebut, yang

The Company and its subsidiaries implemented SFAS 73: Leases retrospectively with the cumulative effect on initial implementation and did not restate comparative information. The Company recognizes lease liabilities and right-of-use assets on the initial implementation date. The Company as a lessee measures lease liabilities on the present value of the remaining lease payments, discounted with implicit interest rate of the lease (if available) or incremental borrowing rate on initial implementation date. Then, the Company measure the right-of-use assets at the same amount as the lease liabilities, adjusted with any prepayments or accruals of the leases which recognized immediately on the balance

segera diakui dalam laporan posisi keuangan sebelum tanggal penerapan awal.

Dampak penerapan awal PSAK 73: Sewa terhadap saldo awal 1 Januari 2020 untuk aset hak-guna sebesar Rp6.498.386 dan Utang Sewa sebesar Rp6.425.779.

Untuk semua sewa, kecuali sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diluar yang subsewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi, mulai tanggal 1 Januari 2020:

- Perusahaan mengakui utang sewa yang diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, dan didiskontokan dengan menggunakan tingkat bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada 1 Januari 2020;
- Perusahaan telah memilih untuk mengakui aset hak-guna sebesar utang sewa, dengan penyesuaian atas jumlah sewa dibayar di muka atau akrual atas pembayaran terkait sewa tersebut yang diakui pada laporan keuangan sebelum penerapan awal standar ini.

Aset bernilai rendah yang disubsewakan diakui sebagai aset hak-guna, demikian juga dengan liabilitas sewanya.

Pada tanggal penerapan awal, Perusahaan juga menggunakan beberapa kebijakan praktis sebagai berikut:

- menggunakan tingkat diskonto tunggal pada portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa;
- mengandalkan penilaiannya apakah sewa bersifat memberatkan sesuai PSAK 57: Provisi, Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai;
- memilih tidak menerapkan persyaratan untuk sewa yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari tanggal penerapan awal. Mencatat sewa tersebut dengan cara yang sama dengan sewa jangka pendek dan memasukkan biaya yang terkait dengan sewa tersebut dalam pengungkapan beban sewa jangka-pendek dalam periode pelaporan tahunan yang mencakup tanggal

sheet before the initial implementation date.

The impact of SFAS 73: Leases first implementation on the beginning balance as per January 1, 2020 for right-of-use assets are Rp6,498,386 and lease liabilities are Rp6,425,779.

For all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets other than those which are subleased previously classified as operating leases, as at January 1, 2020:

- *the Company has recognized a lease liability measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Company's incremental borrowing rate at January 1, 2020;*
- *the Company has elected to recognize a right-of-use asset at an amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of prepaid or accrued lease payments relating to those leases recognized in the statement of financial position immediately before the date of initial application.*

Low-value assets which are sub-leased are accounted for as a right-of-use assets with the corresponding lease liabilities.

At the first implementation date, the Company elected the following practical expedients:

- *has applied a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characterisctics;*
- *relied on its assessment of whether leases are onerous applying SFAS 57: Provision, Contingent, and Contingent Asset immediately before the first implementation date as an alternative to peforming an impairment analysis;*
- *not to apply the new lessee accounting model to leases for which the lease term ends within 12 months after the date of initial application. It has accounted for those leases as short-term leases and accounted those expenses in regard to the leases in the short-term lease disclosure in the financial reporting which covers the period of the first implementation date.*

penerapan awal.

3. Kebijakan Akuntansi Penting

a. Pernyataan Kepatuhan

Sejak 1 Januari 2016, laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum di Indonesia (”PABU”), yang mencakup:

(a) Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (”DSAK-IAI”), yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (”PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (”ISAK”).

(b) Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah - Ikatan Akuntan Indonesia (”DSAS-IAI”).

(c) Ketentuan akuntansi keuangan yang ditetapkan oleh OJK, terdiri dari Peraturan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan, Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal – Lembaga Keuangan (”Bapepam-LK”) No. KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, dan Peraturan OJK No.6 POJK.04/2017 tentang Perlakuan Akuntansi atas Transaksi Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik.

Sebelum 1 Januari 2016, laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Standar akuntansi keuangan tersebut mencakup:

(a) Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh DSAK-IAI, yang meliputi PSAK dan ISAK.

(b) Ketentuan akuntansi keuangan yang ditetapkan oleh OJK, termasuk Peraturan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan, Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau

3. Significant Accounting Policies

a. Statement of Compliance

Since January 1, 2016, the consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Generally Accepted Accounting Principles (“GAAP”), which cover:

(a) Financial Accounting Standards issued by the Financial Accounting Standard Board - Indonesian Institute of Accountant (”DSAK-IAI”), which covers Indonesian Statements Financial Accounting Standards (“SFAS”) and Interpretation of Financial Accounting Standards (“ISFAS”).

(b) Financial Accounting Standards issued by the Indonesian Sharia Accounting Standard Board - Indonesian Institute of Accountant (”DSAS-IAI”).

(c) Applicable Capital Market Regulations as stated by FSA including Regulation No. VIII.G.7 regarding Guidance for the Presentation of Financial Statements, Decree of Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (“CM-FISB”) No. KEP-347/BL/2012 regarding Presentation and Disclosure of Financial Statements of Listed or Public Company, and FSA Regulation No.6 POJK.04/2017 regarding Accounting Treatment for Transactions Based on Power Purchase Agreements.

Prior to January 1, 2016, the consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Those financial accounting standards cover:

(a) Financial Accounting Standards issued by DSAK-IAI, which covers SFAS and ISFAS.

(b) Applicable Capital Market Regulations as stated by FSA including Regulation No. VIII.G.7 regarding Guidance for the Presentation of Financial Statements, Decree of Chairman of CM-FISB No. KEP-347/BL/2012 regarding Presentation and Disclosure of Financial Statements

Perusahaan Publik.

of Listed or Public Company.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (“Rp”), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak. Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha dan dengan pengukuran nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared on the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (“Rp”), which is also the functional currency of the Company and its subsidiaries. The preparation and presentation of the consolidated financial statements are based on going concern assumption and measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas bertujuan khusus) yang dikendalikan oleh Perusahaan atau entitas anak. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan suatu entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama periode berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and its subsidiaries (including special purpose entities) controlled by the Company or its subsidiaries. Control is achieved when the Company is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak masing-masing yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Perusahaan dan entitas anak dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik Perusahaan.

Changes in the Company's and its subsidiaries' interests in the respective subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amount of the Company and its subsidiaries' interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Perusahaan:

(a) Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
(b) Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan non-pengendali);
(c) Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima, jika ada, dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
(d) Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
(e) Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;

If the Company losses control over the subsidiary, the Company:

(a) Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control ceases;
(b) Derecognizes the carrying amounts of any non-controlling interests in the former subsidiary at the date when control ceases (including any components of other comprehensive income attributable to them);
(c) Recognizes the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstance that resulted in the cessation of control;
(d) Recognizes any investment retained in the former subsidiary at its fair value at the date when control ceases;
(e) Reclassifies to profit or loss, or directly transfer to retained earnings if required by other Financial Accounting Standards, the amounts recognized in other comprehensive income in relation to the former subsidiary;

(f) Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

(f) Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the owners of the parent.

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis adalah suatu transaksi atau peristiwa lain dimana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis. Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan dan entitas anak kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah kepentingan non-pegendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak akuisisi (jika ada),

d. Business Combinations

Business combination is a transaction or other events in which an acquirer obtains control of one or more businesses. Business combination is accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company and its subsidiaries, liabilities incurred by the Company and its subsidiaries to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Company and its subsidiaries in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the indentifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquire (if any), the axcess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitles their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

When the consideration transferred by the Company and its subsidiaries in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. A contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. A contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to

pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan, dengan diakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Perusahaan dan entitas anak atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui di dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai ketika kepemilikannya dilepas/ dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak, kecuali Majapahit Holding B.V. ("MH") dan Majapahit Finance B.V. ("MF") diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau

the reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

When a business combination is achieved in stages, the Company and its subsidiaries' previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate when those interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incompleted by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company and its subsidiaries report provisional amounts for the items for which the accounting is incompleted. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The accounts of the Company and its subsidiaries, except for Majapahit Holding B.V. ("MH") and Majapahit Finance B.V. ("MF"), are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The

dibebankan dalam laba rugi, kecuali selisih kurs mata uang asing yang dikapitalisasi sebagai biaya pinjaman.

resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss, except those foreign exchange differences which are capitalized as borrowing costs.

Kegiatan usaha MH dan MF merupakan bagian integral dari kegiatan usaha Perusahaan, dengan demikian pembukuan MH dan MF yang diselenggarakan dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama dengan Perusahaan.

The operating activities of MH and MF are an integral part of the Company's activities, hence the accounts of MH and MF, which are maintained in foreign currency, are translated into Rupiah using the same accounting policy adopted by the Company.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 dan 31 Desember 2019, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on June 30, 2020 and 2019 and December 31, 2019 are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2020	**31 Desember/ *December 31,* 2019**	
	Kurs tengah/ *Middle rate* Rp *)	**Kurs tengah/ *Middle rate* Rp *)**	
Mata uang			*Currency*
JPY	133	128	*JPY*
US$	14.302	13.901	*US$*
EUR	16.080	15.589	*EUR*
AUD	9.838	9.739	*AUD*
CHF	15.035	14.366	*CHF*
GBP	17.598	18.250	*GBP*
NZD	9.188	9.360	*NZD*

*) dalam jumlah penuh/ *in full amount*

f. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

(a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

(b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity):

(a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   i. has control or joint control over the reporting entity;
   ii. has significant influence over the reporting entity; or
   iii. a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

(b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions apply:

i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);

i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);

ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);

ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint ventures of a member of a group of which the other entity is a member);

iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;

iii. Both entities are joint ventures of the same third party;

iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); dan

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity); and

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Entitas yang berelasi dengan Pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi oleh Pemerintah. Pemerintah mengacu kepada Pemerintah, instansi Pemerintah

A government related entity is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by a government. Government refers to government, government agencies and similar bodies

dan badan yang serupa baik lokal, nasional maupun internasional.
Entitas yang berelasi dengan Pemerintah dapat berupa entitas yang dikendalikan atau dipengaruhi secara signifikan oleh Kementerian Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham entitas, atau entitas yang dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian BUMN sebagai kuasa pemegang saham.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

whether local, national or international.

Government related entity can be an entity which is controlled or significantly influenced by the Ministry of Finance or Local Government being the shareholders of the entity or an entity controlled by the Government of Republic of Indonesia, represented by the Ministry of BUMN as shareholder's representative.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes.

g. Aset Keuangan

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak terutama terdiri dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang subsidi listrik, piutang dari Pemerintah dan piutang karyawan (yang disajikan sebagai bagian dari piutang lain-lain), piutang pihak berelasi, rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya dan aset tidak lancar lain.

g. Financial Assets

The Company and its subsidiaries' financial assets mainly consist of cash and cash equivalents, short term investments, trade receivables, receivables on electricity subsidy, receivables from government and receivables from employees (which are presented as part of other receivables), receivables from related parties, restricted cash in banks and time deposits and other noncurrent assets.

Pengakuan dan pengukuran awal

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Initial recognition and measurement

All financial assets are recognized and derecognized on the trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as a fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Pengukuran selanjutnya aset keuangan perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dan yang tersedia untuk dijual.

Subsequent measurement of financial assets accounting treatment before January, 1 2020

The Company and its subsidiaries' financial assets are classified into the following specified categories: financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, and available-for-sale.

i. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (“FVTPL”)
Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

ii. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:
(a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
(b) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
(c) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada

i. Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (“FVTPL”)
Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

ii. Loans and Receivables
Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

(a) those that intends to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;

(b) those that upon initial recognition designated as available for sale; or

(c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

After initial recognition, loans and receivables are measured at amortized

biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

cost using the effective interest method.

iii. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual ("AFS")

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan pada FVTPL.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam pengasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen ekuitas yang tidak tercatat di pasar aktif dengan menggunakan teknik penilaian berdasarkan asumsi yang wajar. Dalam keadaan tertentu dimana kisaran estimasi nilai wajar yang realistis cukup signifikan dan probabilitas berbagai estimasi tidak dapat dinilai secara wajar, maka Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen AFS tersebut pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, serta derivatif yang terkait dengan dan harus diselesaikan melalui penyerahan instrumen ekuitas tersebut diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada

iii. Available-for-Sale Financial Assets ("AFS")

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as loans and receivables, held to maturity investments or financial assets at FVTPL.

On subsequent measurement, the AFS are carried at fair value, with gains or losses recognized in other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gain and losses, until they are derecognized. At that time, the cumulative gain or losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as reclassification adjustment.

The Company measures the fair value of non-listed equity instruments by applying valuation techniques based on reasonable assumptions. In the limited case where the range of reasonable fair value measurements is significantly wide and the probabilities of the various estimates cannot be reasonably assessed, the Company records such AFS instruments at cost less impairment.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and derivatives that are linked to and must be settled by delivery of such unquoted equity investments are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss

saat hak Perusahaan dan entitas anak untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

when the Company and its subsidiaries' rights to receive the dividends are established.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

i. Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:

(1) aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual saja; dan

(2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest* - SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

Pendapatan keuangan dihitung dengan metode menggunakan suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan

Accounting treatment since January 1, 2020

The Company and its subsidiaries' financial assets are classified into the following specified categories: financial assets at amortized costs, financial assets at fair value through other comprehensive income, and financial assets at fair value through profit or loss.

i. Financial Assets Measured at Amortized Costs

Financial assets are measured at amortized costs if these conditions are met:

(1) the objective of the Company's business model to hold the financial assets is only to collect contractual cash flows; and

(2) the contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount, and any loss allowance.

Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

Financial assets classified to amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such

risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

ii. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain (”FVTOCI”)

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:
(1) aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
(2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest* - SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

ii. Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income (“FVTOCI”)

The financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met:
(1) the objective of the Company’s business model to hold the financial assets is to collect contractual cash flows and to sell the assets; and

(2) the contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest (“SPPI”) on the principal amount outstanding.

The financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income (OCI), except for impairment gains and losses, and a portion of foreign exchange gains and losses, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit and loss as a reclassification adjustment.

iii. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (“FVTPL”)
Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

iii. Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (“FVTPL”)
Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both criteria for neither amortized costs nor FVTOCI.

After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized in profit or loss.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Perusahaan dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (*held for trading*) untuk diukur pada FVTOCI. Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or fair value through other comprehensive income FVTOCI. Hence, these are measured at fair value through profit or loss FVTPL. Nonetheless, the Company may irrevocably designated an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI. This designation result in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and other forms paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Impairment of Financial Assets

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir tanggal pelaporan. Aset keuangan

Accounting treatment before January 1, 2020

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets

diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif penurunan nilai.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan;
- terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- *significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*
- *breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or*
- *it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization;*
- *observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.*

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and its subsidiaries' past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying

antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Perubahan nilai tercatat akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dicatat ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara objektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Aset keuangan dinilai apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya apabila terdapat bukti obyektif sebagai akibat adanya satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut dan dilakukan estimasi terhadap arus kas masa depan dari investasi tersebut yang akan terdampak.

Perusahaan mengakui kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada FVTOCI, piutang sewa, aset kontrak atau komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan. Aset keuangan yang berupa investasi pada instrumen ekuitas tidak dilakukan penurunan nilai.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Perusahaan mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Perusahaan menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Perusahaan secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Perusahaan terekspos terhadap risiko kredit.

Penyisihan kerugian diakui sebagai

Impairment of Financial Asset

Accounting treatment since January 1, 2020

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The Company recognize expected credit loss for its financial assets measured at amortized costs and financial assets measured at FVTOCI, lease receivables, contract assets or loan commitments and financial guarantee contracts. Financial asset in form of investment in equity instrument is not impaired.

At the end of each reporting date, the Company calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition. However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then a 12 month expected credit loss (stage 1) is recognized.

The Company applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

The Company considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Company in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Company is exposed to credit risk.

Impairment losses are recognized as a

pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

i. jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
ii. nilai waktu uang; dan
iii. informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomik dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Perusahaan dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat *"investment grade"* berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

The expected credit loss of financial intruments are conducted by a means which reflect:

i. an unbiased and probability-weighted amount that reflects a range of possible outcomes;
ii. time value of money; and
iii. reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions.

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations. To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Company may use internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with 'investment grade' according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Derecognition of Financial Assets

The Company and its subsidiaries derecognize a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognize their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company and its subsidiaries retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the assets carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is reclassified to profit or loss.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan dan entitas anak masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan dan entitas anak mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi

On derecognition of a financial asset other than in its entirety (e.g., when the Company and its subsidiaries retain an option to repurchase part of a transferred asset), the Company and its subsidiaries allocate the previous carrying amount of the financial asset between the part they continue to recognize under continuing involvement and the part they no longer recognize on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A

diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Reklasifikasi
Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan dan entitas anak tidak mereklasifikasi instrumen derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan dan entitas anak sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan dan entitas anak dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Perusahaan dan entitas anak tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan dan entitas anak, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau

Reclassification
Accounting treatment before January 1, 2020

The Company and its subsidiaries shall not reclassify a derivative instrument out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Company and its subsidiaries as at fair value through profit or loss. The Company and its subsidiaries may reclassify the financial asset out of the fair value through profit or loss category if it is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Company and its subsidiaries shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in the Company and its subsidiaries' intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held-to-maturity investments, it shall be reclassified to available-for–sale investments and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sale or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-

telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan ketika Perusahaan mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan.

Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan, maka Perusahaan menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Perusahaan tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi. Pada saat Perusahaan melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

Pada saat Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi

Accounting treatment since January 1, 2020

The Company reclassifies a financial asset if and only if the Company's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

If the Company reclassifies a financial asset, it is required to apply the reclassification prospectively from the reclassification date. Previously recognized gains, losses (including impairment gains or losses) or interest are not restated.

When the Company reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through profit or loss, then its fair value is measured at reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and its fair value is recognized in profit or loss. Otherwise, if the Company reclassifies its financial asset from FVTPL into amortized cost, then its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

When the Company reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through other comprehensive income, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and fair value is recognized in other comprehensive income. Effective interest rate and expected credit loss measurement are not adjusted as a result of the reclassification. Otherwise, when the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date.

pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

However, any cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the financial asset's fair value at the date of reclassification. Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost. This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment. Effective interest rate and expected credit loss are no longer adjusted as a result of the reclassification.

Pada saat Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

When the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through profit or loss into fair value through other comprehensive income, the financial asset is measured at its fair value. Similarly, when the Company reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into fair value through profit or loss, the financial asset is measured at its fair value. Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Nilai wajar aset dan liabillitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

The fair value of financial assets and financial liabilities is estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hierarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

(i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);

(ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2);

(iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan dan entitas anak sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan dan entitas anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hierarki nilai wajar diakui oleh Perusahaan dan entitas anak pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

Lindung Nilai

Dalam bisnis normal, Perusahaan dan entitas anak terekspos risiko nilai tukar dan tingkat bunga. Untuk melindungi dari risiko-risiko ini sesuai dengan kebijakan treasuri tertulis dari manajemen, Perusahaan dan entitas anak menggunakan derivatif dan instrumen lindung nilai lainnya. Pada penerapan awal PSAK 71: Instrumen Keuangan, Perusahaan dan entitas anak memilih untuk terus menerapkan persyaratan akuntansi lindung nilai sesuai PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran memperbolehkan tiga jenis hubungan lindung nilai:

- Lindung nilai atas nilai wajar;
- Lindung nilai atas arus kas;
- Lindung nilai atas investasi neto pada kegiatan usaha luar negeri.

(i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);

(ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);

(iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company and its subsidiaries use market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Company and its subsidiaries use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Company and its subsidiaries at the end of the reporting period during which the change occurred.

Hedging

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries are exposed to currency and interest rate risks. In order to hedge these risks in accordance with the management's written treasury policies, the Company and its subsidiaries use derivatives and other hedging instruments. On the first implementation of SFAS 71: Financial Instruments, the Company and its subsidiaries choose to continue to apply the hedge accounting requirements of SFAS 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement. SFAS 55: Finacial Instruments: Recognition and Measurement allows three types of hedging relationships:

- *Fair value hedge;*
- *Cash flow hedge;*
- *Hedge of a net investment in a foreign operation.*

Perusahaan dan entitas anak menggunakan akuntansi lindung nilai hanya jika seluruh kondisi berikut ini terpenuhi pada saat dimulainya lindung nilai:

- Instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai diidentifikasi dengan jelas;
- Terdapat penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai. Dokumentasi lindung nilai mencakup strategi lindung nilai dan metode yang digunakan untuk menilai efektivitas lindung nilai; dan
- Efektivitas hubungan lindung nilai diperkirakan sangat tinggi di sepanjang masa dari lindung nilai.

Dokumentasi di atas selanjutnya dimutakhirkan pada setiap periode pelaporan untuk menilai apakah lindung nilai tetap diperkirakan akan sangat efektif di sepanjang sisa masa lindung nilai.

Lindung Nilai Atas Arus Kas
Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai tersebut diakui dalam laba rugi.

Tidak dilakukan penyesuaian atas item yang dilindung nilai.

Jika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan suatu aset keuangan atau liabilitas keuangan, maka keuntungan atau kerugian terkait yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada periode yang sama pada saat lindung nilai atas prakiraan arus kas mempengaruhi laba rugi.

Jika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, atau jika suatu

The Company and its subsidiaries use hedge accounting only when the following conditions at the inception of the hedge are satisfied:

- *The hedging instrument and the hedged item are clearly identified;*
- *Formal designation and documentation of the hedging relationship is in place. Such hedge documentation includes the hedge strategy and the method used to assess the hedge's effectiveness; and*
- *The hedge relationship is expected to be highly effective throughout the life of the hedge.*

The above documentation is subsequently updated at each reporting date in order to assess whether the hedge is still expected to be highly effective over its remaining life.

Cash Flow Hedge
The portion of the gain or loss on the hedging instrument that is determined to be an effective hedge is recognized in other comprehensive income and the ineffective portion of the gain or loss on the hedging instrument is recognized in profit or loss.

No adjustment is made to the hedged item.

If a hedge of a forecast transaction subsequently results in the recognition of a financial asset or a financial liability, the associated gains or losses that were recognized in other comprehensive income are reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment in the same period or periods during which the hedged forecast cash flows affects profit or loss.

If a hedge of a forecast transaction subsequently results in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, or a forecast transaction for a non-

lindung nilai atas prakiraan transaksi atas aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan menjadi komitmen pasti dimana akuntansi lindung nilai atas nilai wajar diterapkan, maka Perusahaan mereklasifikasi keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

financial asset or non-financial liability becomes a firm commitment for which fair value hedge accounting is applied, then the Company reclassifies the associated gains and losses that were previously recognized in other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Klasifikasi Sebagai Liabilitas atau Ekuitas
Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Classification as Liabilities or Equity
Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen Ekuitas
Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Equity Instruments
An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company and its subsidiaries after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded as the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas Keuangan
Liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak terutama terdiri dari penerusan pinjaman, utang kepada Pemerintah dan Lembaga Keuangan Pemerintah non-bank, utang sewa, utang bank, utang obligasi dan sukuk ijarah, utang listrik swasta, utang KIK-EBA, utang pihak berelasi, utang lain-lain, utang usaha, uang jaminan langganan, utang biaya proyek, biaya yang masih harus dibayar.

Financial Liabilities
The Company and its subsidiaries' financial liabilities mainly consist two-step loans, Government and non-bank Government Financial Institution loans, lease liabilities, bank loan, bonds payable and sukuk ijara, electricity purchase payable, KIK-EBA loans, payable to related parties, other payables, trade payable, customers' security deposits, project cost payable, accrued expenses.

Penerusan pinjaman, utang kepada Pemerintah dan Lembaga Keuangan Pemerintah non-bank, utang bank dan surat utang jangka menengah, utang obligasi (tidak termasuk sukuk ijarah), utang listrik swasta dan pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode

Two-step loans, Government and non-bank Government Financial Institution loans, bank loans and medium term notes, bonds payable (excluding sukuk ijara), electricity purchase payable and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognized

suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

on an effective yield basis.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman menggunakan metode suku bunga efektif.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings using the effective interest rate method.

Sukuk ijarah diakui pada saat entitas menjadi pihak yang terikat dengan ketentuan penerbitan sukuk ijarah. Sukuk ijarah diakui sebesar nilai nominal disesuaikan dengan premium atau diskonto dan biaya transaksi terkait dengan penerbitannya.

Sukuk ijara are recognized when the entity becomes a parts bound by the provisions of the issuance of sukuk ijara. Sukuk ijara are recognized at the nominal value adjusted with premium or discount and transaction cost related to the issuance.

Setelah pengakuan awal, jika jumlah tercatat berbeda dengan nilai nominal disebabkan penyesuaian premium atau diskonto, maka perbedaan tersebut diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk ijarah.

After initial recognition, if the carrying amount is different from the nominal value caused by the premium or discount, then the difference is amortized on straight-line basis over the period of the sukuk ijara.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Derecognition of Financial Liabilities

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

The Company and its subsidiaries derecognize financial liabilities, if and only if the Company and its subsidiaries' obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the considerations paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position if and only if:

- *currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and*
- *Intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.*

Hak yang berkekuatan hukum tersebut tidak harus bergantung pada kejadian masa depan dan harus dapat dilaksanakan

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of

dalam kegiatan usaha normal dan dalam hal gagal bayar, pailit atau kebangkrutan Perusahaan dan entitas anak atau pihak lawan.

business and in the event if default, insolvency or bankruptcy of the Company and its subsidiaries or the counter party.

j. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan dan entitas anak melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas kelas-kelas aset berikut ini dari model biaya menjadi model revaluasi:

- Tanah;
- Bangunan umum, waduk dan prasarana;
- Instalasi dan mesin pembangkit;
- Perlengkapan transmisi;
- Perlengkapan distribusi;
- Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi yang digunakan dalam penyediaan listrik; dan
- Material cadangan utama.

Perubahan kebijakan akuntansi tersebut diterapkan secara prospektif sesuai dengan PSAK 25 (Revisi 2015).

Kelas aset di atas, disajikan sebesar nilai wajar dikurangi penyusutan dan penurunan nilai. Tanah tidak disusutkan. Penilaian terhadap aset-aset tersebut dilakukan oleh penilai independen eksternal yang terdaftar di OJK. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang

j. Property, Plant and Equipment

Fixed assets are initially recognize at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

When applicable, the cost may also comprise the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

On December 31, 2015, the Company and its subsidiaries changed their accounting policy for the following classes of assets from the cost model to the revaluation model:

- *Land;*
- *Buildings, reservoir and infrastructure;*
- *Installations and power plant;*
- *Transmission equipment;*
- *Distribution equipment;*
- *Telecommunication and data processing equipment used for electricity supply; and*
- *Major spare parts.*

That change in accounting policy is applied prospectively in accordance with SFAS 25 (Revised 2015).

The classes of asset above, are shown at fair value less subsequent depreciation and impairment losses. Land is not depreciated. Valuation of those assets is performed by external independent valuers which are registered with the FSA. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a

direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Aset yang tidak mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan wajib direvaluasi paling kurang setiap 3 (tiga) tahun. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Assets that do not change significantly in fair value are mandatory to be re-evaluate at least every 3 (three) years. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net amount is restated to the revalued amount of the property, plant and equipment.

Aset tetap lainnya disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut.

All other property, plant and equipment are stated at historical cost less depreciation and impairment losses. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi aset tetap yang menggunakan model revaluasi dikreditkan pada “surplus revaluasi aset” sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap “surplus revaluasi aset” sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain; penurunan lainnya dibebankan pada laba rugi.

Increases in the carrying amount arising on revaluation of property, plant and equipment that use revaluation model are credited to “asset revaluation surplus” as part of other comprehensive income. Decreases that offset previous increases of the same asset are debited against “asset revaluation surplus” as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to profit or loss.

Biaya awal untuk mendapatkan hak atas tanah diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah dan biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Aset, kecuali tanah, disusutkan hingga mencapai estimasi nilai sisa dengan menggunakan metode garis lurus hingga mencapai estimasi nilai sisa selama masa manfaatnya sebagai berikut:

Initial costs incurred to obtain land are recognized as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated. Assets, except land, are depreciated to their residual value using the straight-line method to their residual values over their expected useful life as follows:

	(Tahun/ *Years*)	
Bangunan umum, waduk, dan prasarana	10-50	*Buildings, reservoir, and infrastructure*
Instalasi dan mesin pembangkit	12-40	*Installations and power plant*
Perlengkapan transmisi	40	*Transmission equipment*
Perlengkapan distribusi	40	*Distribution equipment*
Perlengkapan umum	5	*General equipment*
Kendaraan bermotor	5	*Motor vehicle*
Material cadangan utama	10-50	*Major spare parts*
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi yang digunakan dalam penyediaan listrik	10	*Telecommunications and data processing equipment used for electricity supply*
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi lainnya	10	*Other telecommunication and data processing equipment*
Kapal dan perlengkapan	10-47	*Vessel and equipment*

Masa manfaat ekonomis, nilai sisa dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lifes, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, and the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap diakui sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The costs of maintenance and repairments are charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as assets if and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When property, plant and equipment are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts. Any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset yang untuk sementara waktu tidak digunakan dalam operasi dicatat sebagai bagian dari aset tetap. Aset yang sementara waktu tidak digunakan dalam operasi disusutkan dengan metode dan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap.

Assets that are temporarily not used in operations are recorded as part of property, plant and equipment. Assets not used in operations are depreciated using the same method and based on the economic useful lives of the property, plant and equipment.

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Aset yang diamortisasi atau disusutkan dikaji untuk penurunan nilai jika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar kelebihan jumlah tercatat aset atas jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (unit penghasil kas). Aset non-keuangan yang mengalami penurunan nilai, ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pembalikan penurunan nilai,

k. Impairment of Non-Financial Assets

Assets that are subject to amortization or depreciation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less cost to sell and its value-in-use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows (cash generating units). Non-financial assets that have suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

pada setiap tanggal pelaporan.
Pembalikan rugi penurunan nilai, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi. Pembalikan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset melebihi biaya perolehan didepresiasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pembalikan dilakukan.

Reversal on impairment loss for assets would be recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognized in profit or loss. The reversal will not result in the carrying amount of an asset that exceeds what the depreciated cost would have been had the impairment not been recognized at the date at which the impairment was reversed.

I. Aset Hak-Guna dan Utang Sewa

I. Right-of-Use Assets and Lease Liabilities

Perlakuan akuntansi sebelum penerapan PSAK 73: Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung suatu sewa
Sebelum penerapan PSAK 73: Sewa, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK 30 (Revisi 2011): Sewa, ISAK 8: Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa (“ISAK 8”) dan ISAK 16: Perjanjian Konsesi Jasa (“ISAK 16”).

Berdasarkan PSAK 30, sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada penyewa. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran atas sewa pembiayaan harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari utang sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga konstan atas saldo utang. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Sedangkan pembayaran atas sewa operasi (dikurangi dengan insentif yang diterima dari pesewa) diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang

Accounting treatment before implementation of SFAS 73: Leases

Determining whether an arrangement contains a lease
Prior to the implementation of SFAS 73: Leases, the Company and its subsidiaries applied SFAS 30 (Revised 2011): Leases, ISFAS 8: Determining Whether an Arrangement Contains a Lease (”ISFAS 8”) and ISFAS 16: Service Concession Arrangements (”ISFAS 16”).

Under SFAS 30, leases are classified as finance leases if the lease transfers substantially all the risks and benefits related to ownership of assets to the lessee. Other leases, which do not meet these criteria, are classified as operating leases.

Finance lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

On the other hand, operating lease payments (net of any incentives received from the lessor) are recognized as expenses on a straight-line basis over the lease term, except where another

lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui dalam sewa operasi sebagai beban di dalam periode terjadinya.

systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rents arising under operating leases are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

Sejak tahun 2015, dalam penerapan ISAK 8, Perusahaan dan entitas anak, dari sisi pemberi konsesi, menetapkan bahwa beberapa perjanjian pembelian tenaga listrik dan perjanjian pembelian energi dengan Penghasil Listrik Independen IPP memenuhi persyaratan sebagai sewa dengan dasar bahwa Perusahaan dan entitas anak dan IPP memiliki perjanjian *take or pay*, dimana Perusahaan dan entitas anak mengambil hampir seluruh listrik dan energi yang dihasilkan oleh pembangkit listrik. Jenis perjanjian ini ditetapkan sebagai sewa pembiayaan dimana porsi signifikan dari risiko dan manfaat atas sejumlah pembangkit listrik telah dialihkan ke Perusahaan dan entitas anak dengan dasar bahwa masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomis aset dan terdapat opsi beli pada akhir masa sewa.

Since 2015, regarding to ISFAS 8 implementation, the Company and its subsidiaries, as the consessors determined that certain power purchase agreements and energy sales contracts with IPPs qualify as leases on the basis that the Company and its subsidiaries and the IPPs have take or pay arrangements where the Company and its subsidiaries are taking substantially all electricity and energy output from the power plants. This type of arrangement is determined to be a finance lease where a significant portion of the risks and rewards of ownership of certain power plants have been transferred to the Company and its subsidiaries on the basis that the lease term is for the major part of the economic life of the assets and there is a bargain purchase option at the end of the lease term.

Manajemen telah mengevaluasi dan menyimpulkan bahwa Perusahaan dan entitas anak tidak terdampak ISAK 16 atas Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik Perusahaan dan entitas anak dengan IPP. Hal ini dikarenakan transaksi tersebut tidak termasuk dalam ruang lingkup Interpretasi, yang berisi perlakuan akuntansi untuk operator atas perjanjian konsesi jasa publik ke swasta.

Management assessed and concluded that the Company and its subsidiaries are not affected by ISFAS 16 regarding the Company's and its subsidiaries Power Supply Contracts with IPPs. This is because the transaction is not included in the scope of the Interpretation, which contains accounting treatment for operators of the public to private service concession agreement.

Klasifikasi Sewa
Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada *lessee*. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Lease Classification
Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards related to ownership of an asset to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Perlakuan akuntansi setelah penerapan PSAK 73: Sewa

Accounting treatment after implementation of SFAS 73: Leases

Pada tanggal insepsi suatu kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Perusahaan menilai apakah:

a. Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian – ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substantial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
b. Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
c. Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
   - Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
   - Perusahaan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal insepsi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Perseroan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing

At inception of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

a. The contract involves the use of an identified asset – this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;
b. The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
c. The Company has the right to direct the use of the identified asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if either:
   - *The Company has the right to operate the asset; or*
   - *The Company designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.*

At inception date or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone

komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

prices.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam indeks utang sewa meliputi: pembayaran sewa tetap, sewa variabel yang bergantung pada indeks, jumlah yang akan dibayarkan dalam jaminan nilai residu dan harga eksekusi opsi beli, opsi perpanjangan atau penalti penghentikan jika Perseroan cukup pasti akan mengeksekusi opsi tersebut.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following: fixed payments, variable lease payments that depend on an index, amounts expected to be payable under a residual value guarantee and the exercise price under a purchase option, optional renewal period or penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

Perusahaan dan entitas anak mengakui aset hak-guna dan utang sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari utang sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima

The Company and subsidiaries recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan penyewa akan mengeksekusi opsi beli, maka penyewa menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Periode penyusutan untuk aset hak-guna dengan opsi beli yang dieksekusi tersebut mengacu pada ketentuan masa manfaat aset tetap (Catatan 3.j).

If the lease transfers the ownership of the underlying asset at the end of the lease term, then the asset will be depreciated from the beginning of the lease term to the end of the underlying asset's useful life. The depreciation periods for the right-of-use assets with buy options executed should refer to the policy for the property, plant and equipment (Note 3.j).

Utang sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan dan entitas anak. Umumnya, Perusahaan dan entitas anak menggunakan suku bunga pinjaman

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Company and subsidiaries incremental borrowing rate. Generally, The Company and subsidiaries uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Setelah pengakuan awal utang sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Utang sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perusahaan dan entitas anak atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perusahaan dan entitas anak mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

After the initial acquisition of a lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Company and subsidiaries estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Company and subsidiaries changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

Ketika utang sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

Perusahaan dan entitas anak menerapkan pengecualian untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah berdasarkan sewa-per-sewa.

The Company and subsidiaries apply the exemption for low-value assets on a lease-by-lease basis; and for all other leases of low value asset.

Selanjutnya, pembayaran atas kontrak yang termasuk ke dalam pengecualian, yakni pembayaran atas sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui pada metode garis lurus dan dibebankan pada laba rugi. Pembayaran sewa terkait dengan sewa yang dikecualikan tersebut diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

Furthermore, payments associated with contracts included in the exception, which are payments associated with all short-term leases and certain leases of all low-value assets are recognized on a straight-line basis as an expense in profit or loss. The lease payments associated with those leases will be recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa kurang dari atau sama dengan 12 bulan. Sewa aset bernilai rendah adalah sewa untuk perlengkapan umum seperti komputer, laptop, telepon genggam, dan perlengkapan kantor lainnya, serta aset lain yang harga barunya tidak lebih dari plafon nilai rendah yang ditetapkan oleh Perusahaan.

Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less. Low-value assets are those of general equipments which comprise of computers, tablets, mobile phones and small items of office supplies, and other assets which have value less than the maximum amount of low value set in The Company's policy.

Perlakuan akuntansi menurut POJK No. 6
Pada tanggal 1 Maret 2017, OJK

Accounting treatment based on POJK No.6
On March 1, 2017, FSA issued POJK

menerbitkan POJK No.6/POJK.04/2017 tentang Perlakuan Akuntansi atas Transaksi Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik ("POJK No.6") yang diterapkan secara prospektif. Penerapan POJK tersebut mengakibatkan seluruh transaksi berdasarkan PPA dan ESC dengan IPP diperlakukan sebagai transaksi jual beli, meskipun dalam transaksi tersebut mengandung substansi selain jual beli, sehingga evaluasi apakah PPA dan ESC dengan IPP mengandung sewa tidak dilakukan (Catatan 2.a).

No.6/POJK.04/2017 regarding Accounting Treatment on Transactions based on Power Purchase Agreement ("POJK No.6") which is applied prospectively. The application of the POJK resulted in all transactions based on PPAs and ESCs with IPPs are treated as sale and purchase transactions, regardless those transactions contain substances other than sale and purchase, therefore evaluation on whether PPAs and ESCs with IPPs contain a lease is not performed (Note 2.a).

Penyelenggaraan usaha tenaga listrik di Indonesia dikendalikan oleh Pemerintah dan dilaksanakan oleh Perusahaan sebagai BUMN selaku Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan. Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan dan setiap pemegang Izin Usaha Ketenagalistrikan untuk kepentingan umum harus memastikan ketersediaan tenaga listrik di setiap wilayah operasinya.

The electric power business in Indonesia is controlled by the Government and carried out by the Company as a BUMN, which serves as the holder of an Electricity Business Proxy. The holder of an Electricity Business Proxy and each holder of an Electricity Business License for public use must ensure the adequacy of electric power supply in each of their operating areas.

Perusahaan dan entitas anak mengadakan perjanjian jual beli tenaga listrik, yakni PPA dan ESC, dengan IPP. IPP tersebut merupakan pemegang Izin Usaha Ketenagalistrikan untuk kepentingan umum, yang dapat diserahkan kepada entitas usaha lain dengan tanggung jawab untuk menghasilkan tenaga listrik guna kepentingan umum.

The Company and its subsidiaries entered into power purchase agreements namely PPA and ESC, with IPPs. Those IPPs are holders of Electricity Business License for public use, which may be granted to other business entities with responsibility to generate electricity for public use.

Sebelum Perusahaan menerapkan PSAK 73: Sewa, Perusahaan telah menyesuaikan perlakuan akuntansi sewa sesuai PSAK 30 dan ISAK 8 serta ketentuan POJK No.6 terkait transaksi perjanjian jual beli tenaga listrik.

Before the Company adopted SFAS 73: Leases, the Company has adjusted the accounting treatment for leases under SFAS 30 and ISFAS 8 and the provisions of the POJK No.6 related to power purchase agreement transactions.

Perusahaan dan entitas anak tetap menerapkan perlakuan akuntansi sewa yang disesuaikan dengan ketentuan pada POJK No. 6 (Catatan 2.a).

The Company and its subsidiaries has been implementing the accounting treatment of leases with the application of POJK No. 6 (Note 2.a).

m. Pekerjaan dalam Pelaksanaan

Pekerjaan dalam pelaksanaan merupakan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan pembangunan aset tetap. Pekerjaan dalam pelaksanaan dinyatakan

m. Construction in Progress

Construction in progress represents costs directly related to the construction of property, plant and equipment. Construction in progress is

sebesar biaya perolehan, termasuk biaya pinjaman selama masa pembangunan dari pinjaman yang digunakan untuk pembangunan, beban penyusutan aset tetap yang digunakan dalam pekerjaan pembangunan dan biaya pengujian ketika aset dapat berfungsi setelah dikurangi penjualan listrik ketika masa uji coba. Pekerjaan dalam pelaksanaan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

stated at cost, which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction, depreciation of property, plant and equipment that were used in the construction and cost of testing whether the asset is functioning properly after deducting sales of electricity during commissioning period. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

n. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset kualifikasian. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama periode, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasian.

Biaya pinjaman dikapitalisasi yang berasal dari rugi selisih kurs dibatasi sedemikian rupa sehingga jumlah dikapitalisasi tidak melebihi jumlah biaya pinjaman yang mungkin terjadi jika pinjaman tersebut dilakukan dengan menggunakan mata uang fungsional pada periode tersebut.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

n. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, to be added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount expensed on the qualifying assets. The capitalization rate is the weighted average of the total borrowings cost applicable to the total borrowings outstanding during the period, other than borrowings made specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset.

Borrowing costs are capitalized from foreign exchange losses to an extent by which the capitalized amount does not exceed the amount of borrowing costs which may have been incurred had the loan been denominated in the functional currency.

Investment income is earned from the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

o. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif; atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

o. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building or part of a building or both) held by the owner or the lessee under a finance lease to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes; or sale in the daily business activities.

Properti investasi diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan yang terkait dengan properti investasi akan mengalir ke entitas; dan biaya perolehan properti investasi dapat diukur dengan andal.

Investment property is recognized as an asset when, and only when it is probable that the future economic benefits that are associated with the investment property will flow to the entity; and the cost of the investment property can be measured reliably.

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan, meliputi harga pembelian dan setiap pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung (biaya jasa hukum, pajak pengalihan properti, dan biaya transaksi lain). Biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal tersebut.

An investment property shall be measured initially at its cost, comprises its purchase price and any directly attributable expenditure (professional fees for legal services, property transfer taxes and other transaction costs). Transaction costs are included in the initial measurement.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan entitas anak memilih menggunakan model nilai wajar dan mengukur seluruh properti investasi berdasarkan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

After initial recognition, the Company and its subsidiaries choose to use fair value model and measure all of its investment property at fair value. Any gain or loss arising from a change in the fair value of investment property is recognized in profit or loss for the period in which it arises.

Penentuan nilai wajar investasi didasarkan pada penilaian oleh penilai independen yang mempunyai kualifikasi profesional yang telah diakui dan relevan serta memiliki pengalaman terkini di lokasi dan kategori properti investasi yang dinilai.

The fair value of investment property is based on a valuation by an independent valuer who holds a recognized and relevant professional qualification and has recent experience in the location and category of the investment property being valued.

Pengalihan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang dibuktikan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik dan dimulainya sewa operasi kepada pihak lain.

Transfer to investment property made when, and only when, there is a change in use, evidenced by end of owner-occupation and commencement of an operating lease to another party.

Pengalihan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang dibuktikan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik dan dimulainya pengembangan untuk dijual.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

Transfer from investment property made when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation and commencement of development with a view to sale.

An investment property is derecognized on disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal are determined as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset, and are recognized in profit or loss in the period of the retirement or disposal.

p. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Investasi pada Entitas Asosiasi
Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Perusahaan dan entitas anak memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas. Sesuai metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya perolehan, dan nilai tercatat akan meningkat atau menurun untuk mengakui bagian investor atas laba rugi setelah tanggal akuisisi. Investasi Perusahaan dan entitas anak atas entitas asosiasi termasuk *goodwill* yang diidentifikasi ketika akuisisi.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai PSAK 58 (Revisi 2009): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dalam menerapkan metode ekuitas, bagian Perusahaan dan entitas anak atas laba rugi entitas asosiasi setelah perolehan diakui dalam laba rugi, dan bagian perusahaan atas penghasilan komprehensif lainnya setelah tanggal

p. Investments in Associates and Joint Ventures

Investments in Associates
Associates are all entities over which the Company and its subsidiaries have significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting. Under the equity method, the investment is initially recognized at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognize the investor's share of the profit or the loss of the investee after the date of acquisition. The Company and its subsidiaries investment in associates includes goodwill identified on acquisition.

The income and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when investment is classified as held for sale, in which case, in accordance with SFAS 58 (Revised 2009): Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. In applying the equity method of accounting, the Company and its subsidiaries' share of its associate's post-acquisition profits or losses is recognized in profit or loss, and its share of post-acquisition other comprehensive income

perolehan diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya. Perubahan dan penerimaan distribusi dari entitas asosiasi setelah tanggal perolehan disesuaikan terhadap nilai tercatat investasi. Bagian Perusahaan dan entitas anak atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Perusahaan dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Perusahaan dan entitas anak telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

is recognized in other comprehensive income. These post-acquisition movements and distributions received from an associate are adjusted against the carrying amounts of the investment. Losses of the associates in excess of the Company and its subsidiaries' interests in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Company and its subsidiaries' net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Company and its subsidiaries have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Perusahaan dan entitas anak dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar bagian Perusahaan dan entitas anak dalam entitas asosiasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi akan disesuaikan, apabila diperlukan, agar konsisten dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak.

Unrealized gains on transactions between the Company and its subsidiaries with associates are eliminated to the extent of the Company and its subsidiaries interests in the associate. Unrealized losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of impairment of the assets transferred. The accounting policies of the associates have been changed when necessary to ensure consistency with the accounting policy adopted by the Company and its subsidiaries.

Pada setiap tanggal pelaporan Perusahaan dan entitas anak menentukan apakah ada bukti objektif bahwa terdapat indikasi penurunan nilai untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Perusahaan dan entitas anak. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48: (Revisi 2014), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap

The Company and its subsidiaries determine at each reporting date whether there is any objective evidence that impairment indicators exist to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Company and its subsidiaries' investment in an associate. If impairment indicators exist, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with SFAS 48 (Revised 2014), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with SFAS 48 to the extent that the recoverable amount of the

pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

investment subsequently increases.

Perusahaan dan entitas anak menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

(a) jika investasi menjadi entitas anak;

(b) jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi merupakan aset keuangan, maka Perusahaan dan entitas anak mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar; dan

(c) ketika Perusahaan dan entitas anak menghentikan penggunaan metode ekuitas, Perusahaan dan entitas anak mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika *investee* telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

The Company and its subsidaries discontinue the use of the equity method from the date when its investment ceases to be an investment in associate as follows:

(a) if the investment becomes a subsidiary;

(b) if the retained interest in the former associate is a financial asset, the Company and its subsidaries measure the retained interest at fair value; and

(c) when the Company and its subsidaries discontinue the use of the equity method, the Company and its subsidaries account for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that investment on the same basis as would have been required if the investee had directly disposed of the related assets or liabilities.

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingan mereka dalam entitas asosiasi.

When the Company and its subsidiaries transact with an associate, profits and losses are eliminated to the extent of their interest in the relevant associate.

<u>Bagian partisipasi dalam ventura bersama</u>
Menurut PSAK 66 (Revisi 2015), pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau ventura bersama bergantung pada hak dan kewajiban kontraktual para investor. Perusahaan dan entitas anak telah menilai sifat dari pengaturan bersama dan menentukan pengaturan tersebut sebagai ventura bersama.

<u>*Interest in joint ventures*</u>
Under SFAS 66 (Revised 2015), investments in joint arrangements are classified as either joint operations or joint ventures depending on the contractual rights and obligations of each investor. The Company and its subsidiaries have assessed the nature of its joint arrangements and determined them to be joint ventures.

Hasil operasi, aset dan liabilitas dari ventura bersama disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas. Dalam menerapkan metode ekuitas, bagian Perusahaan dan entitas anak atas laba rugi ventura bersama setelah perolehan diakui dalam

The result of operations, assets and liabilities of joint ventures are presented in these consolidated financial statements using the equity method. In applying the equity method of accounting, the Company and its subsidiaries' share of its joint ventures post-acquisition profits or

laba rugi, dan bagian Perusahaan atas penghasilan komprehensif lain setelah tanggal perolehan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Perubahan dan penerimaan distribusi dari ventura bersama setelah tanggal perolehan disesuaikan terhadap nilai tercatat investasi.

losses is recognized in profit or loss and its share of post-acquisition other comprehensive income is recognized in other comprehensive income. These post-acquisition movements and distributions received from a joint venture are adjusted against the carrying amounts of the investment.

Jika bagian Perusahaan dan entitas anak atas rugi ventura sama dengan atau melebihi kepentingannya pada ventura bersama, termasuk piutang tidak lancar tanpa jaminan, maka perusahaan menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut, kecuali Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran atau telah melakukan pembayaran atas nama ventura bersama.

When the Company and its subsidiaries' share of the losses of a joint ventures equals or exceeds its interest in the joint ventures, including any other unsecured non-current receivables, the Company does not recognize further losses, unless it has obligations to make or has made payments on behalf of the joint ventures.

Penyesuaian dibentuk terhadap laporan keuangan konsolidasian untuk mengeliminasi bagian Perusahaan dan entitas anak atas keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antara Perusahaan dan entitas anak dan ventura bersama. Ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sampai dengan tanggal dimana Perusahaan dan entitas anak kehilangan pengaturan bersama atas entitas yang diatur bersama.

Adjustments are made in the consolidated financial statements to eliminate the Company and its subsidiaries' share of unrealized gains and losses on transactions between the Company and its subsidiaries and the joint ventures. The joint ventures are carried at equity method until the date on which the Company and its subsidiaries cease to have joint arrangements over the joint ventures.

Kebijakan akuntansi ventura bersama telah diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dari kebijakan yang diterapkan oleh Perusahaan dan entitas anak.

Accounting policies of the joint ventures have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Company and its subsidiaries.

Perusahaan dan entitas anak mengukur dan mengakui sisa investasi pada nilai wajar setelah hilangnya pengendalian dan ventura bersama tidak menjadi entitas anak atau entitas asosiasi. Selisih antara nilai tercatat atas hilangnya ventura bersama dengan agregat nilai wajar sisa investasi dan hasil pelepasan diakui pada laba rugi. Ketika sisa investasi mempunyai pengaruh yang signifikan, investasi tersebut dicatat sebagai investasi pada entitas asosiasi.

The Company and its subsidiaries measure and recognize the remaining investment at fair value upon loss of control, provided the joint ventures do not become subsidiaries or associates. Any difference between the carrying amount of the joint ventures upon loss of control and the aggregate of the fair value of the remaining investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss. When the remaining investment constitutes significant influence, it is accounted for as investment in an

q. Aset Takberwujud

i. Biaya Pengembangan Piranti Lunak
Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak diakui sebagai aset takberwujud. Biaya pengembangan piranti lunak komputer diakui sebagai aset yang diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaatnya.

ii. Biaya Legal Terkait Pembaruan Hak Atas Tanah
Biaya legal terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas
Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus (atau metode lainya sepanjang mencerminkan pola manfaat ekonomik masa depan yang diperkirakan dikonsumsi oleh entitas).

Biaya Pengembangan Piranti Lunak diamortisasi dengan tingkat amortisasi sebesar 20% dengan metode garis lurus.

Biaya legal terkait pembaruan hak atas tanah diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara masa berlaku hukum hak atau umur ekonomi tanah.

associate.

q. Intangible Assets

i. Software Development Cost
Costs associated with maintaining computer software programs are recognized as an expense as incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Company and its subsidiaries are recognized as intangible assets. Computer software development costs recognized as assets are amortized using the straight-line method over their estimated useful life.

ii. Legal Costs to Renew Land Rights

Legal costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized over the period of the land rights.

After initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. The useful life of intangible asset is assessed to be either finite or indefinite.

Intangible asset with finite useful life

Intangible asset with finite life is amortized over the economic useful life by using a straight-line method (or other method as it reflects the pattern in which the asset's future economic benefits are expected to be consumed by the entity).

Software Development Cost is amortized with amortization rate of 20% using straight-line method.

Legal costs to renew land rights are amortized over the validity period of the legal rights or the economic life of the land, whichever the shorter.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas
Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi. Umur manfaat aset takberwujud yang tidak diamortisasi ditelaah setiap tahun untuk menentukan apakah peristiwa dan keadaan dapat terus mendukung penilaian bahwa umur manfaat tetap tidak terbatas. Jika tidak, perubahan umur manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas diterapkan secara prospektif.

Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan kapanpun terdapat suatu indikasi bahwa aset takberwujud mungkin mengalami penurunan nilai.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year end.

Intangible asset with indefinite useful life

Intangible asset with indefinite useful life is not amortized. The useful life of an intangible asset that is not being amortized is reviewed annually to determine whether events and circumstances continue to support an indefinite useful life assessment for that asset. If they do not, the change in the useful life assessment from indefinite to finite is accounted for on a prospective basis.

Intangible asset with indefinite useful life is tested for impairment annually and whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

r. Biaya Dibayar di Muka
Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

r. Prepaid Expenses
Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

s. Kas dan Setara Kas
Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Untuk kebijakan akuntansi pinjaman yang diberikan dan piutang, lihat Catatan 3.g.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Untuk

s. Cash and Cash Equivalents
For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash in hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from unsecured the date of placement.

Accounting treatment before January 1, 2020
Restricted cash in banks and time deposits are classified as loans and receivables. Refer to Note 3.g for the accounting policy on loans and receivables.

Accounting treatment since January 1, 2020
Restricted cash in banks and time deposits are classified as amortized cost. Refer to Note 3.g for the accounting policy on amortized costs.

kebijakan akuntansi aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, lihat Catatan 3.g.

t. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak.

Di dalam penentuan nilai realisasi bersih, Perusahaan dan entitas anak tidak menurunkan nilai persediaan yang digunakan untuk produksi tenaga listrik apabila Perusahaan dan entitas anak mampu memperoleh pendapatan penjualan tenaga listrik di atas biaya perolehan persediaan tersebut.

t. Inventories

Inventories are stated at cost and net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the moving average method.

In determining the net realizable values, the Company and its subsidiaries do not write down inventories held in use for production of electricity below their costs when the Company and its subsidiaries are able to sell electricity above the costs of inventories.

u. Pinjaman dan Utang Obligasi (Termasuk Sukuk Ijarah)

Pinjaman dan utang obligasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan. Kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan dijelaskan dalam Catatan 3.h.

u. Borrowings and Bonds Payable (Including Sukuk Ijara)

Borrowings and bonds payable are classified as financial liabilities. Refer to Note 3.h for the accounting policy on financial liabilities.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Tenaga Listrik

Pendapatan penjualan listrik diakui berdasarkan pemakaian energi listrik (kWh). Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

Subsidi Listrik Pemerintah

Pendapatan subsidi merupakan pendapatan dari Pemerintah Indonesia atas selisih antara biaya yang diperbolehkan ditambah marjin 7% dengan harga jual aktual per masing-masing golongan tarif kecuali untuk golongan tarif yang diberlakukan penyesuaian tarif menurut Peraturan Menteri ESDM No. 28 Tahun 2016 tentang tarif tenaga listrik yang disediakan oleh Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara sebagaimana terakhir diubah dengan Peraturan Menteri ESDM No. 3 Tahun 2020.

v. Revenue and Expense Recognition

Sale of Electricity

Revenue from the sale of electricity is recognized based on electricity usage (kWh). Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

The Government's Electricity Subsidy

Subsidy revenue represents the revenue from the Government of Indonesia for difference between allowable cost plus 7% margin with actual sales price for each tariff group except for tariff group which applied tariff adjustment based on the Minister of ESDM Regulation No. 28 Year 2016 regarding electricity tariff provided Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara with the latest amendment by Regulation of the Minister of ESDM No. 3 Year 2020.

Pendapatan Kompensasi
Sebelum diterbitkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.227/PMK.02/2019 tanggal 31 Desember 2019, kompensasi dari Pemerintah atas penggantian Biaya Pokok Penyediaan (”BPP”) tenaga listrik beberapa golongan pelangan yang tarif penjualan tenaga listriknya lebih rendah dibandingkan BPP, dan belum diperhitungkan dalam subsidi diakui sebagai pendapatan atas dasar akrual.

Setelah diterbitkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.227/PMK.02/2019 tanggal 31 Desember 2019, kompensasi dari Pemerintah diakui sebagai pendapatan berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan (”LHP”) Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (”BPK”) dan telah diakui sebagai kewajiban oleh Pemerintah.

Compensation Income
Prior to the issuance of the Regulation of of Minister of Finance of Republic of Indonesia No.227/PMK.02/2019 dated December 31, 2019, compensation from Government for reimbursement of Electricity Production Cost (“BPP”) of several categories of customers whose tariffs for selling electricity are lower than BPP, and not yet calculated in subsidies is recognized as income on an accrual basis.

Subsequent to the issuance of the Regulation of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No.227/PMK.02/2019 dated December 31, 2019, compensation from Government is recognized as income based on the Audited Report (“LHP”) of the Supreme Audit Board (“BPK”) and has been recognized as an obligation by the Government.

Biaya Penyambungan Pelanggan
Perusahaan mencatat biaya penyambungan yang diterima dari pelanggan untuk memperoleh atau membangun aset tetap yang digunakan untuk menghubungkan pelanggan ke jaringan listrik Perusahaan sebagai pendapatan pada saat Perusahaan menyelesaikan kewajiban atas jasa koneksi tersebut.

Customers Connection Fees
The Company recognizes connection fees received from customers that are used to construct or acquire property, plant and equipment to connect the customers to its network as revenues when the Company completes the connection service.

Pendapatan Usaha Lainnya
Pendapatan usaha lainnya merupakan pendapatan yang berasal dari pelayanan jaringan dan jasa telekomunikasi, sewa trafo dan jasa-jasa administratif lainnya. Pendapatan lainnya diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian transaksi tersebut pada tanggal pelaporan.

Other Revenues
Other revenues consist of telecommunication network and services, transformer rental and other administrative services. Other revenue is recognized with reference to the stage of completion of the transaction at the reporting date.

Pendapatan Bunga
Pendapatan bunga diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual, dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Interest Income
Interest income is recognized as in incurred on an accrual basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Beban
Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

Expenses
Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

w. Pembelian Tenaga Listrik

Dalam PPA dan ESC dengan IPP, Perusahaan dan entitas anak membayar pasokan tenaga listrik yang disediakan oleh IPP sebesar jumlah yang ditentukan berdasarkan formula pembayaran. Pembayaran tersebut mencakup komponen biaya berbeda yaitu komponen kapasitas dan energi untuk PPA, komponen sumber daya dan pembangkitan untuk ESC, komponen operasional dan pemeliharaan yang tergantung pada tingkat pasokan energi serta variabel lain yang ditentukan dalam perjanjian.

Sebelum 1 Januari 2016, Perusahaan dan entitas anak menerapkan ISAK 8 dan mengevaluasi apakah PPA dan ESC dengan IPP mengandung unsur sewa. Apabila terdapat unsur sewa, maka Perusahaan dan entitas anak melakukan kajian untuk menentukan apakah sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi (Catatan 3.l). Jika PPA dan ESC dengan IPP tidak mengandung sewa, maka biaya pembelian tenaga listrik dari IPP diakui pada saat terjadinya dan disajikan sebagai beban pembelian tenaga listrik dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2016

Penerapan POJK No.6 secara prospektif sejak 1 Januari 2016, mengakibatkan seluruh transaksi berdasarkan PPA dan ESC dengan IPP diperlakukan sebagai transaksi jual beli, meskipun dalam transaksi tersebut mengandung substansi selain jual beli. Biaya pembelian tenaga listrik dari IPP diakui pada saat terjadinya dan disajikan sebagai beban pembelian tenaga listrik dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 2.a).

w. Purchase of Electricity

Under PPAs and ESCs with IPPs, the Company and its subsidiaries pay the IPP for the supply of energy at an amount determined in accordance with the payment formula in which payment for different cost components, such as capacity and energy components for the PPA, resource and generation components for the ESC, as well as operations and maintenance components, depends on the level of energy supplied and other variables stipulated in the agreement.

Before January 1, 2016, the Company and its subsidiaries implemented ISFAS 8 and evaluated whether PPAs and ESCs with IPPs contain a lease. When a lease is identified, the Company and its subsidiaries perform assessment on whether such lease is classified as finance lease or operating lease (Note 3.l). If PPA and ESC with IPP does not contain a lease, the cost of electricity purchases from IPPs are recognized when incurred as purchased electricity expense and presented in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Accounting treatment since January 1, 2016

The prospective implementation of POJK No.6 since January 1, 2016 resulted in all transactions based on PPAs and ESCs with IPPs are treated as sale and purchase transactions, regardless those transactions contain substances other than sale and purchase. The cost of electricity purchases from IPPs are recognized when incurred as purchased electricity expense and presented in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 2.a).

x. Imbalan Kerja

Imbalan Pascakerja

Perusahaan dan entitas anak menyelenggarakan program pensiun

x. Employee Benefits

Post-employment Benefits

The Company and its subsidiaries have established a defined benefit pension plan

imbalan pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat. Perusahaan dan entitas anak juga memberikan imbalan pascakerja lain tanpa pendanaan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan entitas anak.

covering all of their eligible permanent employees. The Company and its subsidiaries also provide other unfunded defined post-employment benefit plans for their qualifying employees based on the Company and its subsidiaries' policies.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

The liability recognized in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit Method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.
Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.
Past-service costs are recognized immediately in profit or loss.

Imbalan Kerja Jangka Panjang
Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan *Projected Unit Credit.* Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi. Perusahaan dan entitas anak mengakui keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Long-term Benefits
Long-term benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. Past service costs are recognized immediately in profit or loss. The Company and its subsidiaries recognized gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment or settlement of a defined benefit plan is recognized in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions charged to other

diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain periode terjadinya.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

comprehensive income in the periode in which they occur.

The long-term employee benefits liabilities recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

y. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

y. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event and it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

z. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi

z. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Current and deferred taxes are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside profit or

atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laporan laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal atau kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Untuk pendapatan yang menjadi subjek pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan akuntansi yang diakui dan disajikan dalam sebagai bagian dari akun beban operasional pada tahun berjalan dikarenakan pajak tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan.

For income which is subject to final tax, tax expenses are recognized proportionally with the accounting revenue recognized and presented as part of the operating expenses account in the current year as such tax does not satisfy the criteria of income tax.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amounts already paid in respect of current and prior periods exceed the amounts due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax assets are recognized for the carry forward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

a) pengakuan awal *goodwill*; atau

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

a) the initial recognition of goodwill; or

b) pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

b) the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the consolidated financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and deferred tax liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiaries expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus, jika dan hanya jika, ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan

Deferred tax assets and liabilities are offset, if and only if, when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied

ketika aset pajak tangguhan dan ketika liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

by the same taxation authority and the Company and its subsidiaries intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

aa. Aset Donasi dari Pemerintah

Aset donasi dari Pemerintah, dalam kapasitasnya sebagai pemegang saham Perusahaan, diakui sebagai transaksi ekuitas dengan pemegang saham. Aset yang didonasikan tersebut dicatat sesuai dengan nilai transaksi yang telah disepakati dengan Pemerintah. Perusahaan mencatat aset donasi dari Pemerintah sebagai penambahan aset tetap dan peningkatan tambahan modal disetor oleh pemegang saham.

aa. Government Contributed Assets

Assets contributed by the Government, in their capacity as a shareholder of the Company, are accounted for as an equity transaction with the shareholder. The assets are recorded at the transaction costs agreed with the Government. The Company records the Government contributed asset as an addition to property, plant and equipment with a corresponding increase to additional payment in capital by the shareholder.

bb. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak (“SKPP”) diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (saling hapus). Selisih antara Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui sebagai Tambahan Modal Disetor.

Aset Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai yang disetujui dalam SKPP.

Liabilitas Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan setara kas yang masih harus dibayarkan oleh Perusahaan sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan Aset Pengampunan Pajak.

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Perusahaan untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Perusahaan.

bb. Tax Amnesty Assets and Liabilities

Tax Amnesty Assets and Liabilities are recognized upon the issuance of Tax Amnesty Approval Letter (“TAAL”) by the Minister of Finance of Republic of Indonesia, and they are not recognized as net amount (offset). The difference between Tax Amnesty Assets and Tax Amnesty Liabilities are recognized as Additional Paid-in Capital.

Tax Amnesty Assets are initially recognized at the value stated in TAAL.

Tax Amnesty Liabilities are initially measured at the amount of cash or cash equivalents to be settled by the Company according to the contractual obligation with respect to the acquisition of respective Tax Amnesty Assets.
The compensation paid by the Company to obtain the tax amnesty is recognized as expense in the period in which the Company receives TAAL.

Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan SAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing-masing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Sehubungan dengan Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak yang diakui, Perusahaan dan entitas anak telah mengungkapkan dalam laporan keuangannya:

a. Tanggal SKPP;
b. Jumlah yang diakui sebagai Aset Pengampunan Pajak sesuai SKPP; dan
c. Jumlah yang diakui sebagai Liabilitas Pengampunan Pajak.

After initial recognition, Tax Amnesty Assets and Liabilities are measured in accordance with respective relevant FAS according to the classification of each Tax Amnesty Assets and Liabilities.

With respect to Tax Amnesty Assets and Liabilities recognized, the Company and its subsidiaries have disclosed the following in its financial statements:

a. The date of TAAL;
b. Amount recognized as Tax Amnesty Assets in accordance with TAAL; and
c. Amount recognized as Tax Amnesty Liabilities.

cc. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif yang dimiliki perusahaan. Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

cc. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing income for the year attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share are calculated by adjusting the weighted average number of ordinary shares outstanding to assume conversion of all dilutive potential ordinary shares owned by the Company. The Company does not have any dilutive potential ordinary shares.

dd. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen yang dilaporkan adalah segmen operasi individual atau suatu grup segmen operasi yang informasi segmennya harus dilaporkan secara terpisah. Penggabungan satu atau lebih segmen operasi diperbolehkan ketika memenuhi kriteria tertentu, kriteria utama yang harus dipenuhi adalah segmen operasi harus memiliki karakteristik ekonomis yang sejenis (contoh margin keuntungan, persebaran, tingkat

dd. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company and its subsidiaries and are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Reportable segments are individual operating segments or a group of operating segments for which segment information must be separately reported. Aggregation of one or more operating segments into a single reportable segment is permitted where certain conditions are met, the principal condition being that the operating segments should have similar economic characteristics (for

pertumbuhan penjualan, dll). Pertimbangan signifikan diperlukan ketika menentukan penggabungan segmen operasi.

example profit margin, spreads, sales growth rates, etc). Whether multiple operating segments can be aggregated into a single reportable segment is a matter of significant judgement.

Wilayah Jawa Bagian Barat, Jawa Bagian Tengah dan Jawa Bagian Timur digabungkan sebagai satu segmen operasi dikarenakan memiliki karakteristik konsumen yang sejenis.

West Part of Java Area, Central Part of Java Area and East Part of Java Area is aggregated as a single reportable segment due to similarity the consumer's characteristic.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka dikategorikan berdasarkan lokasi geografis di mana penjualan tenaga listrik dilakukan.

Information reported to the chief operating decision maker for the purposes of resource allocation and assessment of their performance is grouped based on the geographical location of where electricity sales are made.

4. Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan

4. Critical Accounting Judgments and Significant Accounting Estimates

Dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang nilai aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari direviu secara berkelanjutan. Revisi terhadap estimasi akuntansi akan diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi, jika revisi tersebut hanya berpengaruh terhadap periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode berikutnya jika revisi tersebut mempengaruhi periode tersebut.

In the application of the Company and its subsidiaries' accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.
The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, Perusahaan dan entitas anak telah menentukan hal-hal berikut yang memerlukan pertimbangan signifikan:

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, the Company and its subsidiaries have identified the following matters under which significant judgments are made:

Nilai Wajar Pembangkit Listrik Di Dalam Sewa Pembiayaan Sebelum Penerapan PSAK 73: Sewa

Fair Value of Power Plants Held Under Finance Leases Before Implementation SFAS 73: Leases

Sejumlah aset tetap dicatat berdasarkan sewa pembiayaan menurut PSAK 30. Pada saat dimulainya sewa, Perusahaan mengakui aset dan liabilitas sewa pembiayaan sebesar nilai wajar pembangkit listrik yang disewa atau, jika lebih rendah, nilai kini dari pembayaran sewa minimum, yang ditentukan pada awal masa sewa.

A number of property, plant and equipment are recorded based on finance lease arrangement, in accordance with SFAS 30. At the commencement of the lease, the Company recognizes the finance leased asset and liability at an amount equal to the fair value of the power plant or, if lower, the present value of the minimum lease payments, determined at the inception of the lease.

Perusahaan menetapkan nilai wajar dari pembangkit listrik yang disewa dengan menerapkan teknik penilaian yang sesuai dan asumsi-asumsi yang memadai, termasuk estimasi biaya yang perlu dikeluarkan untuk membangun pembangkit listrik terkait, suku bunga implisit dalam sewa dan nilai sisa aset pada masa akhir kontrak. Perubahan-perubahan selanjutnya atas asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar pada awal masa sewa tidak akan mengubah nilai aset pembiayaan di masa mendatang.

The Company determined the fair value of the finance leased power plant by applying the appropriate valuation techniques and assumptions, including the expected cost to build the power plant, the implicit interest rate of the lease and the residual value of the asset at the end of the contract. Any subsequent changes to the assumptions used to measure fair value at inception do not affect the subsequent measurement amount of the leased asset.

Pada tanggal penerapan awal PSAK 73: Sewa di 1 Januari 2020, aset sewa pembiayaan dan utang sewa pembiayaan dikategorikan sebagai aset hak-guna dan utang sewa dan diakui sebesar nilai tercatat pada 31 Desember 2019.

On the initial implementation that of SFAS 73: Leases, January 1, 2020, finance lease assets and lease liabilities are categorized as right-of-use of assets and lease liabilities at their carrying values as of December 31, 2019.

Biaya Penyambungan Pelanggan

Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan semua fakta dan kondisi yang relevan untuk menentukan pengakuan pendapatan terkait biaya penyambungan pelanggan. Untuk itu, Perusahaan perlu menentukan kewajiban yang timbul sehubungan dengan penerimaan biaya penyambungan dari pelanggan.

Revenues from Customers' Connection Fees

The Company and its subsidiaries have considered all relevant facts and circumstances to determine the exact timing of revenue recognition pertaining to connection fees paid by customers. To do so, the Company needs to determine what performance obligations it has as a result of receiving connection fees.

Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan fakta bahwa kewajiban untuk menyediakan tenaga listrik secara berkelanjutan diatur dalam Undang-Undang Ketenagalistrikan tahun 2009 dan semua pelanggan dikenakan tarif listrik yang telah ditentukan oleh Pemerintah Republik Indonesia untuk penggunaan tenaga listrik (terlepas dari jumlah biaya penyambungan yang dibayarkan). Oleh karena itu, penerimaan biaya penyambungan tidak menimbulkan kewajiban terpisah bagi Perusahaan dan entitas anak untuk menyediakan akses listrik secara berkelanjutan kepada pelanggan.

The Company and its subsidiaries considered the facts that the obligation to provide ongoing supply of electricity is regulated by the 2009 Electricity Law and that the Company charges all customers the same regulated tariff for electricity usage prescribed by the Government of Republic of Indonesia (regardless of the amount of connection fees paid by the customers). Therefore, the receipt of connection fees does not create a separate performance obligation for the Company and its subsidiaries to provide ongoing electricity supply to its customers.

Perusahaan dan entitas anak menyimpulkan bahwa menghubungkan pelanggan ke jaringan listrik Perusahaan merupakan jasa yang diberikan untuk mendapatkan biaya penyambungan dari pelanggan. Jasa koneksi diserahkan kepada pelanggan dan merepresentasikan nilai yang berdiri sendiri (*stand-alone value)* untuk pelanggan tersebut. Sebagai hasilnya, Perusahaan dan entitas anak mencatat biaya penyambungan yang diterima dari pelanggan untuk memperoleh atau membangun aset tetap yang digunakan untuk menghubungkan pelanggan ke jaringan listrik Perusahaan sebagai pendapatan pada saat Perusahaan menyelesaikan kewajiban atas jasa koneksi terkait.

The Company and its subsidiaries conclude that connecting the customers to its network is the only service to be delivered in exchange for the connection fees. A service connection is delivered to the customer and represents stand-alone value for that customer. Consequently, the Company and its subsidiaries recognize connection fees received from customers that are used to construct or acquire property, plant and equipment to connect the customers to its network as revenues when the Company completes the connection services.

Kepentingan dalam Pengaturan Bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki pengendalian bersama, yang membutuhkan penilaian mengenai aktivitas yang relevan dan ketika keputusan yang berkaitan dengan aktivitas tersebut membutuhkan persetujuan dengan suara bulat. Perusahaan dan entitas anak menentukan bahwa aktivitas yang relevan untuk pengaturan bersama adalah aktivitas yang berkaitan dengan operasi dan pengambilan keputusan dalam pengaturan tersebut.

Interest in Joint Arrangements

Judgement is required to determine when the Company and its subsidiaries have joint control, which requires an assessment of the relevant activities and when the decisions in relation to those activities require unanimous consent. The Company and its subsidiaries have determined that the relevant activities for its joint arrangements are those relating to the operating and capital decisions of the arrangement.

Pertimbangan juga diperlukan untuk mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai pengendalian bersama atau ventura bersama. Pengklasifikasian pengaturan tersebut mengharuskan Perusahaan dan entitas anak untuk menilai hak dan kewajiban yang timbul dari pengaturan tersebut. Secara khusus, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan:

- Struktur dari pengaturan bersama - apakah dibentuk melalui kendaraan terpisah
- Ketika pengaturan tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah, Perusahaan dan entitas anak juga mempertimbangkan hak dan kewajiban yang timbul dari:
  - Bentuk legal dari kendaraan terpisah;
  - Persyaratan dari perjanjian kontraktual; dan
  - Fakta dan kondisi lain (ketika relevan).

Judgement is also required to classify a joint arrangement as either a joint operation or a joint venture. Classifying the arrangement requires the Company and its subsidiaries to assess its rights and obligations arising from the arrangement. Specifically, it considers:

- *The structure of the joint arrangement - whether it is structured through a separate vehicle*
- *When the arrangement is structured through a separate vehicle, the Company and its subsidiaries also consider the rights and obligations arising from:*
  - *The legal form of the separate vehicle;*
  - *The terms of the contractual arrangement; and*
  - *Other facts and circumstances (when*

Penilaian ini sering membutuhkan pertimbangan yang signifikan dan kesimpulan yang berbeda mengenai pengendalian bersama dan apakah pengaturan tersebut merupakan operasi bersama atau ventura bersama, dapat memiliki dampak material terhadap akuntansi.

Perusahaan dan entitas anak memiliki pengaturan bersama yang terstruktur melalui ventura bersama, yaitu PT Rajamandala Electric Power, PT Perta Daya Gas, PT Bajradaya Sentranusa, PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali, PT Bukit Pembangkit Innovative, PT Rekind Daya Mamuju, PT Unelec Indonesia, PT Crompton Prima Switchgear Indonesia, PT Shenhua Guohua Pembangkitan Jawa Bali, PT Guohua Taidian Pembangkitan Jawa Bali, PT GCL Indotenaga, PT North Sumatera Hydro Energy, PT Indo Raya Tenaga, dan PT Sumbagselenergi Sakti Pewali. Struktur dan persyaratan dari perjanjian kontraktual mengindikasikan bahwa Perusahaan dan entitas anak memiliki hak atas aset bersih dari pengaturan bersama tersebut. Perusahaan dan entitas anak menilai fakta dan kondisi lain yang berkaitan dengan pengaturan ini dan kesimpulan final dari penilaian yang dilakukan adalah pengaturan tersebut merupakan ventura bersama (Catatan 9).

Sumber Ketidakpastian Estimasi
Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Perlakuan akuntansi sebelum 1 Januari 2020

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman Diberikan dan Piutang
Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai pinjaman diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga

relevant).

This assessment often requires significant judgement and a different conclusion on joint control and also whether the arrangement is a joint operation or a joint venture, may materially impact the accounting.

The Company and its subsidiaries have joint arrangements which are structured through joint ventures, namely PT Rajamandala Electric Power, PT Perta Daya Gas, PT Bajradaya Sentranusa, PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali, PT Bukit Pembangkit Innovative, PT Rekind Daya Mamuju, PT Unelec Indonesia, PT Crompton Prima Switchgear Indonesia, PT Shenhua Guohua Pembangkitan Jawa Bali, PT Guohua Taidian Pembangkitan Jawa Bali, PT GCL Indotenaga, PT North Sumatera Hydro Energy, PT Indo Raya Tenaga, and PT Sumbagselenergi Sakti Pewali. These structure and the terms of the contractual arrangement indicate that the Company and its subsidiaries have rights to the net assets of the arrangements. The Company and its subsidiaries also assessed the other facts and circumstances relating to these arrangements and the final conclusions were that the arrangement was joint ventures (Note 9).

Sources of Estimation Uncertainty
The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, which have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are discussed below:

Accounting treatment before January 1, 2020

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Company and its subsidiaries assess their loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes a judgement as to whether there is an objective evidence that the loss event has occurred. Management also

membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direviu secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang diungkapkan dalam Catatan 15 dan 18.

makes judgement as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 15 and 18.

Perlakuan akuntansi sejak 1 Januari 2020

Accounting treatment since January 1, 2020

Rugi Penurunan Nilai pada Aset Keuangan yang diukur pada Biaya Perolehan yang Diamortisasi

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai pada aset keuangan dengan biaya perolehan yang diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen harus mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Nilai tercatat aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diungkapkan dalam Catatan 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17 dan 18.

Impairment Loss on Financial Asset measured at Amortized Cost

The Company and its subsidiaries assess their financial assets measured at amortized cost for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes a judgement as to whether there is reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions. The Company applies simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables. The carrying amount of financial assets classified as amortized cost are disclosed in Notes 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17 and 18.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat setiap aset tetap, Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Estimated Useful Lifes of Property, Plant and Equipment and Investment Properties

The useful life of each item of the Company's and it's subsidiaries properties, plant, and equipment, is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similiar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and update if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, howover, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan nilai tercatat aset tetap.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and the carrying values of property, plant and equipment.

Nilai Wajar Aset Tetap dan Properti Investasi yang Menggunakan Model Revaluasi

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan dan entitas anak melakukan perubahan kebijakan akuntansi dari model biaya menjadi model revaluasi untuk kelas aset tertentu. Pelaksanaan revaluasi aset tetap tersebut dilakukan oleh penilai publik independen.

Dalam proses penilaian, manajemen, dengan bantuan penilai publik independen, menentukan data dan asumsi, menelaah metode penilaian serta berdiskusi dengan penilai. Pendekatan dan metode yang digunakan dalam melakukan revaluasi tergantung pada kelas aset. Walaupun data dan asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada data input atau asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap nilai aset yang menggunakan model revaluasi.

Rincian dari pendekatan dan data input signifikan yang digunakan dalam melakukan revaluasi aset tetap dan properti investasi diungkapkan masing-masing dalam Catatan 6 dan 8.

Fair Value of Property, Plant and Equipment and Investment Properties that Use Revaluation Model

On December 31, 2015, the Company and its subsidiaries changed their accounting policy from cost model to revaluation model for certain class of assets. The property, plant and equipment revaluation was performed by an independent public valuer.

Management, with the assistance of independent public valuer, determines the data inputs and assumption, assesses valuation method and hold discussions with the valuers as part of the valuation process. The approaches and methods used in the revaluation depend on the assets class. While it is believed that the Company and its subsidiaries' data and assumptions are reasonable and appropriate, significant changes in data inputs or significant changes in assumptions may materially affect the value of assets that use revaluation model.

Detail of valuation approach and significant data input used in the revaluation property, plant and equipment and investment properties are disclosed in Notes 6 and 8, respectively.

Imbalan Pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan dan entitas anak diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pascakerja

Post-employment Benefits

The determination of the post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company and its subsidiaries' assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and liabilities recorded in such future periods. While it is believed that the Company and its subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company and its subsidiaries' post-employment benefit.

Perusahaan dan entitas anak.

Asumsi yang digunakan untuk perhitungan liabilitas imbalan pascakerja diungkapkan dalam Catatan 51.

Assumptions used in the calculation of post-employment benefit are disclosed in Note 51.

Pajak Penghasilan

Perhitungan beban pajak penghasilan Perusahaan dan entitas anak memerlukan pertimbangan dan asumsi dalam menentukan pengurangan beban tertentu selama proses pengestimasian. Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen dapat dipertanyakan oleh Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"). Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan pajak. Resolusi posisi pajak yang diambil oleh Perusahaan dan entitas anak, melalui negosiasi dengan otoritas pajak yang relevan dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam tahun dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

Income Taxes

The calculations of income tax expense for the Company and its subsidiaries require judgements and assumptions in determining the deductibility of certain expenses during the estimation process. All judgement and estimates made by management may be challenged by the Directorate General of Taxation ("DGT"). As a result, the ultimate tax determination becomes uncertain. The resolution of tax positions taken by the Company and its subsidiaries, through negotiations with the relevant tax authorities can take several years to complete and in some cases it is difficult to predict the ultimate outcome. Where the final outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the year in which this determination is made.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal dan perbedaan temporer, diakui apabila dianggap lebih mungkin dari pada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi atas pembentukan laba kena pajak sangat dipengaruhi oleh estimasi dan asumsi manajemen atas tingkat penjualan dan biaya-biaya terkait yang terdapat risiko ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan perubahan estimasi dan asumsi tersebut akan mengubah proyeksi laba kena pajak di masa mendatang.

Deferred tax assets, including those arising from tax losses carried forward and temporary differences, are recognized only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. The assumptions about the generation of future taxable profits are heavily affected by management's estimates of the expected sales level and the associated costs which are subject to risk and uncertainty and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter the projected future taxable profits.

Subsidi Listrik Pemerintah

Pendapatan subsidi merupakan pendapatan dari Pemerintah Indonesia atas selisih antara biaya yang diperbolehkan ditambah marjin 7% dengan harga jual aktual per masing-masing golongan tarif kecuali untuk golongan tarif yang diberlakukan penyesuaian tarif menurut Peraturan Menteri ESDM No. 28 Tahun 2016 tentang tarif tenaga listrik yang disediakan oleh Perusahaan Perseroan (Persero)

The Government's Electricity Subsidy

Subsidy revenue represents the revenue from the Government of Indonesia for difference between allowable cost plus 7% margin with actual sales price for each tariff group except for tariff group which applied tariff adjustment based on the Minister of ESDM Regulation No. 28 Year 2016 regarding electricity tariff provided Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara with the latest

PT Perusahaan Listrik Negara sebagaimana terakhir diubah dengan Peraturan Menteri ESDM No. 3 Tahun 2020.

amendment by Regulation of the Minister of ESDM No. 3 Year 2020.

Perhitungan subsidi dari Pemerintah Indonesia memerlukan pertimbangan dan asumsi dalam menentukan pengurangan beban tertentu selama proses pengestimasian, serta dalam menentukan jumlah energi yang diproduksi dan dijual dan *losses*. Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen dapat dipertanyakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan. Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan subsidi.

The calculations of subsidy from the Government of Indonesia require judgements and assumptions in determining the deductibility of certain expenses during the estimation process, as well as determining the quantity of energy produced and sold, and losses. All judgement and estimates made by management may be challenged by the Supreme Audit Agency. As a result, the ultimate subsidy determination becomes uncertain.

Pendapatan subsidi dari Pemerintah Indonesia menjadi subjek audit dan persetujuan dari Badan Pemeriksa Keuangan, karena itu, jumlah yang dicatat selama periode berjalan mungkin dikoreksi oleh BPK. BPK mungkin memiliki interpretasi berbeda atas Peraturan Menteri Keuangan No. 44/PMK.02/2017 tanggal 27 Maret 2017 sebagaimana terakhir diperbarui dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 18/PMK.02/2019 tanggal 25 Februari 2019 mengenai tata cara penyediaan anggaran, perhitungan, pembayaran, dan pertanggungjawaban subsidi listrik. Sehingga, penyesuaian ke bawah dapat mengubah subsidi yang diterima Perusahaan.

Subsidy revenue from the Government of Indonesia is subject to audit and approval by the Supreme Audit Agency, as such, the amount accrued during the period may be corrected by BPK, BPK might have different interpretations on Minister of Finance Regulation No. 44/PMK.02/2017 dated March 27, 2017 with the lates amended by Minister of Finance Regulation No. 18/PMK.02/2019 dated February 25, 2019 regarding procedure for the budget, calculation, payment, and accountability of electricity subsidy. As such, any downward adjustments may alter the subsidy received by the Company.

5. Entitas Anak / *5. Subsidiaries*

Perusahaan memiliki saham entitas anak baik langsung maupun tidak langsung sebagai berikut:

The Company has ownership interests, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership* 30 Juni/ *June 30,* 2020 %	Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2019 %	Tahun operasi komersial/ *Year of commercial operation*	Jumlah aset sebelum eliminasi **)/ *Total assets before elimination* **) 30 Juni/ *June 30,* 2020 Rp	Jumlah aset sebelum eliminasi **)/ *Total assets before elimination* **) 31 Desember/ *December 31,* 2019 Rp
PT Indonesia Power (IP) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta	Pembangkitan tenaga listrik/ *Power generation*	99,99	99,99	1995	212.640	189.705
PT Cogindo DayaBersama (CDB) *)	Jakarta	*Cogeneration* , pemasok energi, jasa pelayanan dan manajemen/ *Cogeneration, energy distribution, energy service and management*	99,99	99,99	1999	1.329	1.214
PT Artha Daya Coalindo (ADC) *)	Jakarta	Perdagangan batu bara/ *Coal trading*	80,00	80,00	1998	435	454
PT Indo Ridlatama Power (IRP) *)	Kutai	Pembangkitan tenaga listrik/ *Power generation*	90,00	90,00	2018	1.687	1.650

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership* 30 Juni/ *June 30,* 2020 %	Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2019 %	Tahun operasi komersial/ *Year of commercial operation*	Jumlah aset sebelum eliminasi **)/ *Total assets before elimination* **) 30 Juni/ *June 30,* 2020 Rp	Jumlah aset sebelum eliminasi **)/ *Total assets before elimination* **) 31 Desember/ *December 31,* 2019 Rp
PT Putra Indotenaga (PIT) dan entitas anak/ *and its subsidiary* *)	Jakarta	Ketenagalistrikan dan energi/ *Electricity and energy*	99,99	99,99	2016	2.911	1.533
PT Indo Tenaga Hijau (ITH) *) (d/h PT Tangkuban Paharu Geothermal Power)	Jakarta	Pengembangan energi baru dan terbarukan/ *Development of new and renewable energy*	95,21	95,21	***)	100	102
PT Suralaya Indo Tenaga (SIT) dan entitas anak/ *and its subsidiary* ***)	Jakarta	Ketenagalistrikan dan energi/ *Electricity and energy*	99,99	99,99	**)	1.870	522
PT Putra Suralaya Indo Tenaga (PSI) ***)	Jakarta	Ketenagalistrikan dan energi/ *Electricity and energy*	99,99	99,99	**)	1.870	522
PT Pembangkitan Jawa-Bali (PJB) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Surabaya	Pembangkitan tenaga listrik/ *Power generation*	99,99	99,99	1995	177.777	173.223
PT PJB Services (PJBS) *) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Surabaya	Jasa/ *Service*	98,00	98,00	2001	1.590	1.185
PT Mitra Karya Prima (MKP) *)	Surabaya	Jasa/ *Service*	92,00	92,00	2013	99	105
PT Sertifikasi Kompetensi Pembangkitan Tenaga Listrik *)	Jakarta	Jasa/ *Service*	98,00	98,00	2015	8	8
PT Rekadaya Elektrika (RE) *) dan entitas anak/ *and subsidiary*	Jakarta	Jasa listrik dan enjiniring/ *Electricity and engineering*	98,90	98,90	2004	1.894	2.135
PT Rekadaya Elektrika Consult (REC) *)	Jakarta	Supervisi dan konsultasi/ *Supervision and consultation*	99,80	99,80	2011	155	156
PT Navigat Innovative Indonesia (NII) *)	Palembang	Perdagangan, konstruksi, pertambangan dan pertanian/ *Trading, construction, mining and agriculture*	72,97	72,97	***)	382	304
PT PJB Investasi (PJBI) *)	Jakarta	Ketenagalistrikan/ *Electricity*	99,99	99,99	2016	4.834	4.651
PT Pelayanan Listrik Nasional Batam (PLN Batam) dan entitas anak/ *and subsidiary*	Batam	Penyedia tenaga listrik/ *Electricity supplier*	99,99	99,99	2000	20.159	20.002
PT Pelayanan Energi Batam (PEB)	Batam	Pembangunan pipa gas dan energi lainnya/ *Construction of gas pipeline and other energy sector*	99,99	99,99	2016	850	835
PT Indonesia Comnets Plus (ICON)	Jakarta	Jasa penyedia jaringan telekomunikasi/ *Telecommunication provider*	99,99	99,99	2000	4.030	3.674

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership* 30 Juni/ *June 30,* 2020 %	31 Desember/ *December 31,* 2019 %	Tahun operasi komersial/ *Year of commercial operation*	Jumlah aset sebelum eliminasi **)/ *Total assets before elimination* **) 30 Juni/ *June 30,* 2020 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2019 Rp
		Telecommunication provider					
PT Prima Layanan Nasional Enjiniring (PLNE) dan entitas anak/ *and subsidiary*	Jakarta	Jasa enjiniring, pengadaan dan konstruksi/ *Engineering, procurement and construction*	99,99	99,99	2003	1.136	1.185
PT Prima Power Nusantara (PPN)	Jakarta	Jasa enjiniring, pengadaan dan konstruksi/ *Engineering, procurement and construction*	99,99	99,99	2017	186	279
PT Pelayanan Listrik Nasional Tarakan (PLN Tarakan) dan entitas anak/ *and subsidiary*	Tarakan	Jasa pemeliharaan dan operasi/ *Maintenance and operation*	99,97	99,97	2004	675	471
PT Paguntaka Cahaya Nusantara (PCN) *)	Balikpapan	Jasa pemeliharaan dan operasi/ *Maintenance and operation*	99,96	99,96	2018	2	2
Majapahit Holding B.V. (MH) dan entitas anak/ *and its subsidiary*	Belanda/ *The Netherlands*	Lembaga keuangan/ *Finance*	100,00	100,00	2006	4.712	9.678
Majapahit Finance B.V. (MF) *)	Belanda/ *The Netherlands*	Lembaga keuangan/ *Finance*	100,00	100,00	2006	36.311	34.998
PT PLN Batubara (PLN Batubara) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta	Perdagangan batu bara/ *Coal trading*	99,99	99,99	2009	6.871	7.904
PT Jambi Prima Coal (JPC)	Jambi	Pertambangan batu bara/ *Coal mining*	60,00	60,00	2010	241	242
PT PLN Batubara Investasi (BBI) dan entitas anak/ *and subsidiaries*	Jakarta	Investasi/ *Investment*	100,00	99,96	2018	1.840	1.890
PT Bangun Persada Jambi Energi (BPJE)*)	Jambi	Pertambangan batu bara/ *Coal mining*	80,00	80,00	***)	53	54
PT Mahakarya Abadi Prima (MAP)*)	Jambi	Pertambangan batu bara/ *Coal mining*	80,00	80,00	***)	5	5
PT Bayan Koalindo Lestari *)	Palembang	Pertambangan batu bara/ *Coal mining*	51,00	51,00	2018	494	489
PT Prima Bara Indonesia *)	Kalimantan Tengah/ *Central Kalimantan*	Pertambangan batu bara/ *Coal mining*	51,00	51,00	***)	94	104
PT PLN Batubara Niaga (BBN)	Jakarta	Perdagangan batu bara/ *Coal trading*	100,00	100,00	***)	50	50
PT Pengembang Listrik Nasional Gas Dan Geothermal (PLN Gas & Geothermal)	Jakarta	Pembangkitan tenaga listrik/ *Power generation*	99,99	99,99	2010	359	280
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (BAG)	Jakarta	Pelayaran/ *Shipping*	100,00	100,00	2011	2.276	1.773
PT Haleyora Power (HP) dan entitas anak/ *and subsidiary*	Jakarta	Jasa pemeliharaan dan operasi/ *Maintenance and operation*	99,99	99,99	2013	1.166	967
PT Haleyora Powerindo (HPI) *)	Jakarta	Jasa/ *Service*	95,00	95,00	2013	493	458
PT Prima Layanan Niaga Suku Cadang (PLN SC) *)	Jakarta	Perdagangan barang dan jasa enjiiring *supply chain* dan konsultasi dibidang ketenagalistrikan/ *Operation and services trading, engineering supply chain and consultation in the electricity sector*	100,00	100,00	2018	287	287

*) Pemilikan tidak langsung/ *Indirect ownership*
**) Dalam miliaran Rupiah/ *Stated in billions of Rupiah*

Pada tanggal 19 Januari 2018, PLN Batubara, entitas anak, mendirikan BBI dengan penyertaan saham sebesar Rp2.499 yang merupakan 99,96% kepemilikan saham di BBI.
Pada tanggal 20 Desember 2018, BBI, entitas

In January 19, 2018, PLN Batubara, a subsidiary, established BBI with share ownership amounted to Rp2,499 equivalent to 99.96% share ownership in BBI.
In December 20, 2018, BBI, a subsidiary of

anak PLN Batubara, melakukan akuisisi 80% saham BPJE dan MAP dengan biaya perolehan sebesar Rp66.500 dan Rp78.300.

PLN Batubara, acquired 80% equity ownership of BPJE and MAP at acquisition cost of Rp66,500 and Rp78,300.

Pada tahun 2019, BBI, entitas anak PLN Batubara, melakukan akuisisi 51% saham PT Prima Bara Indonesia (“PBI”) dengan biaya perolehan sebesar Rp43.000.

In 2019, BBI, a subsidiary of PLN Batubara, acquired 51% of the shares of PT Prima Bara Indonesia (“PBI”) at acquisition cost Rp43,000.

Pada tanggal 8 Januari 2019, BBI, entitas anak PLN Batubara, melakukan akuisisi atas 51% saham PT Banyan Koalindo Lestari ("BKL") dengan biaya perolehan sebesar Rp332.462.

On January 8, 2019, BBI, a subsidiary of PLN Batubara, acquired 51% of the shares of PT Banyan Koalindo Lestari ("BKL") at acquisition cost amounting to Rp332,462.

Pada tanggal 2 Agustus 2019, PLN Batubara, entitas anak, mendirikan PT PLN Batubara Niaga (“BBN”) dengan penyertaan saham sebesar Rp50.000 yang merupakan 100% kepemilikan saham di BBN.

On August 2, 2019, PLN Batubara, a subsidiary, established PT PLN Batubara Niaga ("BBN") with an equity participation of Rp50,000, representing 100% of the share ownership in BBN.

Pada tahun 2019, IP, entitas anak, menambah penyertaan saham di PIT sebesar Rp567.088 tanpa mengubah persentase kepemilikan.

In 2019, IP, a subsidiary, increased additional shares to PIT amounted to Rp567,088 without changes in percentage of ownership.

Berdasarkan akta notaris No. 172 tanggal 17 Desember 2019 dari Jimmy Tanal. S.H., M.kn. notaris di Jakarta Selatan, IP, entitas anak, mengalihkan 6.950.000 lembar saham setara 95,2% kepemilikan ITH kepada PIT dengan nilai US$3.398.550 (setara dengan Rp47.715).

Based on notarial deed No. 172 date December 17, 2019 from Jimmy Tanal. S.H., M.kn. notary in South Jakarta, IP, a subsidiary, transferred 6,950,000 shares equivalent to 95.2% of ITH ownership to PIT with a value of US$3,398,550 (equivalent to Rp47,715).

Pada tanggal 15 November 2019, PIT, entitas anak IP, mendirikan PT Suralaya Indo Tenaga (“SIT”) dengan penyertaan saham sebesar Rp499 yang merupakan 99,99% kepemilikan saham di SIT.

On November 15, 2019, PIT, a subsidiary of IP, established PT Suralaya Indo Tenaga (“SIT”) with share ownership amounted to Rp499 equivalent to 99.99% share ownership in SIT.

Pada tanggal 15 November 2019, PIT, entitas anak IP, mendirikan PT Putra Suralaya Indotenaga (“PSI”) dengan penyertaan saham sebesar Rp499 yang merupakan 99,99% kepemilikan saham di PSI.

On November 15, 2019, PIT, a subsidiary of IP, established PT Putra Suralaya Indotenaga (“PSI”) with share ownership amounted to Rp499 equivalent to 99.99% share ownership in PSI.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”) PSI tanggal 6 Desember 2019, menyetujui pengalihan saham PIT di PSI ke SIT sebesar 51%.

Based on General Stockholders’ Meeting (“RUPS”) PSI dated December 6, 2019, approved the transfer of PIT shares in PSI to SIT amounted to 51%.

Pada tahun 2019, HP, entitas anak, menambah penyertaan saham di HPI sebesar Rp12.816. Penambahan penyertaan ini merubah kepemilikan HP di HPI menjadi 95%.

In 2019, HP, a subsidiary, increased its share ownership in HPI amounted to Rp12,816. This share increment has changed HP presented in HPI to 95%.

6. Aset Tetap / *6. Property, Plant and Equipment*

	30 Juni/June 30, 2020						
	Saldo awal/ *Beginning balance* Rp	Dampak PSAK 73/ *Impact of SFAS 73* Rp	Penambahan/ *Additions* Rp	Pengurangan/ *Deductions* Rp	Reklasifikasi/ *Reclassifications* Rp	Saldo akhir/ *Ending balane* Rp	
Biaya perolehan							***At cost***
Pemilikan langsung							*Direct acquisitions*
Tanah	153.533.842	--	38.780	--	942.595	154.515.217	*Land*
Bangunan umum, waduk dan prasarana	74.124.016	--	63.087	--	2.135.288	76.322.391	*Buildings, reservoir and infrastructure*
Instalasi dan mesin pembangkit	586.294.379	--	415.190	--	12.805.218	599.514.787	*Installation and power plant*
Perlengkapan transmisi	166.247.673	--	152.643	--	12.112.044	178.512.360	*Transmission equipment*
Perlengkapan distribusi	221.422.577	--	89.529	--	8.982.300	230.494.406	*Distribution equipment*
Perlengkapan umum	16.625.493	--	368.615	--	2.260.063	19.254.171	*General equipment*
Kendaraan bermotor	2.247.623	--	42.882	--	(1.308.621)	981.884	*Motor vehicles*
Material cadang	4.231.687	--	13.732	--	(140.770)	4.104.649	*Spare parts*
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	6.229.325	--	14.434	--	787.805	7.031.564	*Telecommunication and data processing equipment*
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi lainnya	3.028.857	--	1.927	--	198.831	3.229.615	*Others telecommunication and data processing equipment*
Kapal dan perlengkapan	1.400.443	--	-	--	(1)	1.400.442	*Vessels and equipment*
Sub-jumlah	1.235.385.915	--	1.200.819	-	38.774.752	1.275.361.486	*Subtotal*
Aset sewaan							***Leased assets***
Tanah	276.355	(276.355)					*Land*
Instalasi dan mesin pembangkit	40.970.264	(40.970.264)					*Installation and power plant*
Sub-jumlah	41.246.620	(41.246.620)	--	--	--	--	*Subtotal*
Pekerjaan dalam pelaksanaan	182.708.041		34.988.721	--	(40.341.606)	177.355.156	*Construction in progress*
Aset tidak digunakan dalam operasi	12.408.823			(409.793)	1.584.206	13.583.236	*Assets not used in operation*
Jumlah	1.471.749.399	(41.246.620)	36.189.540	(409.793)	17.352	1.466.299.879	*Total*
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Pemilikan langsung							*Direct acquisitions*
Bangunan umum, waduk dan prasarana	2.542.598	--	1.067.074	--	253.219	3.862.891	*Buildings, reservoir and infrastructure*
Instalasi dan mesin pembangkit	18.066.043	--	9.015.171	--	(394.362)	26.686.852	*Installation and power plant*
Perlengkapan transmisi	4.034.857	--	2.345.524	--	45.436	6.425.817	*Transmission equipment*
Perlengkapan distribusi	6.990.709	--	3.808.354	--	(6.401)	10.792.662	*Distribution equipment*
Perlengkapan umum	11.962.664	--	848.758	--	549.791	13.361.213	*General equipment*
Kendaraan bermotor	1.443.206	--	142.496	--	(574.365)	1.011.337	*Motor vehicles*
Material cadang	138.307	--	59.581	--	(7.291)	190.597	*Major spare parts*
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	815.925	--	435.344	--	7.034	1.258.303	*Telecommunication and data processing equipment*
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi lainnya	1.872.664	--	133.629	--	164	2.006.457	*Others telecommunication and data processimg equipment*
Kapal dan perlengkapan	555.610	--	--	--	-	555.610	*Vessels and equipment*
Sub-jumlah	48.422.583	--	17.855.931	--	(126.775)	66.151.739	*Subtotal*
Aset sewaan							***Leased assets***
Instalasi dan mesin pembangkit	14.747.990	(14.747.990)	--	--	--	--	*Installation and power plant*
Sub-jumlah	14.747.990	(14.747.990)	--	--	--	--	*Subtotal*
Aset tidak digunakan dalam operasi	7.683.405		359.336	(3.653)	202.534	8.241.622	*Assets not used in operation*
Jumlah	70.853.978	(14.747.990)	18.215.267	(3.653)	75.759	74.393.361	*Total*
Penyisihan penurunan nilai	210.303	--	--	--	(936)	209.367	***Provision for impairment***
Jumlah Tercatat	1.400.685.118					1.391.697.151	*Net Carrying Value*

*)Lihat Catatan 2.a

*)*See Notes 2.a*

Sebagai dampak penerapan awal PSAK 73: Sewa, Perusahaan dan entitas anak mengkategorikan aset sewaan ke aset hak-guna pada 1 Januari 2020 sebesar Rp41.246.620 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp14.747.990 (Catatan 7).

As a result of the initial implementation of SFAS 73: Leases, the Company and its subsidiaries categorized leased assets to right-of-use assets on January 1, 2020 amounting to Rp41,246,620 and accumulated depreciation amounting to Rp14,747,990 (Note 7).

	31 Desember/ *December 31*, 2019					
	Saldo awal/ *Beginning balance* Rp	**Penambahan/ *Additions* Rp**	**Pengurangan/ *Deductions* Rp**	**Reklasifikasi/ *Reclassifications* Rp**	**Saldo akhir/ *Ending balance* Rp**	
Biaya perolehan						***At cost***
Pemilikan langsung						*Direct acquisitions*
Tanah	151,573,418	21,032	--	1,939,392	153,533,842	*Land*
Bangunan umum, waduk dan prasarana	64,230,060	594,723	--	9,299,233	74,124,016	*Buildings, reservoir and infrastructure*
Instalasi dan mesin pembangkit	557,483,539	1,927,471	--	26,883,369	586,294,379	*Installation and power plant*
Perlengkapan transmisi	124,821,717	102,758	--	41,323,198	166,247,673	*Transmission equipment*
Perlengkapan distribusi	195,642,535	125,635	--	25,654,407	221,422,577	*Distribution equipment*
Perlengkapan umum	13,862,471	342,853	--	2,420,169	16,625,493	*General equipment*
Kendaraan bermotor	1,775,137	79,828	--	392,658	2,247,623	*Motor vehicles*
Material cadangan utama	2,219,524	130,137	--	1,882,026	4,231,687	*Major spare parts*
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi yang digunakan dalam penyediaan listrik	4,544,728	28,441	--	1,656,156	6,229,325	*Telecommunication and data processing equipment used for electricity supply*
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi lainnya	2,433,494	3,891	--	591,472	3,028,857	*Others telecommunication and data processing equipment*
Kapal dan perlengkapan	1,228,083	172,360	--	--	1,400,443	*Vessels and equipment*
Subjumlah	1,119,814,706	3,529,129	--	112,042,080	1,235,385,915	*Subtotal*
Aset sewaan						*Leased assets*
Tanah	276,355	--	--	--	276,355	*Land*
Instalasi dan mesin pembangkit	41,384,497	--	--	(414,232)	40,970,265	*Installation and power plant*
Subjumlah	41,660,852	--	--	(414,232)	41,246,620	*Subtotal*
Pekerjaan dalam pelaksanaan	199,179,007	97,849,952	--	(114,320,918)	182,708,041	*Construction in progress*
Aset tidak digunakan dalam operasi	9,766,775	--	(297,509)	2,939,556	12,408,822	*Assets not used in operation*
Jumlah	1,370,421,340	101,379,081	(297,509)	246,486	1,471,749,398	*Total*
Akumulasi penyusutan/ akumulasi penurunan nilai						***Accumulated depreciation/ accumulated impairment***
Pemilikan langsung						*Direct acquisitions*
Bangunan umum, waduk dan prasarana	--	2,428,168	--	114,430	2,542,598	*Buildings, reservoir and infrastructure*
Instalasi dan mesin pembangkit	--	17,776,329	--	289,714	18,066,043	*Installation and power plant*
Perlengkapan transmisi	--	3,920,200	--	114,657	4,034,857	*Transmission equipment*
Perlengkapan distribusi	--	7,002,878	--	(12,169)	6,990,709	*Distribution equipment*
Perlengkapan umum	10,631,907	1,337,235	--	(6,478)	11,962,664	*General equipment*
Kendaraan bermotor	1,215,393	233,123	--	(5,310)	1,443,206	*Motor vehicles*
Material cadangan utama	--	110,194	--	28,113	138,307	*Major spare parts*
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi yang digunakan dalam penyediaan listrik	--	794,917	--	21,008	815,925	*Telecommunication and data processing equipment used for electricity supply*
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi lainnya	1,639,503	239,894	--	(6,733)	1,872,664	*Others telecommunication and data processing equipment*
Kapal dan perlengkapan	457,798	97,812	--	--	555,610	*Vessels and equipment*
Subjumlah	13,944,601	33,940,750	--	537,232	48,422,583	*Subtotal*
Aset sewaan						*Leased assets*
Instalasi dan mesin pembangkit	13,327,621	1,486,468	--	(66,099)	14,747,990	*Installation and power plant*
Aset tidak digunakan dalam operasi	6,460,780	247,615	(297,509)	1,272,518	7,683,404	*Assets not used in operation*
Jumlah	33,733,002	35,674,833	(297,509)	1,743,651	70,853,977	*Total*
Penyisihan penurunan nilai	210,105	--	--	198	210,303	*Provision for impairment*
Jumlah Tercatat	**1,336,478,233**				**1,400,685,118**	***Net Carrying Value***

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	30 Juni/ *June 30,* 2020	30 Juni/ *June 30,* 2019	
Beban usaha	17.795.102	8.198.059	*Operating expenses*
Pekerjaan dalam pelaksanaan	60.829	4.554	*Construction in progress*
Beban lain-lain	359.336	301.968	*Others*
	18.215.267	8.504.581	

Perusahaan dan entitas anak memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Pakai dan Hak Guna Bangunan (“HGB”). Hak Pakai tidak mempunyai jangka waktu sedangkan HGB Perusahaan jatuh tempo antara tahun 2020 sampai dengan 2051, tetapi dapat diperpanjang. Perusahaan dan entitas anak juga mempunyai beberapa bidang tanah yang sedang dalam proses perpanjangan HGB dan pengurusan balik nama menjadi atas nama Perusahaan dan entitas anak.

The Company and its subsidiaries own several pieces of land with Rights to Use and Building Use Rights (“HGB”). Rights to Use have no expiration date while HGB will expire from 2020 to 2051, but they are renewable by the Company. The Company and its subsidiaries also have several pieces of building use, which are still in an extension process and in the process of transfer of certificate to the name of the Company and its subsidiaries.

Bangunan, instalasi dan mesin pembangkit, perlengkapan transmisi, perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi lainnya serta kapal diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi yaitu PT Asuransi Jasa Indonesia, pihak berelasi, sebagai penanggung utama, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk dan PT Asuransi Tugu Kresna Pratama, terhadap risiko kebakaran dan kemungkinan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US$26.410.753.508 (setara dengan Rp377.726.697) dan Rp1.369.171 pada tanggal 30 Juni 2020.

Building, installation and power plant, transmission equipment, other telecommunication and data processing equipments and vessels were insured to several insurance companies, with PT Asuransi Jasa Indonesia, a related party, acting as the lead insurer, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk and PT Asuransi Tugu Kresna Pratama, against fire and other possible risks with insurance coverage of US$26,410,753,508 (equivalent to Rp377,726,697) and Rp1,369,171 as of June 30, 2020..

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan. Perusahaan dan entitas anak tidak mengasuransikan aset tetap selain bangunan, instalasi dan mesin pembangkit, perlengkapan transmisi, perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi lainnya serta kapal.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured. The Company and its subsidiaries do not insure property, plant and equipment other than building, installation and power plant, transmission equipment, other telecommunication and data processing equipments and vessels.

Pada tanggal Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, jumlah tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing sebesar Rp. 10.522.537 dan Rp9.846.820

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the gross carrying amount of property, plant and equipment that have been fully depreciated and still in use amounted to Rp10,522,537 and Rp9,846,820, respectively.

Manajemen mengkategorikan beberapa aset tetap menjadi aset tidak digunakan dalam operasi berdasarkan pertimbangan tingkat efisiensi dan keekonomisan aset tersebut. Nilai aset tersebut telah disesuaikan ke nilai terpulihkan. Penyesuaian ke nilai terpulihkan atas aset yang menggunakan model revaluasi dan tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan mengurangi jumlah akumulasi surplus revaluasi dalam ekuitas.

Management categorizes several property, plant and equipment into assets not used in operations based on the consideration of the efficiency and the economy of the assets. The amount of the assets were adjusted to its recoverable amount. Adjustment for property, plant and equipment using revaluation model and does not exceed its surplus revaluation is recognized in other comprehensive income and reduces the amount of accumulated of surplus revaluation in the equity.

Reklasifikasi dalam mutasi aset tetap merupakan jumlah neto atas penambahan dan pengurangan di akun aset tetap dan akun lain terutama terdiri dari perpindahan pekerjaan dalam pelaksanaan ke aset tetap beroperasi, perpindahan aset tetap beroperasi ke aset tetap tidak beroperasi, dan reklasifikasi antar jenis aset tetap.

Reclassification in the property, plant and equipment movements is the net amount over addition and deduction in the property, plant and equipment accounts and other accounts consist mainly from the construction in progress to operational property, plant and equipment, reclassification from property, plant and equipment to assets not used in operation, and reclassification between types in the property, plant and equipment.

Mutasi surplus revaluasi aset tetap adalah sebagai berikut:

The movements of property, plant and equipment revaluation surplus are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2020	**31 Desember/ *December 31,* 2019**	
Saldo awal tahun	673.854.483	675.081.371	*Balance at beginning of year*
Penyesuaian ke nilai wajar aset tetap			*Adjustment to the fair value of property, plant and equipment*
Penyesuaian ke nilai terpulihkan aset tetap	(887.318)	(1.226.888)	*Adjustment to recoverable amount of property, plant and equipment*
Penyesuaian pajak tangguhan			*Deferred tax adjustment*
Jumlah mutasi periode berjalan	(887.318)	(1.226.888)	*Mutation during period*
Saldo akhir periode	672.967.165	673.854.483	*Balance at end of period*

Penyesuaian ke nilai terpulihkan atas aset yang menggunakan model biaya, dan penyesuaian ke nilai terpulihkan atas aset tetap yang menggunakan model revaluasi dan melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tetap tersebut dicatat sebagai beban lain-lain yang merupakan bagian dari penghasilan (beban) lain-lain - bersih.

Adjustment to recoverable amount of property, plant and equipment using cost model, and adjustment to recoverable amount of property, plant and equipment using revaluation model and excess revaluation surplus for property, plant and equipment are recorded as other expense classified in other income (expense) - net.

Jika Perusahaan dan entitas anak tidak menerapkan model revaluasi, nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan pada tanggal Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing masing sebesar Rp556.988.615 dan Rp 551.093.554.

If the Company and its subsidiaries does not apply revaluation model, net carrying value for property, plant and equipment as June 30, 2020 and December 31, 2019 amounted Rp556,988,615 dan Rp 551,093,554 respectively.

Pada tanggal 30 Juni 2020, manajemen Perusahaan dan entitas anak berpendapat bahwa nilai wajar aset tetap tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya

As of June 30, 2020 the Company's and its subsidiaries' management believe that the fair value of property, plant and equipment is not materially different with its carrying amount,

sehingga tidak melakukan revaluasi aset tetap.

Selain yang menggunakan model revaluasi, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

hence did not revalue its property, plant and equipment.

There is no significant difference between the fair value and carrying value of property, plant, and equipment other than assets that have applied the revaluation model.

Pekerjaan Dalam Pelaksanaan
Akun ini merupakan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan dan renovasi/ perbaikan sarana kelistrikan, sebagai berikut:

Construction In Progress
This account represents costs incurred in relation to the construction and renovation/ betterment of power supply facilities, as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2020	31 Desember/ *December 31* 2019	
Proyek penugasan -			*Mandatory project -*
Program percepatan			*Fast track program*
Pembangkitan	10.442.609	11.261.116	*Power plants*
Transmisi	5.184.069	5.475.876	*Transmission*
Jumlah	15.626.678	16.736.992	*Total*
Konstruksi rutin			*Regular constructions*
Transmisi	88.003.468	89.018.364	*Transmission*
Pembangkitan	60.882.334	61.905.927	*Power plants*
Distribusi	12.479.197	14.665.892	*Distribution*
Perlengkapan	363.479	380.866	*Equipment*
Jumlah	161.728.478	165.971.049	*Total*
Jumlah	177.355.156	182.708.041	*Total*

(i) Program percepatan

Program percepatan (*fast track program*) merupakan proyek yang ditugaskan Pemerintah kepada Perusahaan. Pekerjaan dalam pelaksanaan program percepatan termasuk pembayaran uang muka kepada kontraktor, biaya pinjaman serta pengeluaran lain yang dikapitalisasi.

Pembangkitan
Program percepatan pekerjaan dalam pelaksanaan pembangkitan terutama merupakan PLTU 1 Kalimantan Barat - Parit Baru (2x50 MW) dan PLTU 2 Kalimantan Barat – Bengkayang (2x27,5 MW).

Transmisi
Program percepatan pekerjaan dalam pelaksanaan transmisi terutama terdiri dari proyek Gardu Induk Tegangan Ekstra Tinggi 500 kV New Rawalo (Kesugihan) dan *Underground Cable* (UGC) 150 kV Gunung Sahari - Kemayoran - Paket 1.

(i) Fast track program

The fast track program represents projects which are mandated by the Government to the Company. Construction in progress under the fast track program includes advance payments made to the contractors, borrowing costs and other capitalized expenditures.

Power plants
The fast track program of power plants under construction consists mainly of PLTU 1 Kalimantan Barat - Parit Baru (2x50 MW) and PLTU 2 Kalimantan Barat – Bengkayang (2x27.5 MW).

Transmission
The fast track program of transmission under construction mainly consists of project Extra High Voltage Substations 500 kV New Rawalo (Kesugihan) and Underground Cable (UGC) 150 kV Gunung Sahari - Kemayoran - Package 1.

(ii) Konstruksi rutin

Pembangkitan
Pekerjaan dalam pelaksanaan pembangkitan terutama merupakan PLTU Lontar Extension (1x315 MW), PLTU Kalselteng 2 (2x100 MW) dan PLTA Peusangan (2x88 MW).

Transmisi
Pekerjaan dalam pelaksanaan transmisi terutama merupakan proyek jaringan transmisi 500 kV untuk Sumatera, Jawa - Bali, 150 kV untuk luar Sumatera, Jawa - Bali, proyek gardu induk 150 kV serta proyek interkoneksi jaringan.

Distribusi
Pekerjaan dalam pelaksanaan distribusi terutama merupakan proyek jaringan distribusi tegangan menengah dan rendah 20 kV serta proyek gardu distribusi.

Perlengkapan
Perlengkapan pekerjaan dalam pelaksanaan termasuk materi dan perlengkapan khusus yang digunakan untuk menunjang fungsi pembangkitan dan distribusi listrik.

Pekerjaan dalam pelaksanaan ini diperkirakan selesai antara tahun 2020 dan 2022.

Pada tanggal 30 Juni 2020, estimasi persentase jumlah tercatat pekerjaan dalam pelaksanaan Perusahaan terhadap nilai kontrak adalah sebagai berikut:

(ii) Regular constructions

Power plants
Power plants under construction consist mainly of PLTU Lontar Extension (1x315 MW), PLTU Kalselteng 2 (2x100 MW) and PLTA Peusangan (2x88 MW).

Transmission
Transmission under construction consists mainly of projects of transmission lines of 500 kV in Sumatera, Java - Bali, 150 kV outside Sumatera, Java - Bali, substations 150 kV and interconnection of transmission projects.

Distribution
Distribution under construction consists mainly of projects of mid and low voltage distribution lines of 20 kV and distribution substation projects.

Equipment
Equipment under construction consists of specialised materials and equipment used to support the generation and distribution of electricity.

Constructions in progress are expected to be completed between 2020 and 2022.

As of June 30, 2020, the estimated percentage of completion of the Company's construction in progress projects are as follows:

Nama Proyek/*Project Name*	Nilai pekerjaan dalam pelaksanaan/ *Value of construction in progress*	Presentase penyelesaian/ *Percentage of completion*
PLTGU Muara Karang Peaker	2.522.780	97%
PLTU Lontar Extension (1 X 315 MW)	8.276.396	97%
PLTA Peusangan (2 x 88 MW)	5.010.344	88%
PLTU Kalselteng 2 (2x100 MW)	5.076.721	71%
PLTU PALU 3 (2X50 MW)	1.259.367	4%
PLTMG Bangkanai 2 (140 MW)	2.241.188	81%
PLTU 1 Kalimantantan Barat - Parit Baru (2 x 50 MW)	1.966.333	86%
PLTU 2 NTB - Lombok (2 X 25 MW)	506.328	93%
PLTA Jatigede (2 x 55 MW)	2.627.724	82%
PLTU 2 Kalimantan Barat - Bengkayang (2 x 27.5 MW)	938.735	86%
Transmisi lainnya/Various transmission line	93.187.537	2%-98%
Pembangkitan lainnya /other power plants	41.021.907	2%-98%
Lainnya/Others	12.842.676	2%-98%
Jumlah/Total	**177.478.035**	

Pada tanggal 31 Desember 2019, estimasi persentase jumlah tercatat pekerjaan dalam pelaksanaan konstruksi Perusahaan terhadap nilai kontrak adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2019, the estimated percentages of completion of the Company's construction in progress projects were as follows:

Nama Proyek/ *Project name*	**Nilai pekerjaan dalam pelaksanaan/ *Value of construction in progress* Rp**	**Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion* %**
PLTU Lontar Extension (1x315 MW)	7,927,284	95%
PLTU Kalselteng 2 (2x100 MW)	5,009,192	71%
PLTA Peusangan (2x88 MW)	4,086,082	87%
PLTGU Muara Karang Peaker (1X500 MW)	3,455,274	92%
PLTA Jatigede (2x55 MW)	2,416,267	75%
PLTMG Bangkanai 2 (1x140 MW)	2,069,357	76%
PLTU 1 Kalimantan Barat - Parit Baru (2x50 MW)	1,921,916	86%
PLTU 2 Kalimantan Barat - Bengkayang (2x27.5 MW)	923,510	86%
PLTU Gorontalo (2x25 MW)	517,350	97%
PLTU 2 NTB - Lombok (2x25 MW)	478,391	93%
Transmisi/ *Transmission line*	94,494,241	2%-98%
Pembangkitan lainnya/ *other power plants*	44,362,420	2%-98%
Lainnya/ *Others*	15,046,757	2%-98%
Jumlah/ *Total*	**182,708,041**	

Informasi mengenai persentase penyelesaian yang disajikan dalam tabel diatas menggambarkan estimasi kemajuan tahap *engineering, procurement* dan *construction*. Selanjutnya, masih perlu dilakukan sejumlah pengujian-pengujian sebelum proyek pekerjaan dalam pelaksanaan menerima Sertifikat Laik Operasi.

The information about the percentages of completion disclosed in the table above indicate the estimated progress during the engineering, procurement and construction phases. There are still number of tests that need to be performed during the commissioning phase before the projects are Certified For Operations.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke pekerjaan dalam pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Borrowing costs which were capitalized to construction in progress are as follows:

	2020 Enam Bulan/ *Six Month*	**2019 Enam Bulan/ *Six Month***	
Program percepatan			*Fast track program*
Bunga pinjaman termasuk amortisasi biaya emisi obligasi	36.774	30.613	*Interest expense including amortization of bonds issuance*
Kerugian kurs mata uang asing	3.900	-	*Loss on foreign exchange*
Jumlah	40.674	30.613	*Total*
Konstruksi rutin			*Regular constructions*
Bunga pinjaman	2.185.392	1.476.545	*Interest expense*
Kerugian kurs mata uang asing	839.430	7.164	*Loss on foreign exchange*
Jumlah	3.024.822	1.483.709	*Total*
Jumlah	3.065.496	1.514.322	*Total*

Biaya pinjaman dikapitalisasi pada tingkat bunga rata-rata tertimbang dari pinjaman umum yaitu masing-masing sebesar 5,12% p.a,dan 4,02% p.a, pada tahun 2020 dan 2019.

Borrowing costs were capitalized at the weighted average rate of general borrowings of 5,12% and and 4,02% in 2020 and 2019, respectively

Aset Tidak Digunakan dalam Operasi
Aset tidak digunakan dalam operasi meliputi aset tetap akan direlokasi, sementara belum digunakan dalam operasi serta aset akan diperbaiki.

Assets Not Used in Operations
Assets not used in operations comprised of those to be relocated, those temporarily not in use in operations, and assets to be repaired.

Kerugian penurunan nilai dari aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi untuk untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 359.336 dan Rp64.447 dicatat sebagai beban lain-lain yang merupakan bagian dari penghasilan (beban) lain – lain - bersih (Catatan 48).

Loss on impairment of assets not used in operations for for six months period ended June 30, 2020 and 2019 amounted to Rp359,336 and Rp64,477 respectively and were recorded as other expense classified in other income (expense) - net (Note 48).

Keuntungan penjualan aset tertentu yang tidak digunakan dalam operasi periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp1.085.338 dan Rp21.066 (Catatan 48).

Gain on sale of certain assets not used in operations for six months period ended June 30, 2020 and 2019 were amounted to Rp1,085,338 and Rp21,066 respectively (Note 48).

Manajemen berpendapat bahwa percepatan penyusutan atas aset yang tidak digunakan dalam operasi memadai untuk menutup risiko kerugian penurunan nilai yang mungkin timbul dari aset tersebut.

Management believes that accelerated depreciation on assets not used in operations is adequate to cover possible loss on impairment on the value of such assets.

7. Aset Hak-Guna

7. Right-of-Use Assets

Pada 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73: Sewa dengan mengakui aset hak-guna sebesar Rp6.498.386 dan mengkategorikan aset sewaan sebesar Rp41.246.620 dari aset tetap (Catatan 6) dan akumulasi depresiasinya sebesar Rp14.747.990 ke aset hak-guna.

On January 1, 2020, the Company and its subsidiaries implemented SFAS 73: Leases by recognizing the right-of-use asset of Rp6,498,386 and categorized the leased asset amounting to Rp41,246,620 from property, plant and equipment (Note 6) and its accumulated depreciation amounting to Rp14,747,990 to right-of-use assets.

	30 Juni 2020/ June 30, 2020						
	Saldo awal/ *Beginning balance* Rp	Dampak PSAK 73/ *Impact of SFAS 73* Rp	Penambahan/ *Additions* Rp	Pengurangan/ *Deductions* Rp	Reklasifikasi/ *Reclassifications* Rp	Saldo akhir/ *Ending balane* Rp	
Biaya perolehan							***At cost***
Nilai Perolehan :							*Direct acquisitions*
Tanah dan Hak atas Tanah		1.318.852	1.004	--	(27.602)	1.292.254	*Land*
Bangunan Umum Waduk dan prasarana		2.209.978	25.490	--	(16.299)	2.219.169	*Buildings, reservoir and infrastructure*
Instalasi dan mesin		42.944.423	870.430	--	(1.405.948)	42.408.905	*Installation and power*
Perlengkapan umum		85.528	9.766	--	105.327	200.621	*General equipment*
Kendaraan bermotor dan Alat Mobil		1.181.459	158.323	--	(133.404)	1.206.378	*Motor vehicles*
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi		4.765	1.765	--	(208)	6.322	*Telecommunication and data processing equipment*
Jumlah		47.745.006	1.066.778	--	(1.478.135)	47.333.649	*Total*
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Nilai Perolehan :							*Direct acquisitions*
Tanah dan Hak atas Tanah dan prasarana		--	35.180	--	--	35.180	*Buildings, reservoir and infrastructure*
Bangunan Umum Waduk dan prasarana		--	164.900	--	--	164.900	*Installation and power plant*
Instalasi dan mesin		14.747.990	1.017.650	--	--	15.765.640	*Distribution equipment*
Perlengkapan umum		--	10.606	--	--	10.606	*General equipment*
Kendaraan bermotor dan Alat Mobil		--	231.618	--	-	231.618	*Motor vehicles* *Major spare parts*
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi		--	2.556	--	--	2.556	*Telecommunication and data processing equipment*
Jumlah		14.747.990	1.462.510	--	--	16.210.500	*Total*
Jumlah Tercatat						31.123.149	*Net Carrying Value*

*)Lihat Catatan 2.a

*)*See Notes 2.a*

Nilai aset sewaan yang dikategorikan sebagai aset hak-guna adalah pembangkit Tanjung Jati B yang bentuk perjanjiannya merupakan sewa pembiayaan dan berdasarkan PSAK 30: Sewa sudah diakui sebagai aset sewa di dalam laporan posisi keuangan sebelum penerapan PSAK 73: Sewa.

The amount of leased assets categorized as right-of-use asset consists of Tanjung Jati B power plant which the legal form of the contract is financial lease agreement under SFAS 30: Leases and had been recognized in the balance sheet before the implementation of SFAS 73: Leases.

Aset Pembangkit Listrik Tenaga Uap (“PLTU”) Tanjung Jati B 4x660 MW diasuransikan kepada PT Asuransi Mitsui Sumitomo Indonesia terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar JPY440.301.219.075 (setara dengan Rp58.472.486) dan US$4.320.000 (setara dengan Rp61.785) pada tanggal 30 Juni 2020.

Assets of Tanjung Jati B Steam Power Plant (“PLTU”) 4x660 MW were insured to PT Asuransi Mitsui Sumitomo Indonesia against fire and other possible risks with insurance coverage of JPY440,301,219,075 (equivalent to Rp58,472,486) and US$4,320,000 (equivalent to Rp61,785), respectively, as of June 30, 2020.

Beban penyusutan untuk aset hak-guna dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense for right-of-use assets was allocated to the following:

	30 Juni/ *June 30,* 2020	30 Juni/ *June 30,* 2019	
Beban usaha	1.208.061	--	*Operating expenses*
Pekerjaan dalam pelaksanaan	17.265	--	*Construction in progress*
Beban lain-lain	237.184	--	*Others*
	1.462.510	--	

8. Properti Investasi / *8. Investment Properties*

	30 Juni/ *June 30,* 2020	31 Desember/ *December 31,* 2019	
Saldo awal tahun	5.283.708	5.125.448	*Balance at beginning of year*
Kenaikan nilai wajar	-	165.453	*Increase in faair value*
Reklasifikasi	6.931	(7.193)	*Reclassifications*
Saldo akhir periode	5.290.639	5.283.708	*Balance at end of period*

Akun ini merupakan tanah milik Perusahaan dan entitas anak, yaitu IP, PJB dan PLN Batam yang terletak di Pademangan – Jakarta Utara, Paiton - Jawa Timur, Bekasi - Jawa Barat, Pluit - Jakarta Utara, Asahan - Sumatera Utara dan Kramatwatu – Serang dengan hak legal berupa HGB berjangka waktu dari 7 sampai 40 tahun, jatuh tempo pada 2032, yang disewakan kepada PT Paiton Energy, PT Jawa Power, PT Pertamina (Persero), PT Pertamina Hulu Energi ONWJ, PT Nusantara Regas, PT Bajradaya Sentranusa, PT Karya Semesta Gemilang, PT Shenhua Guohua Pembangkitan Jawa Bali dan beberapa aset tanah yang disewakan ke pihak ketiga.

This account pertains to pieces of land owned by the Company and its subsidiaries namely IP, PJB and PLN Batam, located in Pademangan – North Jakarta, Paiton - East Java, Bekasi - West Java, Pluit - North Jakarta, Asahan - North Sumatera and Kramatwatu – Serang with HGB for periods between 7 to 40 years until 2032, which are leased to PT Paiton Energy, PT Jawa Power, PT Pertamina (Persero), PT Pertamina Hulu Energi ONWJ, PT Nusantara Regas, PT Bajradaya Sentranusa, PT Karya Semesta Gemilang, PT Shenhua Guohua Pembangkitan Jawa Bali and several lands are leased to third parties.

Penghasilan sewa yang diperoleh dari properti investasi untuk untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp5.167 dan Rp37.041

Rent income earned from investment properties for six months period ended June 30, 2020 and 2019 amounted to Rp5,167 and Rp37,041 respectively.

Tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk membeli, membangun dan mengembangkan properti investasi termasuk dalam rangka perbaikan, pemeliharaan ataupun peningkatan.

There is no contractual obligation to purchase, build and develop investment properties including for repair, maintenance or upgrading purpose.

Tidak terdapat pembatasan atas realisasi properti investasi pada 30 Juni 2020.

There is no restriction in realization of investment properties in June 30, 2020

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan dan entitas anak melakukan penilaian kembali atas nilai wajar properti investasi, yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan ("KJPP MBPRU") dalam laporan No.0155/MBPRU-JKT/E/MTQ/II/2020 tanggal 24 Februari 2020, penilai independen yang telah terdaftar di Kementerian Keuangan dengan nomor izin usaha No. 2.09.0027 dan OJK.

As of December 31, 2019, the Company and its subsidiaries performs revaluation of the fair value of its property investment which is performed by Kantor Jasa Penilai Publik Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan ("KJPP MBPRU") in the report No.0155/MBPRU-JKT/E/MTQ/II/2020 dated February 24, 2020, an independent valuer registered in the Ministry of Finance, with license permit No. 2.09.0027 and FSA.

Standar Penilaian yang digunakan adalah Standar Penilaian Indonesia edisi VI - 2015, dengan menggunakan pendekatan penilaian berikut ini:

1. Pendekatan Pasar
   Pendekatan ini mempertimbangkan penjualan dari properti sejenis atau pengganti dan data pasar yang terkait, serta menghasilkan estimasi nilai melalui proses perbandingan. Pada umumnya, properti yang dinilai (objek penilaian) dibandingkan dengan transaksi properti yang sebanding, baik dari yang telah terjadi maupun properti yang masih dalam tahap penawaran penjualan dari suatu proses jual beli.
2. Pendekatan Pendapatan
   Pendekatan ini mempertimbangkan pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan properti yang dinilai dan mengestimasikan nilai melalui proses kapitalisasi. Kapitalisasi menghubungkan pendapatan (umumnya pendapatan bersih) dengan suatu definisi jenis nilai melalui konversi pendapatan menjadi estimasi nilai. Proses ini dapat menggunakan metode kapitalisasi langsung atau metode arus kas terdiskonto, atau keduanya.
3. Pendekatan Biaya
   Pendekatan ini menetapkan nilai properti dengan mengestimasi biaya perolehan tanah dan biaya pengganti pengembangan baru (sesuatu yang dibangun) di atasnya dengan utilitas yang sebanding atau mengadaptasi properti lama dengan penggunaan yang sama, tanpa mempertimbangkan antara lain biaya akibat penundaan waktu pengembangan dan biaya lembur. Untuk properti yang lebih tua, pendekatan biaya memperhitungkan estimasi depresiasi termasuk penyusutan fisik dan keusangan lainnya (fungsional dan eksternal). Biaya konstruksi dan depresiasi seharusnya ditentukan oleh hasil analisis dari perkiraan biaya konstruksi dan depresiasi sesuai dengan kelaziman yang ada di pasar atau dalam praktek penilaian.

Tidak terdapat properti investasi yang digolongkan ke dalam nilai wajar level 1 dan level 3.

The valuation standard used is Indonesian Valuation Standards edition VI - 2015, with following valuation approaches:

1. *Market Approach*
   This approach considers the sales of similar or replacement properties and related market data, which provides value estimation by a comparison process. Generally, the properties being valued (object being appraised) are compared to similar properties transaction that either have been transacted or offered for sale in a sale and purchase transaction.
2. *Income Approach*
   This approach considers the income and costs related to the properties being valued and estimates value through a capitalization process. Capitalization connects income (generally net income) with certain definition of value through conversion of income into the estimated value. This process uses the direct capitalization method or the discounted cash flow method or both.
3. *Cost Approach*
   This approach establishes the value of the properties by estimating the acquisition of land and the cost of replacing the new development (something built) on it with comparable utility or adapting the old property with the same usage, without considering the costs due to development delays and overtime costs. For an older property, the cost approach includes depreciation estimation including physical depreciation and other obsolescence (functional and external). Construction cost and depreciation should be determined from analysis of the construction cost and estimation of depreciation according to the prevalence in the market or in valuation practice.

There were no investment properties which could be classified as the level 1 and level 3 fair value.

Nilai wajar properti investasi diklasifikasikan sebagai level 2 dalam hierarki nilai wajar.

Nilai wajar level 2 dari tanah dihitung dengan menggunakan pendekatan pasar dan pendekatan pendapatan. Input yang diperoleh dari pendekatan pasar yaitu:

a. Harga jual atau harga sewa per meter persegi
b. Tingkat hunian
c. Tingkat pertumbuhan
d. Tingkat diskonto dan kapitalisasi.

Penyesuaian dilakukan berdasarkan ukuran, lokasi, bentuk dan spesifikasi, hak atas tanah dan elemen perbandingan lainnya.

The fair values of investment properties are within level 2 of the fair value hierarchy.

The level 2 fair value of land is calculated using the market approach and income approach. Data inputs were obtained from the market approach that consists of:

a. sale or rental price per square meter
b. Occupancy rate
c. Growth rate
d. Discount and capitalization rate.

Adjustments were made based on size, location, shapes and specifications, land rights and other comparison elements.

9. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

9. Investments in Associates and Joint Ventures

Rincian investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama adalah sebagai berikut:

Details of investments in associates and joint ventures are as follows:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ *Domicile*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Tahun operasi komersial/ *Commercial operations*	Persentase penyertaan/ *Percentage of ownership* 30 Juni *June 30,* 2020	31 Desember/ *December 31* 2019
Investasi pada entitas asosiasi/ *Investment in associates*					
PT Geo Dipa Energi	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Electricity supplier*	2002	6,67%	6,67%
PT Mitra Energi Batam("MEB")	Batam	Pembangkit tenaga listrik/ *Electricity supplier*	2003	30,00%	30,00%
PT Sumber Segara Primadaya ("S2P")	Cilacap	Pembangkit tenaga listrik/ *Electricity supplier*	2006	49,00%	49,00%
PT Dalle Energy Batam ("DEB")	Batam	Pembangkit tenaga listrik/ *Electricity supplier*	2006	20,00%	20,00%
PT Energi Pelabuhan Indonesia	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Electricity supplier*	2013	45,00%	45,00%
PT Tanjung Kasam Power ("TJK")	Batam	Pembangkit tenaga listrik/ *Electricity supplier*	2012	10,00%	10,00%
PT Indo Pusaka Berau ("IPB")	Berau	Perdagangan batu bara/ *Coal trading*	2005	46,53%	46,53%
PT Perusahaan Bongkar Muat Adhiguna Putera	Jakarta	Pelayaran/ *Shipping*	1987	25,00%	25,00%
PT Musi Mitra Jaya ("MMJ")	Palembang	Transportasi batubara/ *Coal transportation*	2011	25,50%	-
PT Sriwijaya Bara Logistic ("SBL")	Musi Banyuasin	Transportasi batubara/ *Coal transportation*	2014	25,50%	-
Ventura bersama/*Joint ventures*					
PT Unelec Indonesia	Jakarta	Penunjang penyedia tenaga listrik/ *Electrical supports*	1988	32,35%	32,35%
PT Bajradaya Sentranusa ("BDSN")	Asahan	Pembangkit tenaga listrik/ *Electricity supplier*	2006	36,61%	36,61%
PT Bukit Pembangkit Innovative ("BPI")	Palembang	Pembangkit tenaga listrik/ *Electricity supplier*	2015	37,25%	37,25%
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali ("Komipo PJB")	Jepara	Operasi dan pemeliharaan/ *Operational and maintenance*	2010	49,00%	49,00%
PT Indo Raya Tenaga ("IRT")	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Electricity supplier*	2017	51,00%	51,00%
PT Rajamandala Electric Power ("REP")	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Electricity supplier*	2012	51,00%	51,00%
PT Perta Daya Gas ("PDG")	Jakarta	Transportasi dan penyimpanan LNG/ *Transportation and storage of LNG*	2012	35,00%	35,00%
PT Crompton Prima Switchgear Indonesia ("CPSI")	Jakarta	Peralatan pengontrol dan pendistribusian listrik/ *Electricity controller and distribution*	2014	49,00%	49,00%
PT Rekind Daya Mamuju ("RDM")	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Electricity supplier*	*)	10,00%	10,00%
PT Shenhua Guohua Pembangkitan Jawa Bali ("SGPJB")	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Electricity supplier*	*)	30,00%	30,00%
PT GCL Indotenaga	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Electricity supplier*	2016	35,00%	35,00%
PT Guohua Taidian Pembangkitan Jawa Bali ("GTPJB")	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Electricity supplier*	*)	30,00%	30,00%
PT North Sumatra Hydro Energy Pembangkitan Jawa Bali	Sumatera Utara	Pembangkit tenaga listrik/ *Electricity supplier*	*)	25,00%	25,00%
PT Sumbagselenergy Sakti Pewali (SS Pewali)			*)	10,00%	

Seluruh entitas asosiasi dan ventura bersama dicatat oleh Perusahaan dan entitas anak dengan menggunakan metode ekuitas. Seluruh entitas adalah entitas tertutup dan tidak terdapat harga pasar yang dikutip yang tersedia untuk sahamnya.

All the associates and joint ventures are recorded by the Company and its subsidiaries using the equity method. They are private entities and there is no quoted market price available for its share.

Per Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat pembatasan dan risiko signifikan yang terkait dengan investasi pada asosiasi dan ventura bersama.

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, management believes that there is no restriction and significant risk regarding the investments in associates and joint ventures.

Mutasi investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama adalah sebagai berikut:

Changes in investments in associates and joint ventures are as follows:

	Jumlah tercatat 1 Januari 2020/ *Carrying amount January 1, 2020*	Penambahan (pengurangan)/ *Additions (deduction)*	Deviden/ *Dividen*	Bagian atas laba (rugi) bersih entitas asosiasi/ *Equity in net income (loss) of associates*	Bagian atas pendapatan komprehensif lainnya/ *Share of other comprehensive income*	Jumlah tercatat 30 Juni 2020 *Carrying amount June 30, 2020*	
ENTITAS ASOSIASI							***ASSOCIATES***
PT Geo Dipa Energi	114.459	-	-	1.165	(9)	115.615	*PT Geo Dipa Energi*
PT Mitra Energi Batam	123.860	-	-	3.071	-	126.931	*PT Mitra Energi Batam*
PT Sumber Segara Primadaya	2.632.009	-	-	86.222	-	2.718.231	*PT Sumber Segara Primadaya*
PT Dalle Energy Batam	101.254	-	-	3.447	-	104.701	*PT Dalle Energy Batam*
PT Indo Pusaka Berau	121.099	-	-	3.376	-	124.475	*PT Indo Pusaka Berau*
PT Energi Pelabuhan Indonesia	53.725	-	-	2.685	-	56.410	*PT Energi Pelabuhan Indonesia*
PT Tanjung Kasam Power	91.379	-	-	6.098	-	97.477	*PT Tanjung Kasam Power*
PT PBM Adhiguna Putera	39.599	-	-	4.993	-	44.592	*PT PBM Adhiguna Putera*
PT Musi Mitra Jaya	257.894	-	-	(6.884)	-	251.010	*PT Musi Mitra Jaya*
PT Sriwijaya Bara Logistik	332.783	-	-	(1.616)	-	331.230	*PT Sriwijaya Bara Logistik*
	3.868.060	-	-	102.557	(9)	3.970.671	
VENTURA BERSAMA							***JOINT VENTURES***
PT Unelec Indonesia	52.376	-	-	(5.882)	-	46.494	*PT Unelec Indonesia*
PT Bajradaya Sentranusa	794.886	3.439	-	78.154	-	876.479	*PT Bajradaya Sentranusa*
PT Bukit Pembangkit Innovative	1.282.000	115.171	-	71.575	-	1.468.746	*PT Bukit Pembangkit Innovative*
PT Komipo	-	-	-	-	-		*PT Komipo*
Pembangkitan Jawa Bali	33.481	-	-	28.048	-	61.529	Pembangkitan Jawa Bali
PT Rekind Daya Mamuju	58.704	-	-	2.765	-	61.469	*PT Rekind Daya Mamuju*
PT Indo Raya Tenaga	522.170	1.349.715	-	(1.956)	-	1.869.929	*PT Indo Raya Tenaga*
PT Pertadaya Gas	43.262	-	-	840	19.005	63.107	*PT Pertadaya Gas*
PT Rajamandala Electric Power	123.126	-	-	(3.281)	(34.039)	85.806	*PT Rajamandala Electric Power*
PT Crompton Power Switchgear						-	*PT Crompton Power Switchgear*
Indonesia	16.350	-	-	(9.932)	-	6.418	Indonesia
PT Shenhua Guohua						-	*PT Shenhua Guohua - PJBI*
Pembangkitan Jawa Bali	2.041.731	-	-	130.995	-	2.172.726	Pembangkitan Jawa Bali
PT GCL Indotenaga	426.856	-	-	(286)	-	426.570	*PT GCL Indotenaga*
PT Guohua Taidian							PT Guohua Taidian
Pembangkitan Jawa Bali	1.945	-	-	(4)	(1)	1.940	Pembangkitan Jawa Bali
PT North Sumatera Hydro Energy	1.009.527	-	-	-	-	1.009.527	*PT North Sumatera Hydro Energy*
PT Sumbagselenergy Sakti Pewali (SSPewali)	26.291	-	-	-	-	26.291	
	6.432.705	1.468.325	-	291.036	(15.035)	8.177.031	
Jumlah	10.300.765	1.468.325	-	393.593	(15.044)	12.147.702	*Total*

	Jumlah tercatat 1 Januari 2019/ *Carrying amount January 1, 2019* Rp	Penambahan/ *Additions* Rp	Dividen/ *Dividend* Rp	Bagian atas laba (rugi) bersih/ *Share of profit (loss)* Rp	Bagian atas penghasilan komprehensif lainnya/ *Share of other comprehensive income* Rp	Jumlah tercatat 31 Desember 2019/ *Carrying amount December 31, 2019* Rp	
Entitas asosiasi							***Associates***
PT Geo Dipa Energi	104,009	--	--	10,765	(316)	114,458	*PT Geo Dipa Energi*
PT Mitra Energi Batam	124,603	--	(7,500)	6,757	--	123,860	*PT Mitra Energi Batam*
PT Sumber Segara Primadaya	2,388,686	--	(145,542)	388,865	--	2,632,009	*PT Sumber Segara Primadaya*
PT Dalle Energy Batam	98,511	--	--	2,743	--	101,254	*PT Dalle Energy Batam*
PT Indo Pusaka Berau	117,579	--	--	3,520	--	121,099	*PT Indo Pusaka Berau*
PT Energi Pelabuhan Indonesia	46,912	--	--	6,813	--	53,725	*PT Energi Pelabuhan Indonesia*
PT Tanjung Kasam Power	91,693	--	--	7,023	(7,337)	91,379	*PT Tanjung Kasam Power*
PT PBM Adhiguna Putera	30,672	--	--	8,927	--	39,599	*PT PBM Adhiguna Putera*
PT Musi Mitra Jaya	--	257,841	--	53	--	257,894	*PT Musi Mitra Jaya*
PT Sriwijaya Bara Logistik	--	332,698	--	85	--	332,783	*PT Sriwijaya Bara Logistik*
Subjumlah	3,002,665	590,539	(153,042)	435,551	(7,653)	3,868,060	*Subtotal*
Ventura bersama							***Joint ventures***
PT Unelec Indonesia	75,902	--	--	(23,526)	--	52,376	*PT Unelec Indonesia*
PT Bajradaya Sentranusa	796,051	--	(47,448)	116,012	(69,729)	794,886	*PT Bajradaya Sentranusa*
PT Bukit Pembangkit Innovative	1,292,688	--	--	82,207	(92,895)	1,282,000	*PT Bukit Pembangkit Innovative*
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	38,509	--	(23,824)	18,796	--	33,481	*PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali*
PT Rekind Daya Mamuju	57,375	--	--	1,329	--	58,704	*PT Rekind Daya Mamuju*
PT Indo Raya Tenaga	--	489,141	--	33,029	--	522,170	*PT Indo Raya Tenaga*
PT Perta Daya Gas	19,768	--	--	33,840	(10,346)	43,262	*PT Pertadaya Gas*
PT Rajamandala Electric Power	124,493	--	--	1,498	(2,865)	123,126	*PT Rajamandala Electric Power*
PT Crompton Prima Switchgear Indonesia	26,910	--	--	(10,560)	--	16,350	*PT Crompton Prima Switchgear Indonesia*
PT Shenhua Guohua Pembangkitan Jawa Bali	1,837,495	--	--	284,174	(79,938)	2,041,731	*PT Shenhua Guohua Pembangkitan Jawa Bali*
PT GCL Indotenaga	419,530	12,280	--	(4,954)	--	426,856	*PT GCL Indotenaga*
PT Guohua Taidian Pembangkitan Jawa Bali	2,022	--	--	10	(87)	1,945	*PT Guohua Taidian Pembangkitan Jawa Bali*
PT North Sumatera Hydro Energy	1,032,931	--	--	--	(23,404)	1,009,527	*PT North Sumatera Hydro Energy*
PT Sumbagselenergi Sakti Pewali	--	26,291	--	--	--	26,291	*PT Sumbagselenergi Sakti Pewali*
Subjumlah	5,723,674	527,712	(71,272)	531,855	(279,264)	6,432,705	*Subtotal*
Jumlah	**8,726,339**	**1,118,251**	**(224,314)**	**967,406**	**(286,917)**	**10,300,765**	***Total***

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi dan ventura bersama pada Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

The following table contains the summarized financial information for associates and joint ventures As of June 30, 2020 and December 31, 2019, which are accounted using the equity method.

Entitas asosiasi/ *Associates*

	30 Juni 2020/June 30, 2020					
	PT Mitra Energi Batam	PT Sumber Segara Primadaya	PT Tanjung Kasam Power	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Lancar						*Current*
Kas dan setara kas	40.305	1.265.966	100.209	565.860	1.972.340	*Cash and cash equivalents*
Aset lancar lainnya (tidak termasuk kas)	111.288	2.880.510	211.846	1.080.235	4.283.879	*Other current assets (exclude cash)*
Jumlah aset lancar	151.593	4.146.476	312.055	1.646.095	6.256.219	*Total of current assets*
Liabilitas keuangan						*Financial liabilities*
Utang usaha	7.438	1.064.604	277	486.168	1.558.487	*Trade account payable*
Liabilitas lancar lainnya	26.238	3.096.068	201.053	1.034.210	4.357.569	*Other financial liabilities*
Jumlah liabilitas lancar	33.676	4.160.672	201.330	1.520.378	5.916.056	*Total of financial liabilities*
Tidak lancar						*Non current*
Aset	545.145	23.138.418	2.442.229	4.930.112	31.055.904	*Assets*
Liabilitas						*Liabilities*
Liabilitas keuangan	216.320	11.822.884	976.827	463.172	13.479.203	*Financial liabilities*
Liabilitas lainnya	46.353	8.430.351	589.631	335.447	9.401.782	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas tidak lancar	262.673	20.253.235	1.566.458	798.619	22.880.985	*Total of non current assets*
Aset bersih	400.389	2.870.987	986.496	4.257.210	8.515.082	*Assets - net*
% kepemilikan efektif	30%	49%	10%	6,67% - 46,80%	-	*% of effective ownership*
Bagian Grup atas aset bersih asosiasi	120.117	1.406.784	98.650	569.434	2.194.984	*The group's share of the net assets of associates*
Penyesuaian ISAK 16	-	-	-	-	-	*Adjustments of ISFAS 16*
Penyesuaian metode ekuitas	6.814	1.311.447	(1.173)	458.536	1.775.625	*Adjustments of equity methods*
Jumlah tercatat	126.931	2.718.231	97.477	1.027.970	3.970.609	*Carrying value*
Pendapatan	62.996	5.433.939	190.791	833.645	6.521.371	*Revenue*
Beban pokok penjualan	(21.831)	(2.972.555)	48.805	(471.310)	(3.416.891)	*Cost of good sold*
Depresiasi dan amortisasi	-	(758.116)	-	(9.052)	(767.168)	*Depreciation and amortization*
Pendapatan keuangan	-	2.651	-	8	2.659	*Interest income*
Beban keuangan	(10.961)	(1.462.950)	(37.025)	(6.077)	(1.517.013)	*Interest expense*
Beban operasi	(21.335)	-	34.637	(178.260)	(164.958)	*Operating expense*
Pendapatan (beban) lain-lain, bersih	4.544	253	(159.035)	(78.205)	(232.443)	*Other income (charges) - net*
Beban pajak penghasilan	(3.178)	(67.259)	(17.198)	(56.198)	(143.833)	*Income tax expense*
Laba/(rugi) periode berjalan	10.235	175.963	60.975	34.551	281.724	*Profit/(loss) for the period*
% kepemilikan efektif	30%	49%	10%	6,67% - 46,80%	-	
Bagian Grup atas laba/(rugi) asosiasi periode berjalan	3.070	86.222	6.098	7.167	102.557	*The Group's share of the profit or loss for the period of associates*
Laba/(rugi) komprehensif lainnya	1.105	-	-	810	1.915	*Other comprehensive income (loss)*
Bagian Grup atas laba/(rugi) komprehensif asosiasi	-	-	-	54	54	*The Group's share of other comprehensive income (loss) of associates*
Dividen yang diterima dari perusahaan asosiasi	-	-	-	-	-	*Dividend received from associates*

	31 Desember/ *December 31,* 2019					
	PT Mitra Energi Batam Rp	PT Sumber Segara Primadaya Rp	PT Tanjung Kasam Power Rp	Lainnya/ *Others* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	
Lancar						*Current*
Kas dan setara kas	29,559	685,351	112,075	523,260	1,350,245	*Cash and cash equivalents*
Aset lancar lainnya (tidak termasuk kas)	126,733	2,765,852	153,548	1,126,340	4,172,473	*Other current assets (excluding cash)*
Jumlah aset lancar	156,292	3,451,203	265,623	1,649,600	5,522,718	*Total of current assets*
Liabilitas keuangan						*Financial liabilities*
Utang usaha	2,576	1,255,764	16,180	441,431	1,715,951	*Trade payables*
Liabilitas lancar lainnya	31,359	3,535,064	139,819	967,217	4,673,459	*Other current liabilities*
Jumlah liabilitas lancar	33,935	4,790,828	155,999	1,408,648	6,389,410	*Total current liabilities*
Tidak lancar						*Non-current*
Aset	564,096	23,121,443	2,483,609	4,815,943	30,985,091	*Assets*
Liabilitas						*Liabilities*
Liabilitas keuangan	225,320	7,179,540	1,039,795	494,489	8,939,144	*Financial liabilities*
Liabilitas lainnya	48,037	11,691,649	639,651	348,096	12,727,433	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas tidak lancar	273,357	18,871,189	1,679,446	842,585	21,666,577	*Total of non-current liabilities*
Aset bersih	413,096	2,910,629	913,787	4,214,310	8,451,822	*Net assets*
% kepemilikan efektif	**30%**	**49%**	**10%**	**6,67% - 46,80%**	**--**	***% of effective ownership***
Bagian atas aset bersih asosiasi	123,929	1,426,208	91,379	559,232	2,200,748	*Share of the net assets of associates*
Penyesuaian metode ekuitas	(69)	1,205,801	--	461,580	1,667,312	*Adjustments of equity method*
Jumlah tercatat	**123,860**	**2,632,009**	**91,379**	**1,020,812**	**3,868,060**	***Total carrying value***
Pendapatan	171,378	6,432,671	422,888	1,168,148	8,195,085	*Revenue*
Beban pokok penjualan	(63,509)	(3,685,950)	(99,998)	(685,194)	(4,534,651)	*Cost of good sold*
Depresiasi dan amortisasi	--	--	--	(16,386)	(16,386)	*Depreciation and amortization*
Pendapatan keuangan	--	13,707	--	3,049	16,756	*Interest income*
Beban keuangan	(17)	(1,148,378)	(89,064)	(12,816)	(1,250,275)	*Interest expense*
Beban operasi	(57,823)	(753,594)	(141,172)	(291,940)	(1,244,529)	*Operating expense*
Pendapatan (beban) lain-lain, bersih	(19,006)	1,413	986	20,892	4,285	*Other income (charges) - net*
Beban pajak penghasilan	(8,501)	(66,266)	(23,410)	(61,360)	(159,537)	*Income tax expense*
Laba tahun berjalan	22,522	793,603	70,230	124,393	1,010,748	*Profit for the year*
% kepemilikan efektif	**30%**	**49%**	**10%**	**6,67% - 46,80%**	**--**	***% of effective ownership***
Bagian laba asosiasi tahun berjalan	6,757	388,865	7,023	32,906	435,551	*Share of the profit for the year of associates*
Laba (rugi) komprehensif lain	--	--	(73,370)	(4,738)	(78,108)	*Other comprehensive income (loss)*
Bagian laba (rugi) komprehensif asosiasi	--	--	(7,337)	(316)	(7,653)	*Share of other comprehensive income (loss) of associates*
Dividen yang diterima dari perusahaan asosiasi	(7,500)	(145,542)	--	--	(153,042)	*Dividend received from associates*

Ventura bersama/ *Joint ventures*

	30 Juni 2020/ June 30, 2020					
	PT Unelec Indonesia	PT Bajradaya Sentranusa	PT Bukit Pembangkit Innovative	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Lancar						*Current*
Kas dan setara kas	11.269	547.659	88.079	3.093.581	3.740.588	*Cash and cash equivalents*
Aset lancar lainnya (tidak termasuk kas)	849.009	223.116	313.329	1.387.717	2.773.171	*Other current assets (exclude cash)*
Jumlah aset lancar	860.278	770.775	401.408	4.481.298	6.513.759	*Total of current assets*
Liabilitas keuangan						*Financial liabilities*
Utang usaha	213.994	-	648.039	255.580	1.117.613	*Trade account payable*
Liabilitas lancar lainnya	544.882	3.276.778	515.875	1.394.809	5.732.344	*Other financial liabilities*
Jumlah liabilitas lancar	758.876	3.276.778	1.163.914	1.650.389	6.849.957	*Total of financial liabilities*
Tidak lancar						*Non current*
Aset	104.425	5.634.514	5.912.503	40.952.322	52.603.764	*Assets*
Liabilitas						*Liabilities*
Liabilitas keuangan	-	228.419	829.935	23.962.861	25.021.215	*Financial liabilities*
Liabilitas lainnya	37.489	2.249	631.075	1.633.436	2.304.249	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas tidak lancar	37.489	230.668	1.461.010	25.596.297	27.325.464	*Total of non current assets*
Aset bersih	168.338	2.897.843	3.688.987	18.186.934	24.942.102	*Assets - net*
% kepemilikan efektif	32,35%	36,61%	37,25%	10% - 51%	-	*% of effective ownership*
Bagian Grup atas aset bersih ventura bersama	54.457	1.060.900	1.374.148	6.083.711	8.573.216	*The group's share of the net assets of associates*
Penyesuaian ISAK 16	-	-	-	-	-	*Adjustments of ISFAS 16*
Penyesuaian metode ekuitas	(7.963)	(184.421)	94.598	(298.399)	(396.185)	*Adjustments of equity methods*
Jumlah tercatat	46.494	876.479	1.468.746	5.785.312	8.177.031	*Carrying value*
Pendapatan	563.619	340.336	492.606	4.234.414	5.630.975	*Revenue*
Beban pokok penjualan	(518.175)	-	(233.603)	(2.401.669)	(3.153.447)	*Cost of good sold*
Depresiasi dan amortisasi	-	(103)	-	(18.089)	(18.192)	*Depreciation and amortization*
Pendapatan keuangan	-	-	1.605	11.598	13.203	*Interest income*
Beban keuangan	(28.953)	(97.431)	(33.138)	(519.353)	(678.875)	*Interest expense*
Beban operasi	(27.051)	(29.343)	(35.322)	(306.775)	(398.491)	*Operating expense*
Pendapatan (beban) lain-lain, bersih	(7.621)	18	-	36.951	29.348	*Other income (charges) - net*
Beban pajak penghasilan	-	-	-	(544.495)	(544.495)	*Income tax expense*
Laba/(rugi) periode berjalan	(18.181)	213.477	192.148	492.582	880.026	*Profit/(loss) for the period*
% kepemilikan efektif	32%	36,61%	37,25%	10% - 51%	-	
Bagian Grup atas laba/(rugi) asosiasi periode berjalan	(5.882)	78.154	71.575	147.188	291.035	*The Group's share of the profit or loss for the period of joint ventures*
	-	-	-			
Laba/(rugi) komprehensif lainnya	-	-	-	(12.444)	(12.444)	*Other comprehensive income (loss)*
Bagian Grup atas laba/(rugi) komprehensif ventura bersama	-	-	-	(15.035)	(15.035)	*The Group's share of other comprehensive income (loss) of joint ventures*
Dividen yang diterima dari perusahaan ventura bersama	-	-	-	-	-	*Dividend received from joint ventures*

	31 Desember/ *December 31*, 2019					
	PT Unelec Indonesia Rp	PT Bajradaya Sentranusa Rp	PT Bukit Pembangkit Innovative Rp	Lainnya/ *Others* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	
Lancar						*Current*
Kas dan setara kas	11.653	451.788	183.883	2.728.772	3.376.096	*Cash and cash equivalents*
Aset lancar lainnya (tidak termasuk kas)	979.894	196.677	236.446	837.331	2.250.348	*Other current assets (excluding cash)*
Jumlah aset lancar	991.547	648.465	420.329	3.566.103	5.626.444	*Total of current assets*
Liabilitas keuangan						*Financial liabilities*
Utang usaha	373.389	239.934	125.548	117.224	856.095	*Trade payables*
Liabilitas lancar lainnya	588.232	173.017	829.185	1.605.584	3.196.018	*Other current liabilities*
Jumlah liabilitas lancar	961.621	412.951	954.733	1.722.808	4.052.113	*Total current liabilities*
Tidak lancar						*Non-current*
Aset	99.897	5.476.554	5.558.163	33.820.456	44.955.070	*Assets*
Liabilitas						*Liabilities*
Liabilitas keuangan	--	2.302.046	1.113.770	19.635.169	23.050.985	*Financial liabilities*
Liabilitas lainnya	38.570	869.108	696.234	830.765	2.434.677	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas tidak lancar	38.570	3.171.154	1.810.004	20.465.934	25.485.662	*Total of non-current assets*
Aset bersih	91.253	2.540.914	3.213.755	15.197.817	21.043.739	*Net assets*
% kepemilikan efektif	**32,35%**	**36,61%**	**37,25%**	**10% - 51%**	**--**	***% of effective ownership***
Bagian atas aset bersih ventura bersama	29.520	930.305	1.197.124	4.737.824	6.894.773	*Share of the net assets of joint ventures*
Penyesuaian metode ekuitas	22.856	(135.419)	84.876	(434.381)	(462.068)	*Adjustments of equity method*
Jumlah tercatat	52.376	794.886	1.282.000	4.303.443	6.432.705	*Total carrying value*
Pendapatan	790.954	666.916	1.028.801	3.440.269	5.926.940	*Revenue*
Beban pokok penjualan	(744.803)	(27.282)	(450.349)	(1.945.590)	(3.168.024)	*Cost of good sold*
Depresiasi dan amortisasi	--	(406)	--	(45.191)	(45.597)	*Depreciation and amortization*
Pendapatan keuangan	--	(1.239)	2.497	4.865	6.123	*Interest income*
Beban keuangan	(39.551)	(216.179)	(113.264)	(562.982)	(931.976)	*Interest expense*
Beban operasi	(33.850)	(43.788)	(131.947)	(98.034)	(307.619)	*Operating expense*
Pendapatan (beban) lain-lain, bersih	(45.474)	3.996	(21.633)	97.215	34.104	*Other income (charges) - net*
Beban pajak penghasilan	--	(65.159)	(93.414)	(129.797)	(288.370)	*Income tax expense*
Laba periode berjalan	(72.724)	316.859	220.691	760.755	1.225.581	*Profit for the period*
% kepemilikan efektif	**32,35%**	**36,61%**	**37,25%**	**10% - 51%**	**--**	***% of effective ownership***
Bagian atas laba tahun berjalan ventura bersama	(23.526)	116.012	82.207	357.162	531.855	*Share of the profit for the year of joint ventures*
Laba komprehensif lain	--	(190.449)	(249.383)	1.382.723	942.891	*Other comprehensive income*
Bagian atas laba komprehensif ventura bersama	--	(69.729)	(92.895)	(116.640)	(279.264)	*Share of other comprehensive income of joint ventures*
Dividen yang diterima dari perusahaan ventura bersama	--	(47.448)	--	(23.824)	(71.272)	*Dividend received from joint ventures*

Investasi pada entitas di atas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena seluruh entitas tersebut bergerak dalam industri ketenagalistrikan yang sama dengan industri Perusahaan dan entitas

The investments in the above entities are held primarily for long-term growth potential, since these entities are engaged in the same electricity industry as the Company and its subsidiaries.

anak.

GDE
GDE didirikan untuk melanjutkan pembangunan pembangkit tenaga listrik Dieng dan Patuha yang sebelumnya dimiliki Himpurna California Energy Limited dan Patuha Power Limited.

Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan berdasarkan kemampuan Perusahaan untuk mengarahkan operasional GDE.

MEB
Pada tahun 2019, PLN Batam, entitas anak, memperoleh dividen dari MEB sebesar Rp7.500.

S2P
Pada tahun 2020 dan 2019, PJB, entitas anak, memperoleh dividen dari S2P masing-masing sebesar US$6.566.000 (ekuivalen Rp105.680) dan US$10.192.000 (ekuivalen Rp145.542).

TJK
PLN Batam, entitas anak, mempunyai pengaruh signifikan di TJK dengan mempertimbangkan adanya keterwakilan PLN Batam pada susunan Direksi TJK.

MMJ
Pada tahun 2019, BBI, entitas anak PLN Batubara, melakukan penyertaan atas 25,5% saham MMJ dengan biaya perolehan sebesar Rp257.841.

SBL
Pada tahun 2019, PLN BBI, entitas anak PLN Batubara, melakukan penyertaan atas 25,5% saham SBL dengan biaya perolehan sebesar Rp332.698.

SS Pewali
Pada tahun 2019, PJBI, entitas anak PJB, melakukan investasi pada SS Pewali dengan melakukan penyertaan saham sebesar US$1.860.000 (ekuivalen Rp26.291) setara dengan kepemilikan saham sebesar 10%.

BDSN
Pada tahun 2019, PJB, entitas anak,

GDE
GDE was established to continue the development of the Dieng and Patuha power plant projects previously owned by Himpurna California Energy Limited and Patuha Power Limited.

The Company has significant influence The significant influence which indicated by the Company's ability to drive GDE operation.

MEB
In 2019, PLN Batam, a subsidiary, received dividends from MEB amounting to Rp7,500.

S2P
In 2020 and 2019, PJB, a subsidiary, received dividends from S2P amounting to US$6,566,000 (equivalent to Rp105,680) and US$10,192,000 (equivalent to Rp145,542), respectively.

TJK
PLN Batam, a subsidiary, has significant influence over TJK by considering its representation in TJK's Directors.

MMJ
In 2019, BBI, a subsidiary of PLN Batubara, acquired 25.5% of the shares of MMJ at a cost of Rp257,841.

SBL
In 2019, PLN BBI, a subsidiary of PLN Batubara, acquired 25,5% of the shares of SBL at a cost of Rp332,698.

SS Pewali
In 2019, PJBI, a subsidiary of PJB, made investment to SS Pewali through purchase of shares amounting to US$1,860,000 (equivalent to Rp26,291) equivalent to 10% ownership share.

BDSN
In 2019, PJB, a subsidiary, received dividend

memperoleh dividen dari BDSN sebesar US$333.442 (ekuivalen Rp47.448).

from BDSN amounting to US$333,442 (equivalent to Rp47,448).

Komipo PJB
Pada tahun 2019, Perusahaan memperoleh dividen dari KPJB sebesar Rp23.824.

Komipo PJB
In 2019, the Company received dividend from KPJB amounting to Rp23,824.

GCL
Pada tahun 2019, PIT, entitas anak IP, melakukan tambahan investasi sebesar US$875.000 (setara dengan Rp12.280) tanpa mengubah persentase kepemilikan.

GCL
In 2019, PIT, a subsidiary of IP, made additional investments amounting to US$875,000 (equivalent to Rp12,280) without changes in percentage of ownership.

IRT
Berdasarkan akta notaris No. 22 tanggal 12 Desember 2019 dari Muhammad Hanafi, S.H., Notaris di Jakarta, PIT melakukan inbreng saham IRT ke PSI sebesar Rp510 yang merupakan 51% kepemilikan saham di IRT.

Pada tahun 2019, PSI, entitas anak PIT, melakukan tambahan Investasi sebesar Rp489.141 tanpa mengubah persentase kepemilikan.

IRT
Based on notarial deed No. 22 dated December 12, 2019 from Muhammad Hanafi, S.H., Notary in Jakarta, PIT exchange of IRT shares to PSI for Rp510, which represents 51% ownership in IRT.

In 2019, PSI, a subsidiary of PIT, made additional investments amounting to Rp489,141 without changes in percentage of ownership.

10. Piutang Pihak Berelasi / *10. Receivables from Related Parties*

	30 Juni/ *June 30,* 2020	31 Desember/ *December 31* 2019	
PT Shenhua Guohua PJBI	808.302	785.639	*PT Shennhua Guohua PJBI*
PT Perta Daya Gas	179.091	168.879	*PT Perta Daya Gas*
PT Mitra Energi Batam	1.842	1.844	*PT Mitra Energi Batam*
PT Dalle Energy Batam	2	-	*PT Dalle Energy Batam*
Jumlah	989.237	956.362	*Total*
Dikurangi bagian jangka pendek	5.333	4.719	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	983.904	951.643	*Long-term portion*

SGPJB
Pada tanggal 20 November 2018, PJBI, entitas anak PJB, memberikan pinjaman jangka panjang sebesar US$56.516.733 kepada SGPJB untuk membiayai proyek pembangkit dengan suku bunga enam bulan LIBOR +4%. Pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2033. Pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli dan cicilan pertama pokok piutang dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2021. Pada tanggal Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 saldo piutang masing–masing sebesar US$56.516.733 (setara dengan Rp808.302) dan US$56.516.733

SGPJB
On November 20, 2018, PJBI, a subsidiary of PJB, granted a long-term loan amounting to US$56,516,733 to SGPJB for financing powerplant project amounted with interest rate of six-month LIBOR +4%. The loan will mature on December 15, 2033. The interest will be due every January 15 and July 15 and the first installment of principal payment will be on December 15, 2021. As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the receivables amounted to US$56,516,733 (equivalent to Rp808.302) and US$56,516,733 (equivalent to Rp785,639), respectively. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 other receivables

(setara dengan Rp785.639) Pada tanggal Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 piutang lainnya masing– masing sebesar nihil

amounting nil respectively.

PDG

Pada tanggal 12 Juni 2013, IP, entitas anak, memberikan pinjaman jangka panjang sebesar US$18.837.112 kepada PDG, ventura bersama, untuk membiayai proyek *Compressed Natural Gas* (“CNG”) di PLTU Tambak Lorok, Semarang. Pada tanggal 30 November 2015, IP melakukan amandemen atas pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada PDG sehingga jumlah pinjaman berubah menjadi US$18.191.529 sesuai dengan jumlah seluruh pencairan hingga tanggal terakhir yakni 9 Januari 2014 dan jangka waktu pinjaman berubah menjadi delapan tahun yang akan jatuh tempo pada 1 Desember 2023. Pemberian pinjaman ini dikenakan bunga 6,5% per tahun. Jumlah bunga atas pokok pinjaman terutang selama masa pembangunan proyek *(Interest During Construction)* dihitung sejak tanggal pencairan dana sampai tanggal 30 Mei 2014 dan dibayarkan secara penuh pada tanggal 1 Juni 2016. Pokok pinjaman akan ditagihkan setiap 6 bulan dari tanggal 1 Juni 2016 sampai dengan 1 Desember 2023. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, saldo piutang masing–masing terdiri dari pokok dan bunga sebesar US$ 12.278.137 (setara Rp175.601) dan US$11.941.878 atau (setara dengan Rp166.004) Pada Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 piutang lainnya masing–masing sebesar Rp3.488 dan Rp2.875, merupakan piutang yang antara lain, piutang bunga dan biaya relokasi pegawai.

PDG

On June 12, 2013, IP, a subsidiary, granted a long-term loan amounting to US$18,837,112 to PDG, a joint venture, for financing the Compressed Natural Gas (“CNG”) project in PLTU Tambak Lorok, Semarang. On November 30, 2015, IP made an amendment to the long term loan given to PDG which resulted in the revision of the total loan granted to become US$18,191,529 in accordance with the fund transferred up to January 9, 2014 and the tenor of the loan was revised to eight years and due on December 1, 2023. This loan bears interest of 6.5% per annum. The total interest on the principal during the construction of the project (Interest During Construction) is effective from the date of cash withdrawal until May 30, 2014 and paid-in full on June 1, 2016.The principal shall be collected every 6 months from date June 1, 2016 until December 1, 2023. As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the outstanding principal and accrued interest of the receivables amounted to US$12,278,137 (equivalent to Rp175,601) and US$11,941,878, (equivalent to Rp166,004) respectively. As of June 30, 2020 and December 31, 2019, other receivables amounting to Rp3,488 and Rp2,875, respectively represent interest receivables and costs of relocation of employees.

MEB dan DEB

Piutang ini merupakan piutang atas denda kontrak penyediaan tenaga listrik.

Manajemen Perusahaan dan entitas anak berpendapat bahwa piutang pihak berelasi dapat tertagih.

MEB and DEB

These receivables represent receivables on penalty of power purchase contracts.

Managements of the Company and its subsidiaries consider these receivables from related parties are collectible.

11. Rekening Bank dan Deposito Berjangka Dibatasi Penggunaannya / *11. Restricted Cash in Banks and Time Deposits*

	30 Juni/ *June 30,* 2020 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2019 Rp	
Angsuran sewa dan jaminan operasi			***Lease installments and operation guarantee***
Rekening bank			*Cash in bank*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura			*Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore*
JPY	4.960.720	5.092.574	*JPY*
US$	723.056	681.164	*US$*
Bank Bukopin - Rupiah	--	792	*Bank Bukopin - Rupiah*
Jaminan bank garansi			***Bank guarantee***
Rekening bank - Rupiah			*Cash in banks - Rupiah*
Pihak berelasi:			*Related parties:*
Bank Mandiri	23.436	86.032	*Bank Mandiri*
Bank Negara Indonesia	12.671	8.979	*Bank Negara Indonesia*
Bank Rakyat Indonesia	72.728	--	*Bank Rakyat Indonesia*
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Bank CIMB Niaga	--	94.223	*Bank CIMB Niaga*
Bank Bukopin	16.939	16.939	*Bank Bukopin*
Subjumlah	5.809.549	5.980.703	*Subtotal*
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(2.133)	--	*Allowance for expected credit loss*
Jumlah	**5.807.417**	**5.980.703**	***Total***
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			*Interest rate per annum on time deposits*
Rupiah	6.00%-6.75%	6.00%-6.70%	*Rupiah*
US$	1.50 % - 1.70 %	1.70%-2.40%	*US$*
Jangka waktu			*Maturity*
Rupiah	4 - 6 bulan/ *months*	1-12 bulan/ *months*	*Rupiah*
US$	3-6 bulan/ *months*	3-6 bulan/ *months*	*US$*

Perusahaan menempatkan dana cadangan pada Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapura sebesar JPY 37.354.507.913, US$ 50.556.266 pada tanggal 30 Juni 2020 dan JPY39.796.118.675 US$49.001.061 pada tanggal 31 Desember 2019 untuk memenuhi persyaratan *Financial Lease Agreement* (“FLA”) (Catatan 27).

The Company established a reserve account with Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore amounting to JPY37,354,507,913, and US$51,375,50,556,266 and JPY 39,796,118,675, US$49,001,061 as of December 31, 2019 to fulfill the requirement of the Financial Lease Agreement(“FLA”) (Note 27).

Rincian rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Details of restricted cash in bank and time deposits in foreign currencies are as follows:

	30 Juni/*June* 30, 2020		31 Desember/ *December* 2019		
	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen/ *Equivalent* Rp	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen/ *Equivalent* Rp	
JPY	37.354.507.913	4.960.720	39.796.118.675	5.092.574	*JPY*
US$	50.556.266	723.056	49.001.061	681.164	*US$*
Jumlah		**5.683.775**		**5.773.738**	***Total***

12. Aset Tidak Lancar Lain / *12. Other Non-Current Assets*

	30 Juni/ *June 30,* 2020 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2019 Rp	
Biaya ditangguhkan	369.800	397.074	*Deferred charges*
Biaya dibayar di muka			*Prepaid expenses*
Pembelian gas	295.582	297.207	*Gas purchased*
Lain-lain	158.975	708.601	*Others*
Subjumlah	824.357	1.402.882	*Subtotal*
Uang muka			*Advances*
Pengembangan proyek	2.548.707	3.429.466	*Project development*
Pembelian batubara	171.842	128.342	*Purchased of coal*
Subjumlah	2.720.549	3.557.808	*Subtotal*
Aset takberwujud			*Intangible assets*
Piranti lunak	554.852	583.859	*Software*
Biaya legal terkait perpanjangan hak atas tanah	117.214	114.377	*Legal costs for renewal landrights*
Subjumlah	672.066	698.236	*Subtotal*
Properti pertambangan	1.784.918	1.779.601	*Mining properties*
Investasi saham tidak terdaftar di bursa	4.055	7.368	*Investment in non-listed shares*
Jumlah	**6.005.946**	**7.445.895**	***Total***

Amortisasi aset takberwujud
Beban amortisasi aset takberwujud untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp154.633 dan Rp240.816

Sehubungan dengan terbitnya Peraturan Menteri ESDM No. 10 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri ESDM No. 45 Tahun 2017 Tentang Pemanfaatan Gas Bumi untuk Pembangkit Tenaga Listrik, maka Perusahaan menyesuaikan biaya dibayar di muka pembelian gas ke jumlah terpulihkannya sebesar Rp6.200.000 (Catatan 48).

Amortization of intangible assets
Amortization of intangible assets for six months period ended June 30, 2020 and 2019 amounted to Rp154,633 and Rp240,816, respectively.

In regards to the issuance of Regulation of Minister of Energy and Mineral Resources No.10 year 2020 regarding the Amendment of The Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 45 Year 2017 regarding the Utilization of Natural Gas for Electricity Power Plants, the Company has adjusted the prepaid expenses for gas purchased to its recoverable amount of Rp6,200,000 (Note 48)

13. Kas dan Setara Kas / *13. Cash and Cash Equivalents*

	30 Juni/ *June 30,* 2020 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2019 Rp	
Kas	11.056	5.747	*Cash on hand*
Bank			*Cash in banks*
Pihak berelasi			*Related parties*
Bank Rakyat Indonesia			*Bank Rakyat Indonesia*
Rupiah	5.888.419	5.478.064	*Rupiah*
US$	22.633.266	4.870.738	*US$*
EUR	65.135	1.896.613	*EUR*
JPY	17.952	744.137	*JPY*
Bank Negara Indonesia			*Bank Negara Indonesia*
Rupiah	6.960.452	7.965.754	*Rupiah*
US$	803.215	3.056.389	*US$*
EUR	34.025	18.150	*EUR*
JPY	153.452	361.417	*JPY*
MYR	148.930	2.062	*MYR*
Bank Mandiri			*Bank Mandiri*
Rupiah	6.091.963	6.684.169	*Rupiah*
US$	1.646.578	1.541.966	*US$*
EUR	98.732	1.894.410	*EUR*
JPY	16.779	402.453	*JPY*
Bank DKI			*Bank DKI*
Rupiah	246.446	616.233	*Rupiah*
US$	40.730	39.549	*US$*
JPY	1.010	973	*JPY*
Bank Tabungan Negara			*Bank Tabungan Negara*
Rupiah	400.508	959.389	*Rupiah*
Subjumlah	45.247.591	36.532.466	*Subtotal*
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(35)	--	*Allowance for expected credit loss*
Jumlah pihak berelasi	45.247.556	36.532.466	*Total related parties*

	30 Juni/ *June 30,* 2020 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2019 Rp	
Pihak ketiga			*Third parties*
Bank Bukopin			*Bank Bukopin*
Rupiah	4.581.869	4.670.371	*Rupiah*
JPY	824.514	325.353	*JPY*
US$	263.990	1.585.473	*US$*
Bank Central Asia			*Bank Central Asia*
Rupiah	78.055	40.704	*Rupiah*
Bank Danamon			*Bank Danamon*
Rupiah	270.680	435.361	*Rupiah*
Bank Internasional Indonesia			*Bank Internasional Indonesia*
Rupiah	15	2.660	*Rupiah*
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)			*Others (each below 5% of total)*
Rupiah	828.175	922.923	*Rupiah*
US$	6.542	70.498	*US$*
EUR	15.210	5.041	*EUR*
Subjumlah	6.869.051	8.058.384	*Subtotal*
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(82)	--	*Allowance for expected credit loss*
Jumlah pihak ketiga	6.868.969	8.058.384	*Total third parties*
Jumlah kas dan bank	**52.127.581**	**44.596.597**	***Total cash on hand and in banks***
Setara kas - deposito berjangka			*Cash equivalents - time deposits*
Pihak berelasi			*Related parties*
Bank Negara Indonesia			*Bank Negara Indonesia*
Rupiah	915.000	1.055.000	*Rupiah*
US$	41.542	94.524	*US$*
Bank Mandiri			*Bank Mandiri*
Rupiah	151.103	35.353	*Rupiah*
Bank Rakyat Indonesia			*Bank Rakyat Indonesia*
Rupiah	137.600	357.290	*Rupiah*
US$	--	97.307	*US$*
Jumlah pihak berelasi	**1.245.245**	**1.639.474**	***Total related parties***
Pihak ketiga			*Third parties*
Bank Bukopin			*Bank Bukopin*
Rupiah	160.000	302.000	*Rupiah*
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)			*Others (each below 5% of total)*
Rupiah	60.712	60.712	*Rupiah*
Jumlah pihak ketiga	**220.712**	**362.712**	***Total third parties***
Jumlah deposito berjangka	**1.465.957**	**2.002.186**	***Total time deposits***
Jumlah kas dan setara kas	**53.593.539**	**46.598.783**	***Total cash and cash equivalent***
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			*Interest rate per annum on time deposits*
Rupiah	5.75% - 6%	5.75% - 6%	*Rupiah*
US$	0.80%	0.80%	*US$*
Jangka waktu	1 Bulan/ *Month*	1 Bulan/ *Month*	*Maturity*

Rincian kas dan setara kas dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Details of cash and cash equivalents in foreign currencies are as follows:

	June 30, 2020		*December 31,* 2019		
	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen/ *Equivalent* Rp	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen/ *Equivalent* Rp	
US$	1.778.482.960	25.435.863	816.951.292	11.356.444	*US$*
EUR	13.252.251	213.102	244.679.781	3.814.214	*EUR*
JPY	7.633.269.713	1.013.707	14.334.466.962	1.834.333	*JPY*
Lain-lain **)	10.413.230	148.930	148.335	2.062	*Others **)*
Jumlah		**26.811.602**		**17.007.053**	***Total***

*) Dalam jumlah penuh
**) Kas dan setara kas dalam mata uang asing lainnya disajikan dalam jumlah setara US$, menggunakan kurs tanggal pelaporan.

*) *In full amount*
***) Cash and cash equivalent in other currencies are presented in US$ equivalent using the exchange rate prevailing at reporting date.*

14. Investasi Jangka Pendek / *14. Short-Term Investments*

	30 Juni/ *June 30,* 2020	31 Desember/ *December 31* 2019	
Deposito berjangka			*Time deposits*
Pihak berelasi			*Related parties*
Bank Rakyat Indonesia			*Bank Rakyat Indonesia*
Rupiah	260.000	260.000	*Rupiah*
USD	50.898	13.901	
Bank Mandiri			*Bank Mandiri*
Rupiah	20.000	20.000	*Rupiah*
Jumlah pihak berelasi	330.898	293.901	*Total related parties*
Pihak ketiga			*Third parties*
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)	33.010	33.000	*Others (each below 5 % of total)*
Investasi lain-lain			*Other investments*
Rupiah	5.499	7.252	*Rupiah*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(40)	--	*Allowance for impairment losses*
Jumlah investasi jangka pendek	369.368	334.153	*Total short-term investments*
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			*Interest rate per annum on time deposits*
Rupiah	6,5% - 7,25%	6,5% - 7,25%	*Rupiah*
Jangka waktu	6 Bulan/ *Months*	6 - 12 Bulan/ *Months*	*Matturity*

Risiko kredit pada aset keuangan ini dianggap rendah, sebab ditempatkan pada bank terkemuka dengan peringkat kredit eksternal berkualitas tinggi.

The credit risk on these financial assets is considered low, since they are placed in reputable banks with high quality external credit ratings.

15. Piutang Usaha / *15. Trade Receivables*

a. Berdasarkan langganan / *a. By debtor*

	30 Juni/ *June 30,* 2020	31 Desember/ *December 31* 2019	
Pihak berelasi			*Related parties*
Badan Usaha Milik Negara	844.443	823.893	*State-owned companies*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.421)	(4.057)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah piutang usaha pihak berelasi - Bersih	842.022	819.836	*Total of related parties account receivable - Nett*
Pihak ketiga			*Third parties*
Umum	20.690.465	24.076.371	*Public*
TNI dan Polri	701.118	807.915	*Indonesian Armed Forces*
Institusi lainnya	1.300.759	1.379.073	*Other institutions*
Sub jumlah	22.692.342	26.263.359	*Sub total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.635.505)	(1.952.657)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah piutang usaha pihak ketiga - Bersih	20.056.837	24.310.702	*Total of third parties account receivable - Nett*
Bersih	20.898.859	25.130.538	*Net*

b. Berdasarkan umur piutang usaha / ***b. By age category of receivables***

	30 Juni/ *June 30,* 2020	31 Desember/ *December 31* 2019	
Belum jatuh tempo	18.349.979	23.454.522	*Not yet due*
Lewat jatuh tempo			*Past due*
1 s/d 30 hari	1.081.641	423.685	*1 to 90 days*
31 s/d 60 hari	436.895	729.916	
61 s/d 360 hari	395.432	94.555	*91 to 360 days*
Lebih dari 360 hari	3.272.837	2.384.572	*More than 360 days*
Jumlah	23.536.784	27.087.251	*Total*
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai			*Changes in the allowance for impairme losses*
Saldo awal tahun	1.956.715	1.289.068	*Balance at beginning of year*
Penambahan	685.027	703.019	*Additions*
Penghapusan	(3.815)	(35.373)	*Write-off*
Saldo akhir tahun	2.637.927	1.956.714	*Balance at end of year*

Piutang usaha Perusahaan dan PLN Batam dijamin dengan uang jaminan langganan jika terjadi kegagalan pembayaran (Catatan 36).

The Company and PLN Batam trade receivables are secured by the customers' security deposits in case of default (Note 36).

Cadangan kerugian kredit ekspektasian dibentuk secara kolektif untuk seluruh piutang usaha.

Allowance for expected credit loss was made collectively for all trade receivables.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha adalah cukup. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada risiko kredit kualitas yang buruk atas piutang usaha karena Perusahaan memiliki jumlah pelanggan yang besar, tersebar mencakupi segmen pasar dan area geografis yang luas di seluruh Indonesia. Kesimpulan ini didukung juga oleh data historis kolektibilitas Perusahaan atas piutang usaha yang baik selama beberapa tahun.

Management believes that the allowance for expected credit loss of trade receivables are adequate. Management believes there is no heightened risk of poor credit quality of trade receivables because it has a broad customer base, dispersed across varying market segments and geographic locations throughout Indonesia. This assessment is also supported by the Company's good historical collection rate of trade receivables across the years.

16. Piutang Subsidi Listrik / *16. Receivables on Electricity Subsidy*

	30 Juni/ *June 30,* 2020	31 Desember/ *December 31* 2019	
Tahun anggaran			*Budget years*
2019	--	--	*2019*
2020	7.114.027	--	*2020*
Jumlah	7.114.027	--	*Total*

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan menerima kelebihan subsidi listrik sebesar Rp954.683 (Catatan 39). Saldo kelebihan penerimaan subsidi listrik dicatat sebagai utang kepada Pemerintah (Catatan 26).

At December 31, 2019 the Company collected excess receipt of electricity subsidy amounting Rp954,683 (Note 39). Balance of excess receipt of electricity subsidy is recorded as Government Loan (Note 26).

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2020 piutang subsidi Perusahaan adalah sebesar Rp7.114.027 dan Nihil

As of June 30, 2020 and December 31, 2019 Receivables on electricity subsidy is amounted to Rp Rp7,114,027 and Nil

17. Piutang Kompensasi

17. Compensation Receivables

Pendapatan kompensasi merupakan kompensasi dari Pemerintah atas penggantian Biaya Pokok Penyediaan ("BPP") tenaga listrik beberapa golongan pelanggan yang tarif penjualan tenaga listriknya lebih rendah dibandingkan BPP, dan belum diperhitungkan dalam subsidi.

Compensation income represents compensation from Government for reimbursement of Cost of Electricity Supplies ("CCE") of several categories of customers whose tariffs for selling electricity are lower than CCE, and not yet calculated in subsidy.

Kompensasi dari Pemerintah yang diakui sebagai pendapatan atas dasar akrual basis. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 piutang kompensasi Perusahaan adalah sebesar Rp Nihil

Compensation from Government recognized as income on accrual. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the Company's compensation receivables is amounted to Rp Nil

Perusahaan tidak mengakui kompensasi dari Pemerintah atas dasar akrual basis untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 sehubungan dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 227/PMK.02/2019 tanggal 31 Desember 2019 dimana dinyatakan bahwa kompensasi atas kekurangan penerimaan Perusahaan akibat kebijakan penetapan tarif tenaga listrik akan dibayarkan oleh Pemerintah berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan ("LHP") Badan Pemeriksa Keuangan ("BPK") dan telah diakui sebagai kewajiban oleh Pemerintah. Berdasarkan perhitungan Perusahaan, akrual atas pendapatan kompensasi atas kekurangan penerimaan Perusahaan akibat penyesuaian tarif tenaga listrik untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2020 yang belum diakui tersebut adalah sebesar Rp7.964.545

The Company do not recognized compensation income from Government on accrual basis for the three-month periods ended June 30, 2020 regarding with the issuance of the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 227/PMK.2019 dated December 31, 2019 which stipulated that compensation of deficiencies on the company's revenue as a result of the fuel oil and electricity tariffs policy, will be paid by the Government based on the Audit Report ("LHP") of the Supreme Audit Board ("BPK") and has been recognized as an obligation by the Government. Based on the Company's calculation, the deficiencies of the Company's revenue due to electricity tariff adjustment for the Six month periods ended June 30, 2020 which has not yet recognized amounting to Rp7964,545

Pada tanggal Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 saldo piutang kompensasi adalah sebagai berikut:

As of As of June 30, 2020 and December 31, 2019 compensation receivable balance are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2020	31 Desember/ *December 31* 2019	
Tahun anggaran			*Budget years*
2019	--	--	*2019*
2020	--		*2020*
Jumlah	--	--	*Total*

Piutang kompensasi akan direklasifikasi menjadi piutang dari Pemerintah (Catatan 18) setelah menerima Surat Menteri Keuangan

Compensation receivables will be reclassified to Receivable from the Government (Note 18) upon the receive the letter from the Minister of

Republik Indonesia mengenai persetujuan kompensasi dari Pemerintah atas penggantian Biaya Pokok Penyediaan (”BPP”) tenaga listrik beberapa golongan pelanggan yang tarif penjualan tenaga listriknya lebih rendah dibandingkan BPP dan belum diperhitungkan dalam subsidi.

Finance of the Republic of Indonesia regarding the approval for reimbursement of Cost of Electricity Supplies (“CCE”) on several categories of customers whose electricity sales rates were set lower than CCE, and has not been calculated in the electricity subsidy.

18. Piutang Lain-Lain / *18. Other Receivables*

	30 Juni/ *June 30,* 2020	31 Desember/ *December 31* 2019	
Pihak berelasi			*Related party*
Kompensasi tahun 2018	23.173.464	23.173.464	*Compensation 2018*
Kompensasi tahun 2019	22.253.517	22.253.517	*Compensation 2019*
Diskon tarif tenaga listrik	1.891.921	-	*Electricity tariff discount*
Subjumlah	47.318.903	45.426.981	*Subtotal*
Pihak ketiga			*Third parties*
Karyawan	468.109	518.418	*Employees*
Lain-lain	514.009	2.330.230	*Others*
Subjumlah	982.118	2.371.288	*Subtotal*
Jumlah	48.301.021	47.798.269	*Total*
Dikurangi bagian jangka pendek	47.511.952	47.451.084	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	789.069	824.545	*Long-term portion*

Piutang dari Pemerintah

Berdasarkan surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-360/MK.02/2020 tanggal 6 Mei 2020 Pemerintah menyetujui penggantian Biaya Pokok Penyediaan (“BPP”) dalam bentuk kompensasi dari Pemerintah atas kehilangan potensi pendapatan tenaga listrik untuk golongan tarif non-subsidi tahun 2019 sebesar Rp22.253.517.

Berdasarkan surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-661/MK.02/2019 tanggal 15 Agustus 2019, Pemerintah menyetujui penggantian BPP dalam bentuk kompensasi dari Pemerintah atas kehilangan potensi pendapatan tenaga listrik untuk golongan tarif non-subsidi tahun 2018 sebesar Rp23.173.464.

Berdasarkan Berita Acara Rekonsiliasi Pencatatan dan Penyajian Piutang Kompensasi Tarif Tenaga Listrik Tahun 2018 dan 2019 No. 0313.BA/KEU.02.04/A010600/2020 tanggal 15 Mei 2020 antara Direktorat Jenderal Anggaran, Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan Perusahaan, disepakati mengenai pencatatan dan penyajian piutang kepada Pemerintah sebesar Rp45.426.981 sebagai piutang lancar.

Receivable from Government

Based on the letter from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. S-360/MK.02/2020 dated May 6, 2020, The Government has approved reimbursement of Cost of Electricity supplies (“CCE”) in the form of Government compensation for potential loss of electricity income for nonsubsidy tariff groups for the year 2019 amounting to Rp22,253,517.

Based on the letter from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. S-661/MK.02/2019 dated August 15, 2019, The Government has approved reimbursement of CCE in the form of Government compensation for potential loss of electricity income for nonsubsidy tariff groups for the year 2018 amounting to Rp23,173,464.

Based on Minutes of Reconciliation of Record and Presentation of the Electricity Tariff Compensation Receivables Year 2018 and 2019 No. 0313.BA/KEU.02.04/A010600/2020 dated May 15, 2020 between the Directorate General of Budget, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and the Company, has been agreed on the recording and presentation of receivables from Government amounting to Rp45,426,981 as current

receivable.

Berdasarkan surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-440/MK.02/2018 tanggal 28 Juni 2018, Pemerintah menyetujui penggantian BPP tenaga listrik atas beberapa golongan pelanggan yang tarif penjualan tenaga listriknya lebih rendah dibandingkan dengan BPP, dan belum diperhitungkan dalam subsidi listrik tahun 2017, sebesar Rp7.456.452.

Based on the letter from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. S-440/MK.02/2018 dated June 28, 2018, the Government has approved the Compensation of CCE on several categories of customers whose electricity sales rates were set lower than CCE, and has not been calculated in the electricity subsidy for the year 2017 amounting to Rp7,456,452.

Sesuai dengan Berita Acara Verifikasi Kementerian Keuangan Republik Indonesia No.BA-19/AG.6.3/2019 tanggal 31 Desember 2019, dinyatakan bahwa pembayaran kewajiban Pemerintah terhadap kebijakan tarif listrik tahun anggaran 2017 dilakukan melalui mekanisme *set-off* dengan liabilitas pajak Perusahaan kepada Pemerintah sebesar Rp7.456.452.

In accordance with the Verification Minutes of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No.BA-19/AG.6.3/2019 dated December 31, 2019, stated that the payment of government's liabilities towards electricity tariff policies on budget year 2017 was through a set-off mechanism with the Company's tax liabilities to the Government amounting to Rp7,456,452.

Untuk memberikan perlindungan sosial menghadapi Covid-19, Pemerintah melalui Presiden Republik Indonesia dan ditindaklanjuti dengan Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral melalui surat No.707/26/DJL.3/2020 tanggal 31 Maret 2020, memberikan diskon atas tarif tenaga listrik atas golongan pelanggan listrik tertentu

To provide social protection against Covid-19, the Government through President of Republic of Indonesia and followed by Directorate General of Electricity of the Ministry of Energy and Mineral Resources through letter No.707/26/DJL.3/2020 dated March 31, 2020, provides discounts on electricity tariffs for certain class of electricity customers

Berdasarkan Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (“DIPA”) No. SP DIPA-999.07.1.979321/2020 revisi ke-1 pagu tertinggi diskon atas tarif tenaga listrik ditetapkan sebesar Rp3.455.069.

Based on Approval Letter of Budget List (“DIPA”) No.SP.DIPA-999.07.1.997321/2020 first revision, the electricity tariffs discount plafond amounted to Rp3,455,069.

Pada tanggal 30 Juni 2020, atas pemakaian listrik di bulan Maret sampai dengan Juni 2020 oleh pelanggan rumah tangga daya 450 VA dan atas 50% tagihan listrik pelanggan rumah tangga daya 900 VA sebesar Rp.5.042.351 dan telah di bayar oleh pemerintah sebesar Rp3.150.429 sehingga Rp1.891.921 dicatat sebagai piutang kepada Pemerintah.

As of June 30, 2020, for electricity consumption in from March to June 2020 by 450 VA of household customers and for 50% of 900 VA of household electricity bill customers are Rp5,042,351 and has been paid by the government Rp3,150,429 so that Rp.1,891,921 recorded as receivables from Government.

Karyawan
Piutang karyawan merupakan pinjaman kepemilikan rumah. Pelunasan piutang dilakukan melalui pemotongan gaji.

Employees
Account receivables from employees represent housing loans, which are paid monthly through salary deduction.

Tidak ada kerugian penurunan nilai yang

No impairment loss has been recorded in

dicatat sehubungan dengan piutang di atas. Tidak ada jumlah yang diklasifikasikan sebagai lewat jatuh tempo sehubungan dengan piutang tersebut. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa piutang tersebut dapat tertagih.

relation to the receivables mentioned above. No amounts in relation to these receivables are classified as past due. The Company's management considers these receivables to be collectible.

19. Persediaan / *19. Inventories*

	30 Juni/ *June 30,* 2020	31 Desember/ *December 31* 2019	
Bahan bakar dan pelumas	7.868.159	8.607.095	*Fuel and lubricants*
Persediaan umum	3.038.119	2.519.385	*General supplies*
Switchgear dan jaringan	1.423.330	1.163.941	*Switchgear and networking*
Alat ukur, pembatas dan kontrol	645.684	600.747	*Meter recording device and control equipment*
Transformator	100.326	93.702	*Transformers*
Kabel	117.957	91.943	*Wire*
Jumlah	13.193.573	13.076.813	*Total*
Penyisihan penurunan nilai	(128.966)	(142.579)	*Allowance for decline in value*
Bersih	13.064.608	12.934.233	*Net*
Mutasi penyisihan penurunan nilai			*Changes in allowance for decline in value*
Saldo awal tahun	(142.579)	(141.817)	*Balance at beginning of year*
Pemulihan (penambahan)	13.614	(763)	*Recovery (additions)*
Saldo akhir tahun	(128.966)	(142.579)	*Balance at end of year*
Kabel			

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan yang ditetapkan memadai untuk menutup risiko penurunan nilai persediaan.

Management believes that the allowance is adequate to cover possible losses on the decline in value of inventories.

Perusahaan dan entitas anak tidak mengasuransikan persediaan untuk menutup risiko atas kemungkinan kerugian yang timbul pada persediaan.

The Company and its subsidiaries do not have any insurance to cover the possible losses in inventories.

20. Pajak Dibayar Di Muka / *20. Prepaid Taxes*

	30 Juni/ *June 30,* 2020	31 Desember/ *December 31* 2019	
Pajak penghasilan badan lebih bayar			*Overpayment of corporate income tax*
Perusahaan			*The Company*
2020	40.824		*2020*
2019	210.827	210.827	*2019*
2018	174.702	174.702	*2018*
Entitas anak			*Subsidiaries*
2020	877.383		*2020*
2019	762.347	762.348	*2019*
2018	992.952	992.952	*2018*
2017	-	521.690	*2017*
2016	-	716.827	*2016*
Bea materai	62.660	68.218	*Stamp duty*
Pajak pertambahan nilai	2.527.927	2.396.809	*Value added tax*
Pembayaran dimuka atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar	12.398.707	11.789.764	*Prepayment of Tax Assessment Letter for Underpayment*
Jumlah	18.048.329	17.634.137	*Total*

Lihat Catatan 49 untuk informasi mengenai beban pajak penghasilan dan surat ketetapan pajak.

Refer to Note 49 for income tax expense information and tax assessment letters.

21. Biaya Dibayar Di muka dan Uang Muka / *21. Prepaid Expenses and Advances*

	30 Juni/ *June 30,* 2020	31 Desember/ *December 31* 2019	
Biaya dibayar dimuka			*Prepaid expenses*
Sewa	122.064	151.285	*Lease*
Premi asuransi	49.084	5.357	*Insurance*
Sub jumlah	171.148	156.642	*Subtotal*
Uang muka			*Advances*
Pembelian barang	471.314	58.228	*Purchases*
Lain-lain	1.250.076	991.915	*Others*
Sub jumlah	1.721.391	1.050.143	*Subtotal*
Jumlah	1.892.539	1.206.785	*Total*

22. Modal Saham dan Saldo Laba / *22. Capital Stock and Retained Earnings*

Modal saham
Seluruh saham Perusahaan dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Pada tanggal Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 Perusahaan mempunyai modal dasar masing-masing sebesar Rp439.000.000 yang terbagi atas 439.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1 per saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Luar Biasa tanggal 18 Juli 2001, sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 43 tanggal 26 Oktober 2001 dari Haryanto, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain:

- Melakukan konversi utang Perusahaan kepada Pemerintah sebesar Rp28.781.355, yang berasal dari tunggakan bunga dan denda penerusan pinjaman menjadi tambahan penyertaan modal Pemerintah. Konversi utang menjadi penyertaan modal telah memperoleh persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia sesuai surat No. S-352/MK.06/2001 tanggal 20 Juni 2001.
- Meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp28.781.354, sehingga modal ditempatkan dan disetor Perusahaan menjadi sebesar Rp46.107.154, terbagi atas 46.107.154 saham dengan nilai nominal Rp1 per saham.

Capital stock
The Company's shares of stock are wholly owned by the Government of the Republic of Indonesia.

As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the Company has authorized capital amounting to Rp439,000,000, respectively, consisting of 439,000,000 shares, with par value of Rp1 per share.

Based on the Extraordinary Stockholders' General Meeting ("RUPS") dated July 18, 2001, as stated in Deed No. 43 dated October 26, 2001 of Haryanto, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved among other items as follows:

- *Convert the Company's liability to the Government amounted to Rp28,781,355, arising from overdue interest and penalty on two-step loans into Government Equity Participation. The conversion was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his decision letter No. S-352/MK.06/2001 dated June 20, 2001.*
- *Increase the subscribed and paid-up capital by Rp28,781,354, resulting in the Company's total subscribed and paid-up capital amounting to Rp46,107,154 consisting of 46,107,154 shares with par value of Rp1 per share.*

Pada tanggal 1 Agustus 2001, tambahan penyertaan modal Pemerintah tersebut telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No.61 tahun 2001.

On August 1, 2001, the additional equity participation from Government has been stated in Government Regulation No.61 year 2001.

Pada tanggal 4 Maret 2011, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2011 sehubungan dengan tambahan penyertaan modal Pemerintah pada Perusahaan sebanyak 90.226 saham atau sebesar Rp90.226. Tambahan penyertaan modal Pemerintah tersebut dilakukan dengan cara mengalihkan seluruh saham milik Pemerintah pada PT Pelayaran Bahtera Adhiguna.

On March 4, 2011, the Government of the Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 20 year 2011 relating to the increase in the Government's equity participation in the Company, consisting of 90,226 shares or an equivalent of Rp90,226. The increase in the Government's equity participation in the Company is through the transfer of the Government's share in PT Pelayaran Bahtera Adhiguna.

Berdasarkan keputusan pemegang saham Perusahaan di luar Rapat Umum Pemegang Saham No. KEP-118/MBU/2011 tanggal 27 Mei 2011, sebagaimana tercantum dalam akta notaris No. 4 tanggal 5 Agustus 2011 dari Lenny Janis Ishak, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pengeluaran saham baru Perusahaan untuk diambil bagian oleh Pemerintah Republik Indonesia sebesar Rp90.226 atau sebanyak 90.226 saham. Penambahan penerbitan saham kepada Pemerintah Republik Indonesia berasal dari pengalihan 21.674 saham milik Pemerintah Republik Indonesia pada PT Pelayaran Bahtera Adhiguna kepada Perusahaan. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal penandatanganan akta pengalihan saham PT Pelayaran Bahtera Adhiguna dari Pemerintah Republik Indonesia kepada Perusahaan di tahun 2011.

Based on the decision of the Company's shareholders at the General Shareholders Meeting No. KEP-118/MBU/2011, dated May 27, 2011, as stated in Deed No. 4, dated August 5, 2011 of Lenny Janis Ishak, S.H., a notary in Jakarta, the stockholders approved the new issuance of the Company's shares as stocks to the Government of Republic of Indonesia in the amount of Rp90,226, or equivalent to 90,226 shares. The additional issuance of shares to the Government of the Republic of Indonesia came from the transfer of 21,674 shares owned by the Government of the Republic of Indonesia in PT Pelayaran Bahtera Adhiguna to the Company. This Decision is effective since the date the Company received the Deed of Transfer of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna shares from the Government of the Republic of Indonesia to the Company in 2011.

Berdasarkan surat Menteri BUMN No. S-82/MBU/01/2016 tanggal 25 Januari 2016, sebagaimana tercantum dalam akte notaris No. 12 tanggal 22 Februari 2016, pernyataan Keputusan Menteri BUMN sebagai RUPS menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- Peningkatan modal dasar menjadi sebesar Rp204.000.000.
- Penambahan penyertaan modal Negara sebesar 9.468.627 lembar saham dengan nilai Rp9.468.627 sehingga meningkatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp55.666.007.

Based on letter of Minister of BUMN No. S-82/MBU/01/2016 dated January 25, 2016, as stated in notarial deed No. 12 dated February 22, 2016, the decision of Minister of BUMN as RUPS approved items as following:

- *Increase of authorized capital stock to Rp204,000,000.*
- *Addition of Government's equity participation of 9,468,627 shares amounting to Rp9,468,627, therefore increase its subscribed and paid-up capital to become Rp55,666,007.*

Berdasarkan surat Menteri BUMN No. S-271/MBU/05/2017 tanggal 4 Mei 2017, pernyataan Keputusan Menteri BUMN sebagai RUPS menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- Peningkatan modal dasar menjadi sebesar Rp439.000.000.
- Penambahan penyertaan modal negara sebesar 54.160.519 lembar saham dengan nilai Rp54.160.519 sehingga meningkatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp109.826.526, dengan rincian sebagai berikut:
  - Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 16 dan No. 17 tahun 2016 tanggal 25 Mei 2016, sebesar masing-masing Rp8.860.208 dan Rp11.159.688.
  - Sebesar Rp10.580.623 berasal dari Penambahan Modal Negara Republik Indonesia, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 33 tahun 2016 tanggal 8 Agustus 2016.
  - Sebesar Rp23.560.000 berasal dari Penambahan Modal Negara Republik Indonesia, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 91 tahun 2016 tanggal 30 Desember 2016.

Berdasarkan surat Menteri BUMN No. S-220/MBU/04/2019 tanggal 12 April 2019, pernyataan Keputusan Menteri BUMN sebagai RUPS menyetujui Penambahan penyertaan modal Negara sebesar 5.354.476 saham dengan nilai Rp5.354.476 sehingga meningkatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp115.181.002, dengan rincian sebagai berikut:

- Sebesar Rp132.967 berasal dari Penambahan Modal Negara Republik Indonesia, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 15 tahun 2018 tanggal 8 Mei 2018.
- Sebesar Rp5.221.509 berasal dari Penambahan Modal Negara Republik Indonesia, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 58 tahun 2018 tanggal 31 Desember 2018.

Atas persetujuan Penyertaan Modal Negara tersebut, maka penyertaan modal Negara dalam proses penerbitan saham direklasifikasi ke modal ditempatkan dan disetor.

Based on letter of Minister of BUMN No. S-271/MBU/05/2017 dated May 4, 2017, the decision of Minister of BUMN as RUPS approved items as following:

- *Increase of authorized capital stock to Rp439,000,000.*
- *Addition of Government's equity participation of 54,160,519 shares amounting to Rp54,160,519, therefore increase its subscribed and paid-up capital to become Rp109,826,526, with details as follows:*
  - *Based on Government Regulation No. 16 and No. 17 year 2016 dated May 25, 2016, amounting to Rp8,860,208 and Rp11,159,688, respectively.*
  - *Amounting to Rp10,580,623 were from Government's Equity Participation, based on Government Regulation No. 33 year 2016 dated August 8, 2016.*
  - *Amounting to Rp23,560,000 were from Government's Equity Participation, based on Government Regulation No. 91 year 2016 dated December 30, 2016.*

Based on letter of Minister of BUMN No. S-220/MBU/04/2019 dated April 12, 2019, the statement of the Decree of Minister of BUMN as RUPS approved additional Government's equity participation of 5,354,476 shares amounted to Rp5,354,476, thereby increasing the subscribed and paid-up capital to Rp115,181,002, with details as follows:

- *Amounting to Rp132,967 were from Government's Equity Participation, based on Government Regulation No. 15 year 2018 dated May 8, 2018.*
- *Amounting to Rp5,221,509 were from Government's Equity Participation, based on Government Regulation No. 58 year 2018 dated December 31, 2018.*

Following the approval for the Government Participation, therefore the stock subscription from Government in issuance process has been reclassified to subscribed and paid-up capital.

Saldo laba

Saldo laba terdiri dari:

i. Saldo laba yang ditentukan penggunaannya

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Berdasarkan RUPS tahun 2018 No. RIS-45/D2.MBU/05/2019 tanggal 29 Mei 2019, saldo laba tahun 2018 ditetapkan sebagai cadangan umum sebesar Rp11.568.286.

Berdasarkan surat Menteri BUMN No.S-941/MBU/12/2019 tanggal 20 Desember 2019 perihal Perubahan Keputusan RUPS PT PLN (Persero) tanggal 29 Mei 2019 menyetujui penetapan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun buku 2018 sebesar Rp11.568.286 untuk dividen sebesar Rp4.000.000 dan untuk cadangan perusahaan sebesar Rp7.568.286.

Berdasarkan RUPS tahun 2017 No. RIS-01/D2.MBU/04/2018 tanggal 11 April 2018, saldo laba tahun 2017 ditetapkan sebagai cadangan umum sebesar Rp4.101.495.

Berdasarkan RUPS tahun 2019 No.0052.RIS/DIR2020 pada tanggal 18 Juni 2020, terdapat saldo laba tahun 2019 yang ditetapkan sebagai cadangan umum sebesar Rp4.322.130

Saldo laba yang dicadangkan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp 64.657.026 atau 49 % dan Rp60.334.896 atau 52% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

ii. Saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 saldo laba yang tidak ditentukan penggunaannya masing-masing sebesar Rp 66.391.850 dan Rp 70.997.731

Retained earnings

Retained earnings consist of:

i. Appropriated retained earnings

Under Indonesian Limited Company Law, the Company is required to establish a statutory reserve amounting to at least 20% from the Company's subscribed and paid-up capital.

Based on RUPS for the year 2018 No. RIS-45/D2.MBU/05/2019 dated May 29, 2019, there is an allocation of appropriated from the 2018 retained earnings amounting to Rp11,568,286.

Based on letter of Minister of BUMN No.S-941/MBU/12/2019 dated December 20, 2019 regarding Amendment RUPS PT PLN (Persero) dated May 29, 2019, approved the allocation of net income attributable to the owner of the parent for fiscal year 2018 Rp11,568,286 for dividend Rp4,000,000 and Rp7,568,286 for retained earnings.

Based on RUPS for the year 2017 No. RIS-01/D2.MBU/04/2018 dated April 11, 2018, there is an allocation of appropriated from the 2017 retained earnings amounting to Rp4,101,495.

Based on RUPS for the year 2018 No.0052.RIS/DIR2020 *dated Junw 18, 2020 there is an allocation of appropriated from the 2019 retained earnings amounting to 4,322,130.*

The balance of the appropriated retained earnings as of as of June 30, 2020 and 2019 and December 31, 2019 are amounted to Rp64,657,026 or 49 % and Rp60,334,896 or 52% of the Company's subscribed and paid-up capital, respectively.

ii. Unappropriated retained earnings

As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the balance of the unappropriated retained earnings amounted to Rp66,391,850 dan Rp 70,997,731

Pada 1 Januari 2020 terdapat penyesuaian terhadap saldo laba sebagai dampak dari penerapan awal PSAK 71: Instrumen Keuangan yang berasal dari penurunan nilai aset keuangan sebesar (Rp535.360).

On January 1, 2020, there was an adjustment on the retained earnings related to the impact of the first implementation of SFAS 71: Financial Instruments arising from impairment of financial assets amounting to (Rp535,360).

Dividen per lembar saham
Pada tahun 2019, Perusahaan membagikan total dividen kas untuk tahun 2018 sejumlah Rp4.000.000 (nilai penuh) per lembar saham.

Dividends per share
In 2019, the Company paid a total cash dividend for 2018 amounting to Rp4,000,000 (full amount) per share.

23. Tambahan Modal Disetor dan Penyertaan Modal Negara dalam Proses Penerbitan Saham

23. Additional Paid-In Capital and Stock Subscription from Government in Issuance Process

a. Tambahan modal disetor
Tambahan modal disetor terdiri dari tambahan penyertaan modal Pemerintah yang diterima Perusahaan yang statusnya belum ditetapkan dan sebagai akibat keikutsertaan Perusahaan dalam pengampunan pajak, dengan rincian sebagai berikut:

a. Additional paid-in capital
Additional paid-in capital consists of the Government's additional equity participation received by the Company of which the status has not been determined and as a result of the Company's participation in tax amnesty program with the following details:

	30 Juni/ *June 30,* 2020 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2019 Rp	
Bantuan Pemerintah yang belum ditetapkan statusnya :			*Government's participation which status has not been determined :*
Bantuan proyek	1.241.253	1.241.253	*Project aid*
Daftar isian pelaksanaan anggaran	8.537.341	8.537.341	*List of project fund*
Subjumlah	9.778.594	9.778.594	*Subtotal*
Pengampunan pajak :			*Tax amnesty :*
Aset pengampunan pajak	141.364	141.364	*Tax amnesty assets*
Jumlah	**9.919.958**	**9.919.958**	***Total***

Bantuan proyek merupakan bantuan luar negeri untuk bidang kelistrikan yang diteruskan Pemerintah Republik Indonesia kepada Perusahaan.

Project aid represents overseas aid for electricity projects, which was channeled by the Government of the Republic of Indonesia to the Company.

Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran ("DIPA") merupakan penerimaan dari Pemerintah Republik Indonesia dalam bentuk proyek kelistrikan melalui Kementrian ESDM.

The List of Project Fund ("LFP") represents electricity projects received from the Government of the Republic of Indonesia through the Ministry of ESDM.

Bantuan Pemerintah daerah antara lain berupa tanah dan jaringan listrik yang

Local Government participation represents land and electricity equipment donated by

disumbangkan kepada Perusahaan.

Jumlah aset yang didonasikan oleh Pemerintah Republik Indonesia telah dicatat sebagai penambahan aset.

the local Government to the Company.

The total amount of assets contributed by the Government of the Republic of Indonesia that have been recognized as addition of assets.

b. Penyertaan Modal Negara dalam proses -penerbitan saham

Pada tanggal 28 Desember 2015, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 2015 dan No. 125 tahun 2015 sehubungan dengan penambahan modal saham (Penyertaan Modal Pemerintah) sejumlah masing-masing Rp4.468.627 dan Rp5.000.000. Sejumlah Rp5.000.000 merupakan setoran tunai, sedangkan Rp4.468.627 merupakan reklasifikasi dari tambahan modal disetor.

Per tanggal 31 Desember 2016, sesuai dengan akta notaris dari Lenny Janis Ishak, S.H., No. 12 tanggal 22 Februari 2016, akun ini telah direklasifikasi ke modal ditempatkan dan disetor.

Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 16 tahun 2016 dan No. 17 tahun 2016 serta No. 33 tahun 2016 sehubungan dengan penambahan modal saham (Penyertaan Modal Negara) sebesar masing-masing Rp8.860.208 dan Rp11.159.688 serta Rp10.580.623 yang merupakan reklasifikasi dari tambahan modal disetor.

Pada tanggal 30 Desember 2016, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 91 tahun 2016 sehubungan dengan penambahan modal saham (Penyertaan Modal Negara) sebesar Rp23.560.000.

Berdasarkan surat Menteri BUMN No. S-271/MBU/05/2017 tanggal 4 Mei 2017, Perusahaan melakukan reklasifikasi dari penyertaan modal Negara dalam proses penerbitan saham ke modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp54.160.519.

Berdasarkan surat Menteri BUMN

b. Stock subscription from Government in issuance process

On December 28, 2015, the Government of Republic of Indonesia issued Regulation No. 42 year 2015 and No. 125 year 2015 regarding additional capital stock (Government's equity participation) amounting to Rp4,468,627 and Rp5,000,000, respectively. An amount of Rp5,000,000 was in cash, whereas Rp4,468,627 was reclassified from additional paid-in capital.

As of December 31, 2016, based on notarial deed of Lenny Janis Ishak, S.H., No. 12 dated February 22, 2016, this account has been reclassified to subscribed and paid-up capital.

The Government of Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 16 year 2016 and No. 17 Year 2016 and No. 33 year 2016 regarding additional capital stock (Government's Equity Participation) amounting to Rp8,860,208, Rp11,159,688 and Rp10,580,623, respectively, which was resclassified from additional paid-in-capital.

On December 30, 2016, the Government of Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 91 year 2016 regarding additional capital stock (Government's Equity Participation) amounting to Rp23,560,000.

Based on the Minister of BUMN's letter No. S-271/MBU/05/2017 dated May 4, 2017, the Company reclassified the stock subscription from Government in issuance process to subscribed and paid-up capital stock amounting to Rp54,160,519.

Based on letter of Minister of BUMN's

No. S-220/MBU/04/2019 tanggal 12 April 2019, dilakukan reklasifikasi dari tambahan modal disetor ke modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp5.354.476.

No. S-220/MBU/04/2019 dated April 12, 2019, the Company reclassified from additional paid-in capital to subscribed and paid-up capital stock amounting to Rp5,354,476.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51 tahun 2019 tanggal 19 Juli 2019 tentang penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham Perusahaan, menetapkan penambahan penyertaan modal Negara sebesar Rp6.500.000.

Based on Government Regulation No. 51 year 2019 dated July 19, 2019 regarding additional Government's equity participation in to the Company's capital stock, established an addition of Government's equity amounting to Rp6,500,000.

Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 2019 tanggal 12 September 2019 sehubungan dengan penambahan modal saham (Penyertaan Modal Negara) sebesar Rp4.028.230 yang merupakan reklasifikasi dari tambahan modal disetor.

The Government of Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 60 year 2019 dated September 12, 2019 regarding additional capital stock (Government's Equity Participation) amounting to Rp4,028,230 which was resclassified from additional paid-in-capital.

24. Pendapatan Ditangguhkan

24. Deferred Revenue

Akun ini merupakan penerimaan dari pelanggan yang mana jasa penyambungan terkait belum diselesaikan oleh Perusahaan. Rincian pendapatan ditangguhkan adalah sebagai berikut:

This account represents connection fees received from customers for which the connection services have not been completed by the Company. Details of the deferred revenue are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2020 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2019 Rp	
Saldo awal tahun	1.049.231	929.947	*Balance at beginning of year*
Penerimaan tahun berjalan	2.947.289	7.053.881	*Addition during the year*
Diakui sebagai pendapatan tahun berjalan	(2.966.645)	(6.934.597)	*Recognized as revenue during the year*
Saldo akhir tahun	**1.029.875**	**1.049.231**	***Balance at end of year***

25. Penerusan Pinjaman

25. Two-Step Loans

Akun ini merupakan pinjaman luar negeri Pemerintah Republik Indonesia yang tidak diikat jaminan dan diteruskan kepada Perusah aan untuk membiayai proyek-proyek Perusahaan. Rincian penerusan pinjaman adalah sebagai berikut:

This account represents overseas, collateral-free loans of the Government of the Republic of Indonesia which are passed on to the Company to finance its projects. The details of the two-step loans are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2020 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2019 Rp	Periode/ *Period *)* Tahun/*Year*
International Bank for Reconstruction and Development (IBRD)			
USD			
IBRD - 4712 & 7758 IND - 1165	350.864	408.209	2004 - 2023
IBRD - 7905 IND - 1235	255.960	254.560	2010 - 2034
IBRD - 7940 IND - 1238	2.489.958	2.470.985	2011 - 2034
IBRD - 8057 IND - 1244	511.759	497.410	2012 - 2035
IBRD 8280 ID - 1256	1.471.520	1.266.994	2014 - 2034
Asian Development Bank (ADB)			
USD			
ADB - 1982 INO - 1170	1.395.369	1.416.119	2004 - 2027
ADB - 1983 INO - 1171	947.763	961.857	2004 - 2027
ADB - 2619 INO - 1236	501.324	494.253	2010 - 2035
ADB 3015 INO - 1255	611.634	594.569	2014 - 2033
ADB 3083 INO - 1257	232.013	230.949	2014 - 2033
ADB 8276 INO - 1258	25.686	25.569	2014 - 2033
Kreditanstalt Fur Wiederaufbau, Jerman (KFW)			
EUR			
KFW - 95.65.136 - 934a	8.699	16.866	1996 - 2020
KFW F 26180 - 1262	186.108	200.462	2017 - 2027
Japan Bank for International Cooperation (JBIC) (d/h The Export-Import Bank of Japan)			
Yen			
JICA IP 512 - 1163	4.735.699	4.732.311	2004 - 2033
JICA IP 513 - 1164	1.445.321	1.444.286	2004 - 2033
JICA IP 515 - 1177	5.132.944	5.122.730	2004 - 2034
JICA IP 516 - 1196	58.345	57.393	2004 - 2044
JICA IP 517 - 1178	505.182	496.933	2004 - 2044
JBIC - 1187	--	--	2004 - 2019
JICA IP 525 - 1197	1.749.123	1.719.157	2005 - 2045
JICA IP 526 - 1198	73.737	72.474	2005 - 2045
JICA IP 527 - 1211	1.128.068	1.117.196	2007 - 2037
JICA IP 532 - 1214	752.914	548.793	2006 - 2048
JICA IP 537 - 1220	7.500	7.439	2009 - 2037
JICA IP 538 - 1221	2.803.332	2.622.438	2009 - 2047
JICA IP 539 - 1222	1.106.441	1.097.519	2009 - 2037
JICA IP 555 - 1231	171.121	177.020	2013 - 2039
JICA IP 556 - 1249	106.813	218.392	2013 - 2040
JICA IP 560 - 1253	486.470	462.882	2013 - 2053
JBIC - 1243	102.681	123.684	2012 - 2022
JBIC - 1216	--	39.508	2008 - 2020
JBIC - 1233	--	336	2010 - 2020
JBIC - 1218	43.905	88.996	2008 - 2020
JBIC - 1250	50.505	61.877	2013 - 2025
JICA IP 561 - 1252	94.476	89.579	2013 - 2053
JICA IP 572 - 1265	30.884	28.800	2016 - 2055
Midland Bank Public Limited Company			
Midland Bank - 798	7.468	14.936	1995 - 2020
Midland Bank - 818	--	686	1995 - 2020
Banque Paribas			
Banque Paribas 1063- GBP	44.528	55.413	1998 - 2022
EUR			
Banque Paribas - 1158	12.641	26.753	2003 - 2020
Calyon and BNP Paribas			
EUR			
BNP Paribas & Calyon 1206	--	40.085	2006 - 2020
Kerajaan Belgia/ *Kingdom of Belgium* - EUR - 118!	25.430	24.652	2005 - 2033
Efic Australia - AUD 1071	28.385	35.123	1997 - 2022
China Exim Bank 1248 - USD	1.164.678	1.202.774	2013 - 2027
China Exim Bank 1260 -USD	3.129.365	3.201.404	2015 - 2029
China Exim Bank 1261-USD	4.521.628	3.623.453	2015 - 2029
AFD CID 1019 01F - 1237 - USD	94.706	126.803	2010 - 2035
AFD CID 1024 01B - 1254 - USD	412.728	435.560	2013 - 2028
AFD CID 1039 01H - 1259 - USD	108.481	112.029	2014 - 2026
Jumlah	**39.124.157**	**38.068.216**	
Biaya transaksi belum diamortisasi	121.752	(90.670)	
Jumlah bersih	**39.245.909**	**37.977.546**	

	30 Juni/ *June 30,* 2020 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2019 Rp	Periode/ *Period *)* Tahun/*Year*
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun			
International Bank for Reconstruction and Development (IBRD)			
USD			
IBRD - 4712 & 7758 IND - 1165	140.089	134.964	2004 - 2023
IBRD - 7905 IND - 1235	12.368	11.709	2010 - 2034
IBRD - 7940 IND - 1238	117.047	116.756	2011 - 2034
IBRD - 8057 IND - 1244	22.466	10.794	2012 - 2035
IBRD 8280 ID - 1256	38.848	--	2014 - 2034
Asian Development Bank (ADB)			
USD			
ADB - 1982 INO - 1170	132.431	122.663	2004 - 2027
ADB - 1983 INO - 1171	89.950	83.315	2004 - 2027
ADB - 2619 INO - 1236	13.383	14.319	2010 - 2035
ADB 3015 INO - 1255	34.393	45.024	2014 - 2033
ADB 3083 INO - 1257	12.393	12.644	2014 - 2033
ADB 8276 INO - 1258	1.372	1.400	2014 - 2033
Kreditanstalt Fur Wiederaufbau, Jerman (KFW)			
EUR			
KFW - 95.65.136 - 934a	8.699	16.866	1996 - 2020
KFW F 26180 - 1262	20.679	30.069	2017 - 2027
Japan Bank for International Cooperation (d/h The Export-Import Bank of Japan)			
Yen			
JICA IP 512 - 1163	350.793	338.022	2004 - 2033
JICA IP 513 - 1164	107.061	103.163	2004 - 2033
JICA IP 515 - 1177	366.639	353.292	2004 - 2034
JICA IP 516 - 1196	2.431	2.343	2004 - 2044
JICA IP 517 - 1178	21.049	20.283	2004 - 2044
JICA IP 525 - 1197	69.965	67.418	2005 - 2045
JICA IP 526 - 1198	2.949	2.842	2005 - 2045
JICA IP 527 - 1211	62.670	60.389	2007 - 2037
JICA IP 532 - 1214	177	171	2006 - 2048
JICA IP 537 - 1220	441	425	2009 - 2037
JICA IP 538 - 1221	113.277	109.153	2009 - 2047
JICA IP 539 - 1222	65.085	62.715	2009 - 2037
JICA IP 555 - 1231	25.174	24.257	2013 - 2039
JICA IP 556 - 1249	5.341	118.040	2013 - 2040
JBIC - 1243	51.350	49.481	2012 - 2022
JBIC - 1216	--	39.508	2008 - 2020
JBIC - 1233	--	336	2010 - 2020
JBIC - 1234	--	--	2010 - 2020
JBIC - 1218	43.905	88.996	2008 - 2020
JBIC - 1250	27.420	26.422	2013 - 2025
Midland Bank Public Limited Company			
Midland Bank - 798	7.468	14.936	1995 - 2020
Midland Bank - 818	--	686	1995 - 2020
Banque Paribas			
Banque Paribas 1063- GBP	17.811	18.471	1998 - 2022
EUR			
Banque Paribas - 1158	12.641	26.753	2003 - 2020
Calyon and BNP Paribas			
EUR			
BNP Paribas & Calyon 1206	--	40.085	2006 - 2020
Kerajaan Belgia/ *Kingdom of Belgium* - EUR - 1185	1.816	1.761	2005 - 2033
Efic Australia - AUD 1071	14.192	14.049	1997 - 2022
China Exim Bank 1248 - USD	145.585	141.503	2013 - 2027
China Exim Bank 1260 - USD	329.407	159.780	2015 - 2029
China Exim Bank 1261 - USD	452.163	152.525	2015 - 2029
AFD CID 1019 01F - 1237 - USD	(86.198)	23.055	2010 - 2035
AFD CID 1024 01B - 1254 - USD	24.706	51.242	2013 - 2028
AFD CID 1039 01H - 1259 - USD	13.560	13.180	2014 - 2026
Jumlah bagian jatuh tempo dalam satu tahun	**2.892.996**	**2.725.805**	
Bagian jangka panjang	**36.352.913**	**35.251.741**	

*) Termasuk masa tenggang pembayaran/ *Include grace periods in terms of payments*

	2020 (Enam bulan/ *Six months)*	2019 (Satu tahun/ *One year)*	
Tingkat suku bunga per tahun			*Interest rate per annum*
Rupiah	7.50%	8.37%	*Rupiah*
US$	1.6879% - 5.35%	2,7305% - 5,92%	*US$*
JPY	0.012% - 4.41%	0,012% - 4,82%	*JPY*
EUR	0.35% - 5.13%	0,35% - 5,67%	*EUR*
AUD	3.85%	3.85%	*AUD*
GBP	3.6930%	3.6930%	*GBP*

Perusahaan melakukan pembayaran pokok dan bunga penerusan pinjaman sesuai dengan jadwal pembayaran dan memenuhi pembatasan-pembatasan yang ditentukan dalam perjanjian penerusan pinjaman.

The Company made payments of principal and interest on the two-step loans in accordance with the schedule of payment and complied with the restrictions specified within the agreements of the two-step loans.

Rincian penerusan pinjaman dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Details of the two-step loans in foreign currencies are as follows:

	30 Juni/ *June 30*, 2020		31 Desember/ *December 31*, 2019		
	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen/ *Equivalent* Rp	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen/ *Equivalent* Rp	
US$	1.274.327.810	18.225.436	1.240.170.346	17.239.608	*US$*
JPY	155.009.719.512	20.585.461	158.867.568.117	20.329.743	*JPY*
EUR	14.482.073	232.879	19.375.532	302.037	*EUR*
Lain-lain **)	5.098.062	72.912	6.512.892	90.536	*Others **)*
Jumlah		**39.116.689**		**37.961.924**	***Total***

*) Dalam jumlah penuh
**) Penerusan pinjaman dalam mata uang asing lainnya disajikan dalam jumlah setara US$, menggunakan kurs tanggal pelaporan

*) *In full amount*
**) *Two-step loans denominated in other foreign currencies are presented as US$ equivalents using the exchange rates prevailing at the reporting date*

Beberapa perjanjian penerusan pinjaman mensyaratkan bahwa Perusahaan wajib memenuhi beberapa pembatasan rasio keuangan tertentu.

Several two-step loans agreements requires the Company to comply with certain financial covenants.

26. Utang Kepada Pemerintah dan Lembaga Keuangan Pemerintah Non-bank

26. Government and Non-Bank Government Financial Institution Loans

	30 Juni/ *June 30,* 2020 Rp	31 Desember/ *December 31* 2019 Rp	
PT Sarana Multi Infrastruktur	4.757.615	5.115.204	*PT Sarana Multi Infrastruktur*
Pengembalian subsidi tahun anggaran 2019 (Catatan 39)		954.683	*Excess subsidy budget years 2019 (Note 39)*
Rekening Dana Investasi No. RDI-393/DP3/2001	146.193	288.158	*Investment Fund Account No. RDI-393/DP3/2001*
Jumlah	**4.903.808**	**6.358.045**	***Total***
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	896.896	1.998.476	*Less current maturities*
Bagian jangka panjang	**4.006.912**	**4.359.569**	***Long-term portion***

	2020 (Enam bulan/ *Six months)*	2019 (Satu tahun/ *One year)*	
Tingkat suku bunga per tahun (diluar kelebihan penerimaan subsidi)			***Interest rate per annum (excluding excess subsidy)***
Rupiah	4% - 5,25%	4% - 5,25%	*Rupiah*

Rekening Dana Investasi No. RDI-393/DP3/2001

Investment Fund Account No. RDI-393/DP3/2001

	30 Juni/ June 30, 2020 Rp	31 Desember/ *December 31* 2019 Rp	
Pokok pinjaman	146.896	293.793	*Principal*
Perbedaan nilai wajar	(703)	(5.635)	*Fair value difference*
Jumlah	**146.193**	**288.158**	***Total***

Sesuai Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-352/MK.06/2001, pada tanggal 20 Juni 2001 Perusahaan dan Pemerintah Republik Indonesia menyetujui restrukturisasi tunggakan angsuran pokok penerusan pinjaman sebesar Rp5.288.268 menjadi pinjaman berjangka waktu 20 tahun sampai dengan 30 Juli 2021. Pinjaman ini dibayar secara angsuran setiap semester sebesar Rp146.896.

As stated on the letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. S-352/MK.06/2001, on June 20, 2001 the Company and the Government of the Republic of Indonesia agreed to restructure the overdue principal of the two-step loans amounting to Rp5,288,268 to become 20 years period matured on July 30, 2021. The loan paid-in semi-annual installments of Rp146,896.

PT Sarana Multi Infrastruktur

PT Sarana Multi Infrastruktur

	30 Juni/ June 30, 2020 Rp	31 Desember/ *December 31* 2019 Rp	
Pokok pinjaman	4.875.000	5.250.000	*Principal*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(11.128)	(12.794)	*Unamortized transaction cost*
Perbedaan nilai wajar	(106.257)	(122.002)	*Fair value difference*
Jumlah	**4.757.615**	**5.115.204**	***Total***

Pada tanggal 13 Desember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman lunak dari Pusat Investasi Pemerintah ("PIP") Kementerian Keuangan Republik Indonesia sebesar Rp7.500.000.

On December 13, 2011, the Company obtained soft loan facility from the Government Investment Center ("PIP") under the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia amounting to Rp7,500,000.

Pinjaman ini digunakan untuk membiayai pengadaan dan penggantian trafo, instalasi perlengkapan transmisi dan distribusi serta investasi lainnya.

This loan was used to finance the procurement and replacement of transformers, the equipment installation of transmission and distribution and also other capital expenditures.

Pada tanggal 23 Desember 2015, telah

On December 23, 2015, PIP and PT Sarana

dilaksanakan penandatanganan perjanjian pengalihan antara PIP dan PT Sarana Multi Infrastruktur ("SMI") yang mengalihkan seluruh hak dan kewajiban PIP kepada SMI pada saat ini maupun pada masa yang akan 132datang yang meliputi kepentingan dan tanggungjawab dalam perjanjian investasi Perusahaan.

Multi Infrastruktur ("SMI") has signed a novation agreement which transfers all current and future rights and obligations of PIP to SMI, including interest and responsibility in the Company's investment agreement.

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman tersebut, Perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian-perjanjian tersebut.

In relation to this loan facility, the Company has complied with the covenants in the borrowing agreement.

Utang kepada Pemerintah dan Lembaga Keuangan Pemerintah non-bank berdasarkan jadwal pembayaran pokok, adalah sebagai berikut:

Government and non-bank Government Financial Institution Loans by installment schedules at nominal amount, are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2020 Rp	31 Desember/ *December 31* 2019 Rp	
Dibayarkan:			*Payable to:*
Dalam satu tahun	896.896	1.998.476	*Within one year*
Pada tahun kedua	750.000	750.000	*In the second year*
Pada tahun ketiga	750.000	750.000	*In the third year*
Pada tahun keempat	750.000	750.000	*In the fourth year*
Setelah lima tahun	1.875.000	2.250.000	*After five years*
Jumlah	**5.021.896**	**6.498.476**	***Total***

27. Utang Sewa

27. Lease Liabilities

Akun ini terdiri dari utang Perusahaan kepada PT Central Java Power ("CJP") dalam rangka Perjanjian Sewa Pembiayaan atas pengadaan pembangkitan tenaga listrik 4x660MW Tanjung Jati B Unit A, B, C, D, beberapa kontrak sewa sehubungan dengan pembangunan kompresor gas di berbagai daerah yang sudah diakui sebelum penerapan PSAK 73: Sewa, dan tambahan utang sewa sehubungan dengan penerapan PSAK 73: Sewa sejak 1 Januari 2020.

This account represents the Company's liabilities to PT Central Java Power ("CJP") in relation to the Financial Lease Agreement 4x660MW on the acquisition of Tanjung Jati B Unit A, B, C, D, several lease contracts in relation to the construction of gas compressors at the various locations which were recognized prior to implementation of SFAS 73: Leases, and addition to lease liabilities in accordance to the implementation of SFAS 73: Leases since January 1, 2020.

Pada tanggal 1 Januari 2020, sebagai penerapan awal PSAK 73: Sewa, Perusahaan mengakui tambahan Rp6.498.386 aset hak guna dan Rp6.425.779 utang sewa. Saat mengukur utang sewa, Perusahaan mendiskontokan pembayaran sewa menggunakan tingkat pinjaman inkremental tanggal 1 Januari 2020.

On January 1, 2020, as the impacts of initial implementation of SFAS 73: Leases, the Company recognized an additional Rp6,498,386 right-of-use and Rp6,425,779 lease liabilities, the Company discounted lease payments using its incremental borrowing rate at January 1, 2020.

Ketika mengukur utang sewa, Perusahaan dan entitas anak menggunakan tingkat suku bunga pinjaman inkremental untuk mendiskontokan

When measuring lease liabilities, the Company and its subsidiaries used the incremental borrowing rate to discount the lease payments.

pembayaran sewa. Rata-rata tertimbang suku bunga pinjaman inkremental yang diterapkan adalah 7,95% sampai dengan 11,95%.

The weighted average of incremental borrowing rate applied on the range from 7.95% to 11.95%.

Berikut ini adalah penjelasan perbedaan antara komitmen sewa operasi dan sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan PSAK 30: Sewa dengan utang sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73: Sewa pada tanggal penerapan awal 1 Januari 2020:

The following is an explanation of the difference between operating lease commitments and finance leases as at December 31, 2019 based on SFAS 30: Leases with lease liabilities recognized under SFAS 73: Leases on the initial implementation date January 1, 2020:

	1 Januari/ *January 1,* 2020	
Komitmen atas sewa operasi per 31 Desember 2019	10,566,816	*Operating lease commitment at December 31, 2019*
Didiskontokan menggunakan tingkat pinjaman inkremental pada 1 Januari 2020	6,973,448	*Discounted using the incremental borrowing rate at January 1, 2020*
Utang sewa pembiayaan yang diakui per 31 Desember 2019	14,109,484	*Finance lease liabilities recognized as at December 31, 2019*
Termasuk yang dikecualikan oleh PSAK 73:		*Recognition exemption based on SFAS 73:*
- Jangka pendek	(395,447)	*- Short-term*
- Nilai rendah	(138,792)	*- Low value*
Opsi perpanjangan atau pemutusan kontrak yang akan dieksekusi		*Extension and termination options reasonably certain to be exercised*
Pembayaran sewa variabel	(13,430)	*Variable lease payments*
Jaminan atas nilai residual	--	*Residual value guarantees*
Utang sewa per 1 Januari 2020	**20,535,263**	***Lease liabilities recognised at January 1, 2020***

Nilai tunai pembayaran minimum atas utang sewa tersebut Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The present value of minimum lease payments for such lease liabilities As of June 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

Berdasarkan jatuh tempo / ***By due date***

	30 Juni/ *June 30,* 2020	**31 Desember / *December 31,* 2019**	
Pembayaran jatuh tempo dalam waktu:			*Minimum lease payments due:*
Tidak lebih dari satu tahun	4.942.602	4.007.615	*Not later than one year*
Antara lebih dari satu tahun sampai lima tahun	14.527.560	12.810.838	*Later than one year and not later than five years*
Lebih dari lima tahun	3.444.525	2.079.912	*Later than five years*
Jumlah pembayaran sewa minimum	22.914.687	18.898.365	*Total minimum lease payments*
Dikurangi bunga	4.169.041	4.788.881	*Less interest*
Nilai tunai pembayaran minimum sewa masa datang	18.745.646	14.109.484	*Present value of future minimum lease payments*
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	3.567.090	2.540.107	*Less current maturity*
Bagian jangka panjang	**15.178.556**	**11.569.377**	***Long-term portion***

Berdasarkan pemberi sewa / ***By lessor***

	30 Juni/ *June 30,* 2020	31 Desember / *December 31,* 2019	
Pihak Ketiga			*Third parties*
PT Central Java Power - JPY	12.515.927	13.262.625	*PT Central Java Power - JPY*
PT Batam Trans Gasindo - US$	782.667	779.844	*PT Batam Trans Gasindo - US$*
PT Enviromate Technology International - Rupiah	56.005	67.015	*PT Enviromate Technology International - Rupiah*
Lain-lain	5.391.047	--	*Others*
Jumlah	18.745.646	14.109.484	*Total*
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	3.567.090	2.540.107	*Less current maturity*
Bagian jangka panjang	**15.178.556**	**11.569.377**	***Long-term portion***
Tingkat suku bunga per tahun:			*Interest rate per annum:*
Rupiah	7.95% - 22.43%	8.18% - 22.43%	*Rupiah*
US$	14.01% - 18.75%	14.01% - 18.75%	*US$*
JPY	7.60% - 11.00%	7.60% - 11.00%	*JPY*

Rincian utang sewa dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Details of the lease liabilities in foreign currencies are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2020		31 Desember/ *December 31,* 2019		
	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen/ *Equivalent* Rp	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen/ *Equivalent* Rp	
JPY	94.245.658.039	12.515.927	103.641.300.467	13.262.625	*JPY*
US$	54.724.294	782.667	56.099.845	779.844	*US$*
Jumlah		**13.298.594**		**14.042.469**	***Total***

*) Dalam jumlah penuh

*) *In full amount*

Beban bunga dan keuangan terkait utang sewa untuk untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019, masing-masing sebesar Rp1.992.774 dan Rp.1.940.482 (Catatan 47).

Interest expense and financial charges related to lease liabilities for six months period ended June 30, 2020 and 2019 amounted to Rp1.992,774 dan Rp1,940,482 respectively. (Note 47)

28. Utang Bank / *28. Bank Loans*

	30 Juni/ *June 30, 2020* Rp	31 Desember/ *December 31* 2019 Rp	
Pinjaman terkait program percepatan			***Loans related to fast track program***
Pihak berelasi			***Related parties***
Bank Negara Indonesia	1.924.971	2.099.968	*Bank Negara Indonesia*
Bank DKI	1.668.750	1.827.679	*Bank DKI*
Bank Rakyat Indonesia	74.773	149.547	*Bank Rakyat Indonesia*
Jumlah pihak berelasi	**3.668.494**	**4.077.194**	***Total related parties***
Pihak ketiga			***Third parties***
The Export-Import Bank of China	8.209.514	8.884.062	*The Export-Import Bank of China*
Barclays Bank PIC and China Development Bank	4.563.384	5.098.127	*Barclays Bank PIC and China Development Bank*
Bank of China Limited	3.286.726	4.121.210	*Bank of China Limited*
Bank Bukopin	453.643	608.270	*Bank Bukopin*
Jumlah pihak ketiga	**16.513.268**	**18.711.669**	***Total third parties***
Subjumlah	**20.181.762**	**22.788.863**	***Subtotal***
Pinjaman tidak terkait program percepatan			***Loans not related to fast track program***
Pihak berelasi			***Related parties***
Bank Rakyat Indonesia	37.776.048	33.902.610	*Bank Rakyat Indonesia*
Bank Mandiri	22.931.823	23.650.000	*Bank Mandiri*
Bank Negara Indonesia	17.168.799	16.214.286	*Bank Negara Indonesia*
Bank Tabungan Negara	1.500.000	1.500.000	*Bank Tabungan Negara*
Jumlah pihak berelasi	**79.376.669**	**75.266.896**	***Total related parties***
Pihak ketiga			***Third parties***
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	26.374.769	25.511.253	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation*
Bank Central Asia	17.500.000	16.000.000	*Bank Central Asia*
Asian Development Bank	7.487.720	14.114.874	*Asian Development Bank*
Bank DBS Indonesia	15.017.100	9.730.700	*DBS Bank Indonesia*
Japan Bank for International Cooperation	11.177.122	9.631.014	*Japan Bank for International Cooperation*
CIMB Niaga	7.500.000	7.500.000	*CIMB Niaga*
International Bank for Reconstruction and Development	7.150.712	6.427.389	*International Bank for Reconstruction and Development*
Export Development Canada	4.826.925	4.952.231	*Export Development Canada*
Bank Maybank Indonesia	4.300.000	4.300.000	*Bank Maybank Indonesia*
Credit Agricole CIB Paris	2.512.377	1.662.264	*Credit Agricole CIB Paris*
Standard Chartered Bank	1.563.751	1.616.977	*Standard Chartered Bank*
Islamic Development Bank	1.802.727	1.464.828	*Islamic Development Bank*
Tokyo Mitsubishi Bank	1.430.200	1.390.100	*Tokyo Mitsubishi Bank*
Mizuho Bank	1.031.328	906.165	*Mizuho Bank*
Korea Exim Bank	888.512	904.723	*Korea Exim Bank*
Kreditanstalt fur Wiederaufbau	880.275	626.464	*Kreditanstalt fur Wiederaufbau*
BNP Paribas	1.252.174	579.271	*BNP Paribas*
Servizi Assicurativi del Commercio Estero	8.392.425	522.910	*Servizi Assicurativi del Commercio Estero*
Agence Francaise De Development	514.938	456.272	*Agence Francaise De Development*
Export Guarantee and Insurance Corporation	212.905	216.790	*Export Guarantee and Insurance Corporation*
Bank Gospodarstwa Krajowego	289.498	33.130	*Bank Gospodarstwa Krajowego*
Bank HSBC Indonesia	714.036	--	*Bank HSBC Indonesia*
Bank Danamon	1.000.000	--	*Bank Danamon*
Jumlah pihak ketiga	**123.819.492**	**108.547.355**	***Total third parties***
Subjumlah	**203.196.162**	**183.814.251**	***Subtotal***
Jumlah	**223.377.924**	**206.603.114**	***Total***
Biaya transaksi belum diamortisasi	(969.060)	(885.956)	*Unamortized transaction cost*
Jumlah bersih	**222.408.864**	**205.717.158**	***Total net***

	30 Juni/ *June 30, 2020* Rp	31 Desember/ *December 31* 2019 Rp	
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun			***Less current maturities***
Pinjaman terkait program percepatan			***Loans related to fast track program***
Pihak berelasi			***Related parties***
Bank Negara Indonesia	349.995	349.995	*Bank Negara Indonesia*
Bank DKI	317.857	317.857	*Bank DKI*
Bank Rakyat Indonesia	74.773	149.547	*Bank Rakyat Indonesia*
Jumlah pihak berelasi	**742.625**	**817.399**	***Total related parties***
Pihak ketiga			***Third parties***
Bank of China Limited	1.906.735	1.853.274	*Bank of China Limited*
The Export-Import Bank of China	1.861.650	1.809.453	*The Export-Import Bank of China*
China Development Bank	1.363.615	1.325.381	*China Development Bank*
Bank Bukopin	309.253	309.253	*Bank Bukopin*
Jumlah pihak ketiga	**5.441.252**	**5.297.361**	***Total third parties***
Subjumlah	**6.183.877**	**6.114.760**	***Subtotal***
Pinjaman tidak terkait program percepatan			***Loans not related to fast track program***
Pihak berelasi			***Related parties***
Bank Rakyat Indonesia	10.150.682	3.214.286	*Bank Rakyat Indonesia*
Bank Negara Indonesia	2.642.855	2.642.858	*Bank Negara Indonesia*
Bank Mandiri	2.589.284	2.589.286	*Bank Mandiri*
Jumlah pihak berelasi	**15.382.822**	**8.446.430**	***Total related parties***
Pihak ketiga			***Third parties***
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	4.290.600	4.170.300	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation*
Bank DBS Indonesia	2.145.300	--	*DBS Bank*
Bank Central Asia	3.000.000	1.000.000	*Bank Central Asia*
Bank Danamon	1.000.000	--	*Bank Danamon*
Export Development Canada	536.325	521.287	*Export Development Canada*
Japan Bank for International Corporation	1.163.355	835.038	*Japan Bank for International Corporation*
Standard Chartered Bank	208.500	202.122	*Standard Chartered Bank*
Kreditanstalt fur wiederaufbau	132.984	128.916	*Kreditanstalt fur wiederaufbau*
BNP Paribas	108.885	--	*BNP Paribas*
Korean Exim Bank	84.620	82.248	*Korean Exim Bank*
Servizi Assicurativi del Commercio Estero	49.037	47.537	*Servizi Assicurativi del Commercio Estero*
Export Guarantee and Insurance Corporation	20.277	19.708	*Export Guarantee and Insurance Corporation*
Agence Francaise De Development	--	9.196	*Agence Francaise De Development*
Mizuho Bank	119.450	115.796	*Mizuho Bank*
Asian Development Bank	276.818	--	*Asian Development Bank*
Bank Maybank Indonesia	307.143	--	*Bank Maybank Indonesia*
Jumlah pihak ketiga	**13.443.295**	**7.132.148**	***Total third parties***
Subjumlah	**28.826.116**	**15.578.578**	***Subtotal***
Jumlah bagian jatuh tempo dalam satu tahun	35.009.994	21.693.338	*Total current maturities*
Bagian jangka panjang	**187.398.870**	**184.023.820**	***Long-term portion***

	2020 (Enam bulan/ *Six months)*	2019 (Satu tahun/ *One year*)	
Tingkat suku bunga per tahun			***Interest rate per annum***
Rupiah	5.95% - 9.15%	6.3654% - 10.17%	*Rupiah*
US$	1.17513% - 5.7663%	2.41255% - 6.7209%	*US$*
JPY	1.58% - 1.74%	1.58% - 1.74%	*JPY*
EUR	0% - 2.2%	0% - 2.2%	*EUR*

Pada tanggal Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 rincian utang bank dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, details of bank loans in foreign currency are as follows:

	30 Juni/ *June* 30, 2020		31 Desember/*December* 31, 2019		
	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen/ *Equivalent* Rp	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen/ *Equivalent* Rp	
US$	6.143.884.499	87.869.836	6.292.235.622	87.468.367	*US$*
JPY	58.620.688.921	7.784.892	51.897.893.380	6.641.197	*JPY*
EUR	865.917.647	13.924.389	304.144.617	4.741.188	*EUR*
Jumlah		**109.579.117**		**98.850.752**	***Total***

*) Dalam jumlah penuh

*) *In full amount*

Pinjaman terkait program percepatan
Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari beberapa bank untuk membiayai 85% dari nilai kontrak *Engineering Procurement and Construction* ("EPC") untuk program percepatan. Pinjaman ini sepenuhnya dijamin oleh Pemerintah Republik Indonesia sesuai dengan Perpres No. 91 Tahun 2007, pengganti dari Perpres No. 86 Tahun 2006, tentang Pemberian Jaminan Pemerintah untuk Percepatan Pembangunan Pembangkit Tenaga Listrik yang Menggunakan Batubara. Sehubungan dengan pinjaman ini, Perusahaan dibatasi oleh ketentuan-ketentuan umum sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian pinjaman.

Loans related to fast track program
The Company obtained loan facilities from several banks to finance 85% of the value of Engineering Procurement and Construction ("EPC") contracts for its fast track program. These loans are fully guaranteed by the Government of the Republic of Indonesia in accordance with Perpres No. 91 Year 2007, which superseded Perpres No. 86 Year 2006, regarding the Grant of Government Guarantee for Construction of a Coal-Fired Power Plant. In connection with these loans, the Company is restricted by general rules as described in the loan agreements.

Pada tanggal Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, rincian fasilitas pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, details of such loan facilities are as follows:

No.	Kreditur dan pembiayaan proyek/ *Creditor and project funded*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* US$ *)	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* Rp *)	Pembayaran kembali/ *Repayment* 30 Juni/ *June, 2020* Rp*)	Pembayaran kembali/ *Repayment* 31 Des/ *Des 2019* Rp*)	Premi Asuransi/ *Insurance Premium* US$ *)	Tanggal jatuh tempo/ *Date of maturity*
1	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ *Syndicated loan coordinated by* Bank of China Limited/ PLTU 1 Indramayu, Jawa Barat/*West Java*	546	--	407.940	779.169	55	27 Mei 2021/ *May 27, 2021*
2	The Export-Import Bank of China/ PLTU 2 Paiton, Jawa Timur/*East Java*	289	--	168.109	344.331	32	21 Juli 2023/ *July 21, 2023*
3	The Export-Import Bank of China/ PLTU 1 Suralaya, Banten	282	--	164.024	335.965	27	21 Juli 2023/ *July 21, 2023*
4	Barclays Capital, The Investment Banking Division of Barclays Bank PLC and China Development Bank/ PLTU 1 Rembang, Jawa Tengah/*Central Java*	262	--	199.269	370.944	--	31 Maret 2021/ *March 31, 2021*
5	Bank DKI/ PLTU Naganraya PLTU 2 Nusa Tenggara Timur PLTU 1 Nusa Tenggara Barat PLTU Sumatera Barat PLTU 2 Kalimantan Barat PLTU 4 Bangka Belitung PLTU Maluku Utara PLTU Sulawesi Tengah PLTU 1 Nusa Tenggara Timur PLTU 2 Sulawesi Utara PLTU Gorontalo PLTU 2 Nusa Tenggara Timur PLTU 1 Nusa Tenggara Barat PLTU 4 Bangka Belitung PLTU 2 Nusa Tenggara Barat PLTU 1 Kalimantan Tengah PLTU Maluku Utara	--	4.219.762	--	37.024	--	25 Maret 2019/ *March 25, 2019*
6	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ *Syndicated loan coordinated by* Bank Rakyat Indonesia PLTU Sulawesi Selatan/*South Sulawesi* PLTU 3 Bangka Belitung PLTU 2 Papua PLTU Kalimantan Selatan/*South Kalimantan*	--	1.639.164	--	--	--	23 Desember 2018/ *December 23, 2018*
7	Bank Bukopin/ PLTU 3 Teluk Naga, Banten	--	1.596.376	89.256	178.512	--	29 Juli 2021/ *July 29, 2021*
8	Pinjaman sindikasi dikordinasi/ *Syndicated loan coordinated by* Bank Rakyat Indonesia/ PLTU Sulawesi Selatan/*South Sulawesi* PLTU 3 Bangka Belitung PLTU 2 Papua PLTU Kalimantan Selatan/*South Kalimantan*	--	1.151.005	-	41.107	--	30 Januari 2019/ *January 30, 2019*
9	Bank Bukopin/ PLTU 1 Pacitan, Jawa Timur/*East Java*	--	1.045.924	65.370	130.741	--	29 Juli 2021/ *July 29, 2021*
10	The Export-Import Bank of China/ PLTU Pelabuhan Ratu	466		325.152	665.997	46	21 Januari 2025/ *January 21, 2025*
	PLTU NAD	107		74.909	153.434	12	21 Juli 2024/ *July 21, 2024*
11	Bank of China Limited/ PLTU Teluk Naga	429	--	337.719	607.678	46	4 Mei 2022/ *May 4, 2022*
12	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ *Syndicated loan coordinated by* Bank Negara Indonesia/ PLTU Tanjung Awar-awar	--	1.155.352	--	41.263	--	30 Januari 2019/ *January 30, 2019*
13	The Export-Import Bank of China/ PLTU Pacitan	277	--	175.395	359.255	29	21 Januari 2025/ *January 21, 2025*

No.	Kreditur dan pembiayaan proyek/ *Creditor and project funded*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* US$ *)	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility* Rp *)	Pembayaran kembali/ *Repayment* 30 Juni/ *June, 2020* Rp*)	Pembayaran kembali/ *Repayment* 31 Des/ *Des 2019* Rp*)	Premi Asuransi/ *Insurance Premium* US$ *)	Tanggal jatuh tempo/ *Date of maturity*
14	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ *Syndicated loan coordinated by* Bank Rakyat Indonesia/ PLTU Lampung PLTU Sumatera Utara/North Sumatera	--	2.804.795	--	346.543	--	14 Oktober 2019/ *October 14, 2019*
15	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ *Syndicated loan coordinated by* Bank Mandiri/ Transmisi/*Transmission*	--	2.613.012	--	373.287	--	23 Oktober 2019/ *October 23, 2019*
16	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ *Syndicated loan coordinated by* Bank Central Asia/ Transmisi/*Transmission*	--	327.195	--	46.742	--	23 Oktober 2019/ *October 23, 2019*
17	China Development Bank/ PLTU Adipala, Cilacap	569	--	443.730	805.295	--	2 November 2024/ *November 2, 2024*
18	China Development Bank/ PLTU Sumbar	122	--	86.228	174.192	--	21 Juni 2023/ *June 21, 2023*
19	Bank of China/ PLTU Tanjung Awar-Awar	349	--	250.393	505.422	34	14 Desember 2022/ *December 14, 2022*
20	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ *Syndicated loan coordinated by* Bank Negara Indonesia/ Transmisi/*Transmission*	--	1.930.063	--	275.723	--	23 Oktober 2019/ *October 23, 2019*
21	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ *Syndicated loan coordinated by* Bank Central Asia/ PLTU Riau dan/*and* PLTU Kalbar	--	794.063	--	99.793	--	14 Desember 2019/ *December 14, 2019*
22	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ *Syndicated loan coordinated by* Bank Rakyat Indonesia/ Transmisi/*Transmission*	--	1.050.552	74.773	149.547	--	23 November 2020/ *November 23, 2020*
23	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ *Syndicated loan coordinated by* Bank DKI/ PLTU Riau Tenayan	--	2.225.000	158.929	317.857	--	12 November 2025/ *November 12, 2025*
24	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ *Syndicated loan coordinated by* Bank Negara Indonesia/ PLTU Kaltim	--	2.449.963	174.997	349.995	--	16 Desember 2025/ *December 16, 2025*
	Jumlah dipindahkan/*Total carry forward*	**3.698**	**25.002.226**	**3.196.194**	**7.489.816**	**281**	

*) Dalam jutaan/*In million*

	2020 (Enam bulan/ *Six months)*	2019 (Satu tahun/ *One year)*	
Tingkat suku bunga per tahun			***Interest rate per annum***
Rupiah	5.95% - 7.00%	6.3654% - 9.2119%	*Rupiah*
US$	1.35663% - 5.7663%	2.69925% - 6,7209%	*US$*

Pinjaman tidak terkait program percepatan Bank Mandiri

Pinjaman Perusahaan 2011

Pada tanggal 27 Desember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sindikasi yang dikoordinasikan oleh Bank Mandiri sebesar Rp7.000.000, dengan jatuh tempo tanggal 23 Oktober 2021. Jumlah pembayaran pokok pinjaman untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp.437.500 Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp1.312.500 dan Rp1.750.000

Pinjaman Perusahaan 2016

Pada tanggal 19 Desember 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sindikasi sebesar Rp12.000.000 yang dikoordinasikan oleh Bank Mandiri. Fasilitas kredit tersebut akan berakhir pada tanggal 23 November 2026. Jumlah pembayaran pokok pinjaman untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp857.142 dan Nihil. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp11.142.858 dan Rp12.000.000

Pinjaman Perusahaan 2018

Pada tanggal 21 Agustus 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sindikasi sebesar Rp9.900.000 yang dikoordinasikan oleh Bank Mandiri,. Fasilitas kredit tersebut akan berakhir pada tanggal 21 Agustus 2023. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp9.900.000.

Bank Rakyat Indonesia ("BRI")

Kredit Modal Kerja 2011

Pada bulan Juni 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja sindikasi yang dikoordinasikan oleh BRI sebesar Rp15.000.000, dengan jatuh tempo pada 21 Juni 2012. Pinjaman ini telah mengalami beberapa kali perubahan. Pada tanggal 8 Juli 2015, fasilitas kredit ini diubah menjadi Rp9.000.000 dengan jatuh tempo diperpanjang sampai 21 Juni 2016. Perubahan di tahun 2016 terjadi pada tanggal 21 Juni 2016 yaitu perubahan jumlah fasilitas kredit menjadi Rp15.000.000 dengan jatuh tempo

Loans not related to fast track program Bank Mandiri

Corporate Loan 2011

On December 27, 2011, the Company obtained a syndicated investment credit facility coordinated by Bank Mandiri amounting to Rp7,000,000, with maturity date on October 23, 2021. The principal loan repayment for six months period ended June 30, 2020 and 2019 amounted to Rp437.500 respectively. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to Rp1,312.500 and Rp Rp1,750,000 respectively.

Corporate Loan 2016

On December 19, 2016, the Company obtained a syndicated investment credit facility amounting to Rp12,000,000 coordinated by Bank Mandiri. This credit facility will mature on November 23, 2026. The principal loan repayment for six months period ended June 30, 2020 and 2019 amounted to Rp857,142. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to Rp11,142,858 and Rp12,000,000, respectively.

Corporate Loan 2018

On August 21, 2018, the Company obtained a syndicated investment credit facility amounting to Rp9,900,000 coordinated by Bank Mandiri,. This credit facility will mature on August 21, 2023. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to Rp9,900,000, respectively.

Bank Rakyat Indonesia ("BRI")

Working Capital Loan 2011

In June 2011, the Company obtained a syndicated working capital loan facility coordinated by BRI amounting to Rp15,000,000, with maturity date on June 21, 2012. This loan facility has been amended several times. On July 8, 2015, the credit facility was changed to Rp9,000,000 with maturity date was extended to June 21, 2016. Amendment during 2016 was first occurred on June 21, 2016 with changes on the amount of credit facility to become Rp15,000,000 with maturity date was extended until June 21,

diperpanjang sampai 21 Juni 2017. Perubahan berikutnya terjadi pada tanggal 9 September 2016, yaitu perubahan fasilitas kredit menjadi Rp20.000.000. Perubahan terakhir di tahun 2016 pada tanggal 17 November 2016 yaitu perubahan fasilitas kredit menjadi Rp28.000.000. Pada 23 Juli 2018 fasilitas ini diperpanjang jatuh temponya menjadi 21 Juni 2019. Pada 19 Juli 2019 fasilitas ini diperpanjang jatuh temponya menjadi 21 Juni 2020. Jumlah pembayaran pokok pinjaman untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing sebesar nihil dan 14.235.602. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp5.800.000 dan nihil.

2017. Futher amendment was occurred on September 9, 2016 where the credit facility was amended to Rp20,000,000. The latest amendment was on November 17,2016 where the credit facility was amended to Rp28,000,000. On July 23, 2018 the credit facility maturity date was extended to June 21, 2019 .On June 13, 2019 the credit facility maturity date was extended to June 21, 2020 The principal loan repayment for six months period ended June 30, 2020 and 2019 amounted to nil and 14,235,602. *respectively. As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the outstanding balance of this facility amounted to Rp5,800,000 and nil*

Pinjaman Perusahaan 2012
Pada tanggal 21 Desember 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sindikasi dikoordinasikan oleh BRI sebesar Rp8.500.000. Tanggal jatuh tempo pokok pinjaman adalah 23 November 2022. Jumlah pembayaran pokok pinjaman untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp607.143 Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp3.035,714 dan Rp3.642.857

Corporate Loan 2012
On December 21, 2012, the Company obtained a syndicated investment credit facility coordinated by BRI amounting to Rp8,500,000. The maturity date of the principal is on November 23, 2022. The principal loan repayment for six months period ended June 30, 2020 and 2019 amounted to Rp607,143 respectively. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to Rp3,035,714 and Rp3,642,857 respectively.

Pinjaman Perusahaan 2014
Pada tanggal 17 Desember 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dari BRI sebesar Rp2.000.000 dengan jatuh tempo pokok pinjaman pada tanggal 17 Desember 2024. Jumlah pembayaran pokok pinjaman untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp142.857.Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp1.285.714 dan Rp1.428.571

Corporate Loan 2014
On December 17, 2014, the Company obtained an investment credit facility from BRI amounting to Rp2,000,000, with maturity date on December 17, 2024. The principal loan repayment for six months period ended June 30, 2020 and 2019 amounted to Rp142,857 respectively. As of December 31, 2019 and 2018 the outstanding balance of this facility amounted to Rp1,285,714 and Rp1,428,571, respectively.

Pinjaman Perusahaan 2015
Pada tanggal 17 Desember 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sindikasi yang dikoordinasikan oleh BRI sebesar Rp12.000.000 . Tanggal jatuh tempo pokok pinjaman adalah 17 Desember 2025. Jumlah pembayaran pokok pinjaman untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni

Corporate Loan 2015
On December 17, 2015, the Company obtained a syndicated investment credit facility coordinated by BRI amounting to Rp12,000,000,. The maturity date of the principal is on December 17, 2025. The principal loan repayment for six months period ended June 30, 2020 and 2019 amounted to

2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp857.143. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 9.428.571 dan Rp 10.285.714

Rp857,143. respectively. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and 2018 the outstanding balance of this facility amounted to Rp9.428,571 and Rp10,285,714 respectively.

Pinjaman Perusahaan 2016
Pada tanggal 23 Mei 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Pinjaman Tripartit BRI - Waskita (Tranche 1) sebesar Rp4.402.500. Tanggal jatuh tempo pokok pinjaman adalah 23 Mei 2023. Jumlah pembayaran pokok pinjaman untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp568.198 dan Nihil. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 3.409.190 dan 3.977.388.

Corporate Loan 2016
On Mei 23, 2016, the company obtained a BRI Tripartite Loan facility BRI - *Waskita (Tranche 1) amounting to Rp4,402,500. The maturity date of the principal is on May 23, 2023. The principal loan repayment for six months period ended June 30, 2020 and 2019 amounted to Rp568,198 respectively. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 and 2018 the outstanding balance of this facility amounted to Rp3,409,190 and Rp3,977,388 respectively.*

Pada tanggal 14 November 2018, Perusahan memperoleh fasilitas kredit investasi sindikasi yang dikoordinasikan oleh BRI sebesar Rp4.507.787 dengan jatuh tempo 14 November 2028. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp1.566.858 Rp1.318.079

On November 14, 2018, the Company obtained a syndicated investment credit facility coordinated by BRI amounted Rp4,507,787 with maturity date on November 14, 2028. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to Rp1,566,858 and Rp1,318,079 respectively.

Pinjaman Perusahaan 2019
Pada tanggal 23 April 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sindikasi yang dikoordinasikan oleh BRI sebesar Rp13.250.000 dengan jatuh tempo pokok pinjaman pada tanggal 23 April 2029. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini sebesar Rp13.250.000.

Corpoate Loan 2019
On April 23, 2019, the Company obtained a syndicated investment credit facility coordinated by BRI amounting to Rp13,250,000, with maturity date on April 23, 2029. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to Rp13,250,000 respectively.

Bank Negara Indonesia ("BNI")
Pinjaman Perusahaan 2014
Pada tanggal 18 Desember 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sindikasi sebesar Rp6.500.000 yang dikoordinasikan oleh BNI,. Fasilitas kredit tersebut akan berakhir pada tanggal 18 Desember 2024. Jumlah pembayaran pokok pinjaman untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp464.286. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp4.178.571 dan Rp4.642.857

Bank Negara Indonesia ("BNI")
Corporate Loan 2014
On December 18, 2014, the Company obtained a syndicated investment credit facility amounting to Rp6,500,000 coordinated by BNI,. This credit facility will mature on December 18, 2024. The principal loan repayment for six months period ended June 30, 2020 and 2019 amounted to Rp464,286 respectively. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to Rp4,178,571 and Rp4,642,857, respectively.

Pinjaman Perusahaan 2016
Pada tanggal 9 September 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sindikasi sebesar Rp12.000.000 yang dikoordinasikan oleh BNI,. Fasilitas kredit tersebut akan berakhir pada tanggal 23 Agustus 2026. Jumlah pembayaran pokok pinjaman untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing Rp857.142 dan Rp428.571. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp11.142.858 dan Rp.11.571.429.

Corporate Loan 2016
On September 9, 2016, the Company obtained a syndicated investment credit facility amounting to Rp12,000,000 coordinated by BNI,. This credit facility will mature on August 23, 2026. The principal loan repayment for six months period ended June 30, 2020 and 2019 amounted to Rp857,142 and 428,571 respectively. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to Rp10,714,287 and Rp11,571,429 respectively.

Pinjaman Perusahaan 2020
Pada tanggal 18 Desember 2019,Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sindikasi sebesar Rp5.071.000 yang dikoordinasikan oleh BNI, Fasilitas kredit tersebut akan berakhir pada tanggal 18 Desember 2029.Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp2.275.941 dan Nihil

Corporate Loan 2020
On December 18, 2019 the Company obtained a syndicated investment credit facility amounting to Rp5,071,000 coordinated by BNI. This credit facility will mature on December 18, 2029. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to Rp2,275,941 and Nil respectively.

Bank Central Asia ("BCA")
Pinjaman Perusahaan 2013
Pada tanggal 23 Desember 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sindikasi yang dikoordinasikan oleh BCA sebesar Rp7.000.000, dengan jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2023. Jumlah pembayaran pokok pinjaman untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp500.000 Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp3.500.000 dan Rp4.000.000

Bank Central Asia ("BCA")
Corporate Loan 2013
On December 23, 2013, the Company obtained a syndicated investment credit facility coordinated by BCA amounting to Rp7,000,000, with maturity date on December 23, 2023. The principal loan repayment for six months period ended June 30, 2020 and 2019 amounted to Rp500,000, respectively. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to Rp3,500,000 and Rp4,000,000 respectively.

Pinjaman Perusahaan 2017
Pada tanggal 2 November 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sindikasi yang dikoordinasikan oleh BCA sebesar Rp12.000.000, dengan jatuh tempo pada tanggal 2 November 2027. Tidak terdapat pembayaran pokok pinjaman untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 . Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp12.000.000

Corporate Loan 2017
On November 2, 2017, the Company obtained a syndicated investment credit facility coordinated by BCA amounting to Rp12,000,000, with maturity date on November 2, 2027. There is no principal loan repayment for six months period ended June 30, 2020 and 2019. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to Rp12,000,000, respectively.

Pada tanggal 6 September 2019 Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sindikasi yang dikoordinasikan oleh BCA sebesar Rp2.000.000, dengan jatuh tempo pada tanggal 6 September 2020. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp2.000.000 dan nihil.

On September 6, 2019 the Company obtained a syndicated investment credit facility coordinated by BCA amounting to Rp2.000,000, with maturity date on September 6, 2020. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to Rp2.000,000 and nil respectively.

Bank Maybank Indonesia

Pada tanggal 2 November 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sindikasi yang dikoordinasikan oleh Bank Maybank Indonesia sebesar Rp4.300.000, dengan jatuh tempo pada tanggal 2 November 2027. Untuk tahun yang berakhir Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp4.300.000.

Bank Maybank Indonesia

On November 2, 2017, the Company obtained a syndicated investment credit facility coordinated by Bank Maybank Indonesia amounting to Rp4,300,000, with maturity date on November 2, 2027. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to Rp4,300,000, respectively.

Bank CIMB Niaga

Pada tanggal 21 Agustus 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sindikasi yang dikoordinasikan oleh Bank CIMB Niaga sebesar Rp4.000.000 . Tanggal jatuh tempo pokok pinjaman adalah 21 Agustus 2023. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini adalah masing - masing sebesar Rp4.000.000.

Pada tanggal 23 April 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sindikasi yang dikoordinasikan oleh Bank CIMB Niaga sebesar Rp3.500.000 Tanggal jatuh tempo pokok pinjaman adalah 23 April 2029. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini adalah sebesar Rp3.500.000.

Bank CIMB Niaga

On August 21, 2018, the Company obtained a syndicated investment credit facility coordinated byCIMB Niaga amounting to Rp4,000,000 . The maturity date of the principal is on August 21, 2023. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to Rp4,000,000.

On April 23, 2019, the Company obtained a syndicated investment credit facility coordinated byCIMB Niaga amounting to Rp3,500,000 The maturity date of the principal is on April 23, 2029. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to Rp3,500,000.

Bank DKI

Pada tanggal 8 Juni 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja bilateral dari Bank DKI sebesar Rp2.000.000 dengan jatuh tempo pada tanggal 8 Juni 2019.. Pada tanggal 31 Mei 2019, jatuh tempo fasilitas kredit ini diperpanjang sampai 8 Juni 2020. Jumlah pembayaran pokok pinjaman untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing Nihil. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini adalah sebesar nihil.

Bank DKI

On June 8, 2018, the Company obtained a bilateral working capital loan facility from Bank DKI amounting to Rp2,000,000, with maturity date on June 8, 2019. On May 31, 2019, the maturity date of this credit facility was extended to June 8, 2020. The principal loan repayment for six months period ended June 30, 2020 and 2019 amounted to Nil. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to nil respectively.

Bank Danamon Indonesia
Pada tanggal 12 Desember 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja bilateral dari Bank Danamon Indonesia sebesar Rp1.000.000 dengan jatuh tempo pada tanggal 12 Desember 2020. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini adalah sebesar Rp1.000.000 dan nihil.

Bank Danamon Indonesia
On December 12, 2019, the Company obtained a bilateral working capital loan facility from Bank Danamon Indonesia amounting to Rp1,000,000, with maturity date on December 12, 2020. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to Rp1,000,000 and nil respectively.

Bank Syariah Mandiri ("BSM")
Pada tanggal 18 Desember 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja bilateral dari BSM sebesar Rp2.846.000.000 dengan jatuh tempo pada tanggal 18 Desember 2029. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini adalah sebesar Rp576.465 dan nihil.

Bank Syariah Mandiri ("BSM")
On December 18, 2019, the Company obtained a bilateral working capital loan facility from BSM amounting to Rp2,846,000, with maturity date on December 18, 2029. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to Rp576,465 and nil respectively.

Bank HSBC Indonesia
Pada tanggal 26 Juni 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit bilateral untuk tujuan umum perusahaan sebesar Rp1.400.000 dari Bank HSBC Indonesia, dengan jatuh tempo pada tanggal 26 Juni 2019. Pada tanggal 23 Juli 2019, jatuh tempo fasilitas kredit ini diperpanjang sampai 26 Juni 2020. Jumlah pembayaran pokok pinjaman untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing Rp1.400.000 dan nihil. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 saldo pinjaman atas fasilitas ini nihil.

Pada tanggal 19 Februari 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit bilateral untuk tujuan umum perusahaan sebesar USD213.901.481 dari Bank HSBC Indonesia, dengan jatuh tempo pada tanggal 19 Agustus 2032. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 saldo pinjaman atas fasilitas ini USD 49.925.578 (Setara 714.036) dan nihil.

Bank HSBC Indonesia
On June 26, 2018, the Company obtained a bilateral general purpose credit facility amounting to Rp1,400,000 from Bank HSBC Indonesia, with maturity date on June 26, 2019. On July 23, 2019 the maturity date of this credit facility was extended to June 26, 2020. The principal loan repayment for six months period ended June 30, 2020 and 2019 amounted to Rp1,400,000 and nil. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to nil

On February,19 2018 the Company obtained a bilateral general purpose credit facility amounting to USD213,901.481 *from Bank HSBC Indonesia, with maturity date on August 19,2031. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to Rp49,925,578 (equivalent to714,036) and nil*

Bank DBS Indonesia
Pada tanggal 28 Desember 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sindikasi revolving onshore dan offshore sebesar USD150.000.000 dari Bank DBS Indonesia,. Fasilitas kredit tersebut akan berakhir pada tanggal 28 November 2022. Pada Maret 2020 Perusahaan kembali memperoleh pinjaman sebesar USD150.000.000. Jumlah

Bank DBS Indonesia
On December 28, 2018, the Company obtained a Revolving Loan facilities onshore and offshore amounting to USD150,000,000 from Bank DBS Indonesia,. This credit facility will mature on November 28, 2022. In March 2020 the company obtained loan facilities amounting to USD150,000,000. The principal loan repayment for six months period ended June 30, 2020 and 2019 amounted to nil

pembayaran pokok pinjaman untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Nihil. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini adalah sebesar USD.150.000.000 (setara Rp.2.145.300) dan nihil.

respectively.As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to USD 150,000,000 (equivalent to 2,145,300) and nil

Pada tanggal 25 Juni 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit onshore dan offshore sebesar. Fasilitas kredit tersebut akan berakhir pada tanggal 25 Juni 2024. Jumlah pembayaran pokok pinjaman untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 sebesar USD70.000.000 setara (setara Rp1.001.140) dan Nihil. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini adalah sebesar USD900.000.000 (setara Rp12.871.800) dan USD700.000.000 (setara Rp.9.730.704).

On December 28, 2018, the Company obtained a Revolving Loan facilities onshore and offshore amounting to USD1,000,000,000 from Bank DBS Indonesia,. This credit facility will mature on June 25, 2019. The principal loan repayment for six months period ended June 30, 2020 and 2019 amounted to USD70.000.000 (equivalent to Rp1,001,140) and Nil, As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to USD900.000.000 (equivalent to Rp12,871,800) and USD700,000,000 (equivalent to 9,730,704).

MUFG Bank

Pada tanggal 13 Desember 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit untuk tujuan umum perusahaan sebesar USD100.000.000 dari MUFG Bank,. Fasilitas kredit tersebut akan berakhir pada tanggal 13 Desember 2023. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini adalah sebesar USD100.000.000 (setara Rp1.430.200) dan USD100.000.000 (setara Rp1.390.101)

MUFG Bank

On December 13, 2018, the Company obtained a credit facilities amounting to USD100,000,000 from MUFG Bank. This credit facility will mature on December 13, 2023. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to USD100,000,000 (equivalent to Rp1.430,200) and USD100,000,000 (equivalent to Rp1,390,101)

Bank Tabungan Negara (“BTN”)

Pada tanggal 24 April 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit bilateral dari BTN sebesar Rp1.500.000, dengan jatuh tempo pada 24 April 2029. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini adalah sebesar Rp1.500.000.

Bank Tabungan Negara (“BTN”)

In April 24, 2019, the Company obtained a bilateral capital loan facility from BTN amounting to Rp1,500,000, with maturity date on April 24, 2020. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to Rp1,500,000,

Standard Chartered Bank (“SCB”)

Fasilitas Arun

Pada tanggal 11 Desember 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit ekspor untuk membiayai pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mesin Gas (“PLTMG”) Arun sebesar EUR90.000.000. Fasilitas kredit tersebut akan berakhir pada tanggal 30 September 2027.

Standard Chartered Bank (“SCB”)

Arun Facility

On December 11, 2013, the Company obtained an export credit facility to finance the construction of Arun Solar and Steam Power Plant (“PLTMG”) amounting to EUR90,000,000. This credit facility will mature on September 30, 2027. The principal loan repayment for six

Jumlah pembayaran pokok pinjaman untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing sebesar EUR3.530.926,61 (setara Rp56.779) dan EUR3.530.926,61 (setara Rp59.998). Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar EUR 52.963.899 (setara Rp851.684) dan EUR56.494.825 (setara Rp880,675).

months period ended June 30, 2020 and 2019 amounted to EUR3,530,926.61 (equivalent Rp56,779) and EUR3,530,926.61 (equivalent Rp59,998) respectively. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to EUR 52,963,899 (equivalent to Rp851,684) and EUR56,494,825 (equivalent to Rp880,675),respectively.

Fasilitas Bangkanai

Pada tanggal 23 Desember 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit ekspor untuk membiayai pembangunan PLTMG Bangkanai sebesar EUR70.850.000. Fasilitas kredit tersebut akan berakhir pada tanggal 30 September 2027. Jumlah pembayaran pokok pinjaman untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing sebesar EUR2.952.083 (setara Rp47.471) dan EUR2.952.083 (setara Rp47.531). Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar EUR 44.281.250, (setara Rp712.063) dan EUR47.233.333, (setara Rp736,301).

Bangkanai Facility

On December 23, 2013, the Company obtained an export credit facility to finance the construction of Bangkanai PLTMG amounting to EUR70,850,000. This credit facility will mature on September 30, 2027. The principal loan repayment for six months period ended June 30, 2020 and 2019 amounted to EUR2,952,083 (equivalent to Rp47,471) and EUR2,952,083 (equivalent to Rp47,531) respectively. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to EUR44,281,250, (equivalent to Rp712,063) and EUR47,233,333 (equivalent to Rp736,301), respectively.

Agence Francaise De Development ("AFD")

Pada tanggal 7 Mei 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari AFD untuk Trans GIS sebesar EUR100.000.000 dengan jatuh tempo pinjaman sampai dengan 7 Mei 2030. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar EUR 32.022.494 (setara Rp514.936) dan EUR28.679.841 (setara Rp447.075).

Agence Francaise De Development ("AFD")

On May 7, 2015, the Company obtained credit facilities from AFD for Trans GIS amounting to EUR100,000,000 with maturity date until May 7, 2030 . As of December 31, 2019 and 2018 the outstanding balance of this facility amounted to EUR32,022,494 (equivalent to Rp514,936) and EUR28,679,841 (equivalent to Rp447.075) respectively.

Pada tanggal 7 Mei 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari AFD untuk Trans GIS sebesar EUR1.000.000 dengan jatuh tempo pinjaman sampai dengan 7 Mei 2020. Jumlah pembayaran pokok pinjaman untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing sebesar EUR589.943 (setara Rp9.487) dan Nihil. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar Nihil dan EUR589.943 (setara Rp9.196).

On May 7, 2015, the Company obtained credit facilities from AFD for Trans GIS amounting to EUR1,000,000 with maturity date on May 7, 2020. The principal loan repayment for six months period ended June 30, 2020 and 2019 amounted to EUR589,943 (equivalent to 9,487). As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to Nil and EUR589,943 (equivalent to Rp9,196), respectively.

Kreditanstalt fur Wiederaufbau ("KfW")

Pada tanggal 8 Mei 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari KfW untuk Kamojang PP sebesar EUR60.000.000 dengan jatuh tempo pinjaman sampai dengan 30 Juni 2030. Jumlah pembayaran pokok pinjaman untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing sebesar EUR 1.135.204 (setara Rp18.255) dan Nihil. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar Nihil dan EUR 1.011.956 (setara Rp15.775).

Kreditanstalt fur Wiederaufbau ("KfW")

On May 8, 2015, the Company obtained credit facilities from KfW for Kamojang PP amounting to EUR60,000,000 with maturity date on June 30, 2030. The principal loan repayment for six months period ended June 30, 2020 and 2019 amounted to EUR1,135,204(equivalent Rp18,255). As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to Nil and EUR1,011,956 (equivalent Rp15,775), respectively.

Pada tanggal 8 Mei 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari KfW untuk 1000 Islands Renewable Energy for Electrification Program (Pilot Phase in Nusa Tenggara Timur) sebesar EUR65.000.000 dengan jatuh tempo pinjaman sampai dengan 30 Juni 2030. Jumlah pembayaran pokok pinjaman untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing sebesar EUR 326.270 (setara Rp5.247) dan Nihil. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar Nihil dan 326.270 (setara Rp5.086).

On May 8, 2015, the Company obtained credit facilities from KfW for 1000 I*slands Renewable Energy for Electrification Program (Pilot Phase in Nusa Tenggara Timur) amounting to EUR65,000,000 with maturity date until June 30, 2030. The principal loan repayment for six months period ended June 30, 2020 and 2019 amounted to EUR326,270 (equivalent Rp 5,247 and nil. As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the outstanding balance of this facility amounted to Nil and EUR326,270 (equivalent Rp5,058), respectively.*

Pada tanggal 15 September 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari KfW untuk Bangkanai Peaker sebesar EUR82.699.200 dengan jatuh tempo pinjaman sampai dengan 15 Desember 2028. Jumlah pembayaran pokok pinjaman untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing sebesar EUR4.134.960(setara Rp66.492) dan EUR4.134.960(setara Rp64.458). Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar EUR54.462.145 (setara Rp.875.776) dan EUR 38.849.075 (setara Rp.605.602).

On September 15, 2017, the Company obtained credit facilities from KfW for Bangkanai Peaker *amounting to EUR82,699,200 with maturity date until December 15, 2028. The principal loan repayment for six months period ended June 30, 2020 and 2019 amounted to* EUR4.134.960 (equivalent to Rp66.492) *and EUR4,134,960* (equivalent to Rp64.458)*, respectively. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to EUR54,462,145 (equivalent Rp875,776) and EUR38,849,075 (equivalent Rp605,602) respectively.*

Pada tanggal 15 Desember 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari KfW untuk Kumbih 03 Power Plan sebesar EUR85.000.000 dengan jatuh tempo pinjaman sampai dengan 30 Desember 2032. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar EUR279.613 (setara Rp4.496) dan Nihil

On December 15, 2017, the Company obtained credit facilities from KfW for Kumbih 03 Power amounting to EUR85,000,000 with maturity date until December 30, 2032. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to EUR279,613 (equivalent Rp4,496) and Nil respectively.

Asian Development Bank ("ADB")

Pada tanggal 4 Desember 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari ADB untuk penguatan gardu induk regional Sumatera sebesar US$575.000.000 dan US$25.000.000 dengan jatuh tempo pinjaman sampai dengan 15 September 2035. Pada tanggal 15 Maret 2020 pinjaman sebesar US$575.000.000 dikonversi menjadi USD 36.277.710 dan EUR489.881.140 (konversi setara USD 538.722.290) Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar US$28.835.627 (setara Rp412.407), EUR489.881.140 (setara 7.877.512), US$24.677.904 (setara Rp352.943), dan US$556.439.836 (setara Rp7.735.073), US$24.215.666 (setara Rp336.622)

Pada tanggal 10 Oktober 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari ADB untuk akses energi berkelanjutan di kawasan Indonesia timur sebesar US$600.000.000 dengan jatuh tempo pinjaman sampai dengan 15 Mei 2037. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar US$470.030.000 (setara Rp6.722.369) dan US$434.730.000 (setara Rp6.043.184

Asian Development Bank ("ADB")

On December 4, 2015, the Company obtained credit facilities from ADB for grid strengthening of Sumatera amounting to US$575,000,000 and US$25,000,000 with maturity date on September 15, 2035, payable semiannually. On March 15, 2020 the credit facilities amounted US$575,000,000 was converted to USD 36.277.710 and EUR489.881.140 (converted equivalent to US$538,722,290). As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to US$28,835,627 (equivalent to Rp412,407), EUR489,881,140 (equivalent to Rp7,877,512), US$24,677,904 (equivalent to Rp352,943) and US$556,439,836 (equivalent to Rp7,735,073), US$24,215,666 (equivalent to Rp,336,622), respectively.

On October 10, 2017, the Company obtained credit facilities from ADB for sustainable energy access in eastern Indonesia amounting to US$600,000,000 with maturity date on May 15, 2037. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to US$470.030,000 (equivalent to Rp6,722,369) and US$434,730,000 (equivalent to Rp6,043,184) respectively.

Export Development Canada ("EDC") dan Hungarian Export Import Bank Private Limited Company ("HEXIM")

Pada tanggal 1 Mei 2017 Perusahaan memperoleh pendanaan untuk Batam mobile power plant US$14.111.753 dengan jatuh tempo pada tanggal 27 Januari 2029. Jumlah pembayaran pokok pinjaman untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing sebesar US$ 587.990 (setara Rp8.409) dan 587.990 (setara Rp8.302) Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar US$ 10.583.815 (setara Rp151.370) dan US$11.171.804 (setara Rp155.299)

Pada tanggal 2 Desember 2016 Perusahaan memperoleh pendanaan untuk Batam mobile power plant sebesar US$435.888.247 dengan jatuh tempo 27 Januari 2029. Jumlah

Export Development Canada ("EDC") and Hungarian Export Import Bank Private Limited Company ("HEXIM")

On May 1, 2017, the Company obtained credit facility for Batam mobile power plant amounting to US$14,111,753, with maturity date on January 27, 2029. The principal loan repayment for six months period ended June 30, 2020 and 2019 amounted to US$587,990 (equivalent to Rp8,409) and US$587,990 (equivalent to Rp8,302) respectively. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to US$10,583,815 (equivalent to Rp151,370 and US$11,171,804 (equivalent to Rp155,299), respectively.

On December, 2 2016, the Company obtained credit facility for Batam mobile power plant amounting to US$435,888,247, with maturity date on January 27, 2029. The principal loan

pembayaran pokok pinjaman untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing sebesar US$ 18.162.010 (setara Rp259.753) dan 18.162.010 (setara Rp257.683). Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar US$ 326.916.185 (setara Rp4.675.555) dan US$345.078.195 (setara Rp4.796.934)

repayment for six months period ended June 30, 2020 and 2019 amounted to US$18,162,010 (equivalent to Rp259,753) and US$18,162,010 (equivalent to Rp257,683). respectively. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to US$ 326,916,185 (equivalent to Rp4,675,555) and US$345,078,195 (equivalent to Rp4,796,934, respectively.

Japan Bank for International Cooperation ("JBIC")

Pada tanggal 14 Maret 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit untuk membiayai pembangunan PLTU Lontar sebesar US$107.595.235, US$71.730.158, dan JPY16.429.527.239. Fasilitas kredit tersebut akan berakhir pada tanggal 1 Oktober 2031. Jumlah pembayaran pokok pinjaman untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing sebesar USD7.473.000 (setara Rp106.879) dan JPY684.565.000 (setara Rp90.911) dan Nihil Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar US$ 130.961.104 (setara Rp1.873.006), JPY 13.987.409.011 (setara Rp1.857.543) dan US$129.174.517 (setara Rp1.795.656), JPY12.906.010 (setara Rp1.651.538)

Japan Bank for International Cooperation ("JBIC")

On March 14, 2016, the Company obtained a credit facility to finance the construction of Lontar Steam Electricity Power Plant amounting to US$107,595,235, US$71,730,158, and JPY16,429,527,239. This credit facility will mature on October 1, 2031. The principal loan repayment for six months period ended June 30, 2020 and 2019 amounted to US$ 7,473,000 (equivalent to Rp106,879), JPY 684,565,000 (equivalent to Rp90,911) and Nil. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to US$ 130,961,104 (equivalent to Rp1,873,006), JPY 13,987,409,011 (equivalent to Rp1,857,543) and US$129,174,517 (equivalent to Rp1,795,656), JPY12,906,010 (equivalent to Rp1,651,538) respectively.

Pada tanggal 20 Oktober 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit untuk membiayai pembangunan PLTU Jawa 2 Priok sebesar US$27.224.192, US$18.149.462, dan JPY31.762.594.907 Fasilitas kredit tersebut akan berakhir pada tanggal 30 April 2031. Jumlah pembayaran pokok pinjaman untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing sebesar USD1.890.569 (setara Rp27.039) JPY1.323.442.000 (setara Rp175.755) dan USD1.890.569 (setara Rp 26.735) JPY1.323.442.000 (setara Rp173.889). Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar US$41.592.516 (setara Rp594.856), JPY28.179.995.209 (setara Rp3.742.334) dan US$43.483.085 (setara Rp604.459), JPY29.503.437.209 (setara Rp3.775.455)

On October 20, 2016, the Company obtained a credit facility to finance the construction of Jawa 2 Priok PLTU amounting to US$27,224,192, US$18,149,462 and JPY31,762,594,907. This credit facility will mature on April 30, 2031. The principal loan repayment for six months period ended June 30, 2020 and 2019, amounted to USD1.890.569 (equivalent to Rp27,039) JPY1.323.442.000 (equivalent to Rp175,755) and USD1.890.569 (equivalent to 26,735) JPY1.323.442.000 (equivalent to 173,899) respectively. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to US$41,592,516 (equivalent to Rp594,856), JPY28,179,995,209 (equivalent to Rp3,742,334) and US$43,483,085 (equivalent to Rp604,459), JPY29,503,437,209 (equivalent to Rp3,775,455), respectively.

Pada tanggal 10 Maret 2017, Perusahaan

On March 10, 2017, the Company obtained a

memperoleh fasilitas kredit untuk membiayai pembangunan Fasilitas Muara Karang sebesar US$22.338.000, US$14.892.000, dan JPY15.449.450.242 Fasilitas kredit tersebut akan berakhir pada tanggal 29 Mei 2031. Jumlah pembayaran pokok pinjaman untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing sebesar USD1.551.250 (setara Rp22.186) JPY643.728.000 (setara Rp 85.488) dan USD1.551.250 (setara Rp21.936) JPY643.728.000 (setara R84,580). Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar US$27.575.470 (setara Rp394.384), JPY10.282.934.863 (setara Rp1.365.585) dan US$17.321.051 (setara Rp240.780), JPY4.950.355.212 (setara Rp633.480)

credit facility to finance the construction of Muara Karang Facility amounting to US$22,338,000, US$14,892,000, and JPY15,449,450,242. This credit facility will mature on May 29, 2031. The principal loan repayment for six months period ended June 30, 2020 and 2019 amounted to USD1.551.250 (equivalent to Rp22,186) JPY643.728.000 (equivalent to Rp85,488) and USD1.551.250 (equivalent to Rp21,936),JPY643.728.000, (equivalent to Rp 84,580)respectively. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to US$27,575,470 (equivalent to Rp394,384), JPY10,282,934,863 (equivalent to Rp1,365,585) and US$17,321,051 (equivalent to Rp240,780), JPY4,950,355,212 (equivalent to Rp633,480, respectively.

Pada tanggal 20 Juni 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit untuk membiayai pembangunan Fasilitas PLTU Kalselteng 2 sebesar US$53.474.026, US$35.649.351, dan JPY16.939.168.268. Fasilitas kredit tersebut akan berakhir pada tanggal 15 September 2032. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar US$37.056.606 (setara Rp529.984) JPY 6.170.349.838 (setara Rp819.429) dan US$25.100.610 (setara Rp348.924) JPY 4.538.090.942 (setara Rp580.724)

On June 20, 2017, the Company obtained a credit facility to finance the construction of Kalselteng 2 CFSPP amounting to US$53,474,026, US$35,649,351, and JPY16,939,168,268 As of December 31, 2019 and 2018. This credit facility will mature on September 15, 2032. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to US$37,056,606 (equivalent to Rp529,984), JPY 6,170,349,838 (equivalent to Rp819,429) and US$25,100,610 (equivalent to Rp348,924), JPY4,538,090,942 (equivalent to Rp580,724), respectively.

International Bank for Reconstruction and Development ("IBRD")

Pada tanggal 20 Mei 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit untuk membiayai Power Distribution Development Program sebesar US$500.000.000 Fasilitas kredit tersebut akan berakhir pada tanggal 15 Maret 2036. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar US$499.979.828 (setara Rp7.150.712) dan US$462.368.828 (setara Rp6.427.391).

International Bank for Reconstruction and Development ("IBRD")

On May 20, 2016, the Company obtained a credit facility to finance Power Distribution Development Program amounting to US$500,000,000. This credit facility will mature on March 15, 2036. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to US$499,979,828 (equivalent to Rp7,150,712) and US$462,368,828 (equivalent to Rp6,427,391) respectively.

Korea Exim Bank ("KEXIM"), Sevizi Assicurativi del Commercio Estero ("SACE"), dan Exportni Garancni a Pojistovaci Spolecnost ("EGAP")

Pada tanggal 24 Juni 2016, Perusahaan

Korea Exim Bank ("KEXIM"), Sevizi Assicurativi del Commercio Estero ("SACE"), dan Exportni Garancni a Pojistovaci Spolecnost ("EGAP")

On June 24, 2016, the Company obtained a

memperoleh fasilitas kredit untuk membiayai PLTGU Grati sebesar US$36.000.000, US$35.000.000, US$17.013.000, dan EUR40.376.160 Fasilitas kredit tersebut akan berakhir pada tanggal 23 Desember 2030. Jumlah pembayaran pokok pinjaman untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing US$1.500.000, US$1.458.333, US$708.875, EUR1.524.744 Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar :
US$31.500.000 (setara Rp450.513), US$30.625.000 (setara Rp437.999), US$14.886.375 (setara Rp212.905), EUR32.019.623 (setara Rp514.890) dan US$33.000.000 (setara Rp.458.733), US$32.083.333 (setara Rp445.991), US$15.595.250 (setara Rp216.790), EUR33.544.367 (setara Rp522.910)

credit facility to finance PLTGU Grati amounting to US$36,000,000, US$35,000,000, US$17,013,000, and EUR40,376,160 This credit facility will mature on December 23, 2030. The principal loan repayment for six months period ended June 30, 2020 and 2019 amounted to US$1,500,000, US$1,458,333, US$708,875, EUR1,524,744. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to :
US$31,500,000 (equivalent to Rp450,513), US$30,625,000 (equivalent to Rp437,999), US$14,886,375 (equivalent to Rp212,905), EUR32,019,623 (equivalent to Rp514,890) and US$33,000,000 (equivalent to Rp,458,733), US$32,083,333 (equivalent to Rp445,991), US$15,595,250 (equivalent to Rp216,790), EUR33,544,367 (equivalent to Rp522,910) respectively.

Islamic Development Bank ("IDB")
Pada tanggal 10 Januari 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit untuk membiayai Power Grid Enhancement Program sebesar US$330.000.000 Fasilitas kredit tersebut akan berakhir pada tanggal 6 Agustus 2033. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar US$126.047.192 (setara Rp1.802.727) dan US$105.375.701 (setara Rp1.464.828).

Islamic Development Bank ("IDB")
On January 10, 2017, the Company obtained a credit facility to finance Power Grid Enhancement Project amounting to US$330,000,000. This credit facility will mature on August 6, 2032. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to US$126,047,192 (equivalent to Rp1,802,727) and US$105,375,701, (equivalent to Rp1,464,828)

Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC)
Pada tanggal 30 Maret 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit untuk membiayai PLTA Jatigede sebesar US$73.324.250 Fasilitas kredit tersebut akan berakhir pada tanggal 30 Maret 2031. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar US$49.131.507 (setara Rp702.679) dan US$40.209.935 (setara Rp558.959).

Pada tanggal 1 Agustus 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berjangka offshore sebesar US$938.285.680 dan onshore sebesar US$261.714.320 Fasilitas kredit tersebut akan berakhir pada tanggal 1 Agustus 2023. Pada tanggal 9 November 2018, nilai fasilitas kredit berubah menjadi sebesar US$1.012.071.430 untuk porsi offshore dan US$307.928.570

Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC)
On March 30, 2017, the Company obtained a credit facility to finance PLTA Jatigede amounting to US$73,324,250. This credit facility will mature on March 30, 2031. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to US$49,131,507 (equivalent to Rp702,679) and US$40,209,935 (equivalent to Rp558,959) respectively.

On August 1, 2018, the Company obtained a Term Loan facilities offshore amounting to US$938,285,680 and onshore amounting to US$261,714,320 This credit facility will mature on August 1, 2023. As of November 9, 2018, the facilities amount are amended to US$1,012,071,430 for the offshore portion and US$307,928,570 for the onshore portion. As of

untuk porsi onshore. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini sebesar US$ 1.320.000.000(setara Rp18.878.640) dan US$ 1.320.000.000(setara Rp18.349.327).

Pada tanggal 1 Agustus 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit bergulir offshore sebesar US$209.571.420 dan onshore sebesar US$90.428.580 Fasilitas kredit tersebut akan berakhir pada tanggal 1 Agustus 2021. Pada tanggal 9 November 2018, nilai fasilitas kredit berubah menjadi sebesar US$205.500.000 untuk porsi offshore dan US$94.500.000 untuk porsi onshore. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini sebesar US$300,000.000 (setara Rp4.290.600 dan US$300,000.000 (setara Rp4.170.302)

Pada tanggal 18 Desember 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit bilateral offshore sebesar US$50.000.000 dan onshore sebesar US$125.000.000. Fasilitas kredit tersebut akan berakhir pada tanggal 18 Desember 2023. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini masing - masing sebesar US$50,000.000 (setara Rp715.100), US$125.000.000 (setara Rp1.787.750) dan US$50,000.000 (setara Rp695.050), US$125.000.000 (setara Rp1.737.626)

Mizuho
Pada tanggal 24 Mei 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit untuk membiayai Lombok Peaker sebesar EUR74.282.743. Fasilitas kredit tersebut akan berakhir pada tanggal 20 Mei 2029. Jumlah pembayaran pokok pinjaman untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing sebesar USD3.714.137 (setara Rp59.725) dan Nihil. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 jumlah pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar EUR 64.135.331 (setara Rp1.031.325) dan EUR58.129.979 (setara Rp906.165)

Credit Agricole CIB PARIS
Pada tanggal 8 November 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit untuk membiayai

December 31, 2019 and 2018 the outstanding balance of this facility amounted to US$1,320,000,000 (equivalent to Rp18,878,640) and US$1,320,000,000 (equivalent to Rp18,349,327), respectively.

On August 1, 2018, the Company obtained a Revolving Loan facilities offshore amounting to US$209,571,420 and onshore amounting to US$90,428,580 This credit facility will mature on August 1, 2021. As of November 9, 2018, the facilities amount are amended to US$205,500,000 for the offshore portion and US$94,500,000 for the onshore portion. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to US$300,000,000 (equivalent to Rp4,290,600) and US$300,000,000 (equivalent to Rp4,170,302)

On December 18, 2018, the Company obtained a bilateral Loan facilities offshore amounting to US$50,000,000 and onshore amounting to US$125,000,000 This credit facility will mature on December 18, 2023. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to US$50,000,000 (equivalent to Rp715,100) US$125,000,000 (equivalent Rp1,787,750) and US$50,000,000 (equivalent to Rp695,050,) US$125,000,000 (equivalent Rp1,737,626) respectively.

Mizuho
On May 24, 2017, the Company obtained a credit facility to finance Lombok Peaker amounting to EUR74,282,743. This credit facility will mature on May 24, 2029. As of December 31, 2019 and 2018. The principal loan repayment for six months period ended June 30, 2020 and 2019 amounted to USD3,714,137 (equivalent to Rp59,725) and Nil respectively. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to EUR63,135,331) (equivalent to Rp1,140,232) and EUR58,129,979 (equivalent to Rp906,165) respectively.

Credit Agricole CIB Paris
On Novmber 8, 2017, the Company obtained a credit facility to finance PLTGU Muara Tawar

PLTGU Muara Tawar sebesar US$280.000.000. Fasilitas kredit tersebut akan berakhir pada tanggal 8 Mei 2032. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar US$175.666.165 (setara Rp2.512.377) dan US$119.578.745 (setara Rp1.662.265

amounting to US$280,000,000. This credit facility will mature on May 8, 2032. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to US$175,666,165 (equivalent to Rp2,512,377) and US$119,578,745 (equivalent to Rp1.662,265), respectively.

BNP Paribas SA

Pada tanggal 9 Februari 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit untuk membiayai Sumbagut 2 Peaker - CESCE Covered Facility EUR41.069.311 dan SACE Covered Facility EUR66.478.750. Fasilitas kredit tersebut akan berakhir pada tanggal 9 Oktober 2031. Jumlah pembayaran pokok pinjaman untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing sebesar EUR3.385.613 (setara Rp54.442) dan nihil. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar EUR77.869.105 (setara Rp1,252.171) dan Rp EUR37.159.926 (setara Rp579.272),

BNP Paribas SA

On November 8, 2017, the Company obtained a credit facility to finance Sumbagut 2 Peaker - CESCE Covered Facility EUR41.069.311 and SACE Covered Facility EUR66.478.750 This credit facility will mature on October 9, 2031. The principal loan repayment for six months period ended June 30, 2020 and 2019 amounted to EUR3,385,613 (equivalent to Rp54,442) and nil. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to EUR77,869,105 (equivalent to Rp1,252,171) and EUR37.159.926 (setara Rp579.272), respectively.

BGK

Pada tanggal 21 Februari 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit untuk membiayai PLTU Lombok FTP-2 EUR80.816.250. Fasilitas kredit tersebut akan berakhir pada tanggal 28 Februari 2033. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar EUR18.003.047 (setara Rp289.487) dan EUR2.125.302 (setara Rp33.130)

Perusahaan melakukan pembayaran pokok dan bunga bank sesuai dengan jadwal pembayaran dan memenuhi pembatasan-pembatasan yang ditentukan dalam perjanjian pinjaman bank.

BGK

On February 21,2018, the Company obtained a credit facility to finance PLTU Lombok FTP-2 *EUR80,816,250. This credit facility will mature on February 28, 20133. As of June 30, 2020 and December 31, 2019 the outstanding balance of this facility amounted to EUR 18,003,047 (equivalent to Rp289,487), and EUR 2,125,302 (equivalent to Rp33,130), respectively.*

The Company made payments of principle and interest of the bank loans in accordance with the schedule of payment and complied with the restrictions specified within the agreements of the bank loans.

29. Utang Obligasi, Sukuk Ijarah dan KIK-EBA

29. Bonds Payable, Sukuk Ijara and KIK-EBA loans

a. Obligasi dan sukuk ijarah

a. Bonds and sukuk ijara

	30 Juni/ *June 30,* 2020	31 Desember/ *December 31* 2019	
Obligasi dan Sukuk Ijarah Rupiah			*Rupiah Bonds and Sukuk Ijara*
Obligasi Berkelanjutan III			*Shelf Registration Bonds III*
PLN Tahap VII Tahun 2020	1.737.135	--	*PLN VII Year 2020*
Obligasi Berkelanjutan III			*Shelf Registration Bonds III*
PLN Tahap VI Tahun 2020	4.812.430	--	*PLN VI Year 2020*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III			*Shelf Registration Sukuk Ijara III*
PLN Tahap VI Tahun 2020	115.500	--	*PLN VI Year 2020*
Obligasi Berkelanjutan III			*Shelf Registration Bonds III*
PLN Tahap V Tahun 2019	1.912.900	1.912.900	*PLN V Year 2019*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III			*Shelf Registration Sukuk Ijara III*
PLN Tahap V Tahun 2019	797.500	797.500	*PLN V Year 2019*
Obligasi Berkelanjutan III			*Shelf Registration Bonds III*
PLN Tahap IV Tahun 2019	2.953.620	2.953.620	*PLN IV Year 2019*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III			*Shelf Registration Sukuk Ijara III*
PLN Tahap IV Tahun 2019	1.250.000	1.250.000	*PLN IV Year 2019*
Obligasi Berkelanjutan III			*Shelf Registration Bonds III*
PLN Tahap III Tahun 2019	2.393.000	2.393.000	*PLN III Year 2019*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III			*Shelf Registration Sukuk Ijara III*
PLN Tahap III Tahun 2019	863.000	863.000	*PLN IIIYear 2019*
Obligasi Berkelanjutan III			*Shelf Registration Bonds III*
PLN Tahap II Tahun 2018	832.000	832.000	*PLN II Year 2018*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III			*Shelf Registration Sukuk Ijara III*
PLN Tahap II Tahun 2018	224.000	224.000	*PLN II Year 2018*
Obligasi Berkelanjutan III			*Shelf Registration Bonds III*
PLN Tahap I Tahun 2018	1.278.500	1.278.500	*PLN I Year 2018*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III			*Shelf Registration Sukuk Ijara III*
PLN Tahap I Tahun 2018	750.000	750.000	*PLN I Year 2018*
Obligasi Berkelanjutan II			*Shelf Registration Bonds II*
PLN Tahap III Tahun 2018	2.535.000	2.535.000	*PLN III Year 2018*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan II			*Shelf Registration Sukuk Ijara II*
PLN Tahap III Tahun 2018	698.500	698.500	*PLN III Year 2018*
Obligasi Berkelanjutan II			*Shelf Registration Bonds II*
PLN Tahap II Tahun 2017	2.545.500	2.545.500	*PLN II Year 2017*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan II			*Shelf Registration Sukuk Ijara II*
PLN Tahap II Tahun 2017	694.500	694.500	*PLN II Year 2017*

	30 Juni/ *June 30,* 2020	**31 Desember/ *Dec 31* 2019**	
Obligasi dan Sukuk Ijarah Rupiah			*Rupiah Bonds and Sukuk Ijara*
Obligasi Berkelanjutan II			*Shelf Registration Bonds II*
PLN Tahap I Tahun 2017	1.600.000	1.600.000	*PLN I Year 2017*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan II			*Shelf Registration Sukuk Ijara II*
PLN Tahap I Tahun 2017	400.000	400.000	*PLN I Year 2017*
Obligasi Berkelanjutan I			*Shelf Registration Bonds I*
PLN Tahap II Tahun 2013	651.000	651.000	*PLN II Year 2013*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I			*Shelf Registration Sukuk Ijara I*
PLN Tahap II Tahun 2013	108.000	108.000	*PLN II Year 2013*
Obligasi Berkelanjutan I			*Shelf Registration Bonds I*
PLN Tahap I Tahun 2013	879.000	879.000	*PLN I Year 2013*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I			*Shelf Registration Sukuk Ijara I*
PLN Tahap I Tahun 2013	121.000	121.000	*PLN I Year 2013*
Obligasi PLN XII Tahun 2010	1.855.000	1.855.000	*PLN XII Bonds Year 2010*
Sukuk Ijarah PLN V Tahun 2010	340.000	340.000	*Sukuk Ijara PLN V Year 2010*
Obligasi PLN XI Tahun 2010	--	1.783.000	*PLN XI Bonds Year 2010*
Sukuk Ijarah PLN IV Tahun 2010	--	167.000	*Sukuk Ijara PLN IV Year 2010*
Obligasi PLN IX Tahun 2007	1.200.000	1.200.000	*PLN IX Bonds Year 2007*
Obligasi PLN VIII Tahun 2006	865.000	865.000	*PLN VIII Bonds Year 2006*
Surat Utang Jangka			*Global Medium*
Menengah Global - US$			*Term Notes - US$*
Penerbitan tahun 2020	21.453.000		*Issued in 2020*
Penerbitan tahun 2019	34.324.800	33.362.400	*Issued in 2019*
Penerbitan tahun 2018	42.906.000	41.703.000	*Issued in 2018*
Penerbitan tahun 2017	28.604.000	27.802.000	*Issued in 2017*
Penerbitan tahun 2012	14.302.000	13.901.000	*Issued in 2012*
Penerbitan tahun 2011	14.302.000	13.901.000	*Issued in 2011*
Surat Utang Jangka			*Global Medium*
Menengah Global - EUR			*Term Notes - EUR*
Penerbitan tahun 2019	8.040.250	7.794.300	*Issued in 2018*
Penerbitan tahun 2018	8.040.250	7.794.300	*Issued in 2018*
Obligasi - JPY			*Obligasi - JPY*
Penerbitan tahun 2019	3.080.986	2.968.825	*Issued in 2019*
Obligasi Terjamin - US$			*Guaranteed Notes - US$*
Penerbitan tahun 2009	--	4.693.478	*Issued in 2009*
Penerbitan tahun 2007	4.123.438	4.007.828	*Issued in 2007*
Subjumlah	**213.588.809**	**187.625.151**	***Subtotal***
Biaya emisi belum diamortisasi	(6.694.864)	(6.386.375)	*Unamortized debt issuance cost*
Jumlah	**206.893.945**	**181.238.776**	***Total***
Disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:			*Presented in consolidated statements of financial position:*
Liabilitas jangka pendek	1.168.000	6.946.478	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	205.725.945	174.292.298	*Non-current liabilites*
Jumlah	**206.893.945**	**181.238.776**	***Total***

Obligasi ini diterbitkan sebesar harga nominal dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

The bonds were issued at nominal value and are denominated in Rupiah, with the following details:

	Pokok/ *Principal* Rp	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Tingkat bunga/ *Interest rate* %	
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap VII Tahun 2020				*Shelf Registration Bonds III PLN VII Year 2020*
Seri A	316.700	*6 Mei 2023/May 6, 2023*	7,92%	*Series A*
Seri B	99.155	*6 Mei 2025/May 6, 2025*	8,25%	*Series B*
Seri C	312.180	*6 Mei 2027/May 6, 2027*	8,55%	*Series C*
Seri D	1.009.100	*6 Mei 2030/May 6, 2030*	9,10%	*Series D*
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap VI Tahun 2020				*Shelf Registration Bonds III PLN VI Year 2020*
Seri A	540.630	*18 Februari 2025/February 18, 2025*	7,20%	*Series A*
Seri B	672.500	*18 Februari 2027/February 18, 2027*	7,70%	*Series B*
Seri C	544.250	*18 Februari 2030/February 18, 2030*	8,00%	*Series C*
Seri D	1.459.000	*18 Februari 2035/February 18, 2035*	8,70%	*Series D*
Seri E	1.596.050	*18 Februari 2040/February 18, 2040*	9,05%	*Series E*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap VI Tahun 2020				*Shelf Registration Bonds III PLN VI Year 2020*
Seri A	40.500	*18 Februari 2027/February 18, 2027*	7,70%	*Series A*
Seri B	3.500	*18 Februari 2030/February 18, 2030*	8,00%	*Series B*
Seri C	9.000	*18 Februari 2035/February 18, 2035*	8,70%	*Series C*
Seri D	62.500	*18 Februari 2040/February 18, 2040*	9,05%	*Series D*
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap V Tahun 2019				*Shelf Registration Bonds III PLN V Year 2019*
Seri A	795.700	*1 Oktober 2024/October 1, 2024*	7,90%	*Series A*
Seri B	445.000	*1 Oktober 2026/October 1, 2026*	8,40%	*Series B*
Seri C	6.200	*1 Oktober 2029/October 1, 2029*	8,60%	*Series C*
Seri D	166.000	*1 Oktober 2034/October 1, 2034*	9,40%	*Series D*
Seri E	500.000	*1 Oktober 2039/October 1, 2039*	9,90%	*Series E*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap V Tahun 2019				*Shelf Registration Sukuk Ijarah III PLN V Year 2019*
Seri A	6.500	*1 Oktober 2024/October 1, 2024*	7,90%	*Series A*
Seri B	10.000	*1 Oktober 2026/October 1, 2026*	8,40%	*Series B*
Seri C	92.000	*1 Oktober 2029/October 1, 2029*	8,60%	*Series C*
Seri D	135.000	*1 Oktober 2034/October 1, 2034*	9,40%	*Series D*
Seri E	554.000	*1 Oktober 2039/October 1, 2039*	`	*Series E*
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap IV Tahun 2019				*Shelf Registration Bonds III PLN IV Year 2019*
Seri A	637.000	*20 September 2022/September 20, 2024*	8,00%	*Series A*
Seri B	315.250	*20 September 2024/September 20, 2026*	8,50%	*Series B*
Seri C	549.000	*20 September 2026/September 20, 2029*	8,70%	*Series C*
Seri D	395.000	*20 September 2029/September 20, 2034*	9,50%	*Series D*
Seri E	1.057.370	*20 September 2034/September 20, 2039*	9,98%	*Series E*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap IV Tahun 2019				*Shelf Registration Sukuk Ijarah III PLN IV Year 2019*
Seri A	274.000	*20 September 2022/September 20, 2024*	8,00%	*Series A*
Seri B	368.000	*20 September 2024/September 20, 2026*	8,50%	*Series B*
Seri C	20.000	*20 September 2026/September 20, 2029*	8,70%	*Series C*
Seri D	49.000	*20 September 2029/September 20, 2034*	9,50%	*Series D*
Seri E	539.000	*20 September 2034/September 20, 2039*	9,98%	*Series E*
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap III Tahun 2019				*Shelf Registration Bonds III PLN III Year 2019*
Seri A	369.000	*19 Februari 2022/September 20, 2022*	8,50%	*Series A*
Seri B	1.212.000	*19 Februari 2024/September 20, 2024*	9,10%	*Series B*
Seri C	183.000	*19 Februari 2026/September 20, 2026*	9,35%	*Series C*
Seri D	211.000	*19 Februari 2029/September 20, 2029*	9,60%	*Series D*
Seri E	263.000	*19 Februari 2034/September 20, 2034*	9,80%	*Series E*
Seri F	155.000	*19 Februari 2039/September 20, 2039*	9,95%	*Series F*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap III Tahun 2019				*Shelf Registration Sukuk Ijarah III PLN III Year 2019*
Seri A	263.000	*19 Februari 2022/September 20, 2022*	8,50%	*Series A*
Seri B	263.000	*19 Februari 2024/September 20, 2024*	9,10%	*Series B*
Seri C	204.000	*19 Februari 2026/September 20, 2026*	9,35%	*Series C*
Seri D	45.000	*19 Februari 2029/September 20, 2029*	9,60%	*Series D*
Seri E	60.000	*19 Februari 2034/September 20, 2034*	9,80%	*Series E*
Seri F	28.000	*19 Februari 2039/September 20, 2039*	9,95%	*Series F*
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap II Tahun 2018				*Shelf Registration Bonds III PLN II Year 2018*
				PLN II Year 2018
Seri A	210.000	*10 Oktober 2023/October 10, 2023*	8,65%	*Series A*
Seri B	483.000	*10 Oktober 2025/October 10, 2025*	9,00%	*Series B*
Seri C	78.000	*10 Oktober 2028/October 10, 2028*	9,10%	*Series C*
Seri D	15.000	*10 Oktober 2033/October 10, 2033*	9,30%	*Series D*
Seri E	46.000	*10 Oktober 2038/October 10, 2038*	9,65%	*Series E*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap II Tahun 2018				*Shelf Registration Sukuk Ijarah III PLN II Year 2018*
Seri A	114.000	*10 Oktober 2023/October 10, 2023*	8,65%	*Series A*
Seri B	45.000	*10 Oktober 2025/October 10, 2025*	9,00%	*Series B*
Seri C	15.000	*10 Oktober 2028/October 10, 2028*	9,10%	*Series C*
Seri D	50.000	*10 Oktober 2038/October 10, 2038*	9,65%	*Series D*

	Pokok/ *Principal* Rp	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Tingkat bunga/ *Interest rate* %	
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap I Tahun 2018				*Shelf Registration Bonds III PLN I Year 2018*
Seri A	78.500	*10 Juli 2023/July 10, 2023*	7,80%	*Series A*
Seri B	442.000	*10 Juli 2025/July 10, 2025*	8,35%	*Series B*
Seri C	138.000	*10 Juli 2028/July 10, 2028*	8,40%	*Series C*
Seri D	281.000	*10 Juli 2033/July 10, 2033*	8,90%	*Series D*
Seri E	339.000	*10 Juli 2038/July 10, 2038*	9,00%	*Series E*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap I Tahun 2018				*Shelf Registration Sukuk Ijarah III PLN I Year 2018*
Seri A	127.000	*10 Juli 2023/July 10, 2023*	7,80%	*Series A*
Seri B	150.000	*10 Juli 2025/July 10, 2025*	8,35%	*Series B*
Seri C	258.000	*10 Juli 2028/July 10, 2028*	8,40%	*Series C*
Seri D	105.000	*10 Juli 2033/July 10, 2033*	8,90%	*Series D*
Seri E	110.000	*10 Juli 2038/July 10, 2038*	9,00%	*Series E*
Obligasi Berkelanjutan II PLN Tahap III Tahun 2018				*Shelf Registration Bonds II PLN III Year 2018*
Seri A	457.000	*22 Feb 2023/Feb 22, 2023*	6,50%	*Series A*
Seri B	10.000	*22 Feb 2025/Feb 22, 2025*	6,80%	*Series B*
Seri C	341.000	*22 Feb 2028/Feb 22, 2028*	7,25%	*Series C*
Seri D	362.000	*22 Feb 2033/Feb 22, 2033*	8,20%	*Series D*
Seri E	1.365.000	*22 Feb 2038/Feb 22, 2038*	8,75%	*Series E*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan II PLN Tahap III Tahun 2018				*Shelf Registration Sukuk Ijarah II PLN III Year 2018*
Seri A	104.000	*22 Feb 2023/Feb 22, 2023*	6,50%	*Series A*
Seri B	88.000	*22 Feb 2028/Feb 22, 2028*	7,25%	*Series B*
Seri C	57.500	*22 Feb 2033/Feb 22, 2033*	8,20%	*Series C*
Seri D	449.000	*22 Feb 2038/Feb 22, 2038*	8,75%	*Series C*
Obligasi Berkelanjutan II PLN Tahap II Tahun 2017				*Shelf Registration Bonds II PLN II Year 2017*
Seri A	451.500	*3 Nov 2022/Nov 3, 2022*	7,20%	*Series A*
Seri B	201.000	*3 Nov 2024/Nov 3, 2024*	7,50%	*Series B*
Seri C	800.000	*3 Nov 2027/Nov 3, 2027*	8,20%	*Series C*
Seri D	1.093.000	*3 Nov 2032/Nov 3, 2032*	8,70%	*Series D*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan II PLN Tahap II Tahun 2017				*Shelf Registration Sukuk Ijarah II PLN II Year 2017*
Seri A	83.500	*3 Nov 2022/Nov 3, 2022*	7,20%	*Series A*
Seri B	121.000	*3 Nov 2027/Nov 3, 2027*	8,20%	*Series B*
Seri C	490.000	*3 Nov 2032/Nov 3, 2032*	8,70%	*Series C*
Obligasi Berkelanjutan II PLN Tahap I Tahun 2017				*Shelf Registration Bonds II PLN I Year 2017*
Seri A	214.000	11 Juli 2022/July *11, 2022*	7,70%	*Series A*
Seri B	169.000	11 Juli 2024/July *11, 2024*	8,10%	*Series B*
Seri C	1.217.000	11 Juli 2027/July *11, 2027*	8,50%	*Series C*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan II PLN Tahap I Tahun 2017				*Shelf Registration Sukuk Ijarah II PLN I Year 2017*
Seri A	186.000	11 Juli 2022/July *11, 2022*	7,70%	*Series A*
Seri B	214.000	11 Juli 2027/July *11, 2027*	8,50%	*Series B*
Obligasi Berkelanjutan I PLN Tahap II Tahun 2013				*Shelf Registration Bonds I PLN II Year 2013*
Seri B	651.000	10 Desember 2023/*December 10, 2023*	9,60%	*Series B*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I PLN Tahap II Tahun 2013				*Shelf Registration Sukuk Ijarah I PLN II Year 2013*
Seri B	108.000	10 Desember 2023/*December 10, 2023*	9,60%	*Series B*
Obligasi Berkelanjutan I PLN Tahap I Tahun 2013				*Shelf Registration Bonds I PLN I Year 2013*
Seri A	182.000	5 Juli 2020/*July 5, 2020*	8,00%	*Series A*
Seri B	697.000	5 Juli 2023/*July 5, 2023*	8,25%	*Series B*
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I PLN Tahap I Tahun 2013	121.000	5 Juli 2020/*July 5, 2020*	8,00%	*Shelf Registration Sukuk Ijarah I PLN I Year 2013*
Obligasi PLN XII Tahun 2010				*PLN XII Bonds Year 2010*
Seri B	1.855.000	8 Juli 2022/*July 8, 2022*	10,40%	*Series B*
Sukuk Ijarah PLN V Tahun 2010				*Sukuk Ijarah PLN V Year 2010*
Seri B	340.000	8 Juli 2022/*July 8, 2022*	10,40%	*Series B*
Sukuk Ijarah PLN IV Tahun 2010				*Sukuk Ijarah PLN IV Year 2010*
Seri B		12 Januari 2020/*January 12, 2020*	12,55%	*Series B*
Obligasi PLN IX Tahun 2007				*PLN IX Bonds Year 2007*
Seri B	1.200.000	10 Juli 2022/*July 10, 2022*	10,90%	*Series B*
Sukuk Ijarah PLN II Tahun 2007		10 Juli 2017/*July 10, 2017*	--	*Sukuk Ijarah PLN II Year 2007*
Obligasi PLN VIII Tahun 2006				*PLN VIII Bonds Year 2006*
Seri B	865.000	21 Juni 2021/*June 21, 2021*	13,75%	*Series B*
Jumlah/***Total***	**34.412.085**			

Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap VII Tahun 2020

Pada tanggal 6 Mei 2020, Perusahaan

Shelf Registration Bonds III PLN VII Year 2020

On May 6, 2020 the Company issued

menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III PLN tahap VII Tahun 2020 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp1.737.135 terdiri dari Obligasi Seri A, Obligasi Seri B, Obligasi Seri C, dan Obligasi Seri D dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. bertindak sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap tiga bulan sejak 6 Agustus 2020 sampai dengan tanggal jatuh tempo Obligasi.

Shelf Registration Bonds III PLN phase VII Year 2020 with a total nominal value amounting to Rp1,737,135 consisting of Series A, Series B, Series C, and Series D Bonds, with PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk as Trustee. The payment of interest is based on quarterly basis, starting from August 06, 2020 until the maturity date of the Bonds.

Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap VI Tahun 2020

Pada tanggal 18 Februari 2020, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III PLN tahap VI Tahun 2020 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp4.812.430, terdiri dari Obligasi Seri A, Obligasi Seri B, Obligasi Seri C, Obligasi Seri D, dan Obligasi Seri E dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap tiga bulan sejak 18 Mei 2020 sampai dengan tanggal jatuh tempo Obligasi.

Shelf Registration Bonds III PLN VI Year 2020

On February 18, 2020, the Company issued Shelf Registration Bonds III PLN phase VI Year 2020 with a total nominal value amounting to Rp4,812,430 consisting of Series A, Series B, Series C, Series D, and Series E Bonds, with PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk as Trustee. The payment of interest is based on quarterly basis, starting from May 18, 2020 until the maturity date of the Bonds.

Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap VI Tahun 2020

Bersamaan dengan penerbitan Obligasi Berkelanjutan III PLN tahap VI tahun 2020, Perusahaan juga menerbitkan Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN tahap VI tahun 2020 dengan nilai nominal sebesar Rp115.500, terdiri dari Seri A, Seri B, Seri C, Seri D dan Seri E dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Jumlah imbalan ijarah sebesar Rp3.119 per tahun untuk Seri A, Rp280 per tahun untuk Seri B, Rp783 per tahun untuk Seri C dan Rp5.656 per tahun untuk Seri D, dibayarkan setiap tiga bulan sejak 18 Mei 2020 sampai dengan tanggal jatuh tempo Sukuk Ijarah.

Shelf Registration Sukuk Ijara III PLN VI Year 2020

Concurrent with the issuance of Shelf Registration Bonds III PLN phase VI Year 2020, the Company also issued Shelf Registration Sukuk Ijara III PLN phase VI Year 2020, with a nominal value amounting to Rp115,500 consisting of Series A, Series B, Series C, Series D and Series E with PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk as Trustee. The total ijara fee amounted to Rp3,119 per annum for Series A, Rp280 per annum for Series B, Rp783 per annum for Series C and Rp5,656 per annum for Series D, which is paid based on a quarterly basis starting from May 18, 2020 until the maturity date of the Sukuk Ijara.

Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap V Tahun 2019

Pada tanggal 1 Oktober 2019, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III PLN tahap V Tahun 2019 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp1.912.900, terdiri dari Obligasi Seri A, Obligasi Seri B, Obligasi Seri C, Obligasi Seri D, dan Obligasi Seri E dengan PT Bank Tabungan Negara

Shelf Registration Bonds III PLN V Year 2019

On October 1, 2019, the Company issued Shelf Registration Bonds III PLN phase V Year 2019 with a total nominal value amounting to Rp1,912,900 consisting of Series A, Series B, Series C, Series D, and Series E Bonds, with PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk as Trustee. The

(Persero) Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap tiga bulan sejak 1 Januari 2020 sampai dengan tanggal jatuh tempo Obligasi.

payment of interest is based on quarterly basis, starting from January 1, 2020 until the maturity date of the Bonds.

Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap V Tahun 2019

Bersamaan dengan penerbitan Obligasi Berkelanjutan III PLN tahap V tahun 2019, Perusahaan juga menerbitkan Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN tahap V tahun 2019 dengan nilai nominal sebesar Rp797.500, terdiri dari Seri A, Seri B, Seri C, Seri D, dan Seri Edengan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Jumlah imbalan ijarah sebesar Rp514 per tahun untuk Seri A, Rp840 per tahun untuk Seri B, Rp7.912 per tahun untuk Seri C, Rp12.690 per tahun untuk Seri D, dan Rp54.846 per tahun untuk Seri E dibayarkan setiap tiga bulan sejak 1 Januari 2020 sampai dengan tanggal jatuh tempo Sukuk Ijarah.

Shelf Registration Sukuk Ijara III PLN V Year 2019

Concurrent with the issuance of Shelf Registration Bonds III PLN phase V Year 2019, the Company also issued Shelf Registration Sukuk Ijara III PLN phase V Year 2019, with a nominal value amounting to Rp797,500 consisting of Series A, Series B, Series C, Series D, and Series E with PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk as Trustee. The total ijara fee amounted to Rp514 per annum for Series A, Rp840 per annum for Series B, Rp7,912 per annum for Series C, Rp12,690 per annum for Series D, and Rp54,486 per annum for Series E which is paid based on a quarterly basis starting from January 1, 2020 until the maturity date of the Sukuk Ijara.

Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap IV Tahun 2019

Pada tanggal 1 Agustus 2019, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III PLN tahap IV Tahun 2019 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp2.953.620, terdiri dari Obligasi Seri A, Obligasi Seri B, Obligasi Seri C, Obligasi Seri D dan Obligasi Seri E dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap tiga bulan sejak 1 November 2019 sampai dengan tanggal jatuh tempo Obligasi.

Shelf Registration Bonds III PLN IV Year 2019

On August 1, 2019, the Company issued Shelf Registration Bonds III PLN phase IV Year 2019 with a total nominal value amounting to Rp2,953,620 consisting of Series A, Series B, Series C, Series D and Series E Bonds with PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk as Trustee. The payment of interest is based on quarterly basis, starting from November 1, 2019 until the maturity date of the Bonds.

Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap IV Tahun 2019

Bersamaan dengan penerbitan Obligasi Berkelanjutan III PLN tahap IV tahun 2019, Perusahaan juga menerbitkan Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN tahap IV tahun 2019 dengan nilai nominal sebesar Rp1.250.000, terdiri dari Seri A, Seri B, Seri C, Seri D, dan Seri E dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Jumlah imbalan ijarah sebesar Rp21.920 per tahun untuk Seri A, Rp31.280 per tahun untuk Seri B, Rp1.740 per tahun untuk Seri C, Rp4.655 per tahun untuk Seri D, dan Rp53.765 per tahun

Shelf Registration Sukuk Ijara III PLN IV Year 2019

Concurrent with the issuance of Shelf Registration Bonds III PLN phase IV Year 2019, the Company also issued Shelf Registration Sukuk Ijara III PLN phase IV Year 2019, with a nominal value amounting to Rp1,250,000, consisting of Series A, Series B, Series C, Series D, Series E and Series F with PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk as Trustee. The total ijara fee amounted to Rp21,920 per annum for Series A, Rp31,280 per annum forSeries B, Rp1,740 per annum for Series C, Rp4,655 per annum for Series D, and Rp53,765 per

untuk Seri E dibayarkan setiap tiga bulan sejak 1 November 2019 sampai dengan tanggal jatuh tempo Sukuk Ijarah.

annum for Series E which is paid based on a quarterly basis starting from November 1, 2019 until the maturity date of the Sukuk Ijara.

Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap III Tahun 2019

Pada tanggal 19 Februari 2019, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III PLN tahap III Tahun 2019 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp2.393.000, terdiri dari Obligasi Seri A, Obligasi Seri B, Obligasi Seri C, Obligasi Seri D, Obligasi Seri E, dan Obligasi Seri F dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap tiga bulan sejak 19 Mei 2019 sampai dengan tanggal jatuh tempo Obligasi.

Shelf Registration Bonds III PLN III Year 2019

On February 19, 2019, the Company issued Shelf Registration Bonds III PLN phase III Year 2019 with a total nominal value amounting to Rp2,393,000 consisting of Series A, Series B, Series C, Series D, Series E, and Series F Bonds, with PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk as Trustee. The payment of interest is based on quarterly basis, starting from May 19, 2019 until the maturity date of the Bonds.

Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap III Tahun 2019

Bersamaan dengan penerbitan Obligasi Berkelanjutan III PLN tahap III tahun 2019, Perusahaan juga menerbitkan Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN tahap III tahun 2019 dengan nilai nominal sebesar Rp863.000, terdiri dari Seri A, Seri B, Seri C, Seri D, Seri E, dan Seri F dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Jumlah imbalan ijarah sebesar Rp22.355 per tahun untuk Seri A, Rp23.933 per tahun untuk Seri B, Rp19.074 per tahun untuk Seri C, Rp4.320 per tahun untuk Seri D, Rp5.880 untuk Seri E dan Rp2.786 per tahun untuk Seri F dibayarkan setiap tiga bulan sejak 19 Mei 2019 sampai dengan tanggal jatuh tempo Sukuk Ijarah.

Shelf Registration Sukuk Ijara III PLN III Year 2019

Registration Bonds III PLN phase III Year 2019, the Company also issued Shelf Registration Sukuk Ijara III PLN phase III Year 2019, with a nominal value amounting to Rp863,000, consisting of Series A, Series B, Series C, Series D, Series E and Series F with PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk as Trustee. The total ijara fee amounted to Rp22,355 per annum for Series A, Rp23,933 per annum for Series B, Rp19,074 per annum for Series C, Rp4,320 per annum for Series D, Rp5,880 per annum for Series E and Rp2,786 per annum for Series F which is paid based on a quarterly basis starting from May 19, 2019 until the maturity date of the Sukuk Ijara.

Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap II Tahun 2018

Pada tanggal 10 Oktober 2018, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III PLN tahap II Tahun 2018 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp832.000, terdiri dari Obligasi Seri A, Obligasi Seri B, Obligasi Seri C, Obligasi Seri D dan Obligasi Seri E dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap tiga bulan sejak 10 Januari 2019 sampai dengan tanggal

Shelf Registration Bonds III PLN II Year 2018

On October 10, 2018, the Company issued Shelf Registration Bonds III PLN phase II Year 2018 with a total nominal value amounting to Rp832,000, consisting of Series A, Series B, Series C, Series D and Series E bonds, with PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk payable as acting as the Trustee. The interest is based on a quarterly basis, starting from January 10, 2019 until the maturity date of the bonds.

jatuh tempo obligasi.

Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap II Tahun 2018
Bersamaan dengan penerbitan Obligasi Berkelanjutan III PLN tahap II tahun 2018, Perusahaan juga menerbitkan Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN tahap II tahun 2018 dengan nilai nominal sebesar Rp224.000, terdiri dari Seri A, Seri B, Seri C dan Seri D dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Jumlah imbalan ijarah sebesar Rp9.861 per tahun untuk Seri A, Rp4.050 per tahun untuk Seri B, Rp1.365 per tahun untuk Seri C, dan Rp4.825 per tahun untuk Seri D dibayarkan setiap tiga bulan sejak 10 Januari 2019 sampai dengan tanggal jatuh tempo Sukuk Ijarah.

Shelf Registration Sukuk Ijara III PLN II Year 2018
Concurrent with the issuance of Shelf Registration Bonds III PLN phase II Year 2018, the Company also issued Shelf Registration Sukuk Ijara III PLN phase II Year 2018, with a nominal value amounting to Rp224,000, consisting of Series A, Series B, Series C and Series D with PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acting as the Trustee. The total ijara per annum fee amounting to Rp9,861 for Series A, Rp4,050 for Series B, Rp1,365 for Series C, and Rp4,825 for Series D which is payable on a quarterly basis starting from January 10, 2019 until the maturity date of the Sukuk Ijara.

Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap I Tahun 2018
Pada tanggal 10 Juli 2018, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III PLN tahap I Tahun 2018 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp1.278.500, terdiri dari Obligasi Seri A, Obligasi Seri B, Obligasi Seri C, Obligasi Seri D, dan Obligasi Seri E dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap tiga bulan sejak 10 Oktober 2018 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi.

Shelf Registration Bonds III PLN I Year 2018
On July 10, 2018, the Company issued Shelf Registration Bonds III PLN phase I Year 2018 with a total nominal value amounting to Rp1,278,500 consisting of Series A, Series B, Series C, Series D, and Series E bonds, with PT Bank Tabungan Negara (Persero) acting Tbk as the Trustee. The interest is payment on a quarterly basis, starting from October 10, 2018 until the maturity date of the bonds.

Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap I Tahun 2018
Bersamaan dengan penerbitan Obligasi Berkelanjutan III PLN tahap I tahun 2018, Perusahaan juga menerbitkan Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN tahap I tahun 2018 dengan nilai nominal sebesar Rp750.000, terdiri dari Seri A, Seri B, Seri C, Seri D, dan Seri E dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Jumlah imbalan ijarah sebesar Rp9.906 per tahun untuk Seri A, Rp12.525 per tahun untuk Seri B, Rp21.672 per tahun untuk Seri C, Rp9.345 untuk Seri D, dan Rp9.900 per tahun untuk Seri E dibayarkan setiap tiga bulan sejak 10 Oktober 2018 sampai dengan tanggal jatuh tempo Sukuk Ijarah.

Shelf Registration Sukuk Ijara III PLN I Year 2018
Concurrent with the issuance of Shelf Registration Bonds III PLN phase I Year 2018, the Company also issued Shelf Registration Sukuk Ijara III PLN phase I Year 2018, with a nominal value amounting to Rp750,000, consisting of Series A, Series B, Series C, Series D, and Series E with PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acting as the Trustee. The total ijara fee per annum amounting to Rp9,906 for Series A, Rp12,525 for Series B, Rp21,672 for Series C, Rp9,345 for series D, and Rp9,900 for Series E which is payable on a quarterly basis, starting from October 10, 2018 until the maturity date of the Sukuk Ijara.

Obligasi Berkelanjutan II PLN Tahap III Tahun 2018

Pada tanggal 23 Februari 2018, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II PLN tahap III Tahun 2018 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp2.535.000, terdiri dari Obligasi Seri A, Obligasi Seri B, Obligasi Seri C, Obligasi Seri D, dan Obligasi Seri E dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap tiga bulan sejak 22 Mei 2018 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi.

Shelf Registration Bonds II PLN III Year 2018

On February 23, 2018, the Company issued Shelf Registration Bonds II PLN phase III Year 2018 with a total nominal value amounting to Rp2,535,000 consisting of Series A, Series B, Series C, Series D, and Series E bonds, with PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acting as the Trustee. The payment of interest is based on a quarterly basis, starting from May 22, 2018 until the maturity date of the bonds.

Sukuk Ijarah Berkelanjutan II PLN Tahap III Tahun 2018

Bersamaan dengan penerbitan Obligasi Berkelanjutan II PLN tahap III tahun 2018, Perusahaan juga menerbitkan Sukuk Ijarah Berkelanjutan II PLN tahap III tahun 2018 dengan nilai nominal sebesar Rp698.500, terdiri dari Seri A, Seri B, Seri C, dan Seri D dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Jumlah imbalan ijarah sebesar Rp6.760 per tahun untuk Seri A, Rp6.380 per tahun untuk Seri B, Rp4.715 per tahun untuk Seri C, dan Rp39.827 per tahun untuk Seri D dibayarkan setiap tiga bulan sejak 22 Mei 2018 sampai dengan tanggal jatuh tempo Sukuk Ijarah.

Shelf Registration Sukuk Ijara II PLN III Year 2018

Concurrent with the issuance of Shelf Registration Bonds II PLN phase III Year 2018, the Company also issued Shelf Registration Sukuk Ijara II PLN phase III Year 2018, with a nominal value amounting to Rp698,500, consisting of Series A, Series B, Series C, and Series D with PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acting as the Trustee. The total ijara fee per annum amounting to Rp6,760 for Series A, Rp6,380 for Series B, Rp4,715 for Series C, and Rp39,827 for Series D which is payable on a quarterly basis, starting from May 22, 2018 until the maturity date of the Sukuk Ijara.

Obligasi Berkelanjutan II PLN Tahap II Tahun 2017

Pada tanggal 3 November 2017, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II PLN tahap II Tahun 2017 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp2.545.500, terdiri dari Obligasi Seri A, Obligasi Seri B, Obligasi Seri C dan Obligasi Seri D dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap tiga bulan sejak 3 Februari 2018 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi.

Shelf Registration Bonds II PLN II Year 2017

On November 3, 2017, the Company issued Shelf Registration Bonds II PLN II Year 2017 with a total nominal value amounting to Rp2,545,500 consisting of Series A, Series B, Series C, and Series D Bonds, with PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acting as the Trustee. The payment of interest is based on a quarterly basis, starting from February 3, 2018 until the maturity date of the bonds.

Sukuk Ijarah Berkelanjutan II PLN Tahap II Tahun 2017

Bersamaan dengan penerbitan Obligasi Berkelanjutan II PLN Tahap II Tahun 2017, Perusahaan juga menerbitkan Sukuk Ijarah Berkelanjutan II PLN Tahap II Tahun 2017

Shelf Registration Sukuk Ijara II PLN II Year 2017

Concurrent with the issuance of Shelf Registration Bonds II PLN II Year 2017, the Company also issued Sustainable Sukuk Ijara II PLN II Year 2017, with a nominal

dengan nilai nominal sebesar Rp694.500, terdiri dari Seri A, Seri B dan Seri C dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Jumlah imbalan ijarah sebesar Rp6.012 per tahun untuk Seri A, Rp9.922 per tahun untuk Seri B, dan Rp42.630 per tahun untuk Seri C dibayarkan setiap tiga bulan sejak 3 Februari 2018 sampai dengan tanggal jatuh tempo Sukuk Ijarah.

value amounting to Rp694,500 consisting of Series A, Series B and Series C with PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acting as the Trustee. The total ijara fee per annum amounting to Rp6,012 for Series A, Rp9,922 for Series B and Rp42,630 for Series C which is payable on a quarterly basis, starting from February 3, 2018 until the maturity date of the Sukuk Ijara.

Obligasi Berkelanjutan II PLN Tahap I Tahun 2017

Pada tanggal 12 Juli 2017, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II PLN Tahap I Tahun 2017 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp1.600.000, terdiri dari Obligasi Seri A, Obligasi Seri B, dan Obligasi Seri C dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap tiga bulan sejak 11 Oktober 2017 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi.

Shelf Registration II PLN I Year 2017

On July 12, 2017, the Company issued Shelf Registration Bonds II PLN I Year 2017 with a total nominal value amounting to Rp1,600,000 consisting of Series A, Series B, and Series C Bonds, with PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acting as the Trustee. The payment of interest is based on a quarterly basis, starting from October 11, 2017 until the maturity date of the bonds.

Sukuk Ijarah Berkelanjutan II PLN Tahap I Tahun 2017

Bersamaan dengan penerbitan Obligasi Berkelanjutan II PLN Tahap I Tahun 2017, Perusahaan juga menerbitkan Sukuk Ijarah Berkelanjutan II PLN Tahap I Tahun 2017 dengan nilai nominal sebesar Rp400.000, terdiri dari Seri A dan Seri B dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Jumlah imbalan ijarah sebesar Rp14.322 per tahun untuk Seri A dan Rp18.190 per tahun untuk Seri B dibayarkan setiap tiga bulan sejak 11 Oktober 2017 sampai dengan tanggal jatuh tempo Sukuk Ijarah.

Shelf Registration Sukuk Ijara II PLN I Year 2017

Concurrent with the issuance of Shelf Registration Bonds II PLN I Year 2017, the Company also issued Sustainable Sukuk Ijara II PLN I Year 2017, with a nominal value amounting to Rp400,000, consisting of Series A and Series B with PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acting as the Trustee. The total ijara fee per annum amounting to Rp14,322 for Series A and Rp18,190 for Series B is payable on a quarterly basis, starting from October 11, 2017 until the maturity date of the Sukuk Ijara.

Obligasi Berkelanjutan I PLN Tahap II Tahun 2013

Pada tanggal 10 Desember 2013, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I PLN Tahap II Tahun 2013 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp1.244.000, terdiri dari Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B dengan PT Bank Permata Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan

Shelf Registration Bonds I PLN II Year 2013

On December 10, 2013, the Company issued Shelf Registration Bonds I PLN II Year 2013 with a total nominal value amounting to Rp1,244,000 consisting of Series A and Series B Bonds, with PT Bank Permata Tbk acting as the Trustee. The payment of interest is based on a quarterly basis, starting from March 10, 2014 until

setiap tiga bulan sejak 10 Maret 2014 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi. Obligasi Seri A senilai Rp593.000 telah dibayar keseluruhannya di 2018.

the maturity date of the bonds. Series A bonds amounting to Rp593,000 has been fully repaid in 2018.

Sukuk Ijarah Berkelanjutan I PLN Tahap II Tahun 2013

Bersamaan dengan penerbitan Obligasi Berkelanjutan I PLN Tahap II Tahun 2013, Perusahaan juga menerbitkan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I PLN Tahap II Tahun 2013 dengan nilai nominal sebesar Rp429.000, terdiri dari Seri A dan Seri B dengan PT Bank Permata Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Jumlah imbalan ijarah sebesar Rp28.890 per tahun untuk Obligasi Seri A dan Rp10.368 per tahun untuk Seri B dibayarkan setiap tiga bulan sejak 10 Maret 2014 sampai dengan tanggal jatuh tempo sukuk ijarah. Sukuk ijarah Seri A senilai Rp321.000 telah dibayar keseluruhannya di 2018.

Shelf Registration Sukuk Ijara I PLN II Year 2013

Concurrent with the issuance of Shelf Registration Bonds I PLN II Year 2013, the Company also issued Sustainable Sukuk Ijara I PLN II Year 2013, with a nominal value amounting to Rp429,000 consisting of Series A and Series B with PT Bank Permata Tbk acting as the Trustee. The total ijara fee per annum amounting to Rp28,890 for Series A and Rp10,368 for Series B which is payable on a quarterly basis, starting from March 10, 2014 until the maturity date of the sukuk ijara. Series A sukuk ijara amounting to Rp321,000 has been fully repaid in 2018.

Obligasi Berkelanjutan I PLN Tahap I Tahun 2013

Pada tanggal 5 Juli 2013, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I PLN Tahap I Tahun 2013 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp879.000, terdiri dari Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B dengan PT Bank Permata Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap tiga bulan sejak 5 Oktober 2013 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi.

Shelf Registration Bonds I PLN I Year 2013

On July 5, 2013, the Company issued Shelf Registration Bonds I PLN I Year 2013 with a total nominal value amounting to Rp879,000 consisting of Series A and Series B Bonds with PT Bank Permata Tbk acting as the Trustee. The payment of interest is based a quarterly basis, starting from October 5, 2013 until the maturity date of the bonds.

Sukuk Ijarah Berkelanjutan I PLN Tahap I Tahun 2013

Bersamaan dengan penerbitan Obligasi Berkelanjutan I PLN Tahap I Tahun 2013, Perusahaan juga menerbitkan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I PLN tahap I Tahun 2013 dengan nilai nominal sebesar Rp121.000 dengan PT Bank Permata Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Jumlah imbalan ijarah sebesar Rp9.680 per tahun dan dibayarkan setiap tiga bulan sejak 5 Oktober 2013 sampai dengan tanggal jatuh tempo Sukuk Ijarah.

Shelf Registration Sukuk Ijara I PLN I Year 2013

Concurrent with the issuance of Sustainable Bonds I PLN I Year 2013, the Company also issued Sustainable Sukuk Ijara I PLN I Year 2013 with a nominal value amounting to Rp121,000 with PT Bank Permata Tbk acting as the Trustee. The total ijara fee per annum amounting to Rp9,680 which is payable on a quarterly basis, starting from October 5, 2013 until the maturity date of the Sukuk Ijara.

Obligasi PLN XII tahun 2010

Pada tanggal 8 Juli 2010, Perusahaan menerbitkan Obligasi PLN XII Tahun 2010

PLN XII Bonds Year 2010

On July 8, 2010, the Company issued PLN XII Bonds Year 2010 with a total nominal

dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp2.500.000, terdiri dari Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap tiga bulan sejak 8 Oktober 2010 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi. Obligasi Seri A senilai Rp645.000 telah dibayar lunas di tahun 2015.

value amounting to Rp2,500,000 consisting of Series A and Series B Bonds with PT Bank CIMB Niaga Tbk acting as the Trustee. The payment of interest is based on a quarterly basis, starting from October 8, 2010 until the maturity date of the bonds. Series A bonds amounting to Rp645,000 has been fully repaid in 2015.

Sejak tanggal 27 Maret 2018, Wali Amanat berganti menjadi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Sesuai dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Obligasi PLN XII Tahun 2010 yang tertuang dalam Akta No. 19 dari Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., Notaris di Jakarta.

On March 27, 2018, the acting Trustee was changed to PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. In accordance with the Minutes of Meeting of the Bondholders of PLN XII Bonds Year 2010, as documented in notarial deed No. 19 of Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., Notary in Jakarta.

Sukuk Ijarah PLN V Tahun 2010

Bersamaan dengan penerbitan Obligasi PLN XII Tahun 2010, Perusahaan juga menerbitkan Sukuk Ijarah PLN V Tahun 2010 dengan nilai nominal sebesar Rp500.000, terdiri dari Seri A dan Seri B dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Jumlah imbalan ijarah sebesar Rp15.520 per tahun untuk Seri A dan Rp35.360 per tahun untuk Seri B dan dibayarkan setiap tiga bulan sejak 8 Oktober 2010 sampai dengan tanggal jatuh tempo sukuk ijarah. Sukuk Ijara Seri A senilai Rp160.000 telah dibayar lunas di tahun 2015.

Sukuk Ijara PLN V Year 2010

Concurrent with the issuance of PLN XII Bonds Year 2010, the Company also issued Sukuk Ijara PLN V Year 2010 with a nominal value amounting to Rp500,000, consisting of Series A and Series B with PT Bank CIMB Niaga Tbk acting as the Trustee. The total ijara fee per annum amounting to Rp15,520 for Series A and Rp35,360 for Series B which is payable on a quarterly basis, starting from October 8, 2010 until the maturity date of the sukuk ijara. Series A Sukuk Ijara amounting to Rp160,000 has been fully repaid in 2015.

Sejak tanggal 28 Maret 2018, Wali Amanat berganti menjadi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Sesuai dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Sukuk Ijarah PLN V Tahun 2010 yang tertuang dalam Akta No. 20 dari Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., Notaris di Jakarta.

On March 28, 2018, the acting Trustee was changed to PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. In accordance with the Minutes of Meeting of the Bondholders of Sukuk Ijarah PLN V Year 2010, as documented in notarial deed No. 20 of Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., Notary in Jakarta.

Obligasi PLN XI Tahun 2010

Pada tanggal 12 Januari 2010, Perusahaan menerbitkan Obligasi PLN XI Tahun 2010 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp2.703.000, terdiri dari Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap tiga bulan sejak 12 April 2010 sampai dengan tanggal jatuh

PLN XI Bonds Year 2010

On January 12, 2010, the Company issued PLN XI Bonds Year 2010 with a total nominal value amounting to Rp2,703,000, consisting of Series A and Series B bonds, with PT Bank CIMB Niaga Tbk acting as the Trustee. The payment of interest is based on a quarterly basis, starting from April 12, 2010 until the maturity date of the

tempo obligasi. Obligasi Seri A senilai Rp920.000 telah dibayar keseluruhannya di tahun 2017. Obligasi ini telah dibayarkan keseluruhannya di tahun 2020.
Sejak tanggal 17 April 2018, Wali Amanat berganti menjadi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Sesuai dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Obligasi PLN XI Tahun 2007 yang tertuang dalam Akta No. 7 dari Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., Notaris di Jakarta.

bonds. Series A Bonds amounting to Rp920,000 has been fully repaid in 2017. This bond has been fully repaid in 2020.

Since April 17, 2018, the acting Trustee was changed to PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. In accordance with the Minutes of Meeting of the Bondholders of PLN XI Bonds Year 2007, as documented in notarial deed No. 7 of Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., Notary in Jakarta.

Sukuk Ijarah PLN IV Tahun 2010
Bersamaan dengan penerbitan Obligasi PLN XI Tahun 2010, Perusahaan juga menerbitkan Sukuk Ijarah PLN IV Tahun 2010 dengan nilai nominal sebesar Rp297.000, terdiri dari Seri A dan Seri B dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Jumlah imbalan ijarah sebesar Rp15.535 per tahun untuk Seri A dan Rp20.958 per tahun untuk Seri B dibayarkan setiap tiga bulan sejak 12 April 2010 sampai dengan tanggal jatuh tempo sukuk ijarah. Sukuk Ijarah Seri A senilai Rp130.000 telah dibayar keseluruhannya di tahun 2017. Obligasi ini telah dibayarkan keseluruhannya di tahun 2020.

Sukuk Ijara PLN IV Year 2010
Concurrent with the issuance of PLN XI Bonds Year 2010, the Company also issued Sukuk Ijara PLN IV Year 2010 with a nominal value amounting to Rp297,000 consisting of Series A and Series B with PT Bank CIMB Niaga Tbk acting as the Trustee. The total ijara fee per annum amounting to Rp15,535 for Series A and Rp20,958 for Series B which is payable on a quarterly basis, starting from April 12, 2010 until the maturity date of the sukuk ijara. Series A Sukuk Ijara amounting to Rp130,000 has been fully repaid in 2017. This bond has been fully repaid in 2020.

Sejak tanggal 27 Maret 2018, Wali Amanat berganti menjadi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Sesuai dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Sukuk Ijarah PLN IV Tahun 2010 yang tertuang dalam Akta No. 18 dari Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., Notaris di Jakarta.

On March 27, 2018, the acting Trustee was changed to PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. In accordance with the Minutes of Meeting of the Bondholders of Sukuk Ijarah PLN IV Year 2010, as documented in notarial deed No. 18 of Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., Notary in Jakarta.

Obligasi PLN IX Tahun 2007
Pada tanggal 10 Juli 2007, Perusahaan menerbitkan Obligasi PLN IX Tahun 2007 dengan jumlah nilai nominal Rp2.700.000, terdiri dari Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap tiga bulan sejak 10 Oktober 2007 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi. Obligasi Seri A senilai Rp1.500.000 telah dibayar keseluruhannya di tahun 2017.

PLN IX Bonds Year 2007
On July 10, 2007, the Company issued PLN IX Bonds Year 2007 with a total nominal value amounting to Rp2,700,000 consisting of Series A and Series B Bonds, with PT Bank CIMB Niaga Tbk acting as the Trustee. The payment of interest is based on a quarterly basis, starting from October 10, 2007 until the maturity date of the bonds. Series A Bonds amounting Rp1,500,000 has been fully repaid in 2017.

Sejak tanggal 27 Maret 2018, Wali Amanat berganti menjadi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Sesuai dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Obligasi PLN IX Tahun 2007 yang tertuang dalam Akta No. 16 dari Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., Notaris di Jakarta.

On March 27, 2018, the acting Trustee was changed to PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. In accordance with the Minutes of Meeting of the Bondholders of PLN IX Bonds Year 2007, as documented in notarial deed No. 16 of Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., Notary in Jakarta.

Obligasi PLN VIII Tahun 2006

Pada tanggal 21 Juni 2006, Perusahaan menerbitkan Obligasi PLN VIII Tahun 2006 dengan jumlah nilai nominal Rp2.200.100, dengan PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap tiga bulan sejak 21 September 2006 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi. Obligasi Seri A senilai Rp1.335.100 telah dibayar keseluruhannya di tahun 2016.

PLN VIII Bonds Year 2006

On June 21, 2006, the Company issued PLN VIII Bonds Year 2006 with a total nominal value amounting to Rp2,200,100 with PT Bank Mega Tbk acting as the Trustee. The payment of interest is based on quarterly basis, starting from September 21, 2006 until the maturity date of the bonds. Series A Bonds amounting to Rp1,335,100 has been fully repaid in 2016.

Sejak tanggal 18 Maret 2008, Wali Amanat berganti menjadi PT Bank Tabungan Negara (Persero) sesuai dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Obligasi PLN VIII Tahun 2006 yang tertuang dalam Akta No. 34 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta.

On March 18, 2008, the acting Trustee was changed to PT Bank Tabungan Negara (Persero) in accordance with the Minutes of Meeting of the Bondholders of PLN VIII Bonds Year 2006, as documented in notarial deed No. 34 of Mrs. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notary in Jakarta.

Sehubungan dengan penerbitan seluruh obligasi dan sukuk ijarah Rupiah di atas, masing-masing perjanjian perwaliamanatan menetapkan antara lain bahwa:

- Satu tahun sejak tanggal emisi, Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi ini sebelum tanggal pelunasan pokok obligasi.
- Seluruh obligasi ini tidak dijamin secara khusus, namun dijamin dengan seluruh aset Perusahaan, serta hak pemegang obligasi adalah pari passu tanpa hak khusus dengan hak-hak kreditur lain.
- Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak akan melakukan antara lain: (a) menjaminkan harta kekayaan Perusahaan; (b) memberikan penjaminan; (c) mengubah bidang usaha, mengurangi modal dasar; modal ditempatkan dan disetor.

In relation to the issuance of all Rupiah bonds and sukuk ijara bonds above, each trustee agreement stipulates, among others that:

- *After one year from the issuance date, the Company is allowed to buy-back either a portion or the entire bonds before the maturity date.*
- *The bonds are not secured by specific collateral but secured by all of the Company's assets and the bondholders' rights are pari passu without preference to the other creditors.*
- *The Company is restricted by certain covenants, which require written approval from the Trustee to: (a) use the Company's assets as collateral; (b) act as a guarantor; (c) change the business activities and decrease the Company's authorized, subscribed and paid-up capital.*

Selain itu Perusahaan juga diwajibkan memenuhi: (a) batasan rasio keuangan antara lain rasio jumlah liabilitas keuangan terhadap jumlah asset, rasio antara laba sebelum beban bunga, pajak, penyusutan dan amotisasi (EBITDA) terhadap beban bunga.

- Perusahaan tidak disyaratkan untuk membentuk penyisihan dana pelunasan obligasi.

Dana yang diperoleh dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap VI Tahun 2020 dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap VI Tahun 2020, Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap V Tahun 2019 dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap V Tahun 2019, Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap IV Tahun 2019 dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap IV Tahun 2019, Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap III Tahun 2019 dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap III Tahun 2019, Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap II Tahun 2018 dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap II Tahun 2018. Obligasi Berkelanjutan II PLN Tahap II Tahun 2017 dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan II PLN Tahap II Tahun 2017 digunakan untuk mendanai proyek pembangkit, transmisi dan distribusi. Obligasi Berkelanjutan II PLN Tahap I Tahun 2017 dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan II PLN Tahap I Tahun 2017, Obligasi Berkelanjutan I PLN Tahap II Tahun 2013 dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I PLN Tahap II Tahun 2013, Obligasi Berkelanjutan I PLN Tahap I Tahun 2013 dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan I PLN Tahap I Tahun 2013, Obligasi PLN XII Tahun 2010 dan Sukuk Ijarah PLN V Tahun 2010, Obligasi PLN XI Tahun 2010 dan Sukuk Ijarah PLN IV Tahun 2010 digunakan untuk mendanai proyek transmisi dan distribusi.

Obligasi PLN IX, Obligasi PLN VIII dan Sukuk Ijarah PLN II digunakan sebagai modal kerja.

The Company is also required to comply with certain financial covenants such as a ratio of total financial liabilities to total assets, the ratio of earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA) to interest expense.

- *The Company was not required to provide sinking fund for such bonds.*

The proceeds from the issuance of Shelf Registration Bonds III PLN VI Year 2020 and Shelf Registration Sukuk Ijara III PLN VI Year 2020, Shelf Registration Bonds III PLN V Year 2019 and Shelf Registration Sukuk Ijara III PLN V Year 2019, Shelf Registration Bonds III PLN IV Year 2019 and Shelf Registration Sukuk Ijara III PLN IV Year 2019, Sustainable Bonds III PLN III Year 2019 and Sustainable Sukuk Ijara III PLN III Year 2019, Sustainable Bonds III PLN II Year 2018 and Sustainable Sukuk Ijara III PLN II Year 2018. Sustainable Bonds II PLN II Year 2017 and Sustainable Sukuk Ijara II PLN II Year 2017 were used to finance the power plant, transmission and distribution construction projects. Sustainable Bonds II PLN I Year 2017 and Sustainable Sukuk Ijara II PLN I Year 2017, Sustainable Bonds I PLN II Year 2013 and Sustainable Sukuk Ijara I PLN II Year 2013, Sustainable Bonds I PLN I Year 2013 and Sustainable Sukuk Ijara I PLN I Year 2013, PLN XII Bonds Year 2010 and Sukuk Ijara V Year 2010, PLN XI Bonds Year 2010 and Sukuk Ijara IV Year 2010 were used to finance the transmission and distribution construction projects.

Bonds PLN IX, Bonds PLN VIII, and Sukuk Ijara PLN II were used as working capital.

Perusahaan telah memenuhi pembatasan-pembatasan yang ditentukan dalam perjanjian Wali Amanat masing-masing obligasi dan sukuk ijarah.

The Company has complied with the restrictions specified within the agreements with the acting Trustee of the corresponding bonds and sukuk ijara.

Rincian peringkat untuk seluruh obligasi dan sukuk ijara yang masing *outstanding* dan dimiliki Perusahaan adalah sebagai berikut:

Rating details on all outstanding bonds and shelf registration bonds owned by the Company are as follows:

	30 Juni/ *June* 30, 2020	
	Peringkat/ *Lembaga pemeringkat/*	Lembaga pemeringkat/ *Rating agency*
Obligasi/Bonds		
PLN VIII Tahun/ Year 2006	$_{id}$AAA	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Penerbitan tahun 2018/ Issued in 2018		
PLN IX Tahun/ Year 2007	$_{id}$AAA	PT Pemeringkat Efek Indonesia
PLN XI Tahun/ Year 2010	$_{id}$AAA	PT Pemeringkat Efek Indonesia
PLN XII Tahun/ Year 2010	$_{id}$AAA	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan I PLN Tahap I Tahun 2013 *Self Registration Bonds I PLN Phase I Year 2013*	$_{id}$AAA	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan I PLN Tahap II Tahun 2013 *Self Registration Bonds I PLN Phase II Year 2013*	$_{id}$AAA	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan II PLN Tahap I Tahun 2017 *Self Registration Bonds II PLN Phase I Year 2017*	$_{id}$AAA	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan II PLN Tahap II Tahun 2017 *Self Registration Bonds II PLN Phase II Year 2017*	$_{id}$AAA	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan II PLN Tahap III Tahun 2018 *Self Registration Bonds II PLN Phase III Year 2018*	$_{id}$AAA	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap I Tahun 2018 *Self Registration Bonds III PLN Phase I Year 2018*	$_{id}$AAA	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap II Tahun 2018 *Self Registration Bonds III PLN Phase II Year 2018*	$_{id}$AAA	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap III Tahun 2019 *Self Registration Bonds III PLN Phase III Year 2019*	$_{id}$AAA	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap IV Tahun 2019 *Self Registration Bonds III PLN Phase IV Year 2019*	$_{id}$AAA	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap V Tahun 2019 *Self Registration Bonds III PLN Phase V Year 2019*	$_{id}$AAA	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap VI Tahun 2020 *Self Registration Bonds III PLN Phase VI Year 2020*	$_{id}$AAA	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap VII Tahun 2020 *Self Registration Bonds III PLN Phase VII Year 2020*	$_{id}$AAA	PT Pemeringkat Efek Indonesia

	30 Juni/ *June* 30, 2020	
	Peringkat/ *Lembaga pemeringkat/*	Lembaga pemeringkat/ *Rating agency*
Obligasi/Bonds		
Sukuk Ijarah/Sukuk Ijara		
PLN II Tahun/ Year 2007	idAAA(sy)	PT Pemeringkat Efek Indonesia
PLN IV Tahun/ Year 2010	idAAA(sy)	PT Pemeringkat Efek Indonesia
PLN V Tahun/ Year 2010	idAAA(sy)	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I PLN Tahap I Tahun 2013		
Self Registration Sukuk Ijara I PLN Phase I Year 2013	idAAA(sy)	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I PLN Tahap II Tahun 2013		
Self Registration Sukuk Ijara I PLN Phase II Year 2013	idAAA(sy)	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Sukuk Ijarah Berkelanjutan II PLN Tahap I Tahun 2013		
Self Registration Sukuk Ijara II PLN Phase I Year 2013	idAAA(sy)	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Sukuk Ijarah Berkelanjutan II PLN Tahap II Tahun 2013		
Self Registration Sukuk Ijara II PLN Phase II Year 2013	idAAA(sy)	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Sukuk Ijarah Berkelanjutan II PLN Tahap I Tahun 2017		
Self Registration Sukuk Ijara II PLN Phase I Year 2017	idAAA(sy)	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Sukuk Ijarah Berkelanjutan II PLN Tahap II Tahun 2017		
Self Registration Sukuk Ijara II PLN Phase II Year 2017	idAAA(sy)	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Sukuk Ijarah Berkelanjutan II PLN Tahap III Tahun 2018		
Self Registration Sukuk Ijara II PLN Phase III Year 2018	idAAA(sy)	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap I Tahun 2018		
Self Registration Sukuk Ijara III PLN Phase I Year 2018	idAAA(sy)	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap II Tahun 2018		
Self Registration Sukuk Ijara III PLN Phase II Year 2018	idAAA(sy)	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap III Tahun 2019		
Self Registration Sukuk Ijara III PLN Phase III Year 2019	idAAA(sy)	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap IV Tahun 2019		
Self Registration Sukuk Ijara III PLN Phase IV Year 2019	idAAA(sy)	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap V Tahun 2019		
Self Registration Sukuk Ijara III PLN Phase V Year 2019	idAAA(sy)	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap V Tahun 2019		
Self Registration Sukuk Ijara III PLN Phase V Year 2019	idAAA(sy)	PT Pemeringkat Efek Indonesia
Sukuk Ijarah Berkelanjutan III PLN Tahap VI Tahun 2020		
Self Registration Sukuk Ijara III PLN Phase VI Year 2020		

Surat Utang Jangka Menengah Global dan Obligasi Terjamin

Rincian Surat Utang Jangka Menengah Global dan Obligasi Terjamin adalah sebagai berikut:

Global Medium Term Notes and Guaranteed Notes

The details of Global Medium Term Notes and Guaranteed Notes are as follows:

	Pokok/ *Principal* *) US$	Harga penerbitan/ *Issuing price*	Jatuh tempo/ *Maturity date*	Tingkat bunga/ *Interest rate*	
Penerbitan tahun 2020					*Issued in 2020*
Jatuh tempo 2030	500.000.000	99.146%	30 Juni 2030/ *June 30, 2030*	*3,000%*	*Due in 2028*
Jatuh tempo 2050	1.000.000.000	98.283%	30 Juni 2050/ *June 30, 2050*	*4,000%*	*Due in 2048*
Penerbitan tahun 2019					*Issued in 2019*
Jatuh tempo 2029	700.000.000	99.385%	17 Juli 2029/ *July 17, 2029*	3,875%	*Due in 2029*
Jatuh tempo 2049	700.000.000	98.834%	17 Juli 2049/ *July 17, 2049*	4,875%	*Due in 2049*
Jatuh tempo 2030	500.000.000	99.775%	5 Februari 2030/ *February 5, 2030*	3,375%	*Due in 2030*
Jatuh tempo 2050	500.000.000	99.567%	5 Februari 2050/ *February 5, 2050*	4,375%	*Due in 2050*
Jumlah	3.900.000.000				*Total*
Penerbitan tahun 2018					*Issued in 2018*
Jatuh tempo 2028	1.000.000.000	99.619%	21 May 2028/ *May 21, 2028*	5,450%	*Due in 2028*
Jatuh tempo 2048	1.000.000.000	99.32%	21 May 2048/ *May 21, 2048*	6,150%	*Due in 2048*
Jatuh tempo 2029	500.000.000	99.004%	25 Januari 2029/ *January 25, 2029*	5,375%	*Due in 2029*
Jatuh tempo 2049	500.000.000	99.293%	25 Januari 2029/ *January 25, 2029*	6,250%	*Due in 2049*
Jumlah	3.000.000.000				*Total*
Penerbitan tahun 2017					*Issued in 2017*
Jatuh tempo 2027	1.500.000.000	98.990%	15 May 2027/ *May 15, 2027*	4.125%	*Due in 2027*
Jatuh tempo 2047	500.000.000	98.514%	15 May 2047/ *May 15, 2047*	5.25%	*Due in 2047*
Jumlah	2.000.000.000				*Total*
Penerbitan tahun 2012					*Issued in 2012*
Jatuh tempo 2042	1.000.000.000	98,514%	24 Oktober 2042/ *October 24, 2042*	5,25%	*Due in 2042*
Jumlah	1.000.000.000				
Penerbitan tahun 2011					*Issued in 2011*
Jatuh tempo 2021	1.000.000.000	99,054%	22 November 2021/ *November 22, 2021*	5,50%	*Due in 2021*
Jumlah	1.000.000.000				*Total*
Penerbitan tahun 2007					*Issued in 2007*
Jatuh tempo 2037	288.312.000	98,586%	29 Juni 2037/ *June 29, 2037*	7,875%	*Due in 2037*
Jumlah	288.312.000				*Total*
Jumlah	11.188.312.000	USD			*Total*

*) dalam jumlah penuh/*in full amount*

	Pokok/ *Principal* *)	Harga penerbitan/ *Issuing price*	Jatuh tempo/ *Maturity date*	Tingkat bunga/ *Interest rate*	
Penerbitan tahun 2018	EURO				
Jatuh tempo 2025	500.000.000	99.221%	25 Oktober 2025/ *October 25, 2025*	2,875%	*Due in 2025*
Penerbitan tahun 2019					
Jatuh tempo 2031	500.000.000	99.416%	5 Februari 2031/ *February 5, 2031*	1,875%	*Due in 2031*
Jumlah	1.000.000.000	EURO			*Total*

	Pokok/ *Principal* *)	Harga penerbitan/ *Issuing price*	Jatuh tempo/ *Maturity date*	Tingkat bunga/ *Interest rate*	
Penerbitan tahun 2019					
Jatuh tempo 2022	3.700.000.000	100%	20 September 2022/ September 20, 2022	0,430%	*Due in 2022*
Jatuh tempo 2024	18.500.000.000	100%	20 September 2024/ September 20, 2024	0,870%	*Due in 2024*
Jatuh tempo 2029	1.000.000.000	100%	20 September 2029/ September 20, 2029	1,050%	*Due in 2029*
Jumlah	23.200.000.000	JPY			*Total*

Obligasi
Pada tanggal 20 September 2019, Perusahaan menerbitkan Obligasi Japanese Yen sejumlah JPY23.200.000.000 dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation sebagai Agen Fiskal. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak 20 Maret 2020 sampai dengan tanggal jatuh tempo.

Bonds
On September 20, 2019, the Company issued Japanese Yen Bonds amounting to JPY23,200,000,000, with Sumitomo Mitsui Banking Corporation acting as Fiscal Agent. The interest is payable semi-annually starting from March 20, 2020 until the maturity date.

Surat Utang Jangka Menengah Global Penerbitan tahun 2020
Pada tanggal 30 Juni 2020 Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah sejumlah US$1.500.000.000 dalam program Surat Utang Jangka Menengah Global dengan Deutsche Bank Trust Company Americas sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak 30 Desember 2020 sampai dengan tanggal jatuh tempo Surat Utang Jangka Menengah Global.

Global Medium Term Notes Issued in year 2020
On June 30, the Company issued Global Medium Term Notes amounting to US$1,500,000,000, under the Global Medium Term Notes program with Deutsche Bank Trust Company Americas acting as the Trustee. The interest is payable semi-annually starting from December 30, 2020 until the maturity date of the Global Medium Term Notes.

Surat Utang Jangka Menengah Global Penerbitan tahun 2019
Pada tanggal 17 Juli 2019, Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka

Global Medium Term Notes Issued in year 2019
On July 17, 2019, the Company issued Global Medium Term Notes amounting to

Menengah sejumlah US$1.400.000.000 dalam program Surat Utang Jangka Menengah Global dengan Deutsche Bank Trust Company Americas sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak 1 Januari 2020 sampai dengan tanggal jatuh tempo Surat Utang Jangka Menengah Global.

US$1,400,000,000, under the Global Medium Term Notes program with Deutsche Bank Trust Company Americas acting as the Trustee. The interest is payable semi-annually starting from January 1, 2020 until the maturity date of the Global Medium Term Notes.

Pada tanggal 5 November 2019, Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah dengan jumlah nilai nominal sebesar US$1.000.000.000 dan EUR500.000.000 dalam program Surat Utang Jangka Menengah Global dengan Deutsche Bank Trust Company Americas sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak 5 Februari 2020 untuk mata uang USD dan 5 November 2020 untuk mata uang EUR sampai dengan tanggal jatuh tempo Surat Utang Jangka Menengah Global.

On November 5, 2019, the Company issued Global Medium Term Notes amounting to US$1,000,000,000,and EUR500,000,000 under the Global Medium Term Notes program with Deutsche Bank Trust Company Americas acting as the Trustee. The interest is payable semiannually starting from February 5, 2020 for USD currency and November 5, 2020 for EUR currency until the maturity date of the Global Medium Term Notes.

Penerbitan tahun 2018

Pada tanggal 25 Oktober 2018, Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah sejumlah US$1.000.000.000 dan EUR500.000.000 dalam program Surat Utang Jangka Menengah Global dengan Deutsche Bank Trust Company Americas sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak 25 April 2019 sampai dengan tanggal jatuh tempo Surat Utang Jangka Menengah Global.

Issued in year 2018

On October 25, 2018, the Company issued Global Medium Term Notes amounting to US$1,000,000,000 and EUR500,000,000, under the Global Medium Term Notes program with Deutsche Bank Trust Company Americas acting as the Trustee. The interest is payable semi-annually starting from April 25, 2019 until the maturity date of the Global Medium Term Notes.

Pada tanggal 21 Mei 2018, Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah sejumlah US$2.000.000.000 dalam program Surat Utang Jangka Menengah Global dengan Deutsche Bank Trust Company Americas sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak 21 November 2018 sampai dengan tanggal jatuh tempo Surat Utang Jangka Menengah Global.

On May 21, 2018, the Company issued Global Medium Term Notes amounting to US$2,000,000,000, under the Global Medium Term Notes program with Deutsche Bank Trust Company Americas acting as the Trustee. The interest is payable semi-annually starting from November 21, 2018 until the maturity date of the Global Medium Term Notes.

Dengan penerbitan Surat Utang tanggal 21 Mei 2018 tersebut, Perusahaan melakukan pembelian kembali dengan skema pelunasan dipercepat terhadap sebagian Obligasi Terjamin penerbitan tahun 2009 dan penerbitan tahun 2007.

With the issuance of Notes dated May 21, 2018, the Company conducted a buyback on portion of Guaranteed Notes with accelerated repayment scheme for bonds issued in 2009 and 2007. The amount of accelerated repayment was

Jumlah pokok pelunasan dipercepat sebesar US$1.727.611.000 yang terdiri atas Obligasi Terjamin penerbitan tahun 2009 yang jatuh tempo pada tahun 2020 dan 2019 serta Obligasi Terjamin penerbitan tahun 2007 yang jatuh tempo pada tahun 2037 dengan nilai pelunasan dipercepat sebagian masing-masing sebesar US$912.364.000, US$603.559.000 dan US$211.688.000. Sehingga pada tanggal 31 Desember 2019 jumlah pokok utang Obligasi Terjamin penerbitan tahun 2009 dan penerbitan tahun 2007 adalah sebesar US$772.389.000 yang terdiri atas nilai sisa Obligasi Terjamin penerbitan tahun 2009 sebesar US$337.636.000 dan US$146.441.000 dan Obligasi Terjamin penerbitan tahun 2007 yang sebesar US$288.312.000.

US$1,727,611,000 which consist of Guaranteed Notes issued in 2009 which will be mature in 2020 and 2019, and Guaranteed Notes issued in 2007 which will be mature in 2037 with principal value of partial accelerated repayment amounting to US$912,364,000, US$603,559,000 and US$211,688,000, respectively. Therefore as of December 31, 2019 the principal amount of Guaranteed Notes issued in year 2009 and 2007 amounted to US$772,389,000 that consist of residual amount of Guaranteed Notes issued in 2009 amounting to US$337,636,000 and US$146,441,000, respectively, and residual amount of Guaranteed Notes issued in 2007 amounting to US$288,312,000.

Manajemen berpendapat bahwa pelunasan dipercepat Obligasi Terjamin penerbitan tahun 2009 dan penerbitan tahun 2007 tersebut merupakan suatu transaksi modifikasi substansial sehingga mengakui penerbitan Surat Utang sebagai utang baru dan mengakui keuntungan sebesar US$194.087.599 di tahun 2018.

Management believes that the accelerated repayment of Guaranteed Notes issued in 2009 and 2007 is a substantial modification to the transactions, and that the Company recognized the issuance of Notes as new debt and recorded a gain on the issuance of new Notes amounting to US$194,087,599 in 2018.

Penerbitan tahun 2017

Pada tanggal 15 Mei 2017, Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah sejumlah US$2.000.000.000 dalam program Surat Utang Jangka Menengah Global dengan Deutsche Bank Trust Company Americas sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak 15 November 2017 sampai dengan tanggal jatuh tempo Surat Utang Jangka Menengah Global.

Issued in year 2017

On May 15, 2017, the Company issued Global Medium Term Notes amounting to US$2,000,000,000, under the Global Medium Term Notes program with Deutsche Bank Trust Company Americas acting as the Trustee. The interest is payable semi-annually starting from November 15, 2017 until the maturity date of the Global Medium Term Notes.

Penerbitan tahun 2012

Pada tanggal 24 Oktober 2012, Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah sejumlah US$1.000.000.000 dalam program Surat Utang Jangka Menengah Global dengan Deutsche Bank Trust Company Americas sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak 24 April 2013 sampai dengan tanggal jatuh tempo Surat Utang Jangka Menengah Global.

Issued in year 2012

On October 24, 2012, the Company issued Global Medium Term Notes amounting to US$1,000,000,000, under the Global Medium Term Notes program with Deutsche Bank Trust Company Americas acting as the Trustee. The interest is payable semi-annually starting from April 24, 2013 until the maturity date of the Global Medium Term Notes.

Penerbitan tahun 2011

Pada tanggal 22 November 2011, Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah sejumlah US$1.000.000.000 dalam program Surat Utang Jangka Menengah Global dengan Deutsche Bank Trust Company Americas sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak 22 Mei 2012 sampai dengan tanggal jatuh tempo Surat Utang Jangka Menengah Global.

Issued in year 2011

On November 22, 2011, the Company issued Global Medium Term Notes amounting to US$1,000,000,000, under the Global Medium Term Notes program with Deutsche Bank Trust Company Americas acting as the Trustee. The interest is payable semi-annually starting from May 22, 2012 until the maturity date of the Global Medium Term Notes.

Obligasi Terjamin

Penerbitan tahun 2009

Pada tanggal 6 November 2009, MH, entitas anak, yang berdomisili di Belanda menerbitkan Obligasi Terjamin sejumlah US$1.250.000.000 dengan Deutsche Bank Trust Company Americas sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak 20 Januari 2010 sampai dengan jatuh tempo Obligasi Terjamin. Pada tanggal 21 Mei 2018, Perusahaan melakukan pelunasan dipercepat sebagian sebesar US$912.364.000. Sehingga sisa Obligasi Terjamin menjadi sebesar US$337.636.000. Obligasi ini telah dibayar keseluruhannya di tahun 2020.

Pada tanggal 7 Agustus 2009, MH menerbitkan Obligasi Terjamin sejumlah US$750.000.000 dengan Deutsche Bank Trust Company Americas sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak 8 Februari 2010 sampai dengan jatuh tempo Obligasi Terjamin. Pada tanggal 21 Mei 2018, Perusahaan melakukan pelunasan dipercepat sebagian sebesar US$603.559.000. Sehingga, sisa Obligasi Terjamin menjadi sebesar US$146.441.000. Obligasi ini telah dibayar keseluruhannya di tahun 2019.

Penerbitan tahun 2007

Pada tanggal 28 Juni 2007, MH menerbitkan Obligasi Terjamin sejumlah US$1.000.000.000, yang terdiri dari *tranche* A dan *tranche* B dengan Deutsche Bank Trust Company Americas sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak 28 Desember 2007 sampai

Guaranteed Notes

Issued in 2009

On November 6, 2009, MH, a subsidiary, domicile in Netherlands issued Guaranteed Notes amounting to US$1,250,000,000, with Deutsche Bank Trust Company Americas acting as the Trustee. The interest is payable semi-annually starting from January 20, 2010 until the maturity date of the Guaranteed Notes. On May 21, 2018, the Company made a partial acceleration repayment amounting to US$912,364,000. Therefore, the Guaranteed Notes remaining balance mounted to US$337,636,000. This bond has been fully repaid in 2020.

On August 7, 2009, MH issued Guaranteed Notes amounting to US$750,000,000, with Deutsche Bank Trust Company Americas acting as the Trustee. The interest is payable semi-annually starting from February 8, 2010 until the maturity date of the Guaranteed Notes. On May 21, 2018, the Company made a partial acceleration repayment amounting to US$603,559,000. Therefore, the Guaranteed Notes balance amounted to US$146,441,000. This bond has been fully repaid in 2019.

Issued in 2007

On June 28, 2007, MH issued Guaranteed Notes amounting to US$1,000,000,000, which consist of tranche A and tranche B with Deutsche Bank Trust Company Americas acting as the Trustee. The interest is payable semi-annually starting from December 28, 2007 until June 28,

28 Juni 2017. Pada Juni 2017, Obligasi Terjamin tranche A telah dibayar keseluruhannya di tahun 2017. Pada tanggal 21 Mei 2018, Perusahaan melakukan pelunasan dipercepat sebagian sebesar US$211.688.000. Sehingga, sisa Obligasi Terjamin menjadi sebesar US$288.312.000.

Perjanjian perwaliamanatan menetapkan bahwa:

- Tidak lebih dari 30 hari sejak dua kejadian dimana Pemerintah Indonesia kehilangan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, hak suara pada Perusahaan atau, jika dan ketika diterbitkan saham Dwiwarna Seri A dan kejadian yang menurunkan peringkat (*Change of Control Triggering Event*), MH dapat diminta untuk melakukan penawaran untuk membeli kembali Obligasi Terjamin dengan harga 101% dari nilai nominal ditambah bunga terutang sampai tanggal pembelian kembali. MH mempunyai opsi dalam waktu tertentu untuk menebus kembali seluruh Obligasi Terjamin ini dengan harga 100% dari nilai nominal, bersama dengan utang bunga dalam hal terjadinya perubahan tertentu terhadap perpajakan di Belanda atau Indonesia.

- Pembatasan tertentu termasuk antara lain: penambahan pinjaman sesuai dengan “Rasio Pengecualian”; pemberian jaminan; pembayaran dividen; penggabungan usaha, akuisisi dan penjualan aset.

Perusahaan dan entitas anak memenuhi pembatasan-pembatasan yang ditentukan dalam perjanjian Wali Amanat.

Dana yang diperoleh dari penerbitan Surat Utang Jangka Menengah Global dan Obligasi Terjamin ini digunakan untuk mendanai kebutuhan investasi program percepatan pembangunan fasilitas tenaga listrik, konstruksi rutin dan untuk tujuan umum korporasi.

2017. On June 2017, Guaranteed Notes tranche A has been fully paid in 2017. On May 21, 2018, the Company made a partial acceleration repayment amounting to US$211,688,000. Therefore, the Guaranteed Notes remaining balance amounted to US$288,312,000.

The Indenture stipulates that:

- *No later than 30 days following the occurrence of two separate events in which the Government of the Republic of Indonesia ceases to own, directly or indirectly, more than 50% of the voting securities of the Company or, if and when issued, the Class A Dwiwarna Share and an event in which a rating declines (Change of Control Triggering Event), MH may be required to make an offer to repurchase all Guaranteed Notes outstanding at a purchase price equal to 101% of their principal amount plus accrued and unpaid interest, if any, to the date of repurchase. The Guaranteed Notes are subject to redemption in whole, at 100% of their principal amount, together with any accrued interest, at the option of MH at a certain time in the event of certain changes affecting the taxes of the Netherlands or Indonesia.*
- *Certain covenants, including, among others: the incurrence of additional indebtedness along with the “Ratio Exception”; the incurrence of liens; the payment of dividends; mergers, acquisitions and disposals.*

The Company and its subsidiaries complied with the restrictions specified within the agreements with the acting Trustee.

The proceeds from the Global Medium Term Notes and Guaranteed Notes issued were used to fund the capital expenditure requirements in connection with the fast track program, regular construction and for general corporate purposes.

	Lembaga pemeringkat/ *Rating agency*			
	Moody"s Investor Service, Inc.,	***Standard and Poor's***	***Fitch***	***Japan Credit Rating***
Surat utang jangka menengah global/ *Global medium term notes*				
Penerbitan tahun 2020/ *Issued in 2020*	Baa2	BBB	BBB	
Penerbitan tahun 2019/ *Issued in 2019*	Baa2	BBB	BBB	
Penerbitan tahun 2018/ *Issued in 2018*	Baa2	-	BBB	-
Penerbitan tahun 2017/ *Issued in 2017*	Baa2	-	BBB	-
Penerbitan tahun 2012/ *Issued in 2012*	Baa2	BBB	BBB	-
Penerbitan tahun 2011/ *Issued in 2011*	Baa2	BBB	BBB	-
Obligasi terjamin/ *Guaranteed notes*				
Penerbitan tahun 2009/ *Issued in 2009*	Baa2	BBB	-	-
Penerbitan tahun 2007/ *Issued in 2007*	Baa2	BBB	-	-
Japanese Yen Bond				
Penerbitan tahun 2019/ *Issued in 2019*	Baa2	BBB	-	BBB+

b. Kredit Investasi Kolektif - Efek Beragun Aset ("KIK-EBA")

b. Collective Investment Contract – Asset Backed Securities ("KIK-EBA")

	30 Juni/ *June 30,* 2019	**31 Desember/ December 31, 2020**	
Pembayaran jatuh tempo dalam waktu			*Minimum lease payments due*
Tidak lebih dari satu tahun	780.683	909.480	*Not later than one year*
Lebih dari satu tahun	1.074.443	1.311.688	*More than one year*
Jumlah pembayaran minimum	1.855.126	2.221.168	*Total minimum lease payments*
Biaya keuangan belum diamortisasi	(191.205)	(279.906)	*Unamortized finance cost*
Jumlah	1.663.920	1.941.262	*Total*
Disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian			*Presented in consolidated statemnet of financial positions*
Liabilitas jangka pendek	660.732	586.620	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	1.003.188	1.354.642	*Noncurrent liabilites*
Jumlah	1.663.920	1.941.262	*Total*

Pada tanggal 25 April 2017, PT Danareksa Investment Management ("DIM") dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") menandatangani akta perjanjian Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Danareksa Indonesia Power PLN I – Piutang Usaha ("KIK-DIPP1"). Perjanjian tersebut mengalami beberapa kali amandemen, terakhir pada tanggal 14 September 2017. Pada perjanjian tersebut DIM akan bertindak sebagai Manajer Investasi dan BRI akan bertindak sebagai Bank Kustodian.

On April 25, 2017, PT Danareksa Investment Management ("DIM") and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") signed a deed of Collective Investment Contract Asset Backed Securities Danareksa of Indonesia Power PLN I - Accounts Receivable ("KIK-DIPP1"). The agreement has been amended several times, the latest on September 14, 2017. Based on the agreement, DIM will act as Investment Manager and BRI will act as Custodian Bank.

Pada tanggal 11 September 2017 berdasarkan surat pernyataan persetujuan pengalihan piutang komponen A dalam perjanjian jual beli tenaga listrik (“PJBTL”), Perusahaan menyetujui IP, entitas anak, untuk mengalihkan piutang yang timbul atas kewajiban pembayaran tunai Komponen A Suralaya (“SLA”) unit 1,2,3 dan 4 atas PJBTL SLA unit 1,2,3,4,5,6 dan 7 yang telah diamandemen pada tanggal 22 Agustus 2017 dan berlaku surut sejak tanggal 1 Januari 2017. Piutang tersebut dialihkan kepada pihak ketiga dalam rangka KIK-DIPP1, maksimal sebesar Rp5.000.000.

On September 11, 2017 based on the statement of approval for the transfer of receivables of component A under the power purchase agreement ("PJBTL"), the Company approved IP, a subsidiary, to transfer the receivables arising from the cash payment obligations of Component A Suralaya steam power plant (“SLA”) unit 1,2,3 and 4 of PJBTL SLA unit 1,2,3,4,5,6 and 7 which have been amended on August 22, 2017 and applied retroactively since January 1, 2017. The receivables were transferred to third party for KIK-DIPP1, maximum amount of Rp5,000,000.

Pada tanggal 14 September 2017, IP menandatangani perjanjian pengikatan transaksi sekuritisasi piutang usaha Indonesia Power – PLN I No. 206.PJ/061/IP/2017 dengan DIM dan BRI. Di dalam perjanjian tersebut, IP setuju dan mengikat diri untuk menjual piutang usaha sebesar Rp4.932.107 dengan harga Rp4.000.000.

On September 14, 2017, IP entered into an agreement for trade receivables securitization transaction of Indonesia Power - PLN I No. 206.PJ/061/IP/2017 with DIM and BRI. Under the agreement, IP agreed and binded to sell their accounts receivable amounting to Rp4,932,107 at a value price of Rp4,000,000.

Sejak penandatanganan akta perjanjian (“*Cessie*”) tersebut semua pembayaran atas piutang usaha yang dialihkan tetap dilakukan oleh Perusahaan kepada IP yang dalam hal ini akan menerima Dana hasil koleksi pelunasan Piutang Usaha, namun tidak lagi untuk dirinya sendiri, tetapi sebagai kapasitas yang bertindak untuk dan atas nama KIK-DIPP1.

Since the signing of the deed (“Cessie”) agreement, all payments made to the transferred trade receivables from the Company are still manage by IP who will collect the Receivables settlement, however those will not for itself, but act for and on behalf of KIK-DIPP1.

Pada tanggal 15 September 2017, DIM bersama dengan BRI melakukan penawaran umum KIK-DIPP1 sebesar Rp4.000.000 dengan tingkat pengembalian pokok dan hasil Investasi dilakukan dengan *fixed installment* (“anuitas”) berdasarkan dari nilai investasi dan *yield* 8,25%. Tanggal akhir pelunasan investasi adalah 19 September 2022. KIK-DIPP1 merupakan investasi dengan peringkat idAAA berdasarkan pemeringkatan yang dilakukan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia.

On September 15, 2017, DIM together with BRI initiate a public offering of KIK-DIPP1 amounting to Rp4,000,000 with a principal rate of return and investment proceeds settled with fixed installment (“annuity”) based on investment value and 8.25% yield. The final date of settlement of the investment is September 19, 2022. The KIK-DIPP1 is an investment with idAAA rating based on the rating from PT Pemeringkat Efek Indonesia.

Pada laporan keuangan konsolidasian,

In the consolidated financial statements,

penerimaan kas dari transaksi sekuritisasi tersebut dicatat sebagai utang Kredit Investasi Kolektif – Efek Beragun Aset (“KIK-EBA”).

Berdasarkan KIK-DIPP1, EBA diterbitkan oleh Bank Kustodian dalam 2 (dua) kelas yaitu:

1. EBA Kelas A dengan total nilai nominal sebesar Rp3.688.000 mewakili 92,20% dari keseluruhan aset keuangan. Pemegang EBA Kelas A memiliki hak untuk menerima arus kas tetap setiap 3 (tiga) bulan sekali yang terdiri dari pelunasan bertahap pokok investasi dan pembagian hasil investasi EBA Kelas A.
2. EBA Kelas B dengan total nominal sebesar maksimum 7,80% dari keseluruhan aset keuangan. Pemegang EBA kelas B memiliki hak untuk menerima arus kas tidak tetap pada setiap tanggal pelunasan bertahap dan tanggal pembagian hasil investasi EBA Kelas B.

Semua pembayaran atas EBA semata-mata bersumber dari Perusahaan atas piutang usaha milik IP yang disekuritisasi. Pemegang EBA kelas A mempunyai hak untuk dibayar mendahului pemegang EBA kelas B. Pemegang EBA kelas B akan menerima pembayaran pelunasan bertahap dan hasil investasi EBA kelas B setelah dilakukan pembayaran penuh atas semua EBA kelas A menurut tata urutan pembayaran (*payment waterfall*).

cash receipts from securitization transactions were recorded as Collective Investment Credit - Asset Backed Securities (“KIK-EBA”) loans.

Based on KIK-DIPP1, EBA is issued by Custodian Bank in 2 (two) classes, namely:

1. *Class A EBA with a total nominal value of Rp3,688,000 represents 92.20% of total financial assets. Class A EBA holders have the right to receive a fixed cash flow on every 3 (three) months consist of principal gradual settlement and investment return of Class A EBA.*
2. *Class B EBA with a nominal maximum of 7.80% of total financial assets. Class B EBA holders have the right to receive variable non-fixed cash flow on each date of principal gradual settlement and investment return of EBA Class B.*

All EBA payments are solely derived from the Company on securitized IP’s trade receivable. Class A EBA holders have the privilege to be paid before Class B EBA holders. Class B EBA holders will receive the principal gradual settlement and investment returns after full payment of all Class A EBA according to the payment waterfall.

30. Utang Listrik Swasta

30. Electricity Purchase Payable

Akun ini merupakan utang listrik swasta yang direstrukturisasi melalui renegosiasi dengan IPP.

Rincian berdasarkan pemasok dan jadwal pembayaran pokok adalah sebagai berikut:

This account represents electricity purchase payable, which was restructured through renegotiation with IPP.

Details according to creditors and payment schedules are as follows:

a. Berdasarkan pemasok / ***a. By creditor***

	30 Juni/ *June 30,* 2020 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2019 Rp	
PT Paiton Energy			*PT Paiton Energy*
US$425.595.259 per 30 Juni 2020			*US$425,595,259 as of June 30, 2020*
US$439.164.341 per 31 Desember 2019	6.086.863	6.104.823	*US$439,164,341 as of 31 December 2019*
PT Jawa Power			*PT Jawa Power*
US$51.627.376 per 30 Juni 2020			*US$51,627,376 as June 30, 2020*
US$52.232.386 per 31 Desember 2019	738.375	726.083	*US$52,232,386 as of 31 December 2019*
Jumlah	**6.825.238**	**6.830.906**	***Total***
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(422.267)	(399.458)	*Less current maturities*
Bagian jangka panjang	**6.402.971**	**6.431.448**	***Long-term portion***

b. Berdasarkan jadwal pembayaran pokok, pada nilai nominal / ***b. By installment schedule, at nominal amount***

	30 Juni/ *June30,* 2020 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2019 Rp	
Dibayarkan:			*Payable in:*
Dalam satu tahun	422.267	399.458	*Within one year*
Pada tahun kedua	446.056	421.784	*In the second year*
Pada tahun ketiga	471.620	445.745	*In the third year*
Pada tahun keempat	502.333	471.530	*In the fourth year*
Setelah lima tahun	4.982.962	5.092.389	*After five years*
Jumlah pembayaran	**6.825.238**	**6.830.906**	***Total payments***

Utang kepada PT Paiton Energy dan PT Jawa Power dikenakan bunga per tahun masing-masing sebesar 4,81% dan 18,45% dibayar dalam 360 kali angsuran bulanan sejak 1 Januari 2002 sampai dengan 1 Desember 2031.

Payables to PT Paiton Energy and PT Jawa Power bear annual interest of 4.81% and 18.45%, respectively, and are payable in 360 monthly installments from January 1, 2002 until December 1, 2031.

31. Utang Pihak Berelasi / *31. Payable to Related Parties*

Utang pihak berelasi berasal dari utang PLN Batam, entitas anak, yang merupakan utang kepada PT Riau Power atas setoran saham yang belum dibayarkan penuh oleh PLN Batam.

Payable to related party comes from payable of PLN Batam, a subsidiary, which is a debt to PT Riau Power for the share payment that have not been fully paid by PLN Batam.

32. Utang Usaha / *32. Trade Payables*

Akun ini merupakan liabilitas sehubungan dengan pembelian tenaga listrik, bahan bakar, barang dan jasa.

This account represents payables arising from purchases of electricity, fuel, goods and services.

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

Details of trade payables are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2020 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2019 Rp	
Pihak berelasi			***Related parties***
Pembelian bahan bakar, barang dan jasa	4.470.321	9.021.121	*Purchase of fuel goods and service*
Pembelian tenaga listrik	4.534.443	2.793.614	*Purchase of electricity*
Subjumlah	9.004.764	11.814.735	*Subtotal*
Pihak ketiga			***Third parties***
Pembelian bahan bakar, barang dan jasa	26.473.280	28.877.826	*Purchase of fuel goods and service*
Pembelian tenaga listrik	9.859.326	11.310.222	*Purchase of electricity*
Subjumlah	36.332.606	40.188.048	*Subtotal*
Jumlah	**45.337.369**	**52.002.783**	***Total***

Rincian utang usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Details of trade payables in foreign currencies are as follows:

	uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen/ *Equivalent* Rp	uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen/ *Equivalent* Rp	
US$	1.014.496.650	14.509.331	898.507.498	12.490.157	*US$*
EUR	--	--	326.270	5.086	*EUR*
JPY	--	--	--	--	*JPY*
Lain **)	18.537.089	265.117	30.385.801	422.393	*Others **)*
Jumlah		**14.774.449**		**12.917.636**	***Total***

*) Dalam jumlah penuh
**) Utang usaha dalam mata uang lainnya disajikan dalam jumlah setara US$, menggunakan kurs tanggal pelaporan

*) *In full amount*
**) *Trade payables in other currencies are presented in US$ equivalents using the exchange rate prevailing at reporting date*

33. Utang Lain-Lain

33. Other Payables

	30 Juni/ *June 30,* 2020 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2019 Rp	
Perolehan aset tetap dan pekerjaan dalam pelaksanaan			*Acquisition of property, plant and equipment and construction in progress*
Rupiah	17.149.900	16.976.626	*Rupiah*
US$	7.719.653	7.033.198	*US$*
EUR	1.381.131	1.856.748	*EUR*
JPY	1.672.288	1.726.827	*JPY*
CHF	99.914	99.993	*CHF*
CNY	7.724	4.133	*CNY*
NZD	83	--	*NZD*
Pemerintah daerah	1.826.557	2.193.064	*Local government*
Uang muka penjualan tenaga listrik	1.108.347	203.386	*Advances received on sale of electricity*
Karyawan	46.427	63.721	*Employees*
Lain-lain	1.051.860	574.885	*Others*
Jumlah	**32.063.884**	**30.732.581**	***Total***
Dikurangi bagian jangka panjang	166.969	133.662	*Less long-term portion*
Bagian jangka pendek	**31.896.915**	**30.598.919**	***Current portion***

Pemerintah Daerah

Utang kepada Pemerintah Daerah merupakan jumlah yang ditagih Perusahaan dari

Local Government

The payable to Local Government represents the amount collected by the Company from the

pelanggan untuk pajak penerangan jalan umum. Selanjutnya jumlah yang dipungut akan diteruskan kepada Pemerintah Daerah.

customer for streetlight taxes. This is subsequently remitted to the respective Local Government.

Uang muka penjualan tenaga listrik
Akun ini merupakan kas yang diterima atas penjualan listrik prabayar.

Advances received on sale of electricity
This account represents cash received from the sale of prepaid electricity.

Karyawan
Utang kepada karyawan terutama merupakan penerimaan dimuka atas cicilan penjualan rumah dinas.

Employees
Payable to employees mainly represents receipt of advance installment payment from employees related to house installment.

34. Utang Pajak / *34. Taxes Payable*

	30 Juni/ June 30, 2020 Rp	31 Desember/ December 31, 2019 Rp	
Perusahaan			*The Company*
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 21	28.248	60.416	*Article 21*
Pasal 22	--	93.169	*Article 22*
Pasal 23	31.640	37.858	*Article 23*
Pasal 15, 25 dan 26	--	29.147	*Article 15, 25 and 26*
Pajak pertambahan nilai	--	854.600	*Value added tax*
Subjumlah	59.888	1.075.190	*Subtotal*
Entitas anak			*Subsidiaries*
Pajak kini	105.107	377.252	*Current tax*
Pajak penghasilan	--		*Income taxes*
Pasal 21	115.854	154.715	*Article 21*
Pasal 22	41.882	139.000	*Article 22*
Pasal 23	27.966	50.974	*Article 23*
Pasal 15, 25 dan 26	83.257	89.260	*Article 15, 25 and 26*
Pajak pertambahan nilai	782.260	496.889	*Value added tax*
Pajak bumi dan bangunan	14.127	8	*Land and building taxes*
Pajak selisih penilaian kembali aset tetap	454	--	*Tax on revaluation increment on property, plant and equipment*
Subjumlah	1.170.907	1.308.098	*Subtotal*
Jumlah	**1.230.795**	**2.383.288**	***Total***

35. Biaya Masih Harus Dibayar / *35. Accrued Expenses*

	30 Juni/ *June 30,* 2020 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2019 Rp	
Bunga dan beban keuangan			*Interest and financing charges*
Pihak berelasi			*Related parties*
Utang bank	440.351	451.137	*Bank loans*
Utang penerusan pinjaman	288.099	331.275	*Two-step loans*
Utang kepada Pemerintah dan lembaga keuangan Pemerintah non bank	66.465	74.699	*Government and non bank Government financial institution loans*
Jumlah pihak berelasi	794.914	857.111	*Total related parties*
Pihak ketiga			*Third parties*
Utang obligasi dan sukuk ijarah	2.467.655	2.862.048	*Bonds payable and sukuk ijara*
Utang bank	1.312.173	1.470.335	*Bank loans*
Utang sewa	321.143	997.880	*Lease liabilities*
Utang listrik swasta	47.753	45.527	*Electricity purchase payable*
Jumlah pihak ketiga	4.148.724	5.375.790	*Total third parties*
Subjumlah	4.943.638	6.232.901	*Subtotal*
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek			*Employee benefit liabilities short-term*
Bonus dan insentif prestasi kerja	5.724.783	5.711.171	*Bonus and performance incentives*
Biaya operasional	2.961.910	4.810.568	*Operational charges*
Jumlah	**13.630.331**	**16.754.640**	***Total***

Rincian biaya masih harus dibayar dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Details of accrued expenses in foreign currencies are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2020		31 Desember/ *December 31* , 2019		
	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen/ *equivalent* Rp	Dalam mata uang asing/ *In foreign currencies *)*	Ekuivalen/ *equivalent* Rp	
US$	182.772.363	2.614.010	244.021.636	3.392.147	*US$*
JPY	3.570.792.757	474.205	8.882.526.820	1.136.667	*JPY*
EUR	17.886.620	287.626	5.459.709	85.109	*EUR*
Lain-lain **)	49.936	714	64.218	893	*Others **)*
Jumlah		**3.376.556**		**4.614.816**	***Total***

*) Dalam jumlah penuh
**) Biaya masih harus dibayar dalam mata uang asing lainnya disajikan setara US$ dengan menggunakan kurs tanggal pelaporan.

*) *In full amount*
**) *Accrued expenses denominated in other foreign currencies are presented as US$ equivalents using the exchange rates prevailing at reporting date.*

36. Uang Jaminan Langganan

36. Customers' Security Deposits

Akun ini merupakan uang jaminan langganan yang ditentukan berdasarkan besar daya dan golongan tarif. Uang jaminan langganan akan dikembalikan apabila pelanggan berhenti menjadi pelanggan, dengan memperhitungkan rekening listrik belum dibayar.

This account represents security deposits from customers determined based on power supply and electricity tariff. Customer security deposits will be refunded, net of unpaid electricity bills, upon discontinuation of customers' subscriptions.

37. Utang Biaya Proyek

37. Project Cost Payable

Akun ini merupakan utang kepada kontraktor atas biaya konstruksi dan pengadaan material. Akun ini akan direklasifikasi ke akun penerusan pinjaman pada saat penerbitan *Withdrawal Authorization* ("WA") atau dokumen lain yang sejenis.

This account represents payable to contractors arising from construction expense and purchases of materials. This account will be reclassified into the two-step loans account at the issuance of the Withdrawal Authorization ("WA") or other similar documents.

38. Penjualan Tenaga Listrik

38. Sale of Electricity

Penjualan tenaga listrik menurut pelanggan adalah sebagai berikut:

Sale of electricity by customers is as follows:

	2020 (Enam bulan/ *Six months)* Rp	2019 (Enam bulan/ *Six months)* Rp	
Pihak berelasi			***Related parties***
Badan Usaha Milik Negara	2.668.348	2.616.242	*State-Owned Enterprises*
Pihak ketiga			***Third parties***
Umum	126.468.188	124.603.610	*Public*
Lembaga dan kementerian	5.870.194	5.785.622	*Institutions and ministries*
TNI dan Polri	732.036	694.117	*Indonesian Armed Forces*
Jumlah pihak ketiga	133.070.418	131.083.349	*Total of third parties*
Jumlah	**135.738.766**	**133.699.591**	***Total***

Testing dan masa uji coba *(commissioning*

Testing and commissioning (commissioning

test) merupakan serangkaian kegiatan pemeriksaan dan pengujian instalasi listrik yang telah selesai dikerjakan dan hendak dioperasikan. Beban dan pendapatan atas penjualan tenaga listrik yang terjadi pada masa uji coba dikapitalisasi ke Pekerjaan Dalam Pelaksanaan konstruksi dikarenakan instalasi listrik belum beroperasi.

test) are series of inspection and testing activities for electrical installations that have been completed and are going to be operated. The costs and revenues from the sale of electricity that occurred during the commissioning test are capitalized into Construction in Progress because the electrical installation has not been commercially operated.

Penjualan tenaga listrik untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 didasarkan pada Tarif Dasar Listrik, yang ditetapkan oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah, sebagai berikut:

- Peraturan Menteri ESDM No. 28 Tahun 2016 sebagaimana terakhir diubah dengan Peraturan Menteri ESDM No. 3 Tahun 2020.
- Peraturan Gubernur Kepulauan Riau No. 38 Tahun 2015 dan peraturan Gubernur Kepulauan Riau No. 21 Tahun 2017 tentang tarif tenaga listrik yang disediakan oleh PLN Batam.

Sale of electricity for the six-month periods ended June 30, 2020 and 2019 and for the year ended December 31, 2019 are based on the Basic Electricity Tariff determined by the Government and Local Government as follows:

- *Regulation of the Minister of ESDM No. 28 Year 2016 with the latest amended by Regulation of the Minister of ESDM No. 3 Year 2020.*
- *Regulation of the Governor of Riau Islands No. 38 Year 2015 and regulation of the Governor of Riau Islands No. 21 Year 2017, regarding the tariff of electricity provided by PLN Batam.*

Tidak terdapat penjualan kepada pelanggan dengan jumlah melebihi 10% dari penjualan tenaga listrik.

The Company has no single customer from which it generates revenue of more than 10% of total sale of electricity.

39. Subsidi Listrik Pemerintah

39. Government's Electricity Subsidy

Pendapatan subsidi merupakan pendapatan dari Pemerintah Indonesia atas selisih antara biaya yang diperbolehkan ditambah marjin 7% dengan harga jual aktual per masing-masing golongan tarif kecuali untuk golongan tarif yang telah mendapatkan penyesuaian tarif otomatis menurut Peraturan Menteri ESDM No. 3 Tahun 2020 tentang perubahan keempat atas Peraturan Menteri ESDM No. 28 Tahun 2016 tentang tarif tenaga listrik yang disediakan oleh PT PLN (Persero).

Subsidy revenue represent the revenue from the Government of Indonesia for difference between allowable cost plus 7% margin with actual sales price for each tariff group except for tariff group which received automatic tariff adjustment based on the Minister of ESDM Regulation No. 3 Year 2020 regarding the fourth amendment on the Minister of ESDM Regulation No. 28 Year 2016 regarding electricity tariff provided by PT PLN (Persero).

Pemerintah Republik Indonesia memberikan subsidi listrik kepada pelanggan melalui Perusahaan. Tata cara penghitungan dan pembayaran subsidi listrik periode Anggaran 2020 dan 2019 menggunakan Peraturan Menteri Keuangan No. 174/PMK.02/2019 tanggal 22 November 2019. Subsidi listrik dihitung dari selisih negatif antara harga jual tenaga listrik rata-rata (Rp/kWh) dari masing-masing golongan tarif dikurangi Biaya Pokok

The Government of the Republic of Indonesia has provided electricity subsidy to customers through the Company. The procedure for calculation and payment of electricity subsidy for Budget period 2020 and 2019 are using the Minister of Finance Regulation No. 174/PMK.02/2019 dated November 22, 2019. The electricity subsidy is calculated from the negative difference between the average sales prices (Rp/kWh) of each tariff group less

Penyediaan ("BPP") tenaga listrik (Rp/kWh) pada tegangan di masing-masing golongan tarif dikalikan volume penjualan (kWh) untuk setiap golongan tarif. BPP tenaga listrik dihitung berdasarkan formula, yang ditetapkan oleh ESDM c.q Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan.

the cost of electricity supplies (Rp/kWh) on the voltage at each tariff group multiplied by the electricity sales volume (kWh) for each tariff group. The cost of electricity supplies is computed based on the formula, which is determined by the Directorate General of Electricity under the Ministry of ESDM.

Berdasarkan Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran ("DIPA") No. SP DIPA-999.07.1.979321/2020 revisi ke-1 dan No.SP.DIPA- 999.07.1.979321/2019, pagu tertinggi subsidi listrik tahun anggaran 2020 dan 2019 ditetapkan masing-masing sebesar Rp59.362.699.306 dan Rp59.323.456. Pagu tertinggi tersebut termasuk 7% marjin di atas BPP tenaga listrik.

Based on the Approval Letter of Budget Performance List ("DIPA") No.SP.DIPA-999.07.1.979321/2020 first revision and No.SP.DIPA- 999.07.1.979321/2019, the electricity subsidy plafond for budget year 2020 and 2019 amounted to Rp59,362,699,306 and Rp59,323,456 respectively. The plafond amount includes 7% margin above the costs of electricity supplies.

Besarnya subsidi listrik dalam satu tahun anggaran secara final ditetapkan berdasarkan hasil audit atas ketaatan penggunaan subsidi listrik yang dilakukan oleh auditor yang ditunjuk Menteri Keuangan c.q Direktorat Jenderal Anggaran.

The amount of the electricity subsidy within a budget year is finalized based on the result of the compliance audit of the usage of the electricity subsidy performed by an auditor assigned by the Directorate General of Budget under the Ministry of Finance.

Pendapatan subsidi listrik dirinci sebagai berikut:

The details of revenue from electricity subsidy are as follows:

	2020 *(Enam bulan/* Six months) Rp	2019 *(Enam bulan/* Six months) Rp	
Realisasi penerimaan subsidi tahun anggaran berjalan			*Realization of subsidy from current year budget*
Penerimaan tunai	18.862.786	18.489.806	*Cash received*
Saling hapus dengan pajak	--	--	*Offset with tax*
Pengembalian subsidi tahun anggaran 2019 (Catatan 16)	(954.683)	--	*Refund of subsidy budget years 2019 (Note 16)*
Piutang subsidi listrik tahun anggaran berjalan (Catatan 16)	7.114.027	8.674.101	*Subsidy receivable from current year budget (Note 16)*
Jumlah pendapatan subsidi listrik	**25.022.130**	**27.163.907**	***Total revenue from electricity subsidy***

40. Pendapatan Usaha Lain-Lain

40. Other Revenues

	2020 *(Enam bulan/* Six months) Rp	2019 *(Enam bulan/* Six months) Rp	
Jaringan dan jasa telekomunikasi	688.685	583.883	*Telecommunication network and service*
Sewa transformator	187.723	185.435	*Transformer rental*
Perubahan daya tersambung dan administrasi	1.830	9.631	*Upgrading of electricity power and administration fees*
Jasa-jasa dan lainnya	520.129	223.580	*Services and others*
Jumlah	**1.398.367**	**1.002.529**	***Total***

41. Beban Bahan Bakar dan Pelumas / *41. Fuel and Lubricants Expense*

	2020 (Enam bulan/ *Six months)* Rp	2019 (Enam bulan/ *Six months)* Rp	
Bahan bakar minyak			*Fuel*
Solar high speed diesel	7.305.972	10.418.809	*Solar high speed diesel*
Residu	411.653	1.231.194	*Residue*
Solar industrial diesel	186	630	*Solar industrial diesel*
Lainnya	617.555	902.961	*Others*
Subjumlah	8.335.366	12.553.594	*Subtotal*
Bahan Bakar - Non Minyak			*Nonfuel*
Gas alam	23.361.695	27.820.118	*Natural gas*
Batubara	22.323.488	24.001.106	*Coal*
Panas bumi	1.783.468	1.636.720	*Geothermal*
Air	156.226	168.486	*Water*
Subjumlah	47.624.877	53.626.430	*Subtotal*
Minyak pelumas	100.315	128.508	*Lubricants*
Jumlah	**56.060.558**	**66.308.532**	***Total***

42. Beban Pembelian Tenaga Listrik / *42. Purchased Electricity Expenses*

Akun ini termasuk pembelian tenaga listrik dari IPP terkait PPA dan ESC, pembelian tenaga listrik selama masa uji coba dan pembelian tenaga listrik dari kelebihan produksi dari IPP tertentu. Rinciannya adalah sebagai berikut:

This account includes purchase of electricity from certain IPPs in relation to PPAs and ESCs, purchase of electricity during the commissioning stage and purchase of excess electricity generated by certain IPPs. The details are as follows:

	2020 (Enam bulan/ *Six months)* Rp	2019 (Enam bulan/ *Six months)* Rp	
Pihak berelasi			*Related parties*
PT Sumber Segara Primadaya	6.334.597	3.691.255	*PT Sumber Segara Primadaya*
PT Shenhua Guohua PJB	2.513.638	--	*PT Shenhua Guohua PJB*
PT Pertamina Geothermal Energy	1.520.016	1.233.623	*PT Pertamina Geothermal Energy*
PT Bajradaya Sentranusa	455.498	435.497	*PT Bajradaya Sentranusa*
PT Geo Dipa Energi	400.211	390.557	*PT Geo Dipa Energi*
PT Bukit Pembangkit Innovative	416.027	509.266	*PT Bukit Pembangkit Innovative*
PT Dalle Energy Batam	95.317	229.639	*PT Dalle Energy Batam*
Subjumlah	11.735.304	6.489.837	*Subtotal*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Paiton Energy	6.562.210	6.725.910	*PT Paiton Energy*
PT Jawa Power	4.047.227	4.138.453	*PT Jawa Power*
PT Cirebon Energi Power	1.922.085	2.134.303	*PT Cirebon Energi Power*
Subjumlah	12.531.522	12.998.666	*Subtotal*
Lain-lain (masing - masing dibawah 5% dari jumlah)	25.690.257	21.948.190	*Others (each under 5% of total)*
Jumlah	**49.957.083**	**41.436.693**	***Total***

43. Beban Sewa

Pada tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK 73: Sewa. Beban yang terkait dengan sewa jangka pendek, sewa bernilai rendah dan sewa dengan pembayaran variabel yang dikecualikan dari pengakuan aset hak-guna, diakui sebagai beban sewa.

43. Lease Expenses

On January 1, 2020, the Company and its subsidiaries implemented SFAS 73: Leases. Expenses relating to short-term leases, low-value assets and variable lease payments excluded from the recognition of right-of-use assets are recognized as lease expenses.

	2020 (Enam bulan/ *Six months)* Rp	2019 (Enam bulan/ *Six months)* Rp	
Beban terkait Sewa Jangka Pendek	1.508.119	--	*Expense relating to short-term lease*
Beban terkait Sewa Nilai Rendah	66.718	--	*Expense relating to leases of low value assets*
Beban terkait Sewa dengan Pembayaran Variabel	126.971	--	*Expense relating to variable lease payments not included in the measurement of the lease liabilities*
Beban Sewa	--	1.910.593	*Lease exspense*
Jumlah	1.701.807	1.910.593	*Total*

44. Beban Pemeliharaan

Akun ini merupakan beban yang timbul dari pemakaian material dan jasa borongan untuk keperluan pemeliharaan. Rinciannya adalah sebagai berikut:

44. Maintenance Expenses

This account represents spare parts used and contractor fees for maintenance purposes. The details are as follows:

	2020 (Enam bulan/ *Six months)* Rp	2019 (Enam bulan/ *Six months)* Rp	
Jasa borongan	7.642.544	6.982.602	*Contractor fees*
Pemakaian material	2.004.806	2.473.192	*Spare parts used*
Jumlah	**9.647.350**	**9.455.794**	***Total***

45. Beban Kepegawaian

45. Personnel Expenses

	2020 (Enam bulan/ *Six months)* Rp	2019 (Enam bulan/ *Six months)* Rp	
Jasa produksi dan insentif prestasi kerja	1.571.897	4.016.439	*Bonus and performance incentives*
Imbalan kerja (Catatan 51)	2.857.461	2.832.016	*Employee benefits (Note 51)*
Gaji	2.333.017	2.286.955	*Salaries*
Tunjangan	1.837.171	1.760.396	*Allowances*
Lain-lain	1.538.978	1.729.827	*Others*
Jumlah	**10.138.524**	**12.625.633**	***Total***

46. Beban Usaha Lain-Lain / *46. Other Operating Expenses*

	2020 (Enam bulan/ *Six months)* Rp	2019 (Enam bulan/ *Six months)* Rp	
Baca meter	410.504	574.507	*Meter reading*
Pengelolaan pelanggan	496.318	473.911	*Customer maintenance*
Teknologi informasi	366.311	304.577	*Technological information*
Perjalanan dinas	197.826	311.235	*Travel*
Honorarium	468.995	341.887	*Honorarium*
Penagihan rekening dan penertiban pemakaian tenaga listrik	120.847	239.780	*Billing collection and orderliness of electricity used*
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	1.351.034	1.600.598	*Others (each below 5% of total)*
Jumlah	**3.411.835**	**3.846.495**	***Total***

47. Beban Keuangan / *47. Financial Cost*

	2020 (Enam bulan/ *Six months)* Rp	2019 (Enam bulan/ *Six months)* Rp	
Pihak berelasi			*Related parties*
Utang bank	2.365.542	2.847.274	*Bank loans*
Instrumen derivatif	516.515	258.866	*Derivative instruments*
Penerusan pinjaman	548.081	314.905	*Two-step loans*
Utang kepada Pemerintah	160.225	194.852	*Government loans*
Jumlah pihak berelasi	3.590.363	3.615.897	*Total related parties*
Pihak ketiga			*Third parties*
Utang obligasi	5.292.919	2.932.183	*Bonds payable*
Utang bank	2.607.423	3.346.872	*Bank loans*
Utang sewa	1.992.774	1.940.482	*Lease liabilities*
Utang listrik swasta	226.093	227.765	*Electricity purchase payable*
Lain-lain	10.374	43.134	*Others*
Jumlah pihak ketiga	10.129.583	8.490.436	*Total third parties*
Jumlah	**13.719.946**	**12.106.333**	***Total***

48. Beban Lain-Lain – Bersih / *48. Other Expenses – Net*

	2020 (Enam bulan/ *Six months)* Rp	2019 (Enam bulan/ *Six months)* Rp	
Penghasilan denda administrasi	824.820	855.467	*Administrative penalty income*
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama (Catatan 9)	393.593	534.173	*Equity in net income of associates and joint ventures (Note 9)*
Keuntungan penjualan aset tidak digunakan dalam operasi (Catatan 6)	1.085.338	21.066	*Gain on sale of assets not used in operations (Note 6)*
Penghasilan jasa dan klaim	17.112	23.517	*Claim and service income*
Kenaikan nilai wajar properti investasi (Catatan 8)	--		*Increase in the fair value of investment property (Note 8)*
Kerugian penurunan nilai aset tetap tidak digunakan dalam operasi (Catatan 6)	(359.336)	(64.477)	*Loss on impairment of assets not used in operations (Note 6)*
Beban penelitian	(17.660)	(10.261)	*Research expenses*
Program pemberdayaan lingkungan	(93.159)	(89.121)	*Community development programs*
Penyesuaian harga pembelian bahan bakar dan pelumas	(276.464)	(687.278)	*Adjustment of fuel and lubricant price*
Lain-lain	556.642	964.831	*Others*
Jumlah	**2.130.887**	**1.547.917**	***Total***

49. Pajak Penghasilan

49. Income Tax

Beban pajak Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

Tax Expense of the Company and its subsidiaries consists of the following:

	2020 (Enam bulan/ *Six months)* Rp	2019 (Enam bulan/ *Six months)* Rp	
Beban pajak kini	(260.927)	(330.744)	*Current tax*
Manfaat (beban) pajak tangguhan	4.641.754	(12.333.124)	*Deferred tax benefits (expenses)*
Jumlah manfaat (beban) pajak	**4.380.827**	**(12.663.868)**	***Total tax benefits (expenses)***

a. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Current Tax

A reconciliation between income (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (fiscal losses) of the Company is as follows:

	2020 (Enam bulan/ *Six months)* Rp	2019 (Enam bulan/ *Six months)* Rp	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(4.107.767)	20.014.807	*Income (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Laba sebelum pajak entitas anak	(12.121.893)	(8.875.986)	*Income before tax attributable to subsidiaries*
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	(16.229.660)	11.138.821	*Income (loss) before tax - the Company*
Perbedaan temporer:			*Temporary differences:*
Sewa pembiayaan	(41.373)	(371.557)	*Lease expenses*
Penyambungan pelanggan	(21.165)	65.544	*Customer connection fees*
Penyusutan aset tetap	(11.291.060)	(9.610.249)	*Depreciation of property, plant and equipment*
Imbalan kerja	1.025.559	1.097.950	*Employee benefits*
Biaya (pendapatan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal			*Nondeductible expenses (nontaxable income)*
Penyisihan piutang ragu-ragu dan penurunan nilai persediaan	257.696	598.127	*Allowance for doubtful accounts and decline in value of inventories*
Kesejahteraan karyawan	401.619	466.871	*Employee welfare*
Penyusutan rumah dinas	8.769	9.512	*Depreciation of guest house*
Penghasilan bunga telah dikenakan pajak final	(286.344)	(100.262)	*Interest income subjected to final tax*
Beban lain tidak dapat dikurangkan	1.152.641	2.554.231	*Other nondeductible expenses*
Laba (rugi) fiskal Perusahaan tahun berjalan	(25.023.318)	5.848.988	*The Company's fiscal income (loss) for the period*
Rugi fiskal tahun:			*Fiscal losses year:*
2019	(5.959.008)	--	*2019*
2018	(7.366.353)	(7.366.353)	*2018*
2017	--	(8.244.060)	*2017*
2016	--	(16.438.656)	*2016*
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	**(38.348.679)**	**(26.200.081)**	***Accumulated fiscal losses the Company***

Pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak. Nilai tersebut menjadi dasar penyusunan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Current income tax is computed based on estimated taxable income. The amount used as the basis for the Annual Tax returns that was filed to the Tax Office.

Pada tanggal 18 Juli 2018, Perusahaan melakukan pembetulan Surat Pemberitahuan Tahunan "SPT" Pajak untuk masa pajak tahun 2017. Perusahaan menerapkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 107/PMK.03/2017 perihal pengakuan *Deemed Dividend* atas kepemilikan Perusahaan pada Majapahit Holding B.V dan Majapahit Finance B.V, dimana Perusahaan melakukan pembetulan SPT tahun 2017 atas pengakuan pendapatan *Deemed Dividend* pada perhitungan pajak kini Perusahaan tahun 2017 sebesar Rp5.193.370, sehingga rugi fiskal atas tahun 2017 di koreksi dari sebelumnya sebesar Rp13.437.430 menjadi Rp8.244.060.

On July 18, 2018, the Company has done a correction regarding the Annual Tax Returns "ATR" for the year 2017. The Company has complied to the Minister of Finance Decree No. 107/PMK.03/2017 in regards to recognition of Deemed Dividend of the Company's ownership in Majapahit Holding B.V and Majapahit Finance B.V, which the Company has done a correction on ATR year 2017 in regards to the recognition of Deemed Dividend income in the Company's calculation of current tax for the year 2017 amounted to Rp5,193,370, hence the fiscal loss for the year 2017 was corrected from previously amounted to Rp13,437,430 to Rp8,244,060.

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen memperkirakan bahwa akumulasi kerugian fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal di masa mendatang. Sehingga pada Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 Perusahaan dan entitas anak mengakui aset pajak tangguhan dari akumulasi rugi fiskal sebesar masing-masing Rp10.073.203 dan Rp6.361.386

The fiscal loss can be compensated against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that it is probable future taxable profits will be available to be utilized accumulated fiscal losses. Therefore for June 30, 2020 and December 31, 2019 the Company and its subsidiaries' recognized deferred tax assets from accumulated fiscal losses amounted to Rp,10,073,203 and Rp6,361,386, respectively.

Perhitungan beban dan utang pajak kini (pajak penghasilan lebih bayar) adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable (income tax overpayment) are as follows:

	2020 (Enam bulan/ *Six months)* Rp	2019 (Enam bulan/ *Six months)* Rp	
Beban pajak kini			*Current tax expense*
Perusahaan	--	--	*The Company*
Entitas anak	260.927	330.744	*Subsidiaries*
Jumlah	260.927	330.744	*Total*
Pembayaran pajak dimuka			*Prepayment of taxes*
Perusahaan	--		*The Company*
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 22	25.955	94.265	*Article 22*
Pasal 23	14.870	34.795	*Article 23*
Jumlah	40.825	129.060	*Total*
Entitas anak	1.074.029	939.134	*Subsidiaries*
Jumlah	**1.074.029**	**1.068.194**	***Total***
Lebih bayar pajak kini - bersih	(813.102)	(737.450)	*Current tax prepayment - net*
Terdiri dari			*Consist of*
Utang pajak kini			*Current tax payable*
Perusahaan	--	--	*The Company*
Entitas anak	105.107	180.234	*Subsidiaries*
Jumlah hutang pajak kini	105.107	180.234	*Total current tax payable*
Pajak penghasilan lebih bayar			*Income tax overpayment*
Perusahaan	(40.825)	(129.060)	*The Company*
Entitas anak	(877.383)	(788.624)	*Subsidiaries*
Jumlah pajak penghasilan lebih bayar	(918.208)	(917.684)	*Total income tax overpayment*
Bersih	**(813.102)**	**(737.450)**	***Net***

b. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

b. Deferred Tax

The details of the Company and its subsidiaries deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari/ *January 1,* 2020	Penyesuaian tarif *Adjustment of Tax Rates* 22%	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan Laba rugi/ *Credited (charged) to income*	Dikreditkan (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lain/ *Credited (charged) to other comprehensive income*	Reklasifikasi *Reclassification*	30 Juni / *June 30,* 2020	
Aset Pajak tangguhan							*Deferred tax assets*
Akumulasi rugi fiskal	3.030.046	(363.606)	(1.270.739)	--	(687.855)	707.846	*Accumulated fiscal losses*
Liabilitas imbalan kerja	1.609.308	(193.117)	42.709	(21.838)	(709.093)	727.970	*Employee benefit liabilities*
Pendapatan ditangguhkan	--	--	--	--	--	--	*Deferred incomes*
Sewa			29.143		--	14.200	*Finance leases*
Aset tetap	(2.727.988)	327.359	(439.498)	(591.997)	3.050.291	(381.833)	*Property, plant and equipment*
Bonus	215.673	(25.881)	53.704	--	(143.299)	100.197	*Bonus*
Penyisihan persediaan	9.932	(1.192)	41	--	(3.828)	4.953	*Provision inventories*
Penyisihan piutang usaha	19.436	(2.332)	16.914	--	--	34.018	*Provision Account receivable*
Laba dari entitas asosiasi	59.556	(7.147)	(48.967)	--	--	3.445	*Income form associates*
Jumlah	2.215.963	(265.916)	(1.616.693)	(613.835)	1.506.216	1.210.796	*Total*
Liabilitas pajak tangguhan							*Deferred tax liabilities*
Akumulasi rugi fiskal	3.331.340	(399.761)	5.513.091	--	687.855	9.132.525	*Accumulated fiscal losses*
Liabilitas imbalan kerja	12.415.845	(1.489.904)	239.226	(1.303.033)	709.093	10.571.226	*Employee benefit liabilities*
Pendapatan ditangguhkan	241.836	(29.020)	(4.656)	--	--	208.160	*Deferred revenue*
Sewa	(3.091.408)	370.969	(780.638)		--	(3.486.134)	*Finance leases*
Aset tetap	(40.920.088)	4.910.407	(1.905.315)	--	(3.050.291)	(40.965.300)	*Property, plant and equipment*
Bonus	--	--	--	--	143.299	143.299	*Bonus*
Penyisihan persediaan	--	--	--	--	--	--	*Provision Inventories*
Penyisihan piutang usaha	1.334	(160)	29	--	3.828	5.031	*Provision Account receivable*
Laba dari entitas asosiasi	(100.101)	12.012	88.089	--	--	--	*Income form associates*
Lainnya	(298)	37	(45)	--	--	(309)	*Others*
Jumlah	(28.121.540)	3.374.581	3.149.781	(1.303.033)	(1.506.216)	(24.391.502)	*Total*
		3.108.665	1.533.088	(1.916.868)			

	1 Januari/ *January 1,* 2019 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited (charged) to income* Rp	Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lain/ *Credited to other comprehensive income* Rp	30 Juni/ *June 30,* 2019 Rp	
Aset Pajak tangguhan					***Deferred tax assets***
Akumulasi rugi fiskal	5,806,118	(1,177,392)	--	4,628,726	*Accumulated fiscal losses*
Liabilitas imbalan kerja	1,428,942	67,443	19,258	1,515,643	*Employee benefit liabilities*
Aset tetap	137,082	(1,383,975)	--	(1,246,893)	*Property, plant and equipment*
Bonus	200,097	61,469	--	261,566	*Bonus*
Penyisihan persediaan	9,563	990	--	10,553	*Provision inventories*
Penyisihan piutang usaha	17,111	(1,518)	--	15,593	*Provision account receivable*
Laba dari entitas asosiasi	(20,527)	15,100	--	(5,427)	*Income from associates*
Aset pajak tangguhan akhir periode/ tahun	**7,578,386**	**(2,417,883)**	**19,258**	**5,179,761**	***Deferred tax assets at the end of the period/ year***
Liabilitas pajak tangguhan					***Deferred tax liabilities***
Akumulasi rugi fiskal	14,074,276	(7,521,984)	--	6,552,292	*Accumulated fiscal losses*
Liabilitas imbalan kerja	10,963,931	198,167	486,789	11,648,887	*Employee benefit liabilities*
Pendapatan ditangguhkan	222,312	16,386	--	238,698	*Deferred revenue*
Sewa pembiayaan	(2,801,045)	(203,212)	--	(3,004,257)	*Leases*
Bonus	--	--	--	--	*Bonus*
Aset tetap	(35,853,555)	(2,406,970)	--	(38,260,525)	*Property, plant and equipment*
Penyisihan persediaan	22	(23)	--	(1)	*Provision inventories*
Penyisihan piutang usaha	2,143	(274)	--	1,869	*Provision account receivable*
Laba dari entitas asosiasi	(27,907)	2,663	--	(25,244)	*Income from associates*
Lainnya	(313)	6	--	(307)	*Others*
Liabilitas pajak tangguhan akhir periode/ tahun	**(13,420,136)**	**(9,915,241)**	**486,789**	**(22,848,588)**	***Deferred tax liabilities at the end of the period/ year***
		(12,333,124)	**506,047**		

Analisis aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The analysis of deferred tax assets and deferred tax liabilities is as follows:

	2020 (Enam bulan/ *Six months)* Rp	**2019 (Enam bulan/ *Six months)* Rp**	
Aset pajak tangguhaan			*Deferred tax assets*
Aset pajak tangguhan yang akan dipulihkan setelah 12 bulan	1.057.429	4.897.476	*Deferred tax assets to be recovered after 12 months*
Aset pajak tangguhan yang akan dipulihkan dalam 12 bulan	153.367	282.285	*Deferred tax assets to be recovered within 12 months*
Liabilitas pajak tangguhan			*Deferred tax liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan yang akan dipulihkan setelah 12 bulan	(24.762.624)	(23.088.847)	*Deferred tax liabilities to be recovered after 12 months*
Liabilitas pajak tangguhan yang akan dipulihkan dalam 12 bulan	371.121	240.259	*Deferred tax liabilities to be recovered within 12 months*

Rekonsiliasi antara jumlah (manfaat) beban pajak dan hasil perkaitan laba (rugi) sebelum pajak dengan tarif pajak efektif adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax (benefit) expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to the profit (loss) before tax is as follows:

	2020 (Enam bulan/ *Six months)* Rp	2019 (Enam bulan/ *Six months)* Rp	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(4.107.768)	20.014.807	*Profit (loss) before tax per consolidated statements of comprehensive income*
Manfaat (beban) pajak sesuai tarif yang berlaku	(903.709)	5.003.702	*Tax benefits (expenses) at prevailing rate*
Pengaruh pajak atas:			*Tax effect on:*
Pengakuan pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal	--	6.754.157	*Recognized deferred tax of Accumulated fiscal losses adjustment*
Perubahan tarif pajak	(3.108.665)	--	*Tax rate adjustment*
Biaya (pendapatan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal			*Nondeductible expense (nontaxable income)*
Kesejahteraan karyawan	208.926	116.718	*Employee welfare*
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	(113.681)	(136.395)	*Share in net income of associates and joint venture*
Penyusutan rumah dinas	--	2.378	*Depreciation of guest house*
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(73.178)	--	*Interest income subjected to final tax*
Bunga obligasi internasional		(25.065)	*International bond obligation*
Beban lain tidak dapat dikurangkan	(390.519)	948.373	*Other nondeductible expenses*
Jumlah	**(4.380.827)**	**12.663.868**	***Total***

c. Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan

Pada bulan Februari 2017, Perusahaan telah menerima keputusan Mahkamah Agung Republik Indonesia mengenai sengketa PPh 26 tahun 2007, 2008, dan 2009 yang menyatakan bahwa peninjauan kembali yang diajukan Perusahaan dikabulkan sepenuhnya. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan mengajukan permohonan restitusi kepada DJP dan telah menerima sebagian restitusi sebesar Rp643.379 dan sisanya sebesar Rp925.743 dikompensasikan untuk pembayaran Surat Keterangan Pajak Kurang Bayar (“SKPKB”) 2016 dan dicatat sebagai pajak dibayar di muka (Catatan 20).

Pada bulan Desember 2017, Perusahaan telah menerima berbagai putusan pajak oleh DJP antara lain SKPLB PPh badan tahun 2016 sebesar Rp77.262 yang dikompensasikan dengan STP PPN DN 2016. Perusahaan juga menerima SKPKB atas berbagai pajak untuk periode pada tahun 2016 penghasilan pasal (“PPh”) 21 sebesar Rp17.273, PPh pasal 22 sebesar Rp1.752.392, PPh pasal 23 sebesar Rp29.479, PPh pasal 26 sebesar

c. Tax Assessment Letters

The Company

In February 2017, the Company received the decision of Supreme Court of Republic of Indonesia regarding the dispute on Income Tax Article 26 year 2007, 2008, and 2009 which stated that juridical review filled by the Company have been granted. Furthermore, the Company also submitted restitution request for the related tax to DGT and have partly received the restitution amounted to Rp643,379 and for the remaining amount of Rp925,743 were compensated for payment of Tax Underpayment Assessment Letter (“SKPKB”) 2016 and recorded it as prepaid taxes (Notes 20).

In December 2017, the Company received various Tax Assessment Letter from DGT such as Tax Overpayment for Corporate Income Tax year 2016 amounted to Rp77,262, Tax Underpayment for various income tax for the 2016 period such as Income Tax Article 21 amounted to Rp17,273, Article 22 amounted to Rp1,752,392, Article 23 amounted to Rp29,479, Article 26 amounted to Rp140,431, Article 4(2) amounted to

Rp140.431, PPh pasal 4 ayat 2 sebesar Rp1.207.112, SKPKB Pajak Pertambahan Nilai (“PPN”) berbagai masa pada tahun 2016 sebesar Rp2.547.560, STP PPN dalam negeri selama tahun 2016 sebesar Rp5.605.040 dan STP PPN Pungut selama tahun 2016 sebesar Rp20.761. Atas berbagai putusan pajak tersebut, Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar Rp1.504.992, dan dicatat sebagai pajak dibayar dimuka pada tahun 2017.

Rp1,207,112, Tax Underpayment for value added tax (“VAT”) for various period in 2016 amounted to Rp2,547,560, STP domestic VAT in 2016 amounted to Rp5,605,040 and STP VAT collection amounted to Rp20,761. For the various tax assessment letter above, the Company has paid amounted Rp1,504,992, and recorded them as tax prepayment in 2017.

Atas berbagai putusan pajak antara lain SKPLB PPh badan tahun 2016, SKPKB atas berbagai pajak untuk periode tahun 2016 atas PPh 21, PPh pasal 22, PPh pasal 23, PPh pasal 26, PPh pasal 4 ayat 2, SKPKB PPN berbagai masa pada tahun 2016 dan PPN Pungut selama tahun 2016, Perusahaan telah mengajukan keberatan.

For the various tax decision such as Tax Overpayment for Corporate Income Tax year 2016, tax underpayment for the various Article 21, Article 22, Article 23, Article 26, Article 4(2) year 2016, Tax Underpayment VAT for various period in 2016, STP collected VAT year 2016, the Company already propose objection.

Pada tanggal 23 Febuari 2018, Perusahaan telah menerima putusan DJP atas permohonan pengurangan atau pembatalan STP PPN dalam negeri masa tahun pajak 2016 yang semula sebesar Rp5.605.040 menjadi Rp564.041. Kemudian pada bulan November 2018, Perusahaan telah menerima keputusan atas keberatan SKPKB PPh pasal 21 final, PPN DN, dan PPN Put tahun 2016. terhadap keputusan keberatan tersebut, Perusahaan akan mengajukan upaya permohonan banding ke Pengadilan Pajak.

In February 23, 2018, the Company obtained a DGT decision letter regarding the Company’s objection on the STP of domestic VAT year 2016 which previously amounted Rp5,605,040 to become Rp564,041. Furthermore in November 2018, the Company obtained the verdict of Tax Underpayment income tax article 21, Domestic VAT, and VAT collection for the year 2016, for the verdict the Company will propose objection to the Tax Court.

Pada April 2018, sesuai dengan surat perintah membayar kelebihan pajak (“SPMKP”) yang diterbitkan oleh DJP, Perusahaan telah menerima restitusi kelebihan pembayaran PPN Dalam Negeri sebesar Rp444.367 atas berbagai masa pajak PPN.

In April 2018, in accordance with the warrant letter for tax overpayment compensation ("SPMKP") issued by DGT, the Company has received refunds for domestic VAT payments amounted to Rp444,367 for various VAT tax periods.

Pada bulan Desember 2018, Perusahaan telah menerima berbagai putusan pajak oleh DJP antara lain SKPLB PPh badan tahun 2017 sebesar Rp90.693, SKPKB atas berbagai pajak untuk periode pada tahun 2017 penghasilan pasal (“PPh”) 21 sebesar Rp325.382, PPh pasal 22 sebesar Rp912.336, PPh pasal 23 sebesar Rp189.067, PPh pasal 26 sebesar Rp148.456, PPh pasal 4 ayat 2 sebesar

In December 2018, the Company received various Tax Assessment Letter from DGT such as Tax Overpayment for Corporate Income Tax year 2017 amounted to Rp90,693, Tax Underpayment for various income tax for the 2017 period such as Income Tax Article 21 amounted to Rp325,382, Article 22 amounted to Rp912,336, Article 23 amounted to Rp189,067, Article 26 amounted to

Rp1.466.396, SKPKB Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") berbagai masa pada tahun 2017 sebesar Rp2.308.136, STP PPN dalam negeri selama tahun 2017 sebesar Rp219.486 dan STP PPN Pungut selama tahun 2016 sebesar Rp29.358. Atas berbagai putusan pajak tersebut, Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar Rp443.641, dan dicatat sebagai pajak dibayar dimuka pada tahun 2018.

Rp148,456, Article 4(2) amounted to Rp1,466,396, Tax Underpayment for value added tax ("VAT") for various period in 2017 amounted to Rp2,308,136, STP domestic VAT in 2017 amounted to Rp219,486 and STP VAT collection amounted to Rp29,358. For the various tax assessment letter above, the Company has paid amounted Rp443,641 and recorded them as tax prepayment in 2018.

Terhadap putusan pajak yang terbit tersebut, Perusahaan sedang dalam upaya untuk mengajukan permohonan keberatan ke DJP.

For those Tax Assessment Letter, the Company will propose objection to DGT.

Pada tanggal 28 November 2019, Perusahaan telah menerima SKPKB PPN Dalam Negeri, dan PPN Pemungutan Pajak tahun pajak 2018 masing-masing sebesar Rp29.452 dan Rp1.072.402. Perusahaan telah melakukan pembayaran masing-masing sebesar Rp29.452 dan Rp536.201 yang dicatat sebagai pajak dibayar dimuka pada tahun 2019.

On November 28, 2019, the Company received SKPKB Domestic VAT and VAT tax collection for fiscal years 2018 amounting to Rp29,452 and Rp1,072,402, respectively. The Company has made payments amounting to Rp29,452 and Rp536,201, respectively, which are recorded as prepaid taxes in 2019.

Pada tahun 2019, Perusahaan telah melakukan pembayaran atas berbagai SKPKB pajak tahun 2017 atas PPh 21 sebesar Rp291.795, PPh Pasal 23 sebesar Rp174.886, PPh Pasal 26 sebesar Rp7.347 dan PPN Jasa Luar Negeri sebesar Rp8.705 yang dicatat sebagai pajak dibayar dimuka pada tahun 2019.

In 2019, the Company made payments for various SKPKB fiscal years 2017 for income tax Article 21 amounting to Rp291,795, income tax Article 23 amounting to Rp174,886, income tax Article 26 amounting to Rp7,347 and Overseas VAT amounting to Rp8,705 which was recorded as prepaid tax in 2019.

Pada tahun 2019, atas pengajuan keberatan berbagai SKPKB tahun Pajak 2016 ke DJP telah ditolak oleh DJP atas PPh 21 sebesar Rp17.273, PPh 23 sebesar Rp29.479 dan PPh 26 sebesar Rp140.431. Perusahaan juga melakukan koreksi atas restitusi PPN sebesar Rp232.366.

In 2019, upon the appeal of various 2016 tax year SKPKB to the DGT it was rejected by the DGT for income tax Article 21 amounting to Rp17,273, income tax Article 23 amounting to Rp29,479 and income tax Article 26 amounting to Rp140,431. The Company also made corrections on VAT refunds of Rp232,366.

Pada tanggal 27 dan 30 Desember 2019, Perusahaan melakukan pembayaran berbagai SKPKB tahun pajak 2016, 2017 dan 2018 yang belum dibayar melalui *set-off* piutang kompensasi dan piutang subsidi masing-masing sebesar Rp7.262.621 dan Rp1.377.603 yang telah diterima oleh Direktur Jenderal Perbendaharaan.

On December 27 and 30 2019, the Company paid the various unpaid SKPKB for the 2016, 2017 and 2018 fiscal years through the set-off of compensation receivables and Receivables on electricity subsidy amounting to Rp7,262,621 and Rp1,377,603, respectively, which have been received by the Director General of

the Treasury.

Pada bulan Mei 2019 IP, entitas anak menerima SKPKB atas berbagai pajak penghasilan dan PPN tahun 2017 dengan jumlah sebesar Rp110.111. IP, entitas anak telah membayar seluruh SKPKB, namun IP, entitas anak masih mengajukan keberatan dan pembatalan ke DJP sebesar Rp110.111 yang dicatat sebagai pajak dibayar di muka.

In May 2019, IP, a subsidiary has received for SKPKB for various income tax and VAT for 2017 fiscal year amounting to Rp110,111. IP, a subsidiary has paid all the SKPKB, however IP, a subsidiary had submitted the objection letter and request of cancellation to DGT amounting to Rp110,111, recorded as prepaid tax.

Pada bulan Mei dan Juni 2019, IP, entitas anak menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas PPh Badan tahun 2017 sebesar Rp279.394 dan restitusi atas PPN sebesar Rp225.978.

In May and June 2019, IP, a subsidiary received an Overpayment Tax Assessment Letter for 2017 Corporate Income Tax amounting to Rp279,394 and a refund of VAT of Rp225,978.

Pada bulan Juli 2018, IP, entitas anak telah menerima beberapa SKPKB dan Surat Tagihan Pajak atas berbagai PPh dan PPN tahun 2016 dengan jumlah sebesar Rp408.773. IP, entitas anak telah membayar seluruh SKPKB dan SPT tersebut namun IP, entitas anak tetap mengajukan keberatan dan pembatalan ke DJP sebesar Rp393.434 yang dicatat sebagai pajak dibayar di muka dan pembayaran sebesar Rp15.339 sebagai beban lain-lain.

In July 2018, IP, a subsidiary has received various SKPKB and Tax Collection Letter for various PPh and VAT for 2016 fiscal year amounting to Rp408,773. IP, a subsidiary has paid all the SKPKB and STP, however IP, a subsidiary had submitted the objection letter and request of cancellation to DJP amounting to Rp393,434, recorded as prepaid tax and payment amounting to Rp15,339, recorded as other expense.

Pada bulan Oktober 2019, IP, entitas anak menerima hasil keputusan keberatan atas pemeriksaan Pajak tahun 2016, diantaranya ditolak oleh DJP dan menjadi beban diluar operasi sebesar Rp86.184, diterima oleh DJP sebesar Rp71.010 dan penyesuaian oleh DJP dan menjadi beban luar operasi IP sebesar Rp974. IP, entitas anak mengajukan banding kembali atas PPh sebesar Rp237.201 yang dicatat sebagai pajak dibayar dimuka.

In October 2019, IP, a subsidiary received the results of the objection decision on the 2016 tax audit, including being rejected by the DJP and being a non-operating expense of Rp86,184, received by DJP in the amount of Rp71,010 and adjusting by the DJP and being a non-operating expense of Rp974. IP, a subsidiary appealed again the PPh in the amount of Rp237,201 which was recorded as prepaid tax.

Pada bulan Juli 2018, IP, entitas anakjuga menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas PPh Badan tahun 2016 sebesar Rp294.635 dan menetapkan rugi neto fiskal dari Rp11.645.083 menjadi Rp12.417.946. IP, entitas anaktelah mengajukan keberatan atas penetapan rugi neto fiskal tersebut. IP, entitas anakjuga menerima restitusi atas PPN sebesar Rp135.991.

In July 2018, IP, a subsidiary also received Tax Assessment Letter for Overpayment of corporate income tax for 2016 fiscal year amounted to Rp294,635 and amend the fiscal net loss from Rp11,645,083 to Rp12,417,946. IP, a subsidiary has filed objection letter for the amended fiscal net loss. IP, a subsidiary also received restitution of VAT amounting to Rp135,991.

d. Pengampunan Pajak

Perusahaan dan entitas anak Perusahaan berpartisipasi dalam pengampunan pajak sehubungan dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan No.118/PMK.03/2016 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No.11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No.141/PMK.03/2016 dan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak No.PER-18/PJ/2016 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Uang Tebusan Dalam Rangka Pengampunan Pajak.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KET-295/PP/WPJ.19/2017 tanggal 5 April 2017, jumlah aset pengampunan pajak Perusahaan yang dilaporkan adalah sebesar Rp46.987. Pada tanggal 31 Desember 2017, nilai tersebut dicatat sebagai tambahan modal disetor.

d. Tax Amnesty

The Company and its subsidiaries participated in Tax Amnesty in connection with the implementation of Regulation of the Minister of Finance No.118/PMK.03/ 2016 on the Implementation of Law No.11 of 2016 regarding Tax Amnesty, as amended by the Minister of Finance Regulation No.141/PMK.03/2016 and the Directorate General of Tax Regulation No.PER-18/PJ/2016 regarding the refund of excess payment on compensation for Tax Amnesty.

Based on Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) issued by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. KET-295/PP/WPJ.19/2017 dated April 5, 2017, the Company declared total tax amnesty assets amounted to Rp46,987. As of December 31, 2017, such amounts are recorded as additional paid-in capital.

50. Laba (Rugi) Per Saham Dasar dan Dilusian

50. Basic and Diluted Earnings (Loss) Per Share

Laba bersih

Laba (rugi) bersih untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp251.609 dan Rp7.309.721

Jumlah saham

Rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba (rugi) per saham dasar pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebanyak 115.181.002 saham.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi dilusi saham, sehingga laba per saham dasar sama dengan laba per saham dilusian.

Net income

Net income (loss) for the computation of basic earnings per share for the years ended June 30, 2020 and 2019 were amounted to Rp251.609 and Rp 7,309,721 respectively.

Number of shares

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings (loss) per share as of June 30, 2020 and December 31, 2019 were amounted 115,181.002 shares, respectively.

The Company did not have potential dilutive ordinary shares, thus basic earnings per share are the same as the dilutive earnings per share.

51. Liabilitas Imbalan Kerja / *51. Employee Benefits Liabilities*

	30 Juni/ *June 30,* 2020 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2019 Rp	
Liabilitas diakui di laporan posisi keuangan:			*Liabilities recognized on statements of financial position:*
Imbalan pascakerja			*Post-employment benefits*
Program pensiun	783.902	276.443	*Pension plan*
Imbalan pascakerja lainnya	10.948.626	12.946.513	*Other post-employment benefits*
Imbalan pemeliharaan kesehatan	38.513.304	41.796.191	*Health care benefits*
Imbalan jangka panjang lainnya	1.054.457	1.051.578	*Other long-term benefits*
Jumlah	**51.300.290**	**56.070.725**	***Total***
Beban diakui di laba rugi: (Catatan 45)			*Expense recognize in profit or loss: (Note 45)*
Imbalan pascakerja			*Post-employment benefits*
Program pensiun	45.456	136.640	*Pension plan*
Imbalan pascakerja lainnya	836.199	1.702.376	*Other post-employment benefits*
Imbalan pemeliharaan kesehatan	1.872.800	3.790.974	*Health care benefits*
Imbalan jangka panjang lainnya	103.006	305.877	*Other long-term benefits*
Jumlah	**2.857.461**	**5.935.867**	***Total***
Pengukuran kembali program imbalan pasti diakui di penghasilan komprehensif lain:			*Remeasurement on defined benefit plan recognized in other comprehensive income:*
Program pensiun	789.275	(796.603)	*Pension plan*
Imbalan pascakerja lainnya	(2.152.400)	2.367.275	*Other post-employment benefits*
Imbalan pemeliharaan kesehatan	(4.659.010)	2.205.286	*Health care benefits*
Jumlah	**(6.022.135)**	**3.775.958**	***Total***

Program pensiun imbalan pasti

Perusahaan dan entitas anak menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat. Program pensiun ini memberikan imbalan berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun PLN (”DP-PLN”), pihak berelasi, yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. KEP-284/KM.17/1997 tanggal 15 Mei 1997.

DP-PLN telah mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam surat keputusan No. KEP-20/NB.1/2017 tanggal 26 April 2017 atas peningkatan imbalan pasti pensiun yang disediakan Perusahaan dan entitas anak dalam program dana pensiun.

Defined benefit pension plan

The Company and its subsidiaries established a defined benefit pension plan covering all of its eligible permanent employees. This pension plan provides benefits based on basic pension income and the period of employment.

This pension plan is managed by Dana Pensiun PLN (“DP-PLN”), a related party, whose deed of establishment was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-284/KM.17/1997 dated May 15, 1997.

DP-PLN has obtained an approval from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-20/NB.1/2017 dated on April 26, 2017 in relation to the increase in pension benefits provided by the Company and its subsidiaries’ pension plan.

Pendanaan DP-PLN terutama berasal dari iuran karyawan dan pemberi kerja masing-masing sebesar 6,00% dan 15,45% dari penghasilan dasar pensiun.

DP-PLN is mainly funded by contributions from both the employees and the employer which are 6.00% and 15.45% from basic pension income, respectively.

Imbalan pemeliharaan kesehatan
Selain program pensiun yang dikelola oleh DP-PLN, Perusahaan dan entitas anak menyediakan imbalan program pemeliharaan kesehatan tanpa pendanaan bagi pensiunan dan tanggungannya yang memenuhi persyaratan.

Health care benefits
In addition to the pension plan managed by DP-PLN, the Company and its subsidiaries also provide unfunded health care benefit plans for their pensioners and their eligible dependents.

Imbalan pascakerja lainnya
Selain dari program dana pensiun dan imbalan pemeliharaan kesehatan, Perusahaan dan entitas anak menyediakan imbalan pesangon dan penghargaan purna jabatan tanpa pendanaan bagi pegawai yang memenuhi syarat.

Other post-employment benefits
In addition to the pension plan and health care benefits, the Company and its subsidiaries also provide unfunded severance benefits and completion of employment award for eligible employees.

Imbalan jangka panjang lainnya
Perusahaan dan entitas anak juga memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti uang cuti besar, tunjangan kecelakaan dinas dan penghargaan kesetiaan kerja.

Other long-term benefits
The Company and its subsidiaries also provide other long-term employee benefits such as long leave allowance, disability benefit and loyalty benefit.

Asumsi yang digunakan dalam perhitungan liabilitas imbalan kerja

Assumption used in the calculations of employment benefits liablilities

	2020 dan/ *and* 2019	
Tabel mortalita	CSO-58	*Mortality table*
Tingkat pengunduran diri		*Resignation rate*
Usia 18 s.d. 49 tahun	0.27%	*Age 18 up to 49 years old*
Usia 50 s.d. 55 tahun	0.01%	*Age 50 up to 55 years old*
Usia pensiun normal	56 tahun/ *Years old*	*Normal retirement age*

Asumsi yang berhubungan dengan pengalaman mortalitas masa depan ditentukan berdasarkan saran aktuaris menurut statistik yang telah diterbitkan dan pengalaman Perusahaan dan entitas anak. Asumsi mortalitas yang digunakan adalah tabel mortalita CSO-58 yang diterapkan dalam penghitungan liabilitas kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Assumptions regarding future mortality experience are set based on actuarial advice in accordance with published statistic and experiences by the Company and its subsidiaries. The mortality assumptions used are based on the CSO-58 mortality table which applied in calculating the long term benefits liability recognized within the consolidated statement of financial position.

Perusahan dan entitas anak terekspos dengan beberapa risiko melalui program imbalan pasti dan program kesehatan pascakerja. Risiko yang paling signifikan adalah sebagai berikut:

The Company and its subsidiaries are exposed to a number of risks through its defined benefit pension plans and post-employment medical plans. The most significant risks are as follows:

Volatilitas aset
Liabilitas program dihitung menggunakan tingkat diskonto yang merujuk kepada tingkat imbal hasil surat utang negara. Jika imbal hasil aset program lebih rendah, maka akan menghasilkan defisit program.

Asset volatility
The plan liabilities are calculated using a discount rate set with reference to government bond yields. It the yield of plan assets is lower, it will generate a deficit program.

Harapan umur hidup
Sebagian besar dari liabilitas program menyediakan manfaat seumur hidup, sehingga kenaikan harapan umur hidup akan mengakibatkan kenaikan liabilitas program.

Life expectancy
The majority of the plans' obligations are to provide lifetime benefit, so that the increase in life expectancy will result in an increase in the plans' liabilities.

Investasi didiversifikasi dengan baik, sehingga kinerja buruk satu investasi tidak akan memberikan dampak material bagi seluruh kelompok aset. Proporsi terbesar aset investasi ditempatkan pada instrumen utang, meskipun Perusahan dan entitas anak juga berinvestasi pada properti, obligasi, reksadana dan kas. Perusahaan dan entitas anak meyakini bahwa instrumen ekuitas memberikan imbal hasil yang paling baik dalam jangka panjang pada tingkatan risiko yang dapat diterima.

Investments are well-diversified, such that the failure of any single investment would not have a material impact for the entire class of assets. The largest proportion of assets is invested in debt instruments, although the Company and its subsidiaries also invest in property, bonds, mutual funds and cash. The Company and its subsidiaries believe that equities offer the best returns over the long term with an acceptable level of risk.

Rata-rata ekspektasi sisa masa kerja adalah 21,06 tahun.

Average expected remaining service year is 21.06 year.

52. Transaksi Non-Kas

52. Non-Cash Transactions

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan dan Entitas anak yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Perusahaan dan Entitas anak sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

The table below details changes in the Company's and its Subsidiaries liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flow were, or future cash flows will be, classified in the Company's and its Subsidiaries consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

Pengungkapan tambahan atas aktivitas investasi non-kas:

Supplemental disclosures on non-cash investing activites:

	30 Juni/ *June 30,* 2020 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2019 Rp	
Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas:			*Noncash investing activities:*
Perolehan pekerjaan dalam pelaksanaan melalui:			*Additions to construction in progress through:*
Penarikan pinjaman dan utang biaya proyek	1.129.105	3.132.964	*Drawdown of loans and project cost payable*
Kapitalisasi biaya pinjaman	--	--	*Capitalization of borrowing costs*
Penyesuaian ke nilai terpulihkan/ penghapusan aset tetap		(1.183.109)	*Adjustment to recoverable amount/ demolishment of property, plant, and equipment*
Kerugian penurunan nilai aset tetap	887.318	247.615	*Impairment on property, plant and equipment*
Penambahan aset tetap yang berasal dari reklasifikasi properti investasi	6.931	7.193	*Addition of property, plant and equipment from investment property reclasification*
Penambahan aset hak-guna melalui sewa	6.528.531	--	*Addition of right-of-used asset through finance leases*
Penambahan aset hak-guna melalui reklasifikasi aset tetap	26.498.630	--	*Addition of right-of-used asset through reclassification of property, plant and equipment*

53. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

53. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Sifat Hubungan Berelasi

a. Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Keuangan Republik Indonesia yang merupakan pemegang saham Perusahaan dan BUMN.
b. Perusahaan mempunyai hubungan berelasi dengan BUMN lainnya yang dimiliki bersama oleh Kementerian Keuangan.
c. Perusahaan dan entitas anak mempunyai pengaruh signifikan atas investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama (Catatan 9).
d. Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personil manajemen kunci Perusahaan dan entitas anak.

Nature of Related Parties

a. The Government is the Minister of Finance of the Republic of Indonesia, the shareholder of the Company and BUMN.

b. The Company is related to other BUMN owned by the Ministry of Finance.

c. The Company and its subsidiaries have significant influence on investments in associates or joint ventures (Note 9).

d. The Board of Commissioners and Directors is a member of the key management of the Company and its subsidiaries.

Berikut ini adalah daftar pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Perusahaan:

Below is the list of related parties with which the Company has transactions:

Pihak-pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat transaksi/** ***Nature of transaction***
Pemerintah Republik Indonesia/ *Government of Republic of Indonesia* ("Pemerintah")	Pemegang saham akhir/ *Ultimate Shareholder*	Penerimaan subsidi listrik, penerimaan penerusan pinjaman, dan utang kepada pemerintah/ *Receipt of electricity subsidy, two step loan and government loan*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("Bank Rakyat Indonesia")	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ *Control through the Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan kas dan setara kas, rekening bank dan deposito yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, dan penerimaan utang bank/ *Placement of cash and cash equivalents, restricted cash in bank and time deposits, short-term investment, and receipt of bank loans*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ *Control through the Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya, kas dan setara kas, investasi jangka pendek, dan penerimaan utang bank/ *Placement of restricted cash in bank and time deposit, cash and cash equivalents, short-term investment, and receipt of bank loans*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Bank Negara Indonesia")	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ *Control through the Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya, kas dan setara kas, dan penerimaan utang bank/ *Placement of restricted cash in bank and time deposit, cash and cash equivalents, and receipt of bank loans*
PT Bank DKI ("Bank DKI")	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ *Control through the Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan kas dan setara kas dan penerimaan utang bank/ *Placement of cash and cash equivalents and receipt of bank loans*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("Bank Tabungan Negara")	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ *Control through the Government of the Republic of Indonesia*	Penempatan kas dan setara kas/ *Placement of cash and cash equivalents*
PT Pertamina Geothermal Energy	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ *Control through the Government of the Republic of Indonesia*	Transaksi pembelian tenaga listrik/ *Purchase of electricity*
PT Pertamina (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ *Control through the Government of the Republic of Indonesia*	Transaksi pembelian bahan bakar dan minyak pelumas/ *Purchase of fuels and lubricants*
PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ *Control through the Government of the Republic of Indonesia*	Transaksi pembelian bahan bakar/ *Purchase of fuels*
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ *Control through the Government of the Republic of Indonesia*	Transaksi pembelian bahan bakar/ *Purchase of fuels*
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ *Control through the Government of the Republic of Indonesia*	Transaksi jasa konstruksi/ *Construction services transaction*
PT Nusantara Regas	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ *Control through the Government of the Republic of Indonesia*	Transaksi pembelian bahan bakar/ *Purchase of fuels*

Pihak-pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat transaksi/** ***Nature of transaction***
PT Surveyor Indonesia (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ *Control through the Government of the Republic of Indonesia*	Transaksi pelayanan teknik, survei dan pengukuran batubara/ *Engineering services, survey and coal measurement*
PT Sucofindo (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ *Control through the Government of the Republic of Indonesia*	Transaksi pelayanan teknik, survei dan pengukuran batubara/ *Engineering services, survey and coal measurement*
PT Djakarta Lloyd (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ *Control through the Government of the Republic of Indonesia*	Transaksi jasa transportasi bahan bakar dan batubara/ *Fuels and coals transportation services transaction*
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ *Control through the Government of the Republic of Indonesia*	Asuransi bangunan, instalasi dan mesin pembangkit, perlengkapan transmisi serta kapal milik Perusahaan/ *Insurance services for Company's buildings, installation and power plant, transmission equipment and vessels*
Perum Jasa Tirta	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ *Control through the Government of the Republic of Indonesia*	Transaksi pembelian tenaga listrik/ *Purchase of electricity*
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ *Control through the Government of the Republic of Indonesia*	Penerimaan utang dari lembaga keuangan pemerintah nonbank/ *Receipt of non-bank government financial institution*
PT Geo Dipa Energi (Persero)	Entitas asosiasi/ *Associate*	Transaksi pembelian tenaga listrik/ *Purchase of electricity*
PT Tanjung Kasam Power	Entitas asosiasi/ *Associate*	Transaksi pembelian tenaga listrik/ *Purchase of electricity*
PT Dalle Energy Batam	Entitas asosiasi/ *Associate*	Transaksi pembelian tenaga listrik/ *Purchase of electricity*
PT Mitra Energi Batam	Entitas asosiasi/ *Associate*	Transaksi pembelian tenaga listrik/ *Purchase of electricity*
PT Riau Power	Entitas asosiasi/ *Associate*	Transaksi pembelian tenaga listrik/ *Purchase of electricity*
PT Sumber Segara Primadaya	Entitas asosiasi/ *Associate*	Transaksi pembelian tenaga listrik/ *Purchase of electricity*
PT Bajradaya Sentranusa	Ventura bersama/ *Joint venture*	Transaksi pembelian tenaga listrik/ *Purchase of electricity*
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	Ventura bersama/ *Joint venture*	Transaksi pembelian tenaga listrik dan pemberian pinjaman jangka panjang/ *Purchase of electricity and issuance of long-term loan*
PT Bukit Pembangkit Innovative	Ventura bersama/ *Joint venture*	Transaksi pembelian tenaga listrik/ *Purchase of electricity*
PT Shenhua Guohua Pembangkitan Jawa Bali	Ventura bersama/ *Joint venture*	Transaksi pembelian tenaga listrik/ *Purchase of electricity*
PT Perta Daya Gas	Ventura bersama/ *Joint venture*	Pemberian pinjaman jangka panjang/ *Issuance of long-term loan*
Dana pensiun PLN	Program imbalan pascakerja/ *Post-employment benefit plan*	Pembayaran kontribusi program manfaat pasti/ *Payment of contribution for defined benefit plan*
PT Transportasi Gas Indonesia	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ *Control Through the Government of the Republic of Indonesia*	Transaksi jasa penyaluran gas/ *Gas distribution services*
PT Wijaya Karya Industri Energi	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ *Control Through the Government of the Republic of Indonesia*	Transaksi sewa mesin pembangkit/ *Lease power plant machinery*
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ *Control Through the Government of the Republic of Indonesia*	Transaksi jasa konstruksi/ *Construction services*

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi: *Balances and transactions with related parties:*

	Catatan/ *Notes*	30 Juni 2020 *June 30,2020* Rp	% *)	31 Desember/ *December 31, 2019* Rp	% *)	
Piutang pihak berelasi	10					*Receivables from related parties*
PT Shenhua Guohua PJB		808.302	0,05%	785.639	0,05%	*PT Shenhua Guohua PJB*
PT Perta Daya Gas		179.091	0,01%	168.878	0,01%	*PT Perta Daya Gas*
PT Mitra Energi Batam		1.842	0,00%	1.845	0,00%	*PT Mitra Energi Batam*
PT Dalle Energy Batam		2	--	--	--	*PT Dalle Energy Batam*
Subjumlah		989.237	0,06%	956.362	0,06%	*Subtotal*
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	11					*Restricted cash in banks and time deposits*
Bank Mandiri		23.436	0,00%	86.032	0,01%	*Bank Mandiri*
Bank Negara Indonesia		12.671	0,00%	8.979	0,00%	*Bank Negara Indonesia*
Bank Rakyat Indonesia		72.728	0,00%	--	--	*Bank Rakyat Indonesia*
Subjumlah		108.835	0,00%	95.011	0,01%	*Subtotal*
Kas dan setara kas	13					*Cash and cash equivalents*
Bank Negara Indonesia		9.056.616	0,56%	12.553.296	0,79%	*Bank Negara Indonesia*
Bank Rakyat Indonesia		28.742.371	1,78%	13.444.149	0,85%	*Bank Rakyat Indonesia*
Bank Mandiri		8.005.154	0,49%	10.558.351	0,67%	*Bank Mandiri*
Bank Tabungan Negara		400.508	0,02%	959.389	0,06%	*Bank Tabungan Negara*
Bank DKI		288.186	0,02%	656.755	0,03%	*Bank DKI*
Subjumlah		46.492.836	2,87%	38.171.940	2,40%	*Subtotal*
Investasi jangka pendek	14					*Short-term investment*
Bank Rakyat Indonesia		310.898	0,02%	273.901	0,02%	*Bank Rakyat Indonesia*
Bank Mandiri		20.000	0,00%	20.000	0,00%	*Bank Mandiri*
Subjumlah		330.898	0,02%	293.901	0,02%	*Subtotal*
Piutang usaha	15					*Trade accounts receivable*
Badan Usaha Milik Negara		844.443	0,05%	823.893	0,05%	*State-Owned Enterprises*
Piutang subsidi listrik	16	7.114.027	0,44%	--	--	*Receivables on electricity subsidy*
Jumlah		55.880.277	3,45%	40.341.107	2,54%	*Total*

	Catatan/ *Notes*	30 Juni 2020 *June 30,2020* Rp	% *)	31 Desember/ *December 31, 2019* Rp	% *)	
Penerusan pinjaman	25	39.245.909	5,73%	37.977.546	5,81%	*Two-step loans*
Utang kepada Pemerintah dan lembaga keuangan Pemerintah non-Bank	26	4.903.808	0,72%	6.358.045	0,97%	*Government and non-bank Government financial institution loans*
Utang bank	28					*Bank loans*
Bank Rakyat Indonesia		37.850.821	5,53%	34.052.157	5,19%	*Bank Rakyat Indonesia*
Bank Mandiri		22.931.823	3,35%	23.650.000	3,62%	*Bank Mandiri*
Bank Negara Indonesia		19.093.770	2,79%	18.314.254	2,80%	*Bank Negara Indonesia*
Bank DKI		1.668.750	0,24%	1.827.679	0,28%	*Bank DKI*
Bank Tabungan Negara		1.500.000	0,22%	1.500.000	0,23%	*Bank Tabungan Negara*
Subjumlah		83.045.164	12,13%	79.344.090	12,12%	*Subtotal*
Utang pihak berelasi	31					*Payable to related parties*
PT Riau Power		92	0,00%	92	0,00%	*PT Riau Power*
		92	0,00%	92	0,00%	
Utang usaha	32					*Trade accounts payable*
PT Sumber Segara Primadaya		2.019.549	0,29%	1.198.471	0,18%	*PT Sumber Segara Primadaya*
PT Pertamina (Persero)		1.458.244	0,21%	4.839.987	0,74%	*PT Pertamina (Persero)*
PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk		678.720	0,10%	1.363.981	0,21%	*PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk*
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk		662.319	0,10%	883.485	0,14%	*PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk*
PT Nusantara Regas		453.493	0,07%	1.397.554	0,21%	*PT Nusantara Regas*
PT Pertamina Geothermal Energy		605.627	0,09%	319.027	0,05%	*PT Pertamina Geothermal Energy*
PT Geo Dipa Energi (Persero)		110.974	0,02%	143.312	0,02%	*PT Geo Dipa Energi (Persero)*
PT Bajradaya Sentranusa		81.809	0,01%	128.369	0,02%	*PT Bajradaya Sentranusa*
PT Djakarta Lloyd (Persero)		54.408	0,01%	27.540	0,00%	*PT Djakarta Lloyd (Persero)*
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali		42.996	0,01%	35.893	0,01%	*PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali*
Perum Jasa Tirta		7.003	0,00%	78.163	0,01%	*Perum Jasa Tirta*
PT Transportasi Gas Indonesia		6.430	0,00%	10.683	0,00%	*PT Transportasi Gas Indonesia*
PT Surveyor Indonesia (Persero)		3.764	0,00%	--	--	*PT Surveyor Indonesia (Persero)*
PT Sucofindo (Persero)		6.102	0,00%	--	--	*PT Sucofindo (Persero)*
PT Dalle Energy Batam		--	--	16.494	0,00%	*PT Dalle Energy Batam*
PT Mitra Energy Batam		--	--	14.803	0,00%	*PT Mitra Energy Batam*
Lain-lain (masing - masing dibawah 5% dari jumlah utang usaha)		2.813.325	0,41%	1.356.973	0,21%	*Others (each below 5% of total trade accounts payable)*
Subjumlah		9.004.763	1,32%	11.814.735	1,80%	*Subtotal*
Biaya masih harus dibayar	35					*Accrued expenses*
Penerusan pinjaman		288.099	0,04%	331.275	0,05%	*Two-step loans*
Utang bank						*Bank loans*
Bank Mandiri		22.931.823	3,35%	210.041	0,03%	*Bank Mandiri*
Bank Rakyat Indonesia		37.850.821	5,53%	124.847	0,02%	*Bank Rakyat Indonesia*
Bank Negara Indonesia		19.093.770	2,79%	113.886	0,02%	*Bank Negara Indonesia*
Bank Tabungan Negara		1.500.000	0,22%	2.363	0,00%	*Bank Tabungan Negara*
Bank DKI		1.668.750	0,24%	--	--	*Bank DKI*
Utang kepada Pemerintah dan lembaga keuangan Pemerintah non-bank		66.465	0,01%	74.699	0,01%	*Government and non-bank Government financial institution loans*
Utang usaha pembelian BBM		--	0,00%	--	0,00%	*Trade accounts payable on purchase of fuel*
Subjumlah		83.399.727	12,18%	857.111	0,13%	*Subtotal*
Jumlah		219.599.463	32,08%	136.351.619	20,83%	*Total*

	Catatan/ *Notes*	2020 (Enam bulan/ *Six months*) Rp	% *)	2019 (Enam bulan/ *Six months*) Rp	% *)	
Penjualan tenaga listrik	38					*Sale of electricity*
Badan Usaha Milik Negara		2.668.348	2,04%	2.616.242	1,96%	*State-Owned Enterprises*
Subsidi listrik Pemerintah	39	25.022.130	100,00%	24.403.259	100,00%	*Government's electricity subsidy*
Beban bahan bakar dan pelumas	41					*Fuel and lubricants expense*
PT Pertamina (Persero)		11.307.977	25,50%	17.366.840	26,19%	*PT Pertamina (Persero)*
PT Nusantara Regas		4.113.618	8,15%	3.188.189	4,81%	*PT Nusantara Regas*
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk		5.013.717	8,44%	4.922.455	7,42%	*PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk*
PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk		3.450.341	5,85%	3.362.799	5,07%	*PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk*
Jumlah		23.885.652	47,94%	28.840.283	43,49%	*Total*
Beban pembelian tenaga listrik	42					*Purchased electricity expenses*
PT Sumber Segara Primadaya		6.334.597	13,30%	3.691.255	8,91%	*PT Sumber Segara Primadaya*
PT Shenhua Guohua PJB		2.513.638	5,35%			*PT Shenhua Guohua PJB*
PT Pertamina Geothermal Energy		1.520.016	3,00%	1.233.623	2,98%	*PT Pertamina Geothermal Energy*
PT Bajradaya Sentranusa		455.498	0,91%	435.497	1,05%	*PT Bajradaya Sentranusa*
PT Geo Dipa Energi (Persero)		400.211	0,64%	390.557	0,94%	*PT Geo Dipa Energi (Persero)*
PT Bukit Pembangkit Innovative		416.027	0,56%	509.266	1,23%	*PT Bukit Pembangkit Innovative*
PT Dalle Energy Batam		95.317	0,19%	229.639	0,55%	*PT Dalle Energy Batam*
Jumlah		11.735.304	23,95%	6.489.837	15,66%	*Total*
Beban pemeliharaan	44					*Maintenance expenses*
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali		86.323	0,38%	92.821	0,98%	*PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali*
Beban usaha lain-lain	46					*Other operating expenses*
Asuransi						*Insurance*
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)		184.473	4,29%	108.452	2,82%	*PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)*
Jumlah		184.473	4,29%	108.452	2,82%	*Total*
Beban keuangan	47					*Financial cost*
Utang bank		2.365.542	15,48%	2.847.274	23,52%	*Bank loans*
Penerusan pinjaman		548.081	2,78%	314.905	2,60%	*Two-step loans*
Utang kepada Pemerintah dan lembaga keuangan Pemerintah non-bank		160.225	1,12%	194.852	1,61%	*Government and non-bank Government financial institution loans*
Instrumen derivatif		516.515	3,38%	258.866	2,14%	*Derivative instruments*
Jumlah		3.590.363	22,76%	3.615.897	29,87%	*Total*

*) Persentase terhadap jumlah aset/ liabilitas/ pendapatan/ beban yang bersangkutan

*) *Percentage to related total assets/ liabilities/ revenues/ expenses*

Jumlah kompensasi Dewan Komisaris Perusahaan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp11.981 dan Rp75.047

Total compensation of the Company's Board of Commissioners for three months period ended June 30, 2020 and 2019 are amounted to Rp11,981 and Rp75,047 respectively.

Jumlah kompensasi Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp31.721 dan Rp219.823

Total compensation of the Company's Directors for three months period ended June 30, 2020 and 2019 amounted to Rp31,721and Rp219,823 respectively.

Seluruh kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan imbalan kerja jangka pendek.

All the compensation to the Company's Board of Commissioners and Directors represent short-term employee benefits.

Informasi mengenai kontribusi yang dilakukan Perusahaan dan entitas anak ke DP-PLN diungkapkan di Catatan 51.

Information about the contributions made by the Company and its subsidiaries to DP-PLN is disclosed in Note 51.

54. Aset dan Liabilitas Moneter Dalam Mata Uang Asing

54. Monetary Assets and Liabilities Denominated In Foreign Currencies

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 dan 31 Desember 2019, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of June 30, 2020 and 2019 and December 31, 2019, the Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	30 Juni/ *June* 30, 2020				
	JPY *)	US$ *)	EUR *)	Lain-lain/ *Others* **)	
Aset moneter					***Monetary assets***
Piutang pihak berelasi	--		--	--	*Receivables from related parties*
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	37.354.507.913	50.556.266	--	--	*Restricted cash in banks and time deposits*
Kas dan setara kas	7.633.269.713	1.778.482.960	13.252.251	10.413.230	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	--	3.558.818	--	--	*Short term investment*
Jumlah aset moneter	44.987.777.626	1.832.598.044	13.252.251	10.413.230	*Total monetary assets*
Liabilitas moneter					***Monetary liabilities***
Penerusan pinjaman	155.009.719.512	1.274.327.810	14.482.073	5.098.062	*Two-step loans*
Utang sewa	94.245.658.039	54.724.294	--	--	*Lease liabilities*
Utang bank	58.620.688.921	6.143.884.499	865.917.647	--	*Bank loans*
Utang obligasi dan sukuk ijarah	23.200.000.000	11.188.312.000	1.000.000.000	--	*Bonds payable and sukuk ijara*
Utang listrik swasta	--	477.222.635	--	--	*Electricity purchase payable*
Utang lain-lain	125.924.223	539.760.359	85.888.804	7.531.884	*Other payables*
Utang biaya proyek	379.950.918	975.266	303.335	--	*Project cost payable*
Utang usaha	--	1.014.496.650	--	18.537.089	*Trade payables*
Biaya masih harus dibayar	3.570.792.757	182.772.363	17.886.620	49.936	*Accrued expenses*
Jumlah liabilitas moneter	335.152.734.370	20.876.475.877	1.984.478.479	31.216.971	*Total monetary liabilities*
Liabilitas moneter bersih	(290.164.956.744)	(19.043.877.833)	(1.971.226.228)	(20.803.740)	*Net monetary liabilities*
Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	(38.534.225)	(272.365.541)	(31.698.215)	(297.535)	*Rupiah equivalent (in millions)*
Jumlah dalam Rupiah - bersih (dalam jutaan)	**(342.895.516)**				***Total in Rupiah - net (in millions)***

	31 Desember/ *December 31*, 2019				
	JPY *)	US$ *)	EUR *)	Lain-lain/ *Others* **)	
Aset moneter					***Monetary assets***
Piutang pihak berelasi	--	68,458,611	--	--	*Receivables from related parties*
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	39,796,118,675	49,001,061	--	--	*Restricted cash in banks and time deposits*
Kas dan setara kas	14,334,466,962	816,951,292	244,679,781	148,335	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	--	1,000,000	--		*Short term investment*
Jumlah aset moneter	54,130,585,637	935,410,964	244,679,781	148,335	*Total monetary assets*
Liabilitas moneter					***Monetary liabilities***
Penerusan pinjaman	158,867,568,117	1,240,170,346	19,375,532	6,512,892	*Two-step loans*
Utang sewa pembiayaan	103,641,300,467	56,099,845	--	--	*Lease liabilities*
Utang bank	51,897,893,380	6,292,235,622	304,144,617	--	*Bank loans*
Utang obligasi dan sukuk ijarah	23,200,000,000	10,025,948,000	1,000,000,000	--	*Bonds payable and sukuk ijara*
Utang listrik swasta	--	491,396,727	--	--	*Electricity purchase payable*
Utang lain-lain	134,943,554	505,948,920	119,109,383	7,490,571	*Other payables*
Utang biaya proyek	34,466,374	1,046,916	238,610	--	*Project cost payable*
Utang usaha	--	898,507,498	326,270	30,385,801	*Trade payables*
Biaya masih harus dibayar	8,882,526,820	244,021,636	5,459,709	64,218	*Accrued expenses*
Jumlah liabilitas moneter	346,658,698,712	19,755,375,510	1,448,654,121	44,453,482	*Total monetary liabilities*
Liabilitas moneter bersih	(292,528,113,075)	(18,819,964,546)	(1,203,974,340)	(44,305,147)	*Net monetary liabilities*
Ekuivalen Rupiah	(37,433,828)	(261,616,421)	(18,768,268)	(615,886)	*Rupiah equivalent*
Jumlah dalam Rupiah - bersih	**(318,434,403)**				***Total in Rupiah - net***

*) Dalam jumlah penuh
**) Aset dan liabilitas dalam mata uang asing lainnya disajikan setara US$ dengan menggunakan kurs tanggal pelaporan

*) *In full amount*
**) *Assets and liabilities denominated in other foreign currencies are presented as US$ equivalent using the exchange rate prevailing at the reporting date*

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, Perusahaan dan entitas anak mencatat (rugi) laba kurs mata uang asing bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 Rp(7.797.490) dan Rp 5.037.989

In relation to the fluctuation of the Rupiah against foreign currencies, the Company and its subsidiaries recorded net (loss) income on foreign exchange for the for the year ended June 30, 2020 and December 31, 2019 amounting to Rp(7,797,490) and Rp4,006,986

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2020 dijabarkan dengan menggunakan kurs penutupan mata uang asing pada tanggal 27 Juli 2020 maka liabilitas bersih dalam mata uang asing Perusahaan dan entitas anak akan kenaikan sebesar Rp 9.316.588

If assets and liabilities in foreign currencies as of June 30, 2020 had been translated using the closing rates at issuance of July 27, 2020 the total net foreign currency liabilities of the Company and its subsidiaries would have been decreased by Rp9,316,588

55. Segmen Operasi

55. Operating Segment

Informasi Wilayah Geografis
Segmen operasi disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Geographical Information
The operating segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Untuk tujuan pelaporan manajemen, pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan dan entitas anak dibagi dalam operasi geografis Sumatera, Jawa Bali dan Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku Papua. Operasi geografis tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen Perusahaan dan entitas anak, rinciannya adalah sebagai berikut:

For management reporting purposes, as of June 30, 2020 and December 31, 2019, the Company and its subsidiaries were divided into Sumatera, Java Bali and Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi and Maluku Papua. These geographical operations are the basis on which the Company and its subsidiaries report segment information, with the following details:

30 Juni /June 30, 2020

	SUMATERA	JAWA BALI DAN NUSA TENGGARA	KALIMANTAN	SULAWESI	MALUKU PAPUA	Jumlah	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pendapatan usaha							***Revenue***
Pendapatan eksternal	19.480.157	133.923.897	5.520.614	4.623.324	1.252.047	164.800.040	*Extrnal revenue*
Pendapatan antar segmen	--	--	--	--	--	--	*Inter-segmment revenue*
Jumlah	19.480.157	133.923.897	5.520.614	4.623.324	1.252.047	**164.800.040**	*Total*
Hasil segmen						-	***Segment results***
Beban usaha	18.393.488	120.118.245	5.411.173	4.516.672	1.480.744	149.920.322	*Operating expense*
Laba (Rugi) usaha	1.086.669	13.805.653	109.441	106.652	(228.696)	14.879.718	*Operating income (loss)*
dapat dialokasikan	(2.260.330)	(15.589.585)	(606.964)	(343.422)	(187.183)	(18.987.484)	*(expense)*
Beban pajak	(28.628)	4.400.813	8.642	--	--	4.380.827	*Tax expense*
Laba (Rugi) bersih	**(1.202.289)**	**2.616.881**	**(488.882)**	**(236.770)**	**(415.880)**	**273.061**	*Net gain*
Aktiva segmen							***Segment assets***
Aset	282.248.709	1.152.486.884	84.802.505	70.831.712	27.184.517	1.617.554.326	*Assets*
Aset yang tidak dapat dialokasikan	--	--	--	--	--	--	*Unallocated assets*
Jumlah aktiva konsolidasi	282.248.709	1.152.486.884	84.802.505	70.831.712	27.184.517	**1.617.554.326**	*Total*
Kewajiban segmen							***Segment Liabilities***
Liabilitas dialokasikan	272.456.536	227.862.454	85.715.803	70.813.203	27.793.315	684.641.310	*Allocated liabilities*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	--	--	--	--	--	--	*Unallocated liabilities*
Jumlah kewajiban konsolidasi	272.456.536	227.862.454	85.715.803	70.813.203	27.793.315	**684.641.310**	*Total*

30 Juni /June 30, 2019

	SUMATERA	JAWA BALI DAN NUSA TENGGARA	KALIMANTAN	SULAWESI	MALUKU PAPUA	Jumlah	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pendapatan usaha							***Revenue***
Pendapatan eksternal	19.918.011	147.375.434	4.908.413	4.471.004	1.162.976	177.835.838	*Extrnal revenue*
Pendapatan antar segmen					-	-	*Inter-segmment revenue*
Jumlah	19.918.011	147.375.434	4.908.413	4.471.004	1.162.976	**177.835.838**	*Total*
Hasil segmen						-	***Segment results***
Beban usaha	18.254.893	122.774.168	5.039.690	4.773.739	1.666.696	152.509.187	*Operating expense*
Laba (Rugi) usaha	1.663.118	24.601.266	(131.277)	(302.736)	(503.720)	25.326.651	*Operating income (loss)*
dapat dialokasikan	(848.338)	(3.736.044)	(527.630)	(150.761)	(49.068)	(5.311.841)	*(expense)*
Beban pajak	(190.641)	(12.476.820)	3.593	0	0	(12.663.868)	*Tax expense*
Laba (Rugi) bersih	**624.139**	**8.388.402**	**(655.314)**	**(453.497)**	**(552.788)**	**7.350.942**	*Net gain*
Aktiva segmen							***Segment assets***
Aset	262.460.348	1.108.769.278	78.792.662	63.603.006	24.297.842	1.537.923.136	*Assets*
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	*Unallocated assets*
Jumlah aktiva konsolidasi	262.460.348	1.108.769.278	78.792.662	63.603.006	24.297.842	**1.537.923.136**	*Total*
Kewajiban segmen							***Segment Liabilities***
Liabilitas dialokasikan	248.173.572	187.411.266	79.282.983	64.274.203	25.322.841	604.464.864	*Allocated liabilities*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	*Unallocated liabilities*
Jumlah kewajiban konsolidasi	248.173.572	187.411.266	79.282.983	64.274.203	25.322.841	**604.464.864**	*Total*

56. Ikatan dan Kontinjensi

Pada tanggal 30 Juni 2020, Perusahaan dan entitas anak memiliki perikatan penting dan kontinjensi sebagai berikut:

a. Perjanjian pengadaan bahan bakar

i. Gas

56. Commitments and Contingencies

As of June 30, 2020 the Company and its subsidiaries have significant commitments and contingencies, as follows:

a. Fuel supply agreements

i. Gas

Sektor/ *Sector*	Pemasok/ *Supplier*	Periode/ *Period*	Kuantitas/ *Quantity e)*
Cilegon	PHE OSES	2019-2020	11.979
Muara Karang - Priok	b)	2004-2018	679.954
Cilegon			9.954
Muara Karang			13.688
Muara Tawar			16.425
Tanjung Priok	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	2019-2030	29.200
Sutami			1.314
MPP 100 MW Lampung			6.439
Talang Duku			2.482
New Tarahan			1.168
Muara Tawar Payo Selincah Rengat Siberida Duri Kotogasib	PT Pertamina Hulu Energi Jambi Merang	2011-2020	197.185
Keramasan Inderalaya Borang	Medco E&P Lematang	2017-2027	50.933
Gresik Grati	Kangean Energy Indonesia Ltd	2012-2028	368.700
Gresik	PT Pertamina Hulu Energy West Madura Offshore	2002-2019	483.490
Gresik	PGN SAKA eks Hess Ltd	2006-2026	440.000
Riau Pembangkit yg terhubung dengan pipa TGI	EMP Bentu Ltd.	2007-2021	128.619
Keramasan	PT Pertamina EP	2010-2020	27.375
Payo Selincah	PT Energasindo Heksa Karya	2009-2021	123.658
Tanjung Batu	PT Pertamina (Persero), Semco (TAC)	2005-2019	81.636
Tarakan	PT Pertamina EP	2012-2020	3.359
Bontang	Mubadala Petroleum	2019-2020	4.380
Batam	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	2004-2021	72.270
Grati	d) Lapangan Oyong	2009-2020	116.070
Bangkanai	Ophir Indonesia (Bangkanai) Ltd	2013-2033	130.000
Sengkang	Energy Equity Epic (Sengkang) Pty Ltd	2012-2022	51.945
Muara Tawar	PT Pertamina EP	2018-2024	29.244
Tambak Lorok	PT Sumber Petrindo Perkasa	2011-2022	219.000
Grati	d) Lapangan Wortel	2012-2020	55.827
Batam	Premier Oil Natuna Sea B.V.; Natuna 1 B.V.; Natuna 2 B.V.; Kufpec Indonesia (Natuna) B.V.	2011-2022	280.100
Jakabaring (CNG)	PDPDE Prov Sumatera Selatan	2013-2020	8.340
Melibur	Kondur Petroleum SA	2012-2020	831
Tarakan	Medco E&P Indonesia	2010-2021	10.134
Nunukan	Pertamina EP	2012-2020	4.200
Muara Karang Priok Muara Tawar	PT Nusantara Regas	2012-2022	191
Tanjung Selor	Perusda Nusa Serambi Persada	2013-2024	11.550
Bunyu Kaltim	Pertamina EP	2012-2019	609
Gresik Grati	Santos (Madura Offshore) Peluang	2013-2020	49.400

Sektor/ *Sector*	Pemasok/ *Supplier*	Periode/ *Period*	Kuantitas/ *Quantity e)*
Purwodadi	PT Energasindo Heksa Karya	2019-2021	1.056
Gresik	Petrogas Jatim Utama	2013-2020	39.898
Arun Belawan Paya Pasir Muara Karang Priok Muara Tawar	Tangguh PSC Contract Parties	2016-2034	696
Belawan	PTGN	2018-2020	13.010
Kertas Kraft Aceh	PHE NSO	2019-2020	7.647
Kertas Kraft Aceh	PHE NSB		
Tana Tidung	PT Pertamina Hulu Energi Simenggaris dan PT Medco E&P Simenggaris	2015-2020	805
Jawa Barat Benoa	Pertamina (hilir)	2017-2022	
Multidestinasi	Pertamina (hulu)	2018-2022	
Balai Pungut Duri	ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	2016-2023	6.600
Mahakam	Pertagas Niaga	2017-2023	14.256
Batam	Petrochina	2016-2023	41.556
Jawa 1	Tangguh PSC Contract Parties	2022-2035	208
Tambak Lorok	Pertamina Jambaran tiung biru	2022-2035	
Simenggaris	JOB PT PHE Simenggaris dan PT Medco E&P Simenggaris	2021-2028	20.440
Luwuk	JOB PT PHE Tomori dan PT Medco E&P Tomori	2020-2027	12.775,0
	b) Pertamina Hulu Energi ONWJ Ltd.; Itochu Oil Exploration Co. Ltd., Orchard Energy Java BV.; Inpex Jawa Ltd., CNOOC ONWJ Ltd. dan Talisman Resources (North West Java) Ltd.		
	c) PT PERTAMINA HULU ENERGI JAMBI MERANG; TALISMAN (JAMBI MERANG) LIMITED dan PACIFIC OIL & GAS (JAMBI MERANG) LIMITED		
	d) Santos (Sampang) Pty Ltd., Singapore Petroleum Sampang Ltd. (formerly Coastal Indonesia Sampang Ltd.) and Cue Sampang Pty Ltd.		

Sehubungan dengan perjanjian diatas, Perusahaan mempunyai fasilitas *stand-by letter of credit* dengan rincian sebagai berikut:

In relation with the above agreement, the Company has facilities stand-by letter of credit with the following details:

Bank Penerbit *Issuing Bank*	Penerima Manfaat *Beneficiary*	Mata Uang *Currency*	Jumlah *) *Outstanding*
BRI	PT Perusahaan Gas Negara (Persero)	USD	22.531.800
	Santos (Sampang) Pty. Ltd	USD	17.938.000
	Kangean Energy Ind	USD	20.970.228
	Petrogas Jatim	IDR	37.985.415.714
	SESCO	MYR	90.282.000
		USD	5.000.000
	Ophir	USD	8.697.673
	PT TRANSPORTASI GAS INDONESIA	USD	953.120
Mandiri	Pertamina	IDR	158.124.609.706
	PT Perusahaan Gas Negara (Persero)	USD	1.852.200
	PEARLOIL (SSEBUKU) LTD	USD	2.177.665
	BP Berau LTD. (On Behalf Of Tangguh)	USD	80.476.029
BNI	Conoco Philips	USD	9.300.000

*) Dalam jumlah penuh/*In full amount*

Harga pembelian gas pipa pada titik penyerahan berkisar antara US$4,43 sampai dengan US$11,51 per *Million British Thermal Units* (“MMBTU”)

Gas pipe purchase price at point of delivery ranges from US$4,43 to US$11,51 per Million British Thermal Units (“MMBTU”)

ii. Batubara

ii. Coal

Pemasok/*Suppliers*	Volume kontrak / *Contract volume metric ton *)*	Periode/ *Period*
Rutin /Regular		
PT Bukit Asam (Persero), Tbk	6.880.000	2004-2031
PT Berau Coal	3.500.000	2009-2023
PT Adaro Indonesia	1.500.000	2014-2023
PT Kaltim Prima Coal	7.460.000	2016-2022
PT Oktasan Baruna Persada	1.680.000	2018-2026
PT Artha Daya Coalindo	1.600.000	2017-2022
PT Arutmin Indonesia	2.400.000	2019-2020
PT Indominco Mandiri	500.000	2017-2022
PT Jembayan Muara Bara	500.000	2017-2022
CV Tahiti Coal	120.000	2017-2020
PT Allied Indo Coal	246.000	2017-2022
CV Bara Mitra Kencana	90.000	2019-2022
PT Cahaya Bumi Perdana	48.000	2019-2022
CV Putri Surya Pratama Natural	48.000	2019-2022
PT Dasrat Sarana Arang Sejati	48.000	2019-2022
CV Air Mata Emas	36.000	2018-2021
PT Miyor Pratama Coal	30.000	2019-2022
Kerjasama konsorsium/Consortium		
PT Arutmin Indonesia dan PT Darma Henwa	350.000	2007-2026
PT Arutmin Indonesia dan PT Darma Henwa	2.005.000	2007-2026
Program Percepatan/Fast Track Program		
PT Bukit Asam (Persero), Tbk	9.800.000	2012-2032
PT Titan Infra Energy 1)	2.920.000	2007-2026
PT Hanson Energy	2.128.000	2011-2033
PT Rizki Anugrah Pertama	1.186.000	2015-2021
PT Tunas Inti Abadi	600.000	2016-2020
PT Dizamatra Powerindo	500.000	2016-2020
PT Samantaka Batubara	500.000	2016-2020
PT Bara Energi Lestari	500.000	2017 - terpenuhi 500.000 MT
PT Indexim Coalindo	300.000	2018-2023
PT Lanna Harita Indonesia	300.000	2016-2020
Kerjasama konsorsium/Consortium		
PT Arutmin Indonesia dan PT Darma Henwa	5.553.000	2007-2026
PT. Dwi Guna Laksana & PT Borneo Indo Bara	1.890.000	2009-2033
PT Kasih Industri Indonesia dengan CV Akbar dan PT Sarolangu	1.865.000	2009-2028
PT Oktasan Baruna Persada dan PT Buana Rizki Armia	1.241.000	2009-2031
PT Exploitasi Energi Indonesia, CV Multi Bara Persada & PT Bor	1.178.520	2011-2021
PT Golden Great Borneo, PT Oktasan Baruna Persada dan PT B	576.000	2011-2021
PT Energi Batubara Lestari dan PT Batara Batari Sinergy Nusant	221.000	2014-2034

*) Dalam jumlah penuh/*In full amount*

Pada tanggal 9 Maret 2018, Kementerian ESDM menerbitkan surat keputusan No. 1395 K/30/MEM/2018 mengenai harga jual batubara untuk penyediaan tenaga listrik untuk

On March 9, 2018, the Ministry of Energy and Mineral Resources issued Decree No. 1395 K/30/MEM/2018 regarding coal selling price for electricity supply for public interest

kepentingan umum yang berlaku surut sejak 1 Januari 2018. Sesuai surat keputusan tersebut, harga batubara ditetapkan sebesar US$70/ metrik ton dengan acuan pada kalori 6.322 kcal/kg. Surat keputusan tersebut juga mengatur formula untuk menghitung harga dengan spesifikasi yang berbeda seperti yang tercantum dalam keputusan tersebut. Melalui surat keputusan No. 1410 K/30/MEM/2018 tanggal 12 Maret 2018, masa berlaku surat keputusan No. 1395 K/30/MEM/2018 tersebut diubah menjadi berlaku sejak tanggal 12 Maret 2018.

which was retroactively valid from January 1, 2018. According to the decree, the coal price was regulated at a price of US$70/ metric ton with referenced to coal calories for 6,322 kcal/kg. The decree also regulate the formula to calculate price with differ specification as listed in the decree. Through the Decree No. 1410 K/30/MEM/2018 dated March 12, 2018, the validity period of the decree No. 1395 K/30/MEM/2018 was amended to became enacted starting from March 12, 2018.

Harga pembelian batubara berkisar antara Rp278.295 dan Rp1.040.914 per ton yang disesuaikan terhadap nilai kalori, kadar abu, sulfur, air, *Ash Fusion Temperature* (“AFT”) dan *Hardgrove Grindability Index* (“HGI”).

The price of coal purchases ranges from Rp278,295 to Rp1,040,914 per ton, which is adjusted against calorific value, ash content, sulphur, water, Ash Fusion Temperature (“AFT”) and Hardgrove Grindability Index (“HGI”).

PLN Batubara, entitas anak, mengadakan Perjanjian Kerjasama Operasi Penambangan Batubara dengan beberapa pemasok sebagai berikut:

PLN Batubara, a subsidiary, entered into Coal Mining Operation Cooperation Agreement with suppliers as follows:

Pemasok/ *Suppliers*	**Lokasi/ *Locations***	**Kuantitas metrik ton/ *Quantity in metric ton *)***
PT Tansri Madjid Energi	Muara Enim, Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	43,396,322
PT Megapura Prima Industri	Sorong, Papua Barat/ *West Papua*	14,800,000
PT Awang Sejahtera	Parenggean, Kalimantan Tengah / *Central Kalimantan*	693,680

*) Dalam jumlah penuh/ *In full amount*

iii. Bahan Bakar Minyak
Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) (“Pertamina”) mengadakan Perjanjian Induk Jual Beli Bahan Bakar Minyak No. 071.PJ/060/DIR/2001 tanggal 8 Oktober 2001. Perjanjian ini telah di adendum tanggal 16 Mei 2007, dimana Perusahaan dan Pertamina menyepakati antara lain: (i) penggunaan harga bahan bakar bulanan ditetapkan oleh Pertamina untuk periode 1 Januari sampai

iii. Fuel
The Company and PT Pertamina (Persero) (“Pertamina”) entered into a Fuel Sale and Purchase Agreement No. 071.PJ/060/DIR/2001 dated October 8, 2001. This agreement was amended on May 16, 2007, whereby, the Company and Pertamina agreed among other things: (i) the monthly fuel price to be used for the period January 1 until April 30, 2007 is determined by Pertamina and the fuel

dengan 30 April 2007 dan harga bahan bakar 109,5% dari *Mean Oil Platts Singapore* (“MOPS”) ditambah Pajak Pertambahan Nilai untuk periode 1 Mei 2007 sampai dengan 31 Desember 2007; (ii) harga bahan bakar setelah tanggal 31 Desember 2007 akan ditetapkan oleh kedua belah pihak setiap tahun; (iii) jangka waktu pembayaran berikut pengenaan denda keterlambatan pembayaran sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia bulanan ditambah 1,3%; (iv) efektif mulai 1 Mei 2007, saldo utang yang belum dibayar atas pembelian bahan bakar sampai dengan 30 April 2007 dikenakan bunga sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia per tahun ditambah 1,3%, sampai diselesaikan dengan menerbitkan obligasi PLN selambat-lambatnya tanggal 31 Agustus 2007; (v) utang kepada Pertamina, termasuk obligasi yang akan diterbitkan maksimum sebesar Rp18 triliun (nilai penuh); dan (vi) perjanjian ini berlaku untuk lima tahun sejak 1 Januari 2007 sampai dengan 31 Desember 2011.

price of 109.5% from Mean Oil Platts Singapore (“MOPS”) plus Value Added Tax for the period May 1, 2007 until December 31, 2007; (ii) that the fuel price subsequent to December 31, 2007 will be determined by both parties every year; (iii) the terms of payment and penalty charges on late payment is using a monthly rate of Certificate of Bank Indonesia plus 1.3%; (iv) effective on May 1, 2007, the unpaid balance of payable for the purchases of fuel until April 30, 2007 will bear interest with a rate per annum of Certificate of Bank Indonesia plus 1.3%, until settled by issuance of PLN bonds, which is no later than August 31, 2007; (v) the maximum payable to Pertamina, includes bonds which will be issued amounting to Rp18 trillion (full amount); and (vi) this agreement is valid for five years from January 1, 2007 until December 31, 2011.

Berdasarkan Surat Kesepakatan Bersama tanggal 16 Mei 2007, PT Sucofindo (Persero) ditunjuk sebagai *independent surveyor*.

Based on the Joint agreement Letter dated May 16, 2007, PT Sucofindo (Persero) is assigned as an independent surveyor.

Berdasarkan Adendum IV Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak tanggal 16 Mei 2017, PLN dan Pertamina menyepakati perpanjangan jangka waktu pasokan hingga tahun 2020.

Based on Amendment IV of the Fuel Sale and Purchase Agreement dated May 16, 2017, PLN and Pertamina agreed to extend the period of supply until 2020.

Berdasarkan Adendum V, kesepakatan harga jual beli bahan bakar minyak (HSD dan MFO) antara Pertamina dan Perusahaan tanggal 17 Oktober 2017, adalah sebagai berikut:

a. Harga transaksi HSD tahun 2017:
   - Januari sampai dengan Juni 2017 adalah 107% dari MOPS.
   - Juli sampai dengan Desember 2017 adalah 104,58% dari MOPS.
b. Harga transaksi MFO tahun 2017:

Based on Amendment V, sales and purchase price aggrement for fuel (HSD and MFO) between Pertamina and the Company dated on October 17, 2017, the result are:

a. HSD transaction price for 2017:
   - *January until June 2017 is 107% from MOPS.*
   - *July until December 2017 is 104.58% from MOPS.*

b. MFO transaction price for 2017:

- Januari sampai dengan Juni 2017 adalah 109,5% dari MOPS.
- Juli sampai dengan Desember 2017 adalah 109,1% dari MOPS.

Berdasarkan Adendum VI, kesepakatan harga jual beli bahan bakar minyak (HSD dan MFO) tahun 2018 sampai dengan 2020 antara Pertamina dan Perusahaan tanggal 20 Mei 2018, adalah sebagai berikut:

a. Harga rata-rata transaksi HSD semester I tahun 2018 adalah 104,77% dari MOPS.
b. Harga rata-rata transaksi MFO semester I tahun 2018 adalah 106,34% dari MOPS.
c. Harga rata-rata transaksi HSD tahun 2019 untuk Semester I adalah 104,95% dari MOPS dan Semester II adalah 105,03% dari MOPS.
d. Harga rata-rata transaksi MFO tahun 2019 untuk Semester I adalah 106,04% dari MOPS dan Semester II adalah 106,93%

Perusahaan telah mencatat pembelian HSD dan MFO untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 berdasarkan harga tersebut.

Pada tanggal 23 Februari 2016, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli HSD dengan PT AKR Corporindo Tbk untuk Lokasi Pembangkit Listrik Sei Raya, Siantan, Sanggau (Menyurai dan Semboja), dan Ketapang (Sukaharja) sebanyak 450.000 kl selama tiga tahun atau pemenuhan total volume, yang mana terlebih dahulu.

Pada tanggal 14 Juli 2016, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli HSD dengan PT Kutilang Paksi Mas untuk Pembangkit Belawan sebanyak 750.000 kl selama tiga tahun atau pemenuhan total volume, yang mana terlebih dahulu.

Pada tanggal 26 Mei 2017,

- *January until June 2017 is 109.5% from MOPS.*
- *July until December 2017 is 109.1% from MOPS.*

Based on Amendment VI, sales and purchase price aggrement for fuel (HSD and MFO) 2018 until 2020 between Pertamina and the Company dated on May 20, 2018, the result are:

a. Average HSD transaction price for Semester I 2018 is 104.77% from MOPS.
b. Average MFO transaction price for Semester I 2018 is 106.34% from MOPS.
c. Average HSD transaction price for Semester I 2019 is 104.95% from MOPS and Semester II is 105.03% from MOPS.
d. Aveage MFO transcation price for Semester I 2019 is 106.04% from MOPS and Semester II is 106.93%

The Company has recorded purchase of HSD and MFO for the three-month periods ended June 30, 2020 based on those prices.

On February 23, 2016, the Company entered into a Sale and Purchase Agreement of HSD with PT AKR Corporindo Tbk for Power Plant Location in Sei Raya, Siantan, Sanggau (Menyurai and Semboja) and Ketapang (Sukaharja) for 450,000 kl for three years or fulfillment of total volume, whichever is the first.

On July 14, 2016, the Company entered into a Sale and Purchase Agreement of HSD with PT Kutilang Paksi Mas for Belawan Power Plant for 750,000 kl for three years or fulfillment of total volume, whichever is the first.

On May 26, 2017, the Company

Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli HSD dengan PT Kutilang Paksi Mas untuk Pembangkit Tanjung Batu sebanyak 450.000 kl selama tiga tahun atau pemenuhan total volume, yang mana terlebih dahulu.

Pada tanggal 18 Agustus 2017, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli HSD dengan PT Kutilang Paksi Mas untuk Pembangkit di Bangka Belitung sebanyak 120.000 kl selama tiga tahun atau pemenuhan total volume, yang mana terlebih dahulu.

Pada tanggal 29 Desember 2017, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli HSD dengan PT Kutilang Paksi Mas untuk Pembangkit Belawan dan Kalimantan Selatan dan Tengah sebanyak 750.000 kl selama tiga tahun atau pemenuhan total volume, yang mana terlebih dahulu.

entered into a Sale and Purchase Agreement of HSD with PT Kutilang Paksi Mas for Tanjung Batu Power Plant for 450,000 kl for three years or fulfillment of total volume, whichever is the first.

On August 18, 2017, the Company entered into a Sale and Purchase Agreement of HSD with PT Kutilang Paksi Mas for Power Plant in Bangka Belitung for 120,000 kl for three years or fulfillment of total volume, whichever is the first.

On December 29, 2017, the Company entered into a Sale and Purchase Agreement of HSD with PT Kutilang Paksi Mas for Belawan and South & Central Kalimantan Power Plant for 750,000 kl for three years or fulfillment of total volume, whichever is the first.

iv. Uap Panas Bumi
Pada 30 Juni 2020, Perusahaan memiliki perjanjian dengan beberapa pemasok untuk pengadaan uap panas bumi sebagai berikut:

iv. Geothermal Steam
On June 30, 2020, the Company entered geothermal steam agreement with several suppliers, as follows:

Sektor / *Sector*	Pemasok / *Supplier*	Periode / *Period*
Kamojang Unit 1,2 & 3	PT Pertamina Geothermal Energy	1982-2040
Lahendong Unit 1	PT Pertamina Geothermal Energy	2002-2032
Lahendong Unit 2 & 3	PT Pertamina Geothermal Energy	2007-2039
Lahendong Unit 4	PT Pertamina Geothermal Energy	2011-2041
Ulubelu Unit 1 & 2	PT Pertamina Geothermal Energy	2012-2042
Hululais Unit 1 & 2	PT Pertamina Geothermal Energy	30 tahun/*years* *)
Sungai Penuh Unit 1 & 2	PT Pertamina Geothermal Energy	30 tahun/*years* *)
Kotamobagu Unit 1,2,3 & 4	PT Pertamina Geothermal Energy	30 tahun/*years* *)
Darajat Unit 1	PT Pertamina, Star Energy Geothermal Darajat I Ltd, Texaco Darajat Ltd dan/*and* PT Star Energy Geothermal Darajat II Ltd.	1994-2030
Gunung Salak Unit 1,2 & 3	PT Pertamina, Uncoal Geothermal of Indonesia Ltd. Star Energy Geothermal Salak Pratama Ltd.	1993-2040

*) Sejak *Commercial Date* / *Since Commercial Date*

b. Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dan Kontrak Penjualan Energi
Sebelum tahun 1997, Perusahaan mengadakan PPA dan ESC dengan IPP skala besar. Pada tahun 1999, Perusahaan

b. Power Purchase Agreements and Energy Sales Contract
Prior to 1997, the Company entered into PPA and ESC with large-scale IPPs. In 1999, the Company entered into

telah melaksanakan renegosiasi terhadap PPA dan ESC melalui Kelompok Kerja Renegosiasi Kontrak Khusus PT PLN (Persero) dibawah arahan Pemerintah. Renegosiasi tersebut meliputi antara lain keseimbangan kondisi kontrak, kewajaran harga dan disparitas harga jual listrik IPP dan harga jual Perusahaan.

renegotiation of the PPA and ESC through a Working Group of PT PLN (Persero) Special Contract Renegotiation under the direction of the Government. Such renegotiation includes, among other subjects, equalization in contract conditions, reasonableness of price and disparity of selling price between the IPP and the Company.

Dalam perjanjian dengan IPP tertentu, disepakati bahwa setiap saat selama perjanjian berlaku, Perusahaan dapat melaksanakan opsi untuk membeli hak penjual, milik, dan kepentingan atas proyek yang bersangkutan.

Based on the agreements with certain IPPs, the Company may exercise its option to purchase all of the IPP's rights, title and interest in the projects at any time during the contract period.

Pada tanggal 30 Juni 2020, perjanjian signifikan antara Perusahaan dan entitas anak dengan IPP adalah sebagai berikut:

As of June 30, 2020 the significant agreements between the Company and its subsidiaries with IPPs are as follows:

i. Sudah Beroperasi

i. In Operations

No.	Perusahaan/Company	Proyek/Project	Bahan bakar/ Fuel	Kapasitas/ Capacity (MW)	AF b) (%)	Periode/ Period a)	Tanggal operasi komersial/ *Commercial Operation Date*
1	PT Energi Sengkang	Sengkang, Sulawesi selatan/ *South Sulawesi*	Gas	315	85	1998-2022	12 September 1998/ *September,12 1998*
2	PT Cikarang Listrindo	Cikarang, Jawa Barat/ *West Java*	Gas	300	72	1998-2031	1 Desember 1998/ *December,1 1998*
3	Pertamina, Cevron Drajat Ltd	*Drajat, Jawa Barat/ West Java*	*Panas bumi/ Geothermal*	220	95	2000-2030 2007-2053	*1 Februari 2000 / February,1 2000* 1 Agustus 2007/ *August,1 2007*
4	Star Energy Geothermal Ltd	Wayang Windu, Jawa Barat/ *West Java*	Panas bumi/ *Geothermal*	220	95	2000-2030 2009-2039	1 Juni 2000/ *June,1 2000* 1 Maret 2009/ *March 1, 2009*
5	PT Paiton Energy	Paiton I, Jawa Timur/ *East Java*	Batubara/ *Coal*	1230	85	2000-2040	1 Juli 2000/ *July,1 2000*
6	PT Jawa Power	Paiton II, Jawa Timur/ *East Java*	Batubara/ *Coal*	1220	83	2000-2030	1 November 2000/ *November,1 2000*
7	Dayabumi Salak Pratama Ltd.	Salak, Jawa Barat/ *West Java*	Panas bumi/ *Geothermal*	196,8	90	2000-2040	1 Desember 2000/ *December,1 2000*
8	PT Geo Dipa Energy	Dieng, Jawa Tengah/ *Central Java*	Panas bumi/ *Geothermal*	55	95	2002-2044	1 Oktober 2002/ *October,1 2002*
9	PT Asrigita Prasarana	Palembang Timur, Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	Gas	150	85	2004-2024	1 September 2004/ *September,1 2004*
10	Perum Jasa Tirta	Purwakarta, Jawa Barat/ *West Java*	*Tenaga Air/ Hydro*	180	-	2017-2022	1 Agustus 2006/ *August,1 2006*
11	PT Sumber Segara Primadaya	Cilacap, Jawa Tengah/ *Central Java*	Batubara/ *Coal*	562	80	2007-2037	1 Februari 2007/ *February 1, 2007*
12	PT Cipta Daya Nusantara	Mobuya, Sulawesi Utara/ *North Sulawesi*	Tenaga Air/ *Hydro*	3	80	2007-2027	31 Juli 2007/ *July,31 2007*
13	PT Pusaka Jaya Palu Power	Palu, Sulawesi Tengah/ *Central Sulawesi*	Batubara/ *Coal*	27	80	2007-2032	1 November 2007/ *November 1, 2007*
14	PT Meppo Gen	Gunung Megang, Sumatera Selatan/ *South Sumatera*	Gas	110	80	2007-2027	10 November 2007/ *November,10 2007*
15	PT Pertamina Geothermal Energy	Kamojang Unit 4, Jawa Barat *West Java*	Panas bumi/ *Geothermal*	60	90	2008-2038	26 Januari 2008/ *January,26 2008*
16	PT Dizamatra Powerindo	Sebayak, Sumatera Utara/ *North Sumatera*	Panas bumi/ *Geothermal*	11,3	90	2008-2038	1 Agustus 2008/ *August,1 2008*

No.	Perusahaan/Company	Proyek/Project	Bahan bakar/ Fuel	Kapasitas/ Capacity (MW)	AF b) (%)	Periode/ Period a)	Tanggal operasi komersial/ *Commercial Operation Date*
17	PT Cahaya Fajar Kaltim	Embalut 1 &2 , Kalimantan Timur/ *East Borneo*	Batubara/ *Coal*	45	83	2008-2040	20 Desember 2008/ *December,20 2008*
18	PT Fajar Futura Energi Luwu	Ranteballa, Luwu, Sulawesi Selatan/ *South Sulawesi*	Tenaga Air/ *Hydro*	2,4	-	2010-2035	1 Mei 2010/ *May,1 2010*
19	PT Bajradaya Sentranusa	Asahan, Sumatera Utara/ *Batam Island*	Tenaga Air/ *Hydro*	180	1.175 GWh/th	2010-2040	18 Januari 2011/ *January,18 2011*
20	PT Sulawesi Mini Hydro Power	Tangka, Sinjai, Sulawesi Selatan/ *South Sulawesi*	Tenaga Air/ *Hydro*	10	-	2011-2036	1 Februari 2011 *February,1 2011*
21	PT Eksploitasi Energi Indonesia	Pangkalan Bun, Kalimantan Selatan/ South Bontaro	Batubara/ Coal	11	80	2011-2036	14 Oktober 2011/ October,14 2011
22	PT Paiton Energy	Paiton III, Jawa Timur/ East Java	Batubara/ Coal	815	85	2012-2042	18 Maret 2012/ March,18 2012
23	PT Cirebon Electric Power	Cirebon, Jawa Barat/ West Java	Batubara/ Coal	660	80	2012-2042	27 Juli 2012/ July,27 2012
24	PT Bosowa Energi	Jeneponto, Sulawesi Selatan/ South Sulawesi	Batubara/ Coal	200	80	2012-2042	1 November 2012/ *November,1 2012*
25	PT Bosowa Energi	Jeneponto, Sulawesi Selatan/ South Sulawesi	Batubara/ Coal	250	80	2018-2048	1 April 2018/ April 1, 2018
26	PT Poso Energy	Poso, Sulawesi Tengah/ Central Sulawesi	Tenaga Air/ Hydro	195	845,52 GWh/th	2012-2042	30 Desember 2012/ December,30 2012
27	PT Bekasi Power	Bekasi, Jawa Barat/ West Java	Gas	118,8	80	2013-2033	5 Januari 2013/ January,5 2013
28	PT GH EMM Indonesia	Simpang Belimbing Muara Enim, Sumatera Selatan/ South Sumatera	Batubara/ Coal	227	80	2011-2041	27 Februari 2013/ February,27 2013
29	PT Sepoetih Daya Prima	Lampung Tengah, Sumatera	Batubara/ Coal	12	80	2014-2034	2 Mei 2014/ May,2 2014
30	PT Cahaya Fajar Kaltim	Embalut Unit 3, Kalimantan Timur/ East Borneo	Batubara/ Coal	50	87	2014-2037	14 Agustus 2014/ August,14 2014
31	PT Tenaga Listrik Gorontalo	Molotabu, Gorontalo	Batubara/ Coal	21	80	2014-2039	13 September 2014/ September,13 2014
32	PT Geo Dipa Energi	Patuha, Jawa Barat/ West Java	Panas bumi/ Geothermal	55	95	2014-2056	27 September 2014/ September,27 2014
33	PT Kerta Negara Energi Perkasa	Senipah, Kalimantan Timur/ East Bontaro	Gas	82	85	2015-2040	17 Desember 2015/ December,17 2015
34	PT Bukit Pembangkit Innovative	Banjar Sari, Lahat, Sumatera Selatan/ South Sumatera	Batubara/ Coal	220	80	2015-2045	29 Mei 2015 May,29 2015
35	PT General Energy Bali	Celukan Bawang, Bali	Batubara/ Coal	380	85	2015-2045	18 Juni 2015/ June,18 2015 27 Juni 2015/ June,27 2015 31 Juli 2015/ July,31 2015
36	PT Pertamina Geothermal Energy	Kamojang Unit 5, Jawa Barat/ West Java	Panas bumi/ Geothermal	30	90	2015-2045	29 Juni 2015/ June,29 2015
37	PT Harmoni Energy Indonesia	Buton, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	Batubara/ Coal	14	80	2015-2040	29 Oktober 2015/ October,29 2015

No.	Perusahaan/Company	Proyek/Project	Bahan bakar/ Fuel	Kapasitas/ Capacity (MW)	AF b) (%)	Periode/ Period a)	Tanggal operasi komersial/ *Commercial Operation Date*
38	PT Priamanaya Energi	Keban Agung, Lahat, Sumatera Selatan/ South Sumatera	Batubara/ Coal	240	80	2016-2046	1 Mei 2016/ May,1 2016
39	PT Wampu Electric Power	Wampu, Sumetera Utara/ North Sumatera	Tenaga Air/ Hydro	45	315,36 GWh/Th	2016-2046	1 Mei 2016/ May,1 2016
40	PT Sumber Segara Primadaya	Cilacap Ekspansi, Jawa Tengah/ Central Java	Batubara/ Coal	614	80	2016-2046	9 Juni 2016/ June,9 2016
41	PT Pertamina Geothermal Energy	Ulubelu Unit 3, Sumatera	Panas bumi/ Geothermal	55	90	2016-2046	26 Juli 2016/ July,26 2016
42	PT Pusaka Jaya Palu Power	Tawaeli Ekspansi (Unit 4 & 5), Palu	Batubara/ Coal	30	80	2016-2041	7 September 2016/ September,7 2016
43	PT Pertamina Geothermal Energy	Lahendong Unit 5, Sulawesi Utara/ North Sulawesi	Panas bumi/ Geothermal	20	90	2016-2046	15 September 2016/ September,15 2016
44	PT Pertamina Geothermal Energy	Lahendong Unit 6, Sulawesi Utara/ North Sulawesi	Panas bumi/ Geothermal	20	90	2016-2046	9 Desember 2016/ December,9 2016
45	PT DSSP Power Sumsel	Sumsel 5, Banyuasin, Sumatera Selatan/ South Sumatera	Batubara/ Coal	300	80	2016-2041	20 Desember 2016/ December,20 2016
46	Sarulla Operation Ltd	Sibual Buali, Sumatera Utara/ North Sumatera	Panas bumi/ Geothermal	110	90	2017-2047	18 Maret 2017/ March,18 2017
47	PT Pertamina Geothermal Energy	Ulubelu Unit 4, Sumatera	Panas bumi/ Geothermal	55	90	2016-2046	25 Maret 2017/ March,25 2017
48	PT Lestari Banten Energi	Banten, Jawa Barat/ West Java	Batubara/ Coal	625	80	2017-2042	28 Maret 2017/ March,28 2017
49	PT Lombok Energy Dinamics	Sambelia, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat/ West Nusa Tenggara	Batubara/ Coal	50	80	2017-2042	10 April 2017/ April 10, 2017
50	Sarulla Operation Ltd	Sibual Buali Unit 2, Sumatera Utara/ North Sumatera	Panas bumi/ Geothermal	110	90	2017-2047	2 Oktober 2017/ October 2, 2017
51	Sarulla Operation Ltd	Sibual Buali Unit 3, Sumatera Utara/ North Sumatera	Panas bumi/ Geothermal	110	90	2017-2047	3 April 2018/ April 3, 2018
52	PT Pertamina Geothermal Energy	Garut, Jawa Barat	Panas bumi/ Geothermal	30	90	2018-2048	6 April 2018/ April 6, 2018
53	PT UPC Sidrap Bayu Energi	Sulawesi Selatan / South Sulawesi	Angin/ Wind	70	100	2018-2048	5 April 2018/ April 5, 2018
54	PT Tanggamus Electric Power	Lampung, Sumatera	Tenaga Air/ *Hydro*	56	57	2018-2048	7 Juli 2018/ July 7, 2018
55	PT Renkind Daya Energi	Mamuju, Sulawesi Barat / *West Sulawesi*	Batubara/ Coal	50	80	2018-2043	18 September 2018/ *September 18, 2018*
56	PT Indo Ridlatama Power	Muara Jawa, Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	Batubara/ Coal	50	80	2018-2048	30 November 2018/ *November 30, 2018*
57	PT Rajamandala Electric Power	Cianjur, Jawa Barat / *West Java*	Tenaga Air/ *Hydro*	47	44	2019-2049	12 Mei 2019/ May 12, 2019
58	PT Indo Matra Power	Kawasan Industri Kabil, Pulau Batam/ Batam Island	Gas	17,4	80	2006-2020	11 September 2005/ September,11 2005 1 April 2006/ April,1 2006
59	PT Dalle Energy Batam	Panaran, Pulau Batam/ Batam Island	Gas	85,5	90	2005-2025	1 Desember 2005/ December,1 2005
60	PT Mitra Energi Batam	Panaran, Pulau Batam/ Batam Island	Gas	55	84	2005-2034	29 Oktober 2004 October,29 2004

No.	Perusahaan/Company	Proyek/Project	Bahan bakar/ Fuel	Kapasitas/ Capacity (MW)	AF b) (%)	Periode/ Period a)	Tanggal operasi komersial/ *Commercial Operation Date*
61	PT Mitra Energi Batam	Panaran, Pulau Batam/ Batam Island	Gas	22,2	-	2014-2034	1 September 2014 September,1 2014
62	Tanjung Kasam Power	Tanjung Kasam, Pulau Batam/ Batam Island	Batubara/ Coal	99	85	2012-2042	25 Oktober 2012/ October, 25 2012 1 November 2012/ November,1 2012
63	PT Energi Listrik Batam	Tanjung Uncang, Pulau Batam/ Batam Island	Gas	70	85	2016-2038	1 Mei 2016 May,1 2016
64	PT Humbahas Bumi Energi	Hutraja, Sumatera Utara/ North Sumatera	Tenaga air/ Hydro	5	65	2012-2037	10 Mei 2012/ May,10 2012
65	PT Bakti Nugroho Yuda Energy	Baturaja, Sumatera Selatan/ South Sumatera	Batubara/ Coal	20	80	2014-2039	18 Januari 2014 January,18 2014
66	Konsorsium PT PP PT Bangun Energy Resources PT Navigat Energy PT SNC Lavalin TPS General Electric	Talang Duku, Jambi	Gas	57	60	2013-2020	11 Januari 2007 January,11 2007
67	PT Pertamina Geothermal Energy	PLTP Lumut Balai, Sumatera Selatan/ South Sumatera	Panas Bumi/ Geothermal	55	90	2017-2047	1 September 2019/ September 01, 2019
68	PT Energi bayu Jeneponto	PLTBayu Tolo Jeneponto Sulawesi Selatan / South Sulawesi	Angin/ Wind	60	30	20 Th	14 Mei 2019/ May 14, 2019
69	PT Sorik Marapi Geothermal Power	PLTP Sorik Marapi, Sumatera Utara/ North Sumatera	Panas Bumi/Geothermal	45	90	2019-2049	1 Oktober 2019/ October 1,2019
70	PT DSS Power Kendari	Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara/ South east Sulawesi	Batubara/ Coal	100	80	2019-2044	28 Oktober 2019/ October 28, 2019
71	PT Tanjung Power Indonesia	Kalimantan Selatan/ South Borneo	Batubara/ Coal	200	80	2019-2044	14 Desember 2019/ December 14, 2019
72	PT Sumber Segara Primadaya	Cilacap, Jawa Tengah/ Central Java	Batubara/ Coal	945	80	2020-2050	9 November 2019/ November 9, 2019
73	PT Shenhua Guohua Pembangkitan Jawa Bali	Banten	Batubara/ Coal	1000	86	2019-2044	13 Desember 2019 December 13, 2019
74	PT Supreme Energy Muaralaboh	PLTP Muaralaboh, Sumatera Barat/ West Sumatera	Panas Bumi/Geothermal	80	90	2019-2049	16 Desember 2019/ December 16, 2019
75	PT Poso Energy	Poso, Sulawesi Tengah/ Central Sulawesi	Tenaga Air/ Hydro	120		2021-2051	5 Februari 2020 February 05, 2020
				14.161			

Selain dari perjanjian jual beli tenaga listrik di atas, Perusahaan dan entitas anak juga memiliki beberapa perjanjian sewa yang termasuk dalam kategori sewa operasi.

In addition to the above power purchase agreements, the Company and its subsidiaries also entered into rental agreements that falls into the category of operating leases.

ii. Belum Beroperasi (Dalam Tahap Pengembangan)

ii. Not Yet in Operation (Development Stage)

Perusahaan/*Company*	Proyek/*Project*	Bahan bakar/ *Fuel*	Kapasitas/ *Capacity* (MW)	AF [b] (%)	Periode/ *Period* [d]	Status/ *Status*
PT Bhumi Jati Power	PLTU Jawa-4 (FTP2)	Batubara	2000	86%	2021 - 2046	Konstruksi ---6)
PT Indo Raya Tenaga	PLTU Jawa-9&10	Batubara	2000	86%	2024 - 2049	Konstruksi ---6)
PT Bimasena Power Indonesia	PLTU Jawa Tengah	Batubara	1900	86%	2020 - 2050	Konstruksi ---6)
PT Jawa Satu Power	PLTGU Jawa-1	LNG	1760	60%	2023 - 2048	Konstruksi ---6)
PT Tanjung Jati Power Company	PLTUJawa-3 (FTP2)	Batubara	1320	80%	2025 - 2055	Tahap Pendanaan
PT Huadian Bukit Asam Power	PLTU MT Sumsel-8	Batubara	1200	80%	2023 - 2048	Konstruksi ---6)
PT Shenhua Guohua Pembangkitan Jawa Bali	PLTU Jawa-7 - Bojonegara	Batubara	991	86%	2020 - 2045	Konstruksi ---6)
PT Cirebon Energi Prasarana	PLTU Jawa-1 (FTP2)	Batubara	924	86%	2022 - 2047	Konstruksi ---6)
PT Putra Indotenaga - PT PLN BB1)	PLTU MTJambi Tahap 1	Batubara	600	80%	2024 - 2049	Tahap Pendanaan
PT Pembangkitan Perkasa Daya	PLTU MTJambi Tahap 2	Batubara	600	80%	2022 - 2047	Tahap Pendanaan
PT PJB Investasi - PT Gama Energi Negeri1)	PLTU Sumut-2	Batubara	600	1-20 (85%), selanjutnya take and p	2024 - 2049	Pembatalan proses pengadaan
PT Shenhua Guohua Lion Power Indonesia	PLTU MT Sumsel-1	Batubara	600	80%	2021 - 2046	Konstruksi ---6)
PT North Sumatra Hydro Energy	PLTA Batang Toru	Tenaga Air/Hydro	510	0%	2021-2051	Under Construction
PT Meulaboh Power Generation	PLTU Meulaboh 3&4	Batubara	400	80%	2022 - 2047	Konstruksi ---6)
PT Kerinci Merangin Hidro	PLTA Merangin	Tenaga Air/Hydro	350	0%	2025-2055	Financial Process
PT Sumbagselenergi Sakti Pewali	PLTU MTSumbagsel-1	Batubara	300	80%	2023 - 2048	Tahap Pendanaan
PT PT PJB Investasi - PT PLN BB1)	PLTU MTSumsel-6	Batubara	300	80%	2027 - 2052	Tahap Pendanaan
PT Medco Ratch Power Riau	PLTGU Riau	Gas Pipa	275	60%	2021 - 2041	Konstruksi ---6)
PT Poso Energy	PLTA Poso	Tenaga Air/Hydro	260	0%	2021-2051	Under Construction
PT Banyuasin Power Energi	PLTU MTBanyuasin	Batubara	250	80%	2021 - 2051	Tahap Pendanaan
PT Supreme Energy Rajabasa	PLTP Rajabasa, Lampung	Panas Bumi/Geothermal	220	9000%	2023-2053	Eksplorasi/Exploration
PT Supreme Energy Rantau Dedap	PLTP Rantau Dadap, Sumatera Selatan/ South Sumatera	Panas Bumi/Geothermal	220	9000%	2019-2049	Under Construction
Star Energy	Wayang Windu #3,4, Jawa Barat/ West Java	Panas Bumi/Geothermal	220	8500%	2020-2050	Exploitation / exploitasi
PT Sejahtera Alam Energi	PLTP Baturraden, Jawa Tengah/ Central Java	Panas Bumi/Geothermal	220	9000%	2022-2052	PPA
PT PJB Investasi - PT PLN BB1)	PLTU MTKalselteng-3	Batubara	200	80%	2025 - 2050	Tahap Pendanaan
PT PJB Investasi - PT PLN BB1)	PLTU MTKalselteng-4	Batubara	200	80%	2027- 2052	Tahap Pendanaan
PT PJB Investasi - PT PLN BB1)	PLTU MTKalselteng-5	Batubara	200	80%	2028 - 2053	Tahap Pendanaan
PT Putra Indotenaga - PT PLN BB1)	PLTU MTKaltim-3	Batubara	200	80%	2026 - 2051	Tahap Pendanaan
PT Putra Indotenaga - PT PLN BB1)	PLTU MTKaltim-5	Batubara	200	80%	2028 - 2053	Tahap Pendanaan
PT Putra Indotenaga - PT PLN BB1)	PLTU MTKaltim-6	Batubara	200	80%	3)	Tahap Pendanaan
PT Tenaga Listrik Bengkulu	PLTU Bengkulu	Batubara	200	80%	2020 - 2045	Konstruksi ---6)
PT GCL Indo Tenaga	PLTU Kalbar-1	Batubara	200	80%	2020 - 2045	Konstruksi ---6)
PT SKS Listrik Kalimantan	PLTU Kalteng-1 / Kalselteng-1	Batubara	200	80%	2020 - 2045	Konstruksi ---6)
PT Graha Power Kaltim	PLTU Kaltim-2 (FTP2)	Batubara	200	80%	2021 - 2046	Konstruksi ---6)
PT Indonesia Energi Dinamika (INDOEKA)	PLTU Kaltim-4	Batubara	200	80%	2021 - 2046	Konstruksi ---6)
PT Putra Indotenaga - PT PP Energi - China Gezhouba Group Company Ltd1)	PLTU Kalbar-2	Batubara	200	80%	2022 - 2047	---5)
PT Sorik Marapi Geothermal Power	PLTP Sorik Marapi, Sumatera Utara/ North Sumatera	Panas Bumi/Geothermal	197,7	9000%	2019-2049	Tahap Pendanaan
PT Pertamina Geothermal Energy	PLTP Lumut Balai, Sumatera Selatan/ South Sumatera	Panas Bumi/Geothermal	165	9000%	2017-2047	Konstruksi
PT Bakrie Darmakarya Energi	PLTP Telaga Ngebel, Jawa Timur/ East Java	Panas Bumi/Geothermal	165	9000%	2024-2054	PPA
PT Abu Dhabi Future Energy Company PJSC - Masdar dan PT PJBI	PLTS Cirata	Surya	145	0%	2021-2041	Financial Process
PT Supreme Energy Muaralaboh	PLTP Muaralaboh, Sumatera Barat/ West Sumatera	Panas Bumi/Geothermal	140	9000%	2019-2049	Eksplorasi/Exploration
PT Geo Dipa Energi	Dieng #2,3 Jawa Tengah/ Central Java	Panas Bumi/Geothermal	115	8500%	2019-2039	Financing
PT Pertamina Geothermal Energy	PLTP Hululais	Panas Bumi/Geothermal	110	8500%	30 Years after COD	Proses Bid Document EPC
PT Pertamina Geothermal Energy	PLTP Sungai Penuh	Panas Bumi/Geothermal	110	8500%	30 Years after COD	Eksplorasi/Exploration
PT Medco Cahaya Geothermal	PLTP Ijen, Jawa Timur/ East Java	Panas Bumi/Geothermal	110	8500%	2020-2050	Eksplorasi/Exploration
PT Sintesa Banten Geothermal	PLTP Rawa Dano, Banten/ Banten	Panas Bumi/Geothermal	110	9000%	2022-2052	PPA
PT Gorontalo Listrik Perdana	PLTU Sulbagut-1	Batubara	100	80%	2021 - 2046	Konstruksi ---6)
PT Minahasa Cahaya Lestari	PLTU Sulut-3	Batubara	100	80%	2021 - 2046	Konstruksi ---6)
PT Malea Energy	PLTA Malea	Tenaga Air/Hydro	90	60%	2020-2050	Under construction
PT Pertamina Geothermal Energy	PLTP Kotamobagu	Panas Bumi/Geothermal	80	9000%	30 Years after COD	Eksplorasi/Exploration
PT Spring Energy Sentosa	PLTP Guci, Jawa Tengah/ Central Java	Panas Bumi/Geothermal	55	9000%	2024-2054	PPA
PT Jabar Rekind Geothermal	PLTP Cisolok Cisukarame, Jawa Barat/ West Java	Panas Bumi/Geothermal	50	9000%	2025-2055	PPA
Lainnya / *others*			659			
Jumlah pindahan/Balance carryforward			22.921			

a) Perjanjian berlaku sejak ditandatangani, dan jual beli tenaga listrik berlaku antara 20 sampai dengan 30 tahun sejak tanggal operasi komersial.
b) AF= Faktor pemasokan tenaga yang harus diserap Perusahaan.
c) Meliputi kontrak dengan 152 IPP, terdiri dari 37 IPP dalam tahap pembangunan dan 43 IPP dalam tahap pembiayaan, dan 72 *Power Purchase Agreement* berlokasi di berbagai daerah di Indonesia, menggunakan bahan bakar batu bara, panas bumi dan *mini hydro* dengan kapasitas masing-masing pembangkit kurang dari 50 MW.

a) The agreements are effective from the date of signing and buying and selling of electricity is valid between 20 to 30 years starting from the commercial operation date.
b) AF= Power supply factor which should be absorbed by the Company.
c) Represents contracts with 152 IPPs, consisting of 37 IPPs under construction, 43 IPPs in the financing stage, and 72 Power Purchase Agreement which are located in several areas of Indonesia and are generated by coal, geothermal and mini hydro with each power plant's capacity of less than 50 MW.

Harga tenaga listrik per kWh untuk pembangkitan bahan bakar gas, MFO dan batubara ditetapkan berdasarkan formula tertentu yang ditetapkan dalam perjanjian yang antara lain mengatur pemulihan biaya modal, pembayaran biaya tetap operasi dan pemeliharaan, biaya bahan bakar dan pembayaran biaya variabel operasi dan biaya pemeliharaan. Untuk pembangkitan yang menggunakan panas bumi, harga tenaga listrik ditetapkan berdasarkan formula tertentu sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian antara lain *Energy Charge* dan *Capacity Charge*.

The electricity power price per kWh for gas, MFO and coal power plants are determined by certain formulas as stated in the agreement which regulates, among other subjects, capital cost recovery, fixed operation and maintenance cost payment, fuel expense and variable operation and maintenance cost payment. For geothermal heat power plants, the electricity power price is determined by a certain formula as stated in the agreement, involving, among other things, Energy Charge and Capacity Charge.

c. Perolehan barang modal

Pada tanggal 30 Juni 2020 jumlah ikatan perolehan barang modal berdasarkan kontrak, terutama sehubungan dengan pengadaan pembangkitan, jaringan transmisi dan distribusi adalah sebagai berikut:

c. Capital expenditures

As of June 30, 2020 total commitments on capital expenditures based on contracts, which are related to procurement of power plants, transmissions and distributions are as follows:

	Mata uang/ *Currencies*	Jumlah dalam mata uang asing/ *Amount in foreign currencies *)*	Setara Rupiah/ *Rupiah equivalent *)*	
Program percepatan				Fast track program
Kontrak pembangkitan	US$	53.010.073	758.150	*Power plant contracts*
	EUR	--	--	
	NZD	--	--	
	JPY	--	--	
	Rupiah		1.420.316	
			2.178.466	
Kontrak transmisi	US$	--	--	*Transmission contracts*
	Rupiah	--	148.713	
	Lain-lain/*Others* **) EUR	--	--	
			148.713	
Kontrak konstruksi rutin	US$	805.889.402	11.525.830	*Regular construction contracts*
	EUR	299.466.898	4.815.564	
	JPY	31.783.374.825	4.220.867	
	Rupiah		46.303.228	
	Lain-lain/*Others* **)	15.016.458.539	179.447	
	Lain-lain/*Others* **) NZD	542.100	4.981	
			67.049.917	

*) Dalam jutaan

*) In million

Jumlah diatas adalah diluar dari nilai tersisa pembayaran dimuka yang sudah dibayarkan oleh Perusahaan dan entitas anak sesuai dengan masing-masing kontrak, yang nantinya akan mengurangi pembayaran di masa depan yang dilakukan oleh Perusahaan dan entitas anak.

The above amount excludes the remaining advance payments that has been paid by the Company and its subsidiaries in accordance with the respective contracts, which then will reduce future payments to be made by the Company and its subsidiaries.

Program Percepatan

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 71 Tahun 2006 tanggal 5 Juli 2006 yang kemudian diubah melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia

Fast Track Program

Based on the Presidential Regulation of the Republic of Indonesia No. 71 Year 2006 dated July 5, 2006 which was amended by the Presidential Regulation of the Republic

No. 59 tanggal 23 Desember 2009, Pemerintah menugaskan Perusahaan untuk membangun PLTU berbahan bakar batubara di 42 lokasi di Indonesia, meliputi 10 pembangkit dengan jumlah kapasitas 7.490 MW di Jawa - Bali dan 32 pembangkit dengan jumlah kapasitas 2.769 MW di luar Jawa - Bali.

Kontrak Pembangkitan
Sampai dengan tanggal 30 Juni 2020 Perusahaan telah menandatangani 37 kontrak EPC meliputi 10 pembangkit tenaga listrik dengan jumlah kapasitas 7.490 MW di Jawa - Bali dan 27 pembangkit tenaga listrik dengan jumlah kapasitas 2.489 MW di luar Jawa - Bali. Berdasarkan kontrak EPC tersebut, Perusahaan diharuskan membayar uang muka sekitar 15% dari nilai kontrak dan 85% akan didanai melalui fasilitas kredit perbankan.

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2020, Perusahaan telah membayar uang muka sebesar US$876.217.780 dan Rp4.790.016 untuk 35 kontrak EPC yang dicatat sebagai pekerjaan dalam pelaksanaan (Catatan 6). Uang muka tersebut didanai dari hasil penerbitan Obligasi Terjamin dan penarikan fasilitas kredit program percepatan.

Kontrak Transmisi
Kontrak transmisi merupakan kontrak untuk peningkatan dan pembangunan transmisi baru dan gardu induk di Jawa dan luar Jawa. Proyek ini dibiayai melalui dana sendiri dan penarikan fasilitas kredit perbankan.

Kontrak Konstruksi Rutin
Ikatan pengadaan barang modal untuk konstruksi rutin merupakan kontrak yang telah ditandatangani untuk tambahan pembangkit listrik dan pengembangan jaringan transmisi dan distribusi. Proyek ini dibiayai melalui dana sendiri dan pihak luar melalui pinjaman luar negeri, bantuan dan proyek investasi sebagai bagian dari anggaran belanja negara.

of Indonesia No. 59 dated December 23, 2009, the Government mandates the Company to build coal-fired PLTU at 42 locations in Indonesia, which include 10 power plants with aggregate capacity of 7,490 MW in Java - Bali and 32 power plants with aggregate capacity of 2,769 MW outside Java - Bali.

Power Plant Contracts
Until June 2020, the Company signed 37 EPC contracts which consist of 10 electricity power plants with aggregate capacity of 7,490 MW in Java - Bali and 27 electricity power plants with aggregate capacity of 2,489 MW outside Java - Bali. Under the terms of such contracts, the Company is required to pay the contractor a down payment, which is approximately 15% of the contract price and the remaining 85% will be funded through credit facilities from banks.

Until June 30, 2020, the Company made a total down payment of US$876,217,780 and Rp4,790,016 for 35 EPC contracts which is recorded as construction in progress (Note 6). Such down payments are funded by the proceeds of the issued Guaranteed Notes and withdrawal of credit facilities for the fast track program.

Transmission Contracts
Transmission contracts are contracts for upgrading and constructing new transmission and sub-stations in Java and outside Java. These projects are financed by the Company's own funds and withdrawal of credit facilities from banks.

Regular Construction Contracts
Capital expenditure commitments for regular construction represent project contracts signed for additional electricity generating plants and development of the transmission and distribution network. These projects are financed by the Company's own funds and other external funding through offshore loans, grants and investment projects from the State budget.

d. Fasilitas pinjaman belum digunakan

d. Unused loan facilities

Penerusan pinjaman

Two-step loans

Mata uang	*In foreign currencies *)*	Ekuivalen Rp/ *Rp equivalent*	*Curency*
US$	42.928.563	613.964	*US$*
EUR	-	-	*EUR*
JPY	60.986.629.745	8.099.092	*JPY*
Jumlah		**8.713.056**	***Total***

*) Dalam jumlah penuh/ *In full amounts*

Pada tanggal 30 Juni 2020, fasilitas pinjaman belum digunakan setara Rp6.068.786 dikenakan provisi sebesar 0,10% - 0,20% per tahun, sedangkan fasilitas sebesar Rp3.644.270 tidak dikenakan provisi. Fasilitas ini berakhir antara tahun 2020 sampai dengan 2025.

As of June 30, 2020 the unused facilities equivalent to Rp6,068,786 bear a provision charge of 0.10% - 0.20% per annum, while the remaining facilities of Rp3,644,270 do not bear any provision charge. These facilities will be due between 2020 until 2025

Perjanjian pinjaman tidak terkait program percepatan

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, rincian fasilitas pinjaman tidak terkait program percepatan adalah sebagai berikut:

Loan agreements for non fast track program

As of the date of the issuance of the consolidated financial statements, details of loan facilities non-related to the fast track program are as follows:

No.	Kreditur dan pembiayaan proyek/ *Creditor and project funded*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility *)*	pinjaman belum digunakan/ *Unused loan facilities *)*	Tanggal perjanjian/ *Date of agreement*	Periode/ *Period **)*
					Tahun/*Year*
	Fasilitas pinjaman dalam USD/USD *loan facilities*				
1	Japan Bank for International Cooperation *PLTU Lontar Extension Tr. A USD Facility*	108	25	14 Maret 2016/ *March 14, 2016*	16
2	Japan Bank for International Cooperation PLTU Lontar Extension Tr. B USD Facility	72	16	14 Maret 2016/ *March 14, 2016*	16
3	Islamic Development Bank Power Grid Enhacement Project	330	204	10 Januari 2017/ *January 10,2017*	15
4	Japan Bank for International Cooperation Muara Karang USD Facility Tr. A	22	4	10 Maret 2017/ *March 10, 2017*	15
5	Japan Bank for International Cooperation Muara Karang USD Facility Tr. B	15	3	10 Maret 2017/ *March 10, 2017*	15
6	Sumitomo Mitsui Banking Corporation PLTA Jatigede	73	24	30 Maret 2017/ *March 30, 2017*	14
7	Japan Bank for International Cooperation *PLTU Kalselteng 2 USD Tr A*	53	31	20 Juni 2017/ *June 20,2017*	15
8	Japan Bank for International Cooperation *PLTU Kalselteng 2 USD Tr B*	36	21	20 Juni 2017/ *June 20,2017*	15
9	Asian Development Bank Sustainable Energy Access in Eastern Indonesia	600	130	10 Oktober 2017/ *October 10,2017*	20
10	Credit Agricole CIB Paris PLTGU Muara Tawar	280	104	08 November 2017/ *November 08, 2017*	15
11	HSBC PLTGU Tambak Lorok III	214	164	19 Februari 2018/ *February 19, 2018*	15
	Jumlah dalam USD/*Total in USD*	**1.803**	**726**		

*) Dalam jutaan/*In million*
**) Termasuk masa tenggang/*Include grace period*

No.	Kreditur dan pembiayaan proyek/ *Creditor and project funded*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility *)*	Fasilitas pinjaman belum digunakan/ *Unused loan facilities *)*	Tanggal perjanjian/ *Date of agreement*	Periode/ *Period **)* Tahun/*Year*
	Fasilitas pinjaman dalam EUR/*EUR loan facilities*				
1	Agence Francaise De Development Trans GIS	100	68	7 Mei 2015/ *May 7, 2015*	15
2	Kreditanstalt fur Wiederaufbau Suralaya rehabilitation	175	175	8 Mei 2015/ *May 8, 2015*	12
3	Kreditanstalt fur Wiederaufbau Kamojang rehabilitation	60	65	8 Mei 2015/ *May 8, 2015*	15
4	Kreditanstalt fur Wiederaufbau 1000 Island	65	59	8 Mei 2015/ *May 8, 2015*	15
5	Kreditanstalt fur Wiederaufbau Transmisi/*Transmission*	45	45	23 Mei 2016 *May 23, 2016*	13
6	Mizuho Lombok Peaker	74	3	24 Mei 2017/ *May 24, 2017*	12
7	Kreditanstalt fur Wiederaufbau *Bangkanai Peaker*	83	16	15 September 2017/ *September 15, 2017*	11
8	Kreditanstalt fur Wiederaufbau Power Plant Kumbih	85	85	15 Desember 2017/ December 15, 2017	15
9	BNP Paribas SA Sumbagut 2 Peaker - CESCE Covered Facility	41	17	*9 Februari 2018/* February 9, 2018	12
10	BGK PLTU Lombok FTP-2	81	63	*21 Februari 2018/* February 21, 2018	15
11	Kreditanstalt fur Wiederaufbau *Geothermal Energy Program*	150	150	*11 Oktober 2018/* October 11, 2018	15
12	Kreditanstalt fur Wiederaufbau Bakaru I + II Hydro Power Project	225	225	*5 September 2019/* September 5, 2019	14
13	Kreditanstalt fur Wiederaufbau 1000 Islands Renewable Energy	70	70	*5 September 2019/* September 5, 2019	14
14	Mizuho Bank Riau Peaker - Finnvera Covered Facility	85	85	*13 Maret 2020/* *March 13, 2020*	12
	Jumlah dalam EUR/*Total in* EUR	**1.338**	**1.124**		

*) Dalam jutaan/*In million*
**) Termasuk masa tenggang/*Include grace period*

No.	Kreditur dan pembiayaan proyek/ *Creditor and project funded*	Fasilitas maksimum/ *Maximum facility *)*	belum digunakan/ *Unused loan facilities *)*	Tanggal perjanjian/ *Date of agreement*	Periode/ *Period **)* Tahun/*Year*
	Fasilitas pinjaman dalam Yen/*Yen loan facilities*				
1	Japan Bank for International Cooperation PLTU Lontar	16.430	1.758	14 Maret 2016/ *March 14, 2016*	16
2	Japan Bank for International Cooperation Muara Karang	15.449	3.879	10 Maret 2017/ *March 10, 2017*	15
3	Japan Bank for International Cooperation PLTU Kalselteng 2	16.939	10.769	20 Juni 2017/ *June 20,2017*	15
4	MUFG BANK, LTD., HONG KONG MUFG 2020 - Onshore	14.300	14.300	5 Maret 2020/ *March 05, 2020*	5
5	MUFG BANK, LTD., HONG KONG MUFG 2020 - Onshore	18.700	18.700	5 Maret 2020/ *March 05, 2020*	5
	Jumlah dalam JPY/*Total in JPY*	**81.818**	**49.405**		

*) Dalam jutaan/*In million*

No.	Kreditur dan pembiayaan proyek/ *Creditor and project funded*	maksimum/ *Maximum facility *)*	digunakan/ *Unused loan facilities *)*	perjanjian/ *Date of agreement*	Periode/ *Period **)* Tahun/*Year*
	Fasilitas pinjaman dalam Rupiah/*Rupiah loan facilities*				
1	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Bank Loan Capex Sindikasi 2018 PKS 6 - JBT	4.506.787	2.939.930	14 November 2018/ *November 14, 2018*	10
2	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kredit Modal Kerja Standby Loan (Revolving)	28.000.000	22.200.000	19 Juli 2019/ *July 19, 2019*	1
3	PT Bank QNB Indonesia Tbk KMK & General Purposes	300.000	300.000	08 November 2019/ *November 08, 2019*	1
4	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (Agen Sindika 11 proyek PLTU dan PLTMG Tahap I	5.071.000	2.795.059	18 Desember 2019/ *December 18, 2019*	10
5	PT Bank Syariah Mandiri (Persero) Tbk. (Agen Sindikasi) 4 proyek PLTU dan PLTMG Tahap II	2.846.000	2.269.535	18 Desember 2019/ *December 18, 2019*	10
	Jumlah dalam IDR/ *Total in IDR*	**40.723.787**	**30.504.524**		

*) Dalam jutaan/*In million*
**) Termasuk masa tenggang/*Include grace period*

	2020 (Enam bulan/ *Six months)*	2019 (Satu Tahun/ *One Year)*	
Tingkat suku bunga per tahun			*Interest rate per annum*
Rupiah	6.365% - 7.80385%	7.80385%	*Rupiah*
US$	1.17513% - 4.41%	2.41225% - 4.41%	*US$*
JPY	1.58% - 1.74%	1.58% - 1.74%	*JPY*
EUR	0.84% - 2.2%	0.97% - 2.2%	*EUR*

e. Program operasi dan pemeliharaan
Untuk meningkatkan dan memulihkan daya guna unit pembangkit sampai pada tingkat tertentu, Perusahaan menandatangani *Operation and Maintenance Agreement* dengan beberapa kontraktor. Nilai kontrak

e. Operation and maintenance programs
In order to improve and restore the performance of generator units up to a certain level, the Company has entered into Operation and Maintenance Agreements with contractors. The contract payment

terdiri dari porsi tetap dan tidak tetap. Kontraktor diharuskan memenuhi target tertentu dan akan dikenakan denda jika target tersebut tidak tercapai. Komitmen dengan kontraktor untuk porsi tetap adalah sebagai berikut:

comprises fixed and variable portions. The contractors have to meet certain targets and will be charged a penalty if these targets are not met. The commitments with the contractors for the fixed portion are as follows:

Pembangkitan/ *Power plant*	Kontraktor/ *Contractors*	Nilai kontrak Setara/ *Contract amount equivalent* Rp
PLTU Tanjung Jati B	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	1.844.514
PLTU Tanjung Jati B	Konsorsium/ consortium of Fortum Service OY & PT Medco Energy	311.932
Jumlah/ *Total*		**2.156.446**

f. Litigasi

(i) Pada tahun 2001, Perusahaan menghadapi gugatan perdata perbuatan melawan hukum yang diajukan oleh Pangemanan Nelwan dan kawan-kawan sebagai ahli waris dari Hendrik Meinder Nelwan terhadap tanah yang telah dipergunakan Perusahaan sebagai PLTA Tonsealama dengan tuntutan ganti rugi sebesar Rp54.000 di Pengadilan Negeri Manado. Dalam proses berperkara, mulai dari Tingkat Pertama sampai dengan Tingkat Peninjauan Kembali di Mahkamah Agung, Perusahaan kalah.

Pada saat akan dilakukan Eksekusi oleh Pengadilan Negeri Manado, Perusahaan melakukan Gugatan Perlawanan Ketiga atas Eksekusi (*Derden Verzet*) tanah tersebut mengingat Perusahaan merupakan *bezitter* yang baik dengan menguasai tanah serta mengoperasikan PLTA Tonsealama selama lebih dari 50 tahun, namun Gugatan Perlawanan tersebut ditolak.

Perusahaan melaporkan perbuatan tindak pidana pemalsuan dokumen terhadap Hendrik Meinder Nelwan (Penggugat) atas dokumen yang digunakan sebagai alat bukti dalam perkara perdata. Tahun 2018 perkara

f. Litigation

(i) In 2001, Pangemanan Nelwan and co-claimants as heirs of Hendrik Meinder Nelwan filed claims for compensation over the land rights that has been utilized by the Company as hydroelectric power plant PLTA Tonsealama, which demanded compensation amounting to Rp54,000 in the District Court of Manado. In the process of court trial from District Court to Review in the Supreme Court, the Company lost.

In the preparation of Execution by District Court of Manado, the Company filed a Third Resistance of the Execution (Derden Verzet) regarding the land rights considering the Company is a good bezitter that has been effectively controlling and operating PLTA Tonsealama for more than 50 years, but the Resistance of the Execution was later denied.

The Company has filed claims for criminal action regarding document forgery in the name of Hendrik Meinder Nelwan (the Plaintiff) that were used as evidence materials against the Company for civil action. On 2018, The

pidana tersebut telah diputus pada tingkat Kasasi dengan amar putusan Hendrik Meinder Nelwan terbukti secara sah dan meyakinkan melakukan tindak pidana menggunakan dokumen palsu dalam perkara perdata PLTA Tonsealama.

Pada bulan Agustus 2018, berdasarkan novum tahun 2018 putusan pidana pemalsuan dokumen perkara PLTA Tonsealama, Perusahaan telah mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali terhadap Perkara Perdata Pangemanan Nelwan dan kawan-kawan di Mahkamah Agung. Pada tanggal 26 Agustus 2019 Mahkamah Agung mengabulkan permohonan upaya hukum Peninjauan Kembali 2 yang diajukan Perusahaan dan membatalkan putusan dari tingkat pengadilan negeri sampai Peninjauan kembali 1 di Mahkamah Agung.

(ii) Pada tanggal 20 September 2017 Perusahaan menghadapi gugatan Perdata Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh PT Putera Daya Perkasa di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan terkait aset Perusahaan berupa Gardu Induk 150 kV yang terletak di Kawasan Industri Pasar Kemis. Penggugat menuntut ganti rugi sebesar Rp86.194. Pada tanggal 4 April 2019 Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah memutuskan perkara ini dengan amar putusan menolak ganti kerugian dan sewa yang dituntut oleh Penggugat. Penggugat mengajukan banding atas putusan tersebut ke Pengadilan Tinggi Jakarta. Penggugat mengajukan banding atas putusan tersebut ke Pengadilan Tinggi Jakarta dan perkara ini telah diputus pada tanggal 9 Januari 2020 dengan amar putusan menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Penggugat mengajukan kasasi atas putusan banding tersebut ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal laporan ini diterbitkan, perkara ini masih dalam proses pemeriksaan di Mahkamah Agung.

Supreme Court of the Republic of Indonesia has ruled that Hendrik Meinder Nelwan is proven and reassured of doing a criminal action by using false documents in the civil case of PLTA Tonsealama.

On August 2018, based on the 2018 novum of the criminal verdict regarding document forgery of PLTA Tonsealama, the Company has filed for a Civil Case Review against Pangemanan Nelwan and co-claimants in the Supreme Court. On August 26, 2019, the Supreme Court grant the request for Civil Case Review 2 submitted by the Company and cancel all previous verdict from District Court to Review 1 in the Supreme Court.

(ii) On September 20, 2017, the Company faced a lawsuit filed by PT Putera Daya Perkasa in District Court of South Jakarta regarding the Company assets in the form of Substations 150 kV which is located in the Industrial Estate of Pasar Kemis. The Plaintiff demanded compensation amounting to Rp86,194. On April 4, 2019 the District Court of South Jakarta has decided with a verdict to deny the lawsuit. The plaintiff has filed for an appeal in the High Court of Jakarta. The Plaintiff has filed an appeal to the High Court of Jakarta and it was decided on January 9, 2020 with a verdict in which strengthen the previous verdict of the District Court of South Jakarta. The Plaintif has filed a cassasion in the Supreme Court regarding the verdict. As of the date of the issuance of this report the case is currently still on process in the Supreme Court.

(iii) Pada tanggal 17 November 2017 Perusahaan mengajukan permohonan arbitrase ke Badan Arbitrase Nasional Indonesia ("BANI") Jakarta terhadap Konsorsium PT Mega Eltra, PT Sakti Mas Mulia, dan Zibo Sangte Power Equipment Co. Ltd terkait pengembalian uang muka yang telah dibayarkan kepada konsorsium akibat wanprestasi pembangunan proyek PLTU Bau-Bau 2x10 MW dengan tuntutan ganti rugi sebesar Rp51.970. Perkara sudah diputus tanggal 26 Oktober 2018 dengan amar putusan menghukum konsorsium untuk membayar kepada perusahaan sebesar US$390.711,79 dan Rp15.747. Pada tanggal 11 Desember 2018, Konsorsium Mega Eltra mengajukan pembatalan putusan BANI Jakarta ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan akan tetapi ditolak pengadilan negeri Jakarta Selatan. Pada tanggal 26 Februari 2019 Konsorsium PT Mas Sakti Mulia mengajukan banding ke Mahkamah Agung atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Pada tanggal 10 September 2019 banding tersebut ditolak oleh Mahkamah Agung sehingga terhadap putusan tesebut telah memiliki kekuatan hukum tetap (inkracht).

(iii) On November 17, 2017, the Company filed an arbitration request to the Indonesian National Arbitration Board ("BANI") Jakarta against Consortium PT Mega Eltra, PT Sakti Mas Mulia and Zibo Sangte Power Equipment Co. Ltd regarding the refund of the down payment that has been paid to the consortium due to the defaults on the construction of the PLTU Bau-Bau 2x10 MW which demanded compensation amounting to Rp51,970. The case was decided on October 26, 2018, with a verdict that the consortium has to pay to Company US$390,711.79 and Rp15,747. On December 11, 2018, Consortium Mega Eltra filed for the annulling of the BANI verdict in the District Court of South Jakarta and the request has been rejected. On February 26, 2019, PT Mas Sakti Mulia filed for an appeal in the Supreme Court regarding the verdict. On September, 10, 2019 the request has been rejected therefore the verdict is final Judgment, binding and executable (inkracht).

(iv) Pada tanggal 29 Maret 2018 Perusahaan menghadapi gugatan perdata perbuatan melawan hukum yang diajukan oleh Ronny Rotinsulu Tumengkol di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan terkait tanah PLTA Tonsealama. Penggugat menuntut ganti rugi sebesar Rp119.796. pada tanggal 24 Juni 2019 Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah memutuskan perkara ini dengan amar putusan menolak ganti kerugian yang dituntut oleh Penggugat. Pada tanggal 3 Juli 2019, Penggugat telah mengajukan banding di Pengadilan Tinggi Jakarta. Sampai dengan tanggal laporan ini diterbitkan, perkara ini masih dalam proses pemeriksaan di Pengadilan Tinggi Jakarta.

(iv) On March 29, 2018, the Company faces a lawsuit filed by Ronny Rotinsulu Tumengkol in the District Court of South Jakarta regarding the land compensation of PLTA Tonsealama. The plaintiff demanded compensation amounting to Rp119,796. On June 24, 2019 the District Court of South Jakarta has decided with a verdict to deny the lawsuit. The Plaintiff has filed for an appeal, on July 03, 2019, the Plaintiff has filed for an appeal in the High Court of Jakarta. As of the date of the issuance of this report the case is currently still on process in the High Court of Jakarta.

(v) Pada tanggal 8 Mei 2018 Perusahaan menghadapi gugatan perdata Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh Ahli Waris Tjotjong bin Runah (Halimah binti Sairih dan kawan-kawan) di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan terkait aset Perusahaan berupa tanah seluas 4.096 Ha yang terletak di Kawasan PLTGU Muara Tawar Blok 5 Tahap 2. Penggugat menuntut ganti rugi sebesar Rp54.196. Pada tanggal 12 Maret 2020 Pengadilan Negeri Jakarta Selatan menolak gugatan Penggugat. Penggugat tidak mengajukan upaya hukum sehingga putusan tersebut telah memiliki kekuatan hukum tetap (inkracht).

(v) On May 8, 2018, the Company faces a lawsuit filed by the heir of Tjotjong bin Runah (Halimah binti Sairih and co-claimants) in the District Court of South Jakarta regarding the Company's asset with land of 4,096 Ha located in PLTGU Muara Tawar Block 5 Phase 2. The plaintiff demanded compensation amounting to Rp54,196. On March 12, 2020 the District Court of South Jakarta has decided with a verdict to deny the lawsuit. The plaintiff did not appeal therefore the verdict is final Judgment, binding and executable (inkracht).

(vi) Pada tanggal 29 Agustus 2018, Perusahaan menghadapi Permohonan Arbitrase yang diajukan oleh PT Kalimantan Jawa Gas sebagai Pemohon melawan PC Muriah Ltd (PCML) dan Perusahaan di International Court of Commerce (ICC) terkait kekurangan pembayaran atas biaya Gas Transport ke PLTGU Tambak Lorok. Pemohon menuntut pengembalian sejumlah uang yang dipotong oleh Perusahaan dari tagihan Pemohon sejak April 2018 dan secara alternative bertanggung jawab atas Ship or Pay 2016 senilai US$8.853.849,22 ditambah biaya-biaya (pre-award dan post-award) dan Ship or Pay 2017 senilai US$20.602.614,78 ditambah biaya-biaya (pre-award dan post-award). Ship or Pay 2018 senilai US$47.007.371,58 ditambah biaya-biaya (pre-award dan post-award) Ship or Pay 2018 senilai US$47.007.371,58 ditambah biaya-biaya (pre-award dan post-award) dan Ship or Pay 2019 senilai US$68.072.839,12 ditambah biaya-biaya (pre-award dan post-award). Sampai dengan tanggal laporan ini diterbitkan, perkara ini masih dalam proses pemeriksaan di ICC.

(vi) On August 29, 2018, the Company faced an Arbitration Request filed by PT Kalimantan Jawa Gas as the Applicant against PC Muriah Ltd (PCML) and the Company in the International Court of Commerce (ICC) regarding the shortage of payments for Transport Gas to PLTGU Tambak Lorok. The applicant demands a refund of the amount deducted by the Company from the Applicant's bill since April 2018 and find that PCML or the Company alternatively, is liable for 2016 Ship or Pay amounting to US$8,853,849.22 plus pre-award and post-award and for 2017 Ship or Pay amounting to US$20,602,614.78 plus pre-award and post-award. for 2018 Ship or Pay amounting to US$47,007,371.58 plus pre-award, for 2018 Ship or Pay amounting to US$ US$47,007,371.58 plus pre-award and post-award and for 2019 Ship or Pay amounting to US$68,072,839.12 plus pre-award and post-award. As of the date of the issuance of this report, the case is currently still on process in ICC.

(vii) Pada 27 Mei 2019, Perusahaan menghadapi gugatan dari Konsorsium Hubei Hongyuan Power Engineering, Co.Ltd dan PT Bagus Karya terkait

(vii) On May 27, 2019 the Company faced an arbitration Request filed by Consortium of Hubei Hongyuan Power Engineering, Co.Ltd and PT Bagus

pembayaran biaya pekerjaan pembangunan PLTU Sulawesi Selatan di BANI Jakarta. Pemohon menuntut Perusahaan membayar biaya Pekerjaan *Load Rejection* (FCB) dan *Denitrolic System* sementara Perusahaan menyatakan secara kontraktual tidak termasuk scope pekerjaan. Selain itu Pemohon juga menuntut klaim kerugian akibat menanggung bunga bank komersil sehingga total tuntutan sebesar Rp123.438. Pada tanggal 24 Januari 2020, perkara ini telah dicabut oleh BANI dari daftar perkara BANI Jakarta melalui surat No.20.206/I/BANI/WD-ed.

Karya regarding the Contract Payment of Coal Fired Steam Power Plant Project PLTU Sulawesi Selatan in BANI Jakarta. The Plaintiff demanded Company to pay the works of Load Rejection (FCB) and Denitrolic System, that contractually not included in the scope of works. The Plaintiff also demanded the compensation of bank loan interest, so that total demands amounting to Rp123,438. On January 24, 2020, this case has been revoked by BANI from caseregister BANI Jakarta by letter No. 20.206/I/BANI/WD-ed.

(viii) Pada 22 Agustus 2019, Perusahaan menghadapi gugatan dari PT Boskalis Internasional Indonesia di BANI Jakarta terkait Klaim pekerjaan pembangunan kabel bawah laut Jawa Bali Sirkuit #3 dan #4 akibat perbedaan spesifikasi dalam izin prinsip pekerjaan dengan spesifikasi dalam kontrak, hal tersebut disebabkan adanya perubahan regulasi tentang kedalaman pemendaman kabel bawah laut setelah para pihak menandatangani kontrak. Pada gugatan tersebut Pemohon menuntut dalam 5 klaim dengan total tuntutan sebesar EUR8.516.490. Pada tanggal 13 Maret 2020, perkara ini telah diputus oleh BANI Jakarta dengan pertimbangan bahwa Perusahaan dan PT Boskalis harus menanggung biaya secara bersama karena tidak dapat mengantisipasi dengan baik permasalahan. Namun, Perusahaan berhasil mengurangi klaim sebesar EUR5.666.246 sehingga Perusahaan hanya membayar ganti rugi kepada PT Boskalis sebesar EUR 2.850.244 dan menolak permohonan PT Boskalis untuk selebihnya.

(viii) On August 22, 2019, the Company faced an arbitration Request filed PT Boskalis Internasional Indonesia in the BANI Jakarta regarding Claim installation Java Bali Submarine Cable Circuit #3 and #4 due to differentiation between specification in Principal Permit and specification in contract, it is caused by change of law about submarine cable burial depth after the parties signing the contract. In this Arbitration request, the Plantiff demanded 5 claims amounting to EUR8,516,490. On March 13, 2020, the case was decided by BANI Jakarta with consideration that Company and Plaintiff must bear the cost together because of failure to anticipate the problems properly. However, the Company has managed to reduced the claims to EUR5,666,246 therefore the Company only paid compensation to Plaintiff amounting to EUR2,850,244 and reject the rest of the request.

(ix) Pada tanggal 31 Mei 2018, Konsorsium Kinarya Liman Margaseta ("KKLM") mengajukan permohonan penyelesaian perselisihan melalui arbitrase terhadap PT Indonesia Power, PT Perusahaan Gas Negara dan PT PLN (Persero)

(ix) On May 31, 2018, Consortium Kinarya Liman Margaseta ("KKLM") filed an arbitration request for dispute settlement against PT Indonesia Power PT Perusahaan Gas Negara, and PT PLN (Persero) to BANI. The dispute

kepada BANI. Perselisihan ini disebabkan permintaan pengakhiran perjanjian sewa fasilitas penyaluran bahan bakar gas untuk PLTGU Priok oleh PT Indonesia Power. Dalam putusan BANI tanggal 16 Juli 2019, PT Indonesia Power harus membayar ganti rugi kepada PT KKLM Rp172.273.

Pada tanggal 11 September 2019, PT Indonesia Power mengajukan upaya hukum pembatalan putusan arbitrase dari BANI ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan telah diputus pada tanggal 17 Desember 2019 dengan amar putusan membatalkan putusan BANI.

Pada tanggal 9 Januari 2020, PT KKLM mengajukan upaya banding atas putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang membatalkan putusan arbitrase tersebut ke Mahkamah Agung, Pada tanggal 12 Mei 2020 perkara tersebut telah diputus oleh Mahkamah Agung dengan amar putusan membatalkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan menguatkan Putusan BANI.
Sampai dengan tanggal laporan ini diterbitkan, PT Indonesia Power sedang mempersiapkan syarat - syarat untuk mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali di Mahkamah Agung.

(x) Pada tanggal 30 Oktober 2019, Perusahaan menghadapi gugatan perbuatan melawan hukum di Pengadilan Negeri Banjarnegara yang diajukan oleh Adi Wijaya (Penggugat) atas somasi yang dilayangkan oleh Perusahaan terhadap Penggugat. Pada pokoknya, somasi tersebut meminta Penggugat untuk segera mengosongkan tanah di jalur *emergency spillway* PLTA Mrica yang diduduki oleh Penggugat, sementara Penggugat telah memiliki izin untuk melakukan usaha pemecah batu pada lokasi tersebut. Dalam hal ini, Penggugat mengajukan gugatan dan menuntut Perusahaan membayar kerugian materiil sebesar Rp118.500 dan kerugian immaterial sebesar Rp50.000. Sampai dengan tanggal laporan ini diterbitkan, perkara sedang

was caused by PT Indonesia Power request termination of the lease of gas fuel distribution facility agreement for PLTGU Priok. At July 16, 2019, the BANI ruled in favour of KKLM and has verdict PT Indonesia Power to pay a compensation to PT KKLM amounted to Rp172,273.

On September 11, 2019, PT Indonesia Power submitted a petition to annul the BANI arbitration verdict to District Court of South Jakarta. At December 17, 2019. The District Court of South Jakarta granted the petition by annuling arbitration verdict from BANI.

On January 9, 2020, PT KKLM submitted an appeal for the District Court of South Jakarta decision which annulling the arbitration verdict to the Supreme Court. On Mei 12, 2020 the Supreme Court has decided to annulling the verdict from Distric court of South Jakarta and strengthen arbitration verdict from BANI.
As of the date of the issuance of this report, PT Indonesia Power is preparing the terms for subbmit a Civil Case Review at Supreme Court.

(x) On October 30, 2019, the Company faces a lawsuit filed in District Court of Banjarnegara by Adi Wijaya (the Plaintiff) regarding a subpoena filed by the Company to the Plaintiff. In essence, the subpoena has requested the Plaintiff to immediately clear the land in the emergency spillway line of PLTA Mirca in which occupied by the Plaintiff, meanwhile the Plaintiff already had the permission to do a stone-breaking business in the area. The Plaintiff filed a lawsuit and sued the Company to pay material loss amounted to Rp118,500 and immaterial loss amountied to Rp50,000. As of the date of the issuance of this report, the case is still being process in the Distrcit Court of Banjarnegara.

dalam proses persidangan pada Pengadilan Negeri Banjarnegara.

(xi) Perusahaan dan entitas anak perusahaan juga menghadapi gugatan ganti rugi dalam jumlah yang tidak material di beberapa lokasi bangunan jaringan transmisi/ distribusi, perselisihan dengan karyawan, perkara dengan pelanggan dan pemasok. Manajemen berpendapat klaim-klaim tersebut tidak material dan tidak mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan.

(xi) The Company and its subsidiaries also face claims for compensation of losses, which are immaterial in amount, in several areas of the Company's transmission/ distribution facilities, disputes with the Company's employees and cases with customers and suppliers. Management believes that such claims are not material and will not significantly affect the Company's operations.

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, hasil litigasi-litigasi di atas belum dapat dipastikan dan estimasi andal tidak dapat ditentukan pada saat ini, atau Perusahaan memiliki dasar yang kuat dalam kasus ini karena keputusan pengadilan terakhir menguntungkan Perusahaan dan entitas anak, sehingga tidak ada provisi kerugian yang dibukukan dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

As of the completion date of these consolidated financial statements, the results of the above litigations are either still uncertain and there are no reliable estimate that can be made at this point, or the Company has strong grounds supporting the case as the recent court decisions were in favor of the Company and subsidiaries, therefore no provision has been recorded in these consolidated financial statements.

57. Instrumen Keuangan, Manajemen Risiko Keuangan dan Risiko Modal

57. Financial Instruments, Financial Risk and Capital Risk Management

a. Kategori dan klasifikasi instrumen keuangan

Tabel berikut ini mengungkapkan rincian instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anak berdasarkan klasifikasi aset keuangan:

a. Categories and classes of financial instruments

The following table discloses the details of the Company and its subsidiaries' financial asset classifications:

	30 Juni/ *Juni 30,* 2020			
	'Klasifikasi instrumen keuangan/ *Financial instrument classification*			
	Diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost* Rp	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *FVTOCI*	Jumlah aset dan liabilitas keuangan/ *Total of financial assets and*	
Aset keuangan				***Finacial assets***
Aset tidak lancar				***Noncurrent assets***
Piutang pihak berelasi	983.904	-	983.904	*Receivable from related parties*
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunannya	5.807.417	-	5.807.417	*Restricted cash in banks and time deposits*
Piutang lain-lain	789.069		789.069	*Other receivables*
Aset tidak lancar lain	-	4.055	4.055	*Other noncurrent assets*
Jumlah aset tidak lancar	7.580.390	4.055	7.584.445	*Total noncurrent assets*
Aset lancar				***Current assets***
Kas dan setara kas	53.593.539	-	53.593.539	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	369.368	-	369.368	*Short-term investments*
Piutang usaha	20.898.857	-	20.898.857	*Trade receivables*
Piutang subsidi listrik	7.114.027	-	7.114.027	*Receivables on electricity subsidy*
Piutang lain-lain	47.511.952	-	47.511.952	*Other receivables*
Piutang pihak berelasi	5.333	-	5.333	*Receivables from related parties*
Aset lancar lainnya	-			
Jumlah aset lancar	129.493.076	-	129.493.076	*Total current assets*
Jumlah aset keuangan	137.073.466	4.055	137.077.521	*Total financial assets*

	31 Desember *December 31/* 2019			
	Klasifikasi instrumen keuangan/ *Financial instrument classification*			
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables* Rp	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale* Rp	Jumlah aset dan liabilitas keuangan/ *Total of financial assets and liabilities* Rp	
Aset keuangan				***Financial assets***
Aset tidak lancar				***Non-current assets***
Piutang pihak berelasi	951,643	--	951,643	*Receivables from related parties*
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	5,980,703	--	5,980,703	*Restricted cash in banks and time deposits*
Piutang lain-lain	824,545	--	824,545	*Other receivables*
Aset tidak lancar lain	--	7,368	7,368	*Other non-current assets*
Jumlah aset tidak lancar	7,756,891	7,368	7,764,259	*Total non-current assets*
Aset lancar				***Current assets***
Kas dan setara kas	46,598,783	--	46,598,783	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	334,153	--	334,153	*Short-term investments*
Piutang usaha	25,130,538	--	25,130,538	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	47,451,084	--	47,451,084	*Other receivables*
Piutang pihak berelasi	4,719	--	4,719	*Receivables from related parties*
Aset lancar lain	72,241	--	72,241	*Other current assets*
Jumlah aset lancar	119,591,518	--	119,591,518	*Total current assets*
Jumlah aset keuangan	**127,348,409**	**7,368**	**127,355,777**	***Total financial assets***

Seluruh liabilitas keuangan milik Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan rincian sebagai berikut:

All of the Company and its subsidiaries' financial liabilities are classified as financial liabilities measured at amortized cost, details are as follows:

	2020	2019	
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan amortisasi			***Amortised cost measured at financial liabilities***
Liabilitas jangka panjang			***Noncurrent liabilities***
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun			*Long-term liabilities - net of current maturities*
Penerusan pinjaman	36.352.913	35.251.741	*Two-step loans*
Utang kepada Pemerintah dan Lembaga Keuangan Pemerintah Non Bank	4.006.912	4.359.569	*Government and Non-Bank Government Financial Institution loan*
Utang sewa pembiayaan	15.178.556	11.569.377	*Lease liabilities*
Utang bank	187.398.870	184.023.820	*Bank loan*
Utang obligasi dan sukuk ijarah	205.725.945	174.292.298	*Bonds payable and sukuk ijarah*
Utang listrik swasta	6.402.971	6.431.448	*Electricity purchase payable*
Utang KIK - EBA	1.003.188	1.354.642	*KIK - EBA Loans*
Utang pihak berelasi	92	92	*Payable to related parties*
Utang lain-lain	166.969	133.662	*Other payables*
Jumlah liabilitas jangka panjang	456.236.416	417.416.649	*Total noncurrent liabilities*
Liabilitas jangka pendek			***Current liabilities***
Utang usaha	45.337.370	52.002.783	*Trade payable*
Uang jaminan langganan	14.507.410	14.235.879	*Customers' security deposits*
Utang biaya proyek	107.267	150.664	*Project cost payable*
Biaya yang masih harus dibayar	13.630.331	16.754.640	*Accrued expenses*
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun			*Current maturities of long-term liabilities*
Penerusan pinjaman	2.892.996	2.725.805	*Two-step loans*
Utang kepada Pemerintah Lembaga Keuangan Pemerintah Non Bank	896.896	1.998.476	*Government and Non-Bank Government Financial Institution loan*
Utang sewa pembiayaan	3.567.090	2.540.107	*Lease liabilities*
Utang bank	35.009.994	21.693.338	*Bank loan*
Utang obligasi dan sukuk ijarah	1.168.000	6.946.478	*Bonds payable and sukuk ijarah*
Utang listrik swasta	422.278	399.458	*Electricity purchase payable*
Utang KIK - EBA	660.732	586.620	*KIK - EBA Loans*
Utang lain-lain	31.896.912	30.598.919	*Other payables*
Jumlah liabilitas jangka pendek	150.097.276	150.633.167	*Total financial liabilities*
Jumlah liabilitas keuangan	606.333.692	568.049.816	***Total financial liabilities***

b. Manajemen risiko modal

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha dan untuk memastikan pemenuhan batasan rasio kecukupan modal. Struktur modal Perusahaan dan entitas anak terdiri dari pinjaman (Catatan 25, 26, 27, 28, 29 dan 30) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, saldo laba (Catatan 22), dan tambahan modal disetor (Catatan 23).

Dewan Direksi Perusahaan dan entitas anak secara berkala melakukan tinjauan struktur permodalan Perusahaan dan entitas anak. Sebagai bagian dari tinjauan ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Batasan pinjaman Perusahaan mensyaratkan antara lain pemenuhan rasio pinjaman terhadap ekuitas dan rasio kecukupan modal. Manajemen secara berkala memonitor persyaratan tersebut untuk memastikan tidak terdapat pelanggaran dalam batasan pinjaman Perusahaan.

Perusahaan dan entitas anak berusaha untuk meminimalkan biaya pinjaman sehingga dapat memaksimalkan nilai Perusahaan dan entitas anak. Oleh karena itu, kebijakan Perusahaan dan entitas anak dalam mencari pendanaan melalui utang selalu memperhitungkan risiko keuangan yang mungkin timbul di masa depan.

b. Capital risk management

The Company and its subsidiaries manage capital risk to ensure that they will be able to continue as a going concern and to ensure compliance with the covenants of the capital adequacy ratio. The Company and its subsidiaries' capital structure consists of debt (Notes 25, 26, 27, 28, 29 and 30) and equity shareholders of the holding that consists of capital stock, retained earnings (Note 22) and additional paid-in capital (Note 23).

The Board of Directors of the Company and its subsidiaries periodically review the Company and its subsidiaries' capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risks.

The Company's loan covenants require among other things, the fullfilment of a certain debt to equity ratio and capital adequacy ratio. Management regularly monitors such requirements to ensure that there are no defaults on the loans of the Company.

The Company and its subsidiaries aim to minimize the cost of debt in order to maximize their value. Therefore, in their financing policies, the Company and its subsidiaries always take into account the financial risk that may arise in the future.

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan kebijakan yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

c. Financial risk management objectives and policies

The objectives and policies of the Company and its subsidiaries' financial risk management are to ensure that adequate financial resources are available for the operation and development of their business, while managing their exposure to market risks (including foreign currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Company and its subsidiaries operate within defined policies approved by the Board of Directors.

Dalam pengelolaan risiko, Perusahaan membentuk Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan ("DIVMRK") yang bertanggung jawab terhadap penyusunan kebijakan, kerangka kerja, pedoman penerapan manajemen risiko dan infrastruktur pengelolaan risiko, serta memastikan implementasi manajemen risiko tersebut di lingkungan Perusahaan. Divisi ini juga bertugas untuk memfasilitasi penyusunan profil risiko yang bersifat strategis sebagai himbauan awal kepada manajemen Perusahaan dan entitas anak. DIVMRK bertanggung jawab kepada Direktur Perencanaan Korporat ("DIRREN").

In managing those risks, the Company established a Risk Management and Compliance Division ("DIVMRK") which is responsible for the preparation of the policies, the relevant frameworks, implementation guideline and the necessary risk management infrastructure to ensure the implementation of risk management in the Company's environment. The division is also established to facilitate a strategic risk profile as an early warning to the Company and its subsidiaries' management. DIVMRK is responsible to the Corporate Planning Director ("DIRREN").

Perusahaan telah menetapkan taksonomi risiko dengan membagi risiko menjadi lima kelompok yaitu risiko strategis, risiko keuangan, risiko operasional, risiko proyek, dan risiko kepatuhan. Risiko keuangan diantaranya adalah risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Dalam mengelola risiko, Perusahaan mempertimbangkan skala prioritas yang didasarkan pada tingkat risikonya. Tingkat risiko ditentukan berdasarkan tingkat kemungkinan terjadinya dan skala dampak yang ditimbulkan.

The Company has established risk taxonomy by dividing risk into five categories, such as strategic risk, financial risk, operational risk, project risk and compliance risk. Financial risk includes market risk (including foreign currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. In managing those risks, the Company considers prioritization based on risk level. Risk level is determined by the level of possibility and scale of potential impact.

Terkait dengan risiko keuangan, Perusahaan telah menetapkan kebijakan manajemen untuk melakukan transaksi lindung nilai. Sebagai salah satu BUMN, kebijakan manajemen yang telah disetujui menjadi sangat penting agar tidak timbul masalah pada waktu pelaksanaan akuntansi lindung nilai tersebut. Seluruh instrumen derivatif dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar dengan menggunakan kurs Bloomberg pada tanggal laporan. Aset dan liabilitas derivatif disajikan sebesar keuntungan maupun kerugian yang belum direalisasi dari kontrak derivatif. Kontrak derivatif Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai Aset Keuangan yang diukur pada FVTPL. Transaksi ini semata-mata dimaksudkan untuk

Related to financial risks, the Company has established management's policy related to hedging transactions. As a BUMN, the approved management policy is very important in order to avoid any issues that may arise during the implementation of such hedging programs. All derivative instruments are recognized in the consolidated statement of financial position at their fair values. Fair value is determined based on market value using the Bloomberg rate at the reporting date. Derivative assets or liabilities are presented at the amount of unrealized gain or loss from derivative contracts. The Company and its subsidiaries derivative contracts are classified as Financial Assets measured in FVTPL. These transactions are solely intended for mitigating foreign exchange risk, not for trading and ensuring the availability of foreign currency liquidity for principal and interest payment due in the

memitigasi risiko nilai tukar, tidak untuk diperdagangkan, dan memastikan ketersediaan likuiditas valas untuk pembayaran sebagian kewajiban valas yang jatuh tempo dalam jangka waktu 1-3 bulan pada periode pelaporan Perusahaan dan entitas anak. Lihat Catatan 3 untuk kebijakan akuntansi untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan dan Catatan 57 untuk klasifikasi instrumen keuangan. Perusahaan dan entitas anak tidak menerapkan akuntansi lindung nilai atas transaksi-transaksi tersebut.

1-3 months of the Company and its subsidiaries reporting period. Refer to Note 3 for the accounting policy of financial assets and liabilities, as well as Note 57 for the financial instruments classification. The Company and its subsidiaries does not apply hedge accounting on those transactions.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan nilai tukar mata uang asing. Perusahaan dan entitas anak memiliki banyak transaksi dan sumber pendanaan dalam mata uang asing. Sebagai akibatnya timbul eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

Perusahaan dan entitas anak telah melakukan diskusi dengan Bank Indonesia (“BI”) untuk mendapatkan pemahaman komprehensif atas keadaan pasar. Perusahan dan entitas anak kemudian akan mempertimbangkan keadaan pasar ke dalam proyeksi keuangan internal mereka dan mengembangkan strategi yang telah disetujui bersama untuk memitigasi eksposur risiko mata uang asing dengan membeli instrumen mata uang asing yang dibutuhkan disaat yang tepat.

Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan dan entitas anak pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 54.

Sensitivitas mata uang asing

Tabel di bawah ini memaparkan rincian sensitivitas Perusahaan dan entitas anak untuk setiap 10% kenaikan dan penurunan Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. Kenaikan dan

i. Foreign currency risk management

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company and its subsidiaries undertake many transactions and funding sources denominated in foreign currencies. Consequently, there is exposures to exchange rate fluctuations.

The Company and its subsidiaries held regular discussions with Bank Indonesia (“BI") to get a comprehensive understanding of the market outlook. The Company and its subsidiaries then incorporated this outlook into its internal financial forecast and developed a concerted strategy to mitigate its foreign currency exposure by purchasing the required foreign currency denominated instruments at the right time.

The Company and its subsidiaries’ foreign currency exposure as of the reporting date is disclosed in Note 54.

Foreign currency sensitivity

The following table explains the details of the Company’s and its subsidiaries’ sensitivity to a 10% increase and decrease in Rupiah against the relevant foreign currencies. This 10%

penurunan 10% menggambarkan penilaian manajemen terhadap perubahan yang rasional pada nilai tukar dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini. Analisis sensitivitas ini mencakup saldo item moneter setelah pajak dalam mata uang asing dan menyesuaikan translasi pada akhir tahun untuk 10% perubahan dalam nilai tukar mata uang asing.

increase or decrease represents management's assessment of the reasonably possible changes in foreign currency rates considering the current economic conditions. The sensitivity analysis includes after tax outstanding foreign denominated monetary items and adjusts their translation at the end of the year for a 10% change in foreign currency rates.

Analisa sensitivitas ini tidak memperhitungkan dampak dan perubahan kurs mata uang asing yang dapat dikapitalisasi sebagai aset pekerjaan dalam penyelesaian sesuai dengan PSAK 26: Biaya Pinjaman.

This sensitivity analysis does not consider the potential changes to the amount of foreign exchange differences that can be capitalized as construction in progress assets in ac cordance with SFAS 26: Borrowing Costs.

Dampak terhadap laba setelah pajak
Effect to profit after tax*)
30 Juni/*June 30*, 2020

	USD		JPY		EUR		Lain-lain/*Others* *)		
	10%	-10%	10%	-10%	10%	-10%	-10%	-10%	
Aset									**Assets**
Piutang pihak berelasi	-	-	-	-	-	-	-	-	*Receivables from related parties*
Rekening dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	(54.229.178)	54.229.178	(372.053.981)	372.053.981	-	-	-	-	*Restricted cash in banks and time deposits*
Kas dan setara kas	(1.907.689.747)	1.907.689.747	(76.027.996)	76.027.996	(15.982.668)	15.982.668	(11.169.752)	11.169.752	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	(3.817.366)	3.817.366	-	-	-	-	-	-	*Short term investment*
Jumlah aset keuangan	(1.965.736.292)	1.965.736.292	(448.081.977)	448.081.977	(15.982.668)	15.982.668	(11.169.752)	11.169.752	*Total financial assets*
Liabilitas									***Liabilities***
Penerusan pinjaman	1.366.907.726	(1.366.907.726)	1.543.909.595	(1.543.909.595)	(17.465.874)	17.465.874	(5.468.437)	5.468.437	*Two-step loans*
Utang sewa pembiayaan	58.700.014	(58.700.014)	938.694.529	(938.694.529)	-	-	-	-	*Lease liability*
Utang bank dan surat hutang jangka menengah	6.590.237.708	(6.590.237.708)	(583.866.898)	583.866.898	(1.044.326.231)	1.044.326.231	-	-	*Bank loans and medium term notes*
Utang obligasi	12.001.142.867	(12.001.142.867)	(231.073.914)	231.073.914	(1.206.034.125)	1.206.034.125	-	-	*Bonds payable*
Utang listrik swasta	511.892.860	(511.892.860)	-	-	-	-	-	-	*Electricity purchase payable*
Utang lain-lain	578.973.949	(578.973.949)	1.254.216	(1.254.216)	(103.584.829)	103.584.829	(11.233.508)	11.233.508	*Other payables*
Utang biaya proyek	1.046.119	(1.046.119)	3.784.342	(3.784.342)	(365.832)	365.832	-	-	*Project cost payable*
Utang usaha	1.088.199.832	(1.088.199.832)	-	-	-	-	(19.883.808)	19.883.808	*Trade accounts payable*
Biaya masih harus dibayar	196.050.774	(196.050.774)	35.565.390	(35.565.390)	(21.571.874)	21.571.874	(53.564)	53.564	*Accrued expenses*
Jumlah liabilitas keuangan	22.393.151.849	(22.393.151.849)	1.708.267.261	(1.708.267.261)	(2.393.348.766)	2.393.348.766	(36.639.316)	36.639.316	*Total financial liabilities*
Jumlah - bersih	(24.358.888.140)	24.358.888.140	(2.156.349.237)	2.156.349.237	2.377.366.099	(2.377.366.099)	25.469.565	(25.469.565)	*Total - net*

	Dampak terhadap laba setelah pajak *Effect to profit after tax*)* 31 Desember/December 31, 2019								
	USD		JPY		EUR		Lain-lain/*Others *)*		
	10%	-10%	10%	-10%	10%	-10%	-10%	-10%	
Aset									***Assets***
Piutang pihak berelasi	(71.373.262)	71.373.262	-	-	-	-	-	-	*Receivables from related parties*
Rekening dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	(51.087.300)	51.087.300	(381.943.050)	381.943.050	-	-	-	-	*Restricted cash in banks and time deposits*
Kas dan setara kas	(851.733.407)	851.733.407	(137.575.059)	137.575.059	(286.066.051)	286.066.051	(154.650)	154.650	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	(1.042.575)	1.042.575	-	-	-	-	-	-	*Short term investment*
Jumlah aset keuangan	(975.236.544)	975.236.544	(519.518.109)	519.518.109	(286.066.051)	286.066.051	(154.650)	154.650	*Total financial assets*
Liabilitas									***Liabilities***
Penerusan pinjaman	1.292.971.064	(1.292.971.064)	1.524.730.691	(1.524.730.691)	(22.652.798)	22.652.798	(6.790.188)	6.790.188	*Two-step loans*
Utang sewa pembiayaan	58.488.317	(58.488.317)	994.696.863	(994.696.863)	-	-	-	-	*Lease liability*
Utang bank dan surat hutang jangka menengah	6.560.129.914	(6.560.129.914)	(498.089.772)	498.089.772	(355.589.044)	355.589.044	-	-	*Bank loans and medium term notes*
Utang obligasi	10.452.806.496	(10.452.806.496)	(222.661.884)	222.661.884	(1.169.144.625)	1.169.144.625	-	-	*Bonds payable*
Utang listrik swasta	512.318.127	(512.318.127)	-	-	-	-	-	-	*Electricity purchase payable*
Utang lain-lain	527.489.885	(527.489.885)	1.295.120	(1.295.120)	(139.256.095)	139.256.095	(7.809.485)	7.809.485	*Other payables*
Utang biaya proyek	1.091.489	(1.091.489)	330.791	(330.791)	(278.970)	278.970	-	-	*Project cost payable*
Utang usaha	936.761.791	(936.761.791)	-	-	(381.457)	381.457	(31.679.488)	31.679.488	*Trade accounts payable*
Biaya masih harus dibayar	254.410.948	(254.410.948)	85.250.007	(85.250.007)	(6.383.171)	6.383.171	(66.952)	66.952	*Accrued expenses*
Jumlah liabilitas keuangan	20.596.468.030	(20.596.468.030)	1.885.551.815	(1.885.551.815)	(1.693.686.160)	1.693.686.160	(46.346.113)	46.346.113	*Total financial liabilities*
Jumlah - bersih	(21.571.704.574)	21.571.704.574	(2.405.069.924)	2.405.069.924	1.407.620.109	(1.407.620.109)	46.191.462	(46.191.462)	*Total - net*

*) Tidak memperhitungkan efek atas kapitalisasi biaya pinjaman
**) Mata uang asing lainnya disajikan dalam jumlah setara US$ menggunakan kurs tanggal pelaporan

**) Not considering the effect of borrowing cost capitalization*
***) Other foreign currencies are presented as US$ equivalent using the exchange rates prevailing at reporting date*

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Perusahaan dan entitas anak memiliki transaksi pada tingkat suku bunga tetap dan tingkat suku bunga mengambang. Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Transaksi dengan tingkat suku bunga mengambang terekspos terhadap risiko suku bunga arus kas. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat suku bunga tetap mengekspos Perusahaan dan entitas anak dengan risiko suku bunga nilai wajar. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko dengan menyeimbangkan porsi pinjaman dengan bunga tetap dan bunga mengambang.

ii. Interest rate risk management

The Company and its subsidiaries have transactions at fixed and floating interest rates. Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Transactions at floating interest rates are exposed to cash flow interest rate risk. Borrowing issued at fixed rates exposes the Company and its subsidiaries to fair value interest risk. The Company and its subsidiaries manage the risk by maintaining an appropriate mix of fixed and floating rate borrowings.

Sensitivitas tingkat suku bunga

Analisis sensitivitas berikut telah ditentukan berdasarkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap tingkat suku bunga untuk saldo instrumen keuangan terutang setelah

Interest rate sensitivity

The sensitivity analysis below has been determined based on the Company and its subsidiaries' exposure to interest rates for financial instruments after tax outstanding at the reporting

pajak pada tanggal pelaporan. Analisis ini disusun dengan mengasumsikan jumlah saldo aset dan liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan, terutang sepanjang tahun. Analisis sensitivitas ini menggunakan asumsi kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin ("bp") pada tingkat bunga yang relevan dengan variabel lain dianggap konstan. Kenaikan dan penurunan sebesar 50 bp merupakan penilaian manajemen atas kemungkinan perubahan yang rasional terhadap tingkat bunga setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini.

date. The analysis is prepared assuming the amount of assets and liabilities outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. The sensitivity analysis uses an assumption of a 50 basis point ("bp") increase and decrease in the relevant interest rates with all other variables held constant. A 50 bp increase or decrease represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates after considering the current economic conditions.

	Dampak terhadap laba setelah pajak/ *Effect to profit after tax* 30 Juni/ June 30, 2020		
	+50 bp	**-50bp**	
Aset			***Assets***
Rekening dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	21.778	(21.778)	*Restricted cash in banks and time deposits*
Kas dan setara kas	200.976	(200.976)	*Cash & cash equivalents*
Investasi jangka pendek	1.385	(1.385)	*Short-term investments*
Subjumlah laba (rugi)	224.139	(224.139)	*Subtotal income (loss)*
Liabilitas			***Liabilities***
Penerusan pinjaman	(147.172)	147.172	*Two-step loans*
Utang bank	(834.033)	834.033	*Bank loans*
Subjumlah laba (rugi)	(981.205)	981.205	*Subtotal income (loss)*
Total laba (rugi)	(757.067)	757.067	***Total income (loss)***

	Dampak terhadap laba setelah pajak/ *Effect to profit after tax* 31 Desember/ *December 31* , 2019 *)		
	+50 bp Rp	**-50 bp Rp**	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Kas dan setara kas	174,745	(174,745)	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	1,253	(1,253)	*Short-term investments*
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	22,428	(22,428)	*Restricted cash in banks and time deposits*
Subjumlah laba (rugi)	198,426	(198,426)	*Subtotal income (loss)*
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Penerusan pinjaman	(142,416)	142,416	*Two-step loans*
Utang bank	(771,439)	771,439	*Bank loans*
Subjumlah laba (rugi)	(913,855)	913,855	*Subtotal income (loss)*
Total laba (rugi)	**(715,429)**	**715,429**	***Total income (loss)***

*) Tidak memperhitungkan efek atas kapitalisasi biaya pinjaman

**) Not considering the effect of borrowing cost capitalization*

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko bahwa pihak ketiga akan gagal dalam

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that the third parties will default on their

memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan entitas anak. Sebagai perusahaan yang diberikan kewajiban untuk melayani publik oleh Pemerintah Republik Indonesia, Perusahaan dan entitas anak diwajibkan melayani semua pelanggan tanpa melihat apakah nantinya akan bisa membayar atau tidak. Dalam meminimalkan risiko tidak tertagihnya piutang, Perusahaan dan entitas anak menerapkan uang jaminan pelanggan dan melakukan pemutusan sambungan listrik ke pelanggan ditentukan jika pelanggan tidak membayar lewat dari tiga bulan untuk meminimalkan risiko kredit. Untuk kas dan setara kas, Perusahaan dan entitas anak mengelola rekening pada beberapa Bank untuk menghindari konsentrasi kas yang signifikan dengan satu institusi.

contractual obligations resulting in a loss to the Company and its subsidiaries. As a company that performs a public service obligation on behalf of the Government of the Republic of Indonesia, the Company and its subsidiaries are obliged to serve all customers regardless of the ability to pay. In minimizing the risk of uncollected receivables, the Company and its subsidiaries collect customer's security deposits and will terminate the electricity connection to the customer if a customer does not make payment on time after three months to minimize credit risk. For cash and cash equivalents, the Company and its subsidiaries maintain accounts with several banks to avoid significant concentration of cash with one institution.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko kredit. Lihat Catatan 57.a untuk rinciannya.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company's and its subsidiaries exposure to credit risk. See Note 57.a for details.

Kualitas kredit piutang usaha

Perusahaan dan entitas anak berkeyakinan bahwa tidak ada risiko kredit kualitas yang buruk karena piutang usaha Perusahaan dan entitas anak tersebar merata atas jumlah pelanggan yang besar yang meliputi berbagai industri dan wilayah geografis. Perusahaan dan entitas anak juga melakukan evaluasi kredit berkelanjutan atas kondisi keuangan piutang usaha secara berkala.

Credit quality of trade receivables

The Company and its subsidiaries believe that there is no heightened risk of poor credit quality because its trade receivables are spread over a large number of customers across diverse industries and geographic areas. The Company and its subsidiaries also performs ongoing credit evaluation on the financial condition of its trade receivables.

Dalam menerapkan model penurunan nilai terhadap piutang usaha, Perusahaan dan entitas anak menerapkan pendekatan disederhanakan yang tersedia terhadap piutang usaha karena tidak ada unsur pendanaan signifikan

In applying the impairment model to trade receivables, the Company and its subsidiaries adopts the simplified approach that is available to trade receivables as there is no significant financing element to trade receivables. The Company and its subsidiaries

terhadap piutang usaha. Perusahaan dan entitas anak menghitung kerugian kredit ekspektasian dari piutang usaha berdasarkan umur dari piutang usaha tersebut. Tingkat kerugian dihitung menggunakan metode *"roll rate"* berdasarkan probabilitas suatu piutang melalui tahapan-tahapan terjadinya gagal bayar dan penghapusan piutang. Lihat Catatan 15 untuk rincian umur piutang dan analisa cadangan kerugian kredit ekspektasian.

calculates the expected credit losses (ECLs) of its trade receivables based on the aging of its trade receivables. Loss rates are calculated using a "roll rate" method based on the probability of a receivable progressing through successive stages of delinquency to write-off. See Note 15 for detailed information of the aging of receivables and allowance of expected credit loss assessment of trade receivables.

Kualitas kredit piutang subsidi listrik
Perusahaan dan entitas anak berkeyakinan bahwa piutang subsidi listrik dapat diterima sepenuhnya dalam jangka waktu yang telah ditentukan dari Pemerintah Republik Indonesia. Perusahaan dan entitas anak berkeyakinan bahwa tidak ada risiko gagal bayar oleh Pemerintah.

Credit quality of electricity subsidy
The Company and its subsidiaries believes that receivables on electricity subsidy can be fully recovered in time because it is to be collected from the Government of the Republic of Indonesia. The Company and its subsidiaries believes there is no risk of default by the Government.

Kualitas kredit kas, deposito berjangka dan kas yang dibatasi penggunaannya
Perusahaan dan entitas anak menempatkan kas dan setara kas, deposito berjangka dan rekening deposito yang dibatasi penggunaannya pada bank yang memiliki kualitas kredit yang baik. Oleh karena itu, Perusahaan dan entitas anak berkeyakinan bahwa risiko kredit atas aset keuangan ini adalah minimal. Pihak ketiga yang dimaksud termasuk institusi keuangan utama dan BUMN lainnya.

Credit qualities of cash, time deposits and restricted cash
The Company and its subsidiaries placed cash and cash equivalents, time deposits and restricted cash with reputable counterparties that have good credit rating or bank standing. Consequently, the Company and its subsidiaries believe that the credit risk of such financial assets is minimal. These counterparties include large financial institutions and other BUMN.

Kualitas kredit piutang lainnya
Piutang lainnya ditagihkan kepada pihak berelasi dan karyawan Perusahaan dan entitas anak. Oleh karena itu, Perusahaan dan entitas anak dapat memonitor kolektibilitas piutang-piutang ini dengan seksama. Perusahaan dan entitas anak memiliki tingkat kolektibilitas yang baik atas piutang-piutang terkait.

Credit quality of other receivables
Other receivables are to be collected from the Company and its subsidiaries related parties and employees. Thus, the Company and its subsidiaries can closely monitor the collectability of these receivables. The Company and its subsidiaries have a good historical collection rate of these receivables.

Tabel berikut menunjukan kualitas aset keuangan Perusahaan dan entitas anak:

The following table shows the quality of the Company and its subsidiaries' financial assets:

	30 Juni/ June 30, 2020				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan					*Financial Assets*
Aset tidak lancar					*Noncurrent Assets*
Piutang pihak berelasi	983.904	-	-	983.904	*Receivable from related parties*
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	5.807.417	-	-	5.807.417	*Restricted cash in banks and time deposits*
Piutang lain - lain	789.069	-	-	789.069	*Other receivables*
Aset tidak lancar lain	6.005.946	-	-	6.005.946	*Other noncurrent assts*
Jumlah aset tidak lancar	13.586.336	-	-	13.586.336	*Total noncurrent aset*
Aset lancar					*Current assets*
Kas dan setara kas	53.593.539	-	-	53.593.539	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	369.368	-	-	369.368	*Short-term investments*
Piutang usaha	13.074.127	5.186.805	2.637.927	20.898.859	*Trade accounts receivable*
Piutang subsidi listrik	7.114.027	-	-	7.114.027	*Receivables on electricity subsidy*
Piutang lain-lain	47.511.952	-	-	47.511.952	*Other receivables*
Piutang pihak berelasi	5.333	-	-	5.333	*Receivables from related parties*
Aset lancar lainnya	-	-	-	-	*Others current financial asset*
Jumlah aset lancar	121.668.346	5.186.805	2.637.927	129.493.078	*Total current aset*
Jumlah aset keuangan	135.254.681	5.186.805	2.637.927	143.079.413	*Total financial assets*

	31 Desember/December 31, 2019				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan					*Financial Assets*
Aset tidak lancar					*Noncurrent Assets*
Piutang pihak berelasi	951.643	-	-	951.643	*Receivable from related parties*
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	5.980.703	-	-	5.980.703	*Restricted cash in banks and time deposits*
Piutang lain - lain	824.545	-	-	824.545	*Other receivables*
Aset tidak lancar lain	7.368	-	-	7.368	*Other noncurrent assts*
Jumlah aset tidak lancar	7.764.259	-	-	7.764.259	*Total noncurrent aset*
Aset lancar					*Current assets*
Kas dan setara kas	46.598.783	-	-	46.598.783	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	334.153	-	-	334.153	*Short-term investments*
Piutang usaha	23.432.282	3.654.970	(1.956.714)	25.130.538	*Trade accounts receivable*
Piutang subsidi listrik	-	-	-	-	*Receivables on electricity subsidy*
Piutang lain-lain	46.973.724	-	-	46.973.724	*Other receivables*
Piutang pihak berelasi	4.719	-	-	4.719	*Receivables from related parties*
Aset lancar lainnya	72.241	-	-	72.241	*Others current financial asset*
Jumlah aset lancar	117.415.902	3.654.970	(1.956.714)	119.114.158	*Total current aset*
Jumlah aset keuangan	125.180.161	3.654.970	(1.956.714)	126.878.417	*Total financial assets*

iv. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko bahwa Perusahaan dan entitas anak akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan liabilitas keuangan yang

iv. Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the risk that the Company and its subsidiaries will encounter difficulty in meeting its obligations associated with financial liabilities that are settled by delivering

diselesaikan dengan pembayaran kas atau aset keuangan lainnya. Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan dan entitas anak. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan kas, simpanan, fasilitas bank dan cadangan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan realisasi arus kas dan mencocokkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan.

cash or another financial asset. Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and its subsidiaries, short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company and its subsidiaries manage liquidity risk by maintaining adequate cash, reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial liabilities.

Selanjutnya Perusahaan dan entitas anak juga memelihara kecukupan dana dengan cara mempertahankan kecukupan jumlah kas dan setara kas dan investasi jangka pendek yang mudah dikonversi menjadi uang tunai ketika mengalami gangguan yang tak terduga dari penagihan kas.

In addition, the Company and its subsidiaries maintain an adequate amount of cash and cash equivalents and short-time investments, which may be readily converted to cash upon any unforeseen interruption of their cash collections.

Tabel berikut ini memberikan rincian tanggal jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan dengan pembayaran yang telah disepakati pada periode 30 Juni 2020. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan arus kas liabilitas keuangan yang tidak didiskontokan berdasarkan tanggal paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak diwajibkan untuk membayar. Untuk arus bunga dengan tingkat bunga mengambang, nilai arus kas yang tidak terdiskonto diperoleh dari kurva suku bunga pada akhir periode. Untuk liabilitas keuangan yang didenominasi dengan mata uang asing, jumlah yang tidak didiskontokan ditranslasi dengan kurva nilai tukar *forward* yang relevan pada akhir periode pelaporan.

The following table details the remaining contractual maturity for its financial liabilities with an agreed repayment period as of June 30, 2020. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flow of financial liabilities based on the earliest date on which the Company and its subsidiaries are required to pay. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted cash flow is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. For foreign currency denominated financial liabilities, the undiscounted amortization is translated using the relevant forward exchange curve at the end of the reporting period.

	30 Juni/ June 30, 2020					
	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ *Over one year but not longer than three years*	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ *Over three years but not longer than five years*	Lebih dari lima tahun/ *Over five years*	Jumlah/ *Total*	
Liabilitas						***Liabilities***
Penerusan pinjaman	2.892.996	6.210.905	5.984.528	24.157.480	39.245.909	*Two-step loans*
Utang kepada pemerintah	896.896	1.500.000	1.500.000	1.006.912	4.903.808	*Government loans*
Utang sewa pembiayaan	3.567.090	5.205.704	503.874	9.468.978	18.745.646	*Lease liability*
Utang bank dan surat hutang jangka menengah	35.009.994	75.971.657	52.073.760	59.353.453	222.408.864	*Bank loans and medium term notes*
Utang obligasi	1.168.000	20.633.064	8.650.305	176.442.576	206.893.945	*Bonds payable*
Utang listrik swasta	422.278	917.676	1.028.119	4.457.176	6.825.249	*Electricity purchase payable*
Utang KIK - EBA	660.732	1.003.188	-	-	1.663.920	*KIK-EBA Loans*
Utang pihak berelasi	92	-	-	-	92	*Related parties payables*
Utang usaha	45.337.370	-	-	-	45.337.370	*Trade accounts payable*
Uang jaminan langganan	14.507.410	-	-	-	14.507.410	*Customer's security deposits*
Utang biaya proyek	107.267	-	-	-	107.267	*Project cost payable*
Biaya masih harus dibayar	13.630.331	-	-	-	13.630.331	*Accrued expenses*
Utang lain-lain	31.896.912	166.969	-	-	32.063.881	*Other payables*
Jumlah	150.097.368	111.609.162	69.740.586	274.886.575	606.333.692	*Total*

	2019					
	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year* Rp	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ *Over one year but not longer than three years* Rp	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ *Over three years but not longer than five years* Rp	Lebih dari lima tahun/ *Over five years* Rp	Jumlah/ *Total* Rp	
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Penerusan pinjaman	2,725,805	5,793,221	5,523,107	23,935,413	37,977,546	*Two-step loans*
Utang kepada Pemerintah dan lembaga keuangan Pemerintah non-bank	1,998,476	1,500,000	1,500,000	1,359,569	6,358,045	*Government and non-bank Government financial institution loans*
Utang sewa pembiayaan	2,540,107	6,179,307	1,013,631	4,376,439	14,109,484	*Lease liabilities*
Utang bank	21,693,338	57,720,495	69,054,325	57,249,000	205,717,158	*Bank loans*
Utang obligasi dan sukuk ijarah	6,946,478	20,201,481	8,472,082	145,618,735	181,238,776	*Bonds payable and sukuk ijara*
Utang listrik swasta	399,458	867,530	970,890	4,593,028	6,830,906	*Electricity purchase payable*
Utang KIK - EBA	586,620	1,354,642	--	--	1,941,262	*KIK-EBA loans*
Utang pihak berelasi	--	92	--	--	92	*Related parties payables*
Utang usaha	52,002,783	--	--	--	52,002,783	*Trade payables*
Uang jaminan langganan	14,235,879	--	--	--	14,235,879	*Customer's security deposits*
Utang biaya proyek	150,664	--	--	--	150,664	*Project cost payable*
Biaya masih harus dibayar	16,754,640	--	--	--	16,754,640	*Accrued expenses*
Utang lain-lain	30,598,919	133,662	--	--	30,732,581	*Other payables*
Jumlah	**150,633,167**	**93,750,430**	**86,534,035**	**237,132,184**	**568,049,816**	***Total***

d. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali dijabarkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek, instrumen tersebut dijamin penuh atau mempunyai tingkat suku bunga pasar:

d. Fair value of financial instruments

Except as detailed in the following table, the management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities, because the instruments are fully collateralized or because they carry a market interest rate:

	30 Juni/ June 30, 2020		31 Desember/ December 31, 2019		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Pinjaman diberikan dan piutang					***Loans and receivables***
Piutang pihak berelasi	989.237	989.237	956.362	956.362	*Receivables from related parties*
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	5.807.417	5.807.417	5.980.703	5.980.703	*Restricted cash in banks and time deposits*
Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi					***Liabilities at amortised cost***
Penerusan pinjaman	39.245.909	39.245.909	37.977.546	41.324.570	*Two-step loans*
Utang kepada Pemerintah	4.903.808	4.903.808	6.358.045	6.918.390	*Government loans*
Utang sewa pembiayaan	18.745.646	18.851.102	14.109.484	15.352.976	*Lease liabilities*
Utang obligasi dan sukuk ijarah	206.893.945	206.893.945	181.238.776	197.211.651	*Bonds payable and sukuk ijarah*
Utang listrik swasta	6.825.249	6.825.249	6.830.906	7.432.925	*Electricity purchase payable*
Utang pihak berelasi	92	92	92	92	*Payable to related parties*
Utang bank	222.408.864	222.408.864	205.717.158	223.847.354	*Bank loans*

Nilai wajar instrumen keuangan diatas, kecuali untuk utang obligasi, ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan menggunakan suku bunga pasar dengan penyesuaian kredit pada tanggal pelaporan. Nilai wajar instrumen keuangan diatas diklasifikasikan sebagai tingkat dua dalam hierarki nilai wajar.

Nilai wajar dari utang obligasi, ditentukan dengan mengacu pada harga pasar yang dikuotasikan pada tanggal pelaporan. Nilai wajar utang obligasi diatas diklasifikasikan sebagai tingkat satu dalam hirarki nilai wajar.

The fair value for the above financial instruments, except for bonds payable, was determined by discounting estimated future cash flows with credit adjusted market interest rates at the reporting date. The fair values of the above financial instruments are within level two of the fair value hierarchy.

The fair value of bonds payable is determined by quoted the closing ask price at the reporting date. The fair values of the above financial instruments are within level one of the fair value hierarchy.

e. Aset (Liabilitas) Derivatif

Perusahaan melaksanakan *hedging* terbatas untuk memitigasi risiko selisih kurs atas transaksi-transaksi tertentu. Jenis transaksi *hedging* yang dilaksanakan adalah kontrak-kontrak *currency swap* dengan jumlah rincian per 30 Juni 2020 adalah sebagai berikut:

e. Derivative Asset (Liabilities)

The Company has implemented limited hedge on certain transactions to mitigate its foreign currency exposure. The type of hedge transaction is currency swap contract with details as of June 30, 2020 as follows:

Pihak lawan/ *Counterparties*	Jangka waktu *hedging* *Hedging periods*	Jumlah Nasional/ *National amount*	Aset (Liabilitas) Derivatif/ *Derivative Assets (Liabilities)*
BRI	> 1 Bulan/Months	3.414.005	33.845
Mandiri	> 1 Bulan/Months	1.148.000	2.067
BNI	> 1 Bulan/Months	1.804.950	(6.162)
BRI	< 1 Bulan/Months	3.867.525	(119.425)
Mandiri	< 1 Bulan/Months	3.927.000	(249.918)
BNI	< 1 Bulan/Months	1.602.325	(15.560)
Jumlah/*Total*		15.763.805	(355.154)

58. Informasi Tambahan terkait Penerapan POJK No. 6

Sejak 1 Januari 2016, Perusahaan menerapkan secara prospektif POJK No.6 untuk transaksi berdasarkan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan IPP. Dampak penerapan POJK No.6 telah disesuaikan ke saldo laba 1 Januari 2016 (Catatan 2.a).

Sesuai POJK No.6 maka setiap transaksi berdasarkan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik, diperlakukan sebagai transaksi jual beli, meskipun sebenarnya mengandung substansi selain jual beli (Catatan 3.l dan 3.w). Tabel berikut ini disajikan sebagai informasi tambahan, jika perjanjian jual beli listrik dianggap mengandung sewa.

58. Additional Information Related to Implementation of POJK No.6

Since January 1, 2016, the Company has implemented POJK No.6 prospectively for transactions based on Power Purchase Agreement with IPPs. The effect of POJK No.6 implementation has been accounted for by adjustment to retained earnings as of January 1, 2016 (Note 2.a).
In accordance with POJK No.6, all transaction based on Power Purchase Agreement is treated as a sales and purchase transaction, although it contains substance other than sales and purchase (Notes 3.l and 3.w). The following tables are presented as an additional information if a certain power purchase agreement is deemed to contain a lease.

	Dengan / Under *PSAK 73* 30 Juni 2020 *June 30, 2020*	Dengan / Under *ISAK 8* 31 Desember 2019/ *December 31, 2019*	
Laporan posisi keuangan konsolidasian interim			*Interm Consolidated statement of financial position*
Aset tidak lancar			*Noncurrent assets*
Aset tetap - bersih	1.550.233.807	1.536.415.978	*PPE - nett*
Aset Hak guna	31.123.149		
Aset pajak tangguhan	1.210.796	2.215.963	*Deferred tax assets*
Piutang Pihak Berelasi	983.904	951.643	*Receivables from related parties*
Aset tidak lancar lain	6.005.946	7.445.895	*Other noncurrents assets*
Ekuitas			*Equity*
Saldo laba - Tidak ditentukan penggunaannya	9.769.048	21.856.454	*Retained earnings - Unappropriated*
Liabilitas Jangka panjang			*Noncurrent liabilities*
Utang sewa pembiayaan	241.028.672	208.265.236	*Lease liabilities*
Utang listrik swasta	5.684.470	5.722.992	*Electricity purchase payable*
Liabilitas pajak tangguhan	7.943.382	11.480.084	
Liabilitas jangka pendek			*Current liabilities*
Utang usaha			*Trade payable*
Pihak berelasi	7.907.810	11.412.669	*Related parties*
Pihak ketiga	34.328.036	37.206.115	*Third parties*
Biaya masih harus dibayar	16.317.829	19.838.274	*Accrued expense*
Utang listrik swasta	402.404	381.831	*Electricity purchase payable*
Utang sewa pembiayaan	10.476.954	8.384.288	*Lease liabilities*
Utang lain-lain	31.896.912	30.598.920	

	Dengan / Under *PSAK 73* 30 Juni 2020 *June 30, 2020*	Dengan / Under *ISAK 8* 30 Juni 2019 *June 30, 2019*	
Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim			*Consolidated statement of comprehensive income*
Beban usaha:			*Operating expense*
Bahan bakar dan pelumas	70.614.534	79.229.119	*Fuel expense*
Pembelian tenaga listrik	5.784.583	5.788.520	*Electricity purchase*
Sewa	1.788.180	3.310.223	*Lease*
Pemeliharaan	13.383.937	12.438.328	*Maintenace*
Penyusutan	22.206.022	19.381.270	*Depreciation*
Penyusutan Hak guna	698.686		
Laba usaha setelah subsidi	36.773.738	905.474	*Operating income after subsidy*
Penghasilan keuangan			*Financial Income*
Pendapatan lain-lain	2.130.887	1.547.917	*Others income (expense) - net*
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(14.244.864)	9.027.631	*Gain (loss) on Foreign Exchange*
Beban keuangan	(36.454.785)	(28.582.765)	*Finance cost*
Laba sebelum pajak	(11.395.961)	23.417.619	*Income before tax*
Beban pajak	4.187.493	(13.435.758)	*Tax expense*
Laba periode berjalan	(7.208.468)	9.981.861	*Income for the period*
Laporan arus kas konsolidasian interim			*Consolidated statement of comprehensive income*
Arus kas dari aktivitas operasi			*Cash from operating activities*
Pembayaran kas kepada pemasok	(102.703.992)	(110.156.338)	*Cash paid to suppliers*
Kas diperoleh dari aktifitas operasi	30.069.104	21.003.833	
Pembayaran bunga	(38.254.504)	(28.140.576)	*Interest expense paid*
Kas bersih dari aktifitas operasi	12.279.803	10.301.050	*Net cash provided by operating activities*
Arus kas dari aktivitas pendanaan			*Cash from financing activities*
Pembayaran utang listrik swasta	(190.396)	(183.477)	*Payment of electricity purchase payable*
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(5.063.830)	(2.824.530)	*Payment of finance lease*
Kas bersih dari aktifitas pendanaan	27.088.357	34.093.655	*Net cash provided by financing activities*

Nilai tunai pembayaran minimum atas utang sewa pada tanggal 30 Juni 2020 jika Perusahaan menerapkan PSAK 73: Sewa, dan 31 Desember 2019 jika Perusahaan menerapkan ISAK 8: Sewa adalah sebagai berikut:

The present value of minimum lease payments on lease liabilities as of June 30, 2020 if the Company applied SFAS 73: Leases, and and December 31, 2019 if the Company applied ISFAS 8: Leases are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2020	31 Desember/ *December 31* 2019	
a. Berdasarkan jatuh tempo			a. By due date
Pembayaran jatuh tempo dalam waktu :			*Minimum lease payments due :*
Tidak lebih dari 1 tahun	50.305.135	37.760.924	*Not later than 1 year*
Antara lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun	184.752.527	147.209.652	*Later than 1 year and not later than 5 years*
Lebih dari 5 tahun	574.048.706	421.833.591	*Later than 5 years*
Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan	809.106.368	606.804.167	*Total minimum lease payments*
Dikurangi bunga	557.600.742	417.465.076	*Less interest*
Nilai tunai pembayaran minimum sewa pembiayaan masa datang	251.505.626	189.339.091	*Present value of future minimum lease payments*
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	10.476.954	6.758.279	*Less current maturity*
Bagian jangka panjang	241.028.672	182.580.812	*Long-term portion*

59. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

a. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 36 tahun 2020 tanggal 7 Juli 2020 tentang penambahan penyertaan modal negara Republik Indonesia ke dalam modal saham Perusahaan, menetapkan penambahan penyertaan modal Negara sebesar Rp.4.632.950

b. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 37 tahun 2020 tanggal 7 Juli 2020 tentang penambahan penyertaan modal negara Republik Indonesia ke dalam modal saham Perusahaan, menetapkan penambahan penyertaan modal Negara sebesar Rp.5.000.000

c. Berdasarkan surat Menteri BUMN No. S-447/MBU/07/2020 tanggal 8 Juli 2020, pernyataan Keputusan Menteri BUMN sebagai RUPS menyetujui Penambahan penyertaan modal Negara sebesar 10.528.230 saham dengan nilai Rp10.528.230 sehingga meningkatkan

59. Events After Reporting Period

a. Based on Government Regulation No. 36 year 2020 dated July 7, 2020 regarding additional government's equity participation in to the Company's capital stock, establish approved Additional Government's equity amounting to Rp4,632,950

b. Based on Government Regulation No. 37 year 2020 dated July 7, 2020 regarding additional government's equity participation in to the Company's capital stock, establish approved Additional Government's equity amounting to Rp5,000,000

c. Based on letter of Minister of BUMN No. S-447/MBU/07/2020 dated July 8, 2020 the decision of Minister of BUMN as RUPS approved additional Government's equity participation of 10,528,230 shares amounted to Rp10,528,230 , increase in subscribed and

modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp125.709.232 dengan rincian sebagai berikut:

- Sebesar Rp.6.500.000 berasal dari Penambahan Modal Negara Republik Indonesia, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 51 tahun 2019 tanggal 19 Juli 2019

- Sebesar Rp4.028.230 berasal dari Penambahan Modal Negara Republik Indonesia, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 2019 tanggal 12 September 2019

paid-up capital to Rp125,709,232 with details as follows:

- *Amounting to Rp6,500,000 were from Government's Equity Participation, based on Government Regulation No. 51 year 2019 dated July 19, 2019.*

- *Amounting to Rp4,028,230 were from Government's Equity Participation, based on Government Regulation No. 60 year 2019 dated September 12, 2019.*

60. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 27 Juli 2020

.

60. Management's Responsibility and Approval of the Interim Consolidated Financial Statements

The preparation and fair presentation of the interim consolidated financial statements were the responsibilities of the management and were approved by the Directors for issuance on July 27 , 2020